

KOREA: DULU & SEKARANG

한국의 어제와 오늘

Kehidupan Orang Korea

Rumah
Pakaian
Makanan
Festival
Agama
Sekilas Kehidupan Orang Korea

Masyarakat

Kesejahteraan Sosial
Pendidikan
Media
Sekilas tentang Masyarakat Sekilas

Budaya dan Seni

Harta UNESCO di Korea
Seni Rupa
Kesusastraan
Seni Lukis
Musik dan Tarian
Drama dan Film
Museum dan Gedung Teater
Sekilas tentang Budaya dan Seni

Ekonomi

Situasi Ekonomi
Inovasi Industri
Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
Informasi dan Komunikasi
Tantangan-tantangan yang Dihadapi Ekonomi Korea
Penanaman Modal Asing Langsung (Foreign Direct Investment - FDI)
Sistem Bantuan Yang Berorientasi Kepada Investor
Pusat Logistik Kelas Dunia
Tinjauan Ekonomi
Konferensi Tingkat Tinggi G20 Seoul dan Korea
Sekilas tentang Ekonomi

Korea di Tengah Dunia

Hubungan Internasional
Pertukaran Ekonomi
Perdamaian dan Kerjasama Internasional
Kerjasama Pembangunan Korea
Arah Kebijakan Masa Depan

Hubungan Antar-Korea

Latar Belakang Sejarah
Kerjasama dan Pertukaran Antar Korea
Kompleks Industri Gaseong
Reuni Keluarga Korea Selatan & Korea Utara Yang Terpisah
Sekilas Pandang Hubungan Antar-Korea

KOREA:
DULU & SEKARANG

한국의
어제와
오늘

Layanan
Informasi
dan
Kebudayaan
Korea

Olahraga

Olimpiade Seoul dalam Retrospeksi
Rekor Olimpiade Secara Menyeluruh
Piala Sepak Bola Dunia FIFA 2002 Korea/Jepang
Acara Olahraga Nasional
Olahraga Populer
Olahraga Tradisional
Sekilas tentang Olahraga

Pariwisata

Informasi Perjalanan
Transportasi
Akomodasi
Menjelajahi Korea
Shopping
Sekilas tentang Pariwisata

Korea dan Alamnya

Umum
Geografi
Penduduk
Pemerintah
Ekonomi
Sinbol nasional
Iklim dan Cuaca
Topografi
Pesisir
Proyek Green Rivers
Konvensi Ramsar Mengenai Lahan Basah

Sejarah

Gojoseon
Tiga Kerajaan dan Gaya
Kerajaan Silla Bersatu dan Balhae
Dinasti Goryeo
Dinasti Joseon
Penjajahan Jepang dan Gerakan Kemerdekaan
Berdirinya Republik Korea
Rangkaian Sejarah Korea

Undang-undang Dasar dan Pemerintah

Undang-undang Dasar
Lembaga Eksekutif
Lembaga Legislatif
Lembaga Yudikatif
Lembaga-lembaga Independen
Pemerintah Daerah
Sekilas tentang Undang-undang Dasar dan Pemerintah



www.korea.net

Desain Sampul

Konsonan abjad Korea Hangeul digunakan sebagai motif untuk desain sampul buku ini. Hangeul adalah sebuah sistem ejaan fonetik yang membentuk suku kata dan kalimat.

KOREA: DULU & SEKARANG

—
Edisi 2012

Copyright © 1973

Diterbitkan Oleh

Layanan Informasi dan Kebudayaan Korea

Kementerian Budaya, Olahraga dan Pariwisata

/

15 Hyoja-ro, Jongno-gu, Seoul, Republic of Korea

Telephone 82-2-398-1914~20

Fax 82-2-398-1882

/

All rights reserved

Dicetak di Seoul

ISBN 978-89-7375-562-2 03050

/

Untuk informasi lebih lanjut tentang Korea,

harap kunjungi:

www.korea.net

KOREA:
DULU & SEKARANG

한국의 어제와 오늘

KOREA: DULU & SEKARANG

한국의 어제와 오늘

1

Kehidupan Orang Korea

한국인의 생활

Rumah
Pakaian
Makanan
Festival
Agama

Sekilas Kehidupan Orang Korea



1

Kehidupan Orang Korea

한국인의 생활

Secara umum dipercayai bahwa manusia Paleolitik mulai menghuni Semenanjung Korea sekitar 40.000 sampai dengan 50.000 tahun yang lalu. Manusia Neolitik muncul di Korea sekitar tahun 4.000 Sebelum Masehi, dengan tanda-tanda kehadiran aktif mereka sekitar tahun 3.000 Sebelum Masehi ditemukan di sepanjang Semenanjung Korea. Diyakini bahwa manusia-manusia Neolitik ini membentuk suku yang menjadi asal-usul orang Korea. Manusia Neolitik tinggal di sekitar pantai dan sungai sebelum menyebar ke pedalaman.



Lokasi Rumah Tinggal Galian di Korea di mana dipercayai orang-orang jaman Neolitik tinggal selama periode tahun 4.000 Sebelum Masehi sampai dengan tahun 3.000 Sebelum Masehi.

Laut adalah sumber makanan mereka. Mereka menggunakan jala dan pancing untuk menangkap ikan dan mengumpulkan kerang-kerangan. Berburu juga cara lain mereka untuk mendapatkan makanan. Panah dan anak panah ditemukan pada lokasi Neolitik. Kemudian mereka mulai bercocok tanam dengan menggunakan pacul atau cangkul batu, sabit dan batu kilangan.

Bercocok tanam padi dimulai dalam jaman perunggu, yang berlangsung di Korea sampai dengan sekitar tahun 400 Sebelum Masehi. Orang-orang juga hidup di dalam lubang galian dengan tutup jerami, sementara dolmen dan liang kubur batu digunakan untuk kebanyakan pemakaman pada waktu itu.

Ketika pertanian menjadi aktivitas utama, desa-desa terbentuk dan muncullah pemimpin yang mempunyai kekuasaan tertinggi. Hukum menjadi penting untuk memerintah masyarakat. Pada Gojoseon (tahun 2.333 Sebelum Masehi – tahun 108 Sebelum Masehi) berlaku undang-undang yang terdiri dari 8 (delapan) pasal, tetapi sekarang hanya 3 (tiga) pasal yang diketahui: Pertama, seseorang yang membunuh orang lain harus segera dibunuh. Kedua, seseorang



Ondol

Dalam penggunaan modern kata ini berarti semua tipe pemanas di bawah lantai atau sebuah ruang yang mengikuti cara tradisional makan dan tidur di lantai.

yang melukai tubuh orang lain harus mengganti rugi dengan biji-bijian. Ketiga, seseorang yang mencuri milik orang lain harus menjadi budak orang tersebut.

Rumah

Hanok, rumah tradisional Korea hampir tidak berubah dari jaman Tiga Kerajaan sampai dengan Dinasti Joseon (1392-1910).

Ondol, sistem pemanas Korea bawah lantai, pertama kali digunakan di wilayah bagian utara. Asap dan panas yang keluar dari tungku dapur rendah dialirkan melalui cerobong yang dibangun di bawah lantai. Di wilayah bagian selatan yang lebih hangat, ondol digunakan bersama dengan lantai kayu. Kebanyakan bahan dari rumah tradisional adalah tanah liat dan kayu. Giwa, atau atap genteng beralur hitam, terbuat dari tanah, biasanya tanah liat merah. Sekarang ini, Istana Presiden disebut Cheong Wa Dae atau Rumah Biru, karena genteng biru digunakan sebagai atapnya.

Hanok dibangun tanpa menggunakan paku dan hanya disusun dengan sambungan balok kayu. Rumah orang golongan bangsawan terdiri dari beberapa bagian terpisah, satu untuk tempat tinggal perempuan dan anak-anak, satu untuk laki-laki dalam keluarga dan tamu-tamunya, dan satu lagi untuk pelayan-pelayan, semuanya tertutup dalam satu dinding. Tempat penghormatan untuk leluhur dibangun di belakang rumah. Terkadang dibuat sebuah kolam teratai di depan rumah di luar dinding.



1
2 3
4

1-2. Bukchon (Desa Utara/North Village) di distrik Gahoe-dong, Seoul.
3-4. Rumah Im Jin-Su model hanok, di Anseong, propinsi Gyeonggi-do.

Bentuk rumah berbeda dari tempat yang dingin di wilayah bagian utara dengan tempat yang hangat di bagian selatan. Rumah sederhana dengan denah persegi panjang dan sebuah dapur dan sebuah ruang di kedua belah sisinya berkembang menjadi rumah berbentuk L di bagian selatan. Hanok di kemudian hari menjadi berbentuk huruf U atau bujur sangkar yang terletak di tengah halaman.

Dari akhir tahun 1960-an, pola perumahan Korea berubah sangat cepat dengan konstruksi bangunan apartemen ala Barat. Apartemen bertingkat tinggi menjamur di seluruh negeri sejak tahun 1970-an tetapi sistem ondol tetap populer dengan sistem pipa-pipa air panas menggantikan cerobong asap di bawah lantai.

Pakaian

Orang Korea menenun kain dari rami dan ubi garut dan mengembangbiakkan ulat sutera untuk menghasilkan sutra. Selama periode Tiga Kerajaan, laki-laki

memakai jeogori (jaket), baji (celana panjang), dan durumagi (mantel) dengan topi, tali pinggang dan sepatu. Perempuan memakai jeogori (jaket pendek) dengan dua pita panjang yang diikat untuk membentuk otgoreum (simpul), rok panjang berpinggang tinggi yang disebut chima, sebuah durumagi, beoseon (kaos kaki katun putih), dan sepatu berbentuk perahu. Pakaian ini, yang dikenal sebagai Hanbok, telah diwariskan dengan bentuk yang sama untuk laki-laki dan perempuan selama ratusan tahun dengan sedikit perubahan kecuali pada panjang jeogori dan chima.

Pakaian ala Barat mulai dikomersialkan di Korea setelah Perang Korea (1950-53), dan selama era cepat industrialisasi pada tahun 1960-an dan 1970-an, penggunaan Hanbok berkurang dan dianggap kurang pantas sebagai pakaian sehari-hari. Tetapi, akhir-akhir ini, pencinta Hanbok berkampanye untuk menghidupkan kembali Hanbok dan telah memperbaharui modelnya untuk lebih mencocoki lingkungan kerja modern.

Orang Korea masih memakai Hanbok tetapi hanya pada hari libur



Hasil karya fashion designer Lee Young-hee (kiri)
Lee Sang Bong memperkenalkan "Han-geul fashion" pada acara fashion show nya. (kanan)



Hidangan Lengkap Tradisional

khusus seperti Seollal dan Chuseok dan pada perayaan keluarga seperti Hwangap, yaitu peringatan ulang tahun orang tua ke-60.

Makanan

Nasi masih merupakan makanan pokok bagi kebanyakan orang Korea, tetapi di antara generasi muda, banyak yang lebih menyukai makanan ala Barat. Nasi biasanya ditemani dengan berbagai aneka ragam lauk pauk, kebanyakan sayur mayur berbumbu, sup, makanan berkuah dan daging.

Hidangan tradisional Korea terasa tidak lengkap tanpa kimchi, campuran dari berbagai asinan sayur seperti sawi putih, lobak, daun bawang dan timun. Ada kimchi tertentu yang dibuat pedas dengan penambahan bubuk cabe merah, sementara kimchi lain tidak diberi cabe merah atau direndam dalam cairan sedap. Tetapi apapun kimchinya, untuk memberikan kaya rasa haruslah ada bawang putih.

Pembuatan Baechu Kimchi



1. Bahan-bahan untuk Kimchi



2. Iris dan cucilah sawi putih dan kemudian rendam dalam air garam.



3. Bersihkan bagian bawah dari sawi.



4. Campurkan bumbu-bumbu dengan ikan yang sudah diasinkan dan difermentasi.



5. Bagi bumbu secara merata pada lembaran daun.



6. Bungkus seluruh sawi dan simpan di tempat sejuk.



Para ibu rumah tangga membuat kimchi (kiri)
Baechu Kimchi (kanan)



Di akhir November atau awal Desember, keluarga Korea biasanya membuat kimchi yang cukup banyak untuk persediaan pada musim dingin yang panjang. Untuk mempertahankan temperatur dan rasanya, kimchi disimpan pada kendi tanah liat besar yang dipendam dalam tanah. Dalam era modern Korea, ibu-ibu rumah tangga tidak mempunyai cukup waktu untuk membuat kimchi dan juga tidak mempunyai tempat di luar yang cukup luas



Nasi putih kukus (Ssalbap dengan berbagai sereal di atasnya) (kiri)
Mie dalam juice kacang (Kongguksu) (kanan)



untuk menyimpan kimchi dalam jumlah banyak. Tetapi kimchi tetap menjadi bagian vital dari gaya hidup orang Korea: perusahaan yang membuat lauk yang difermentasi ini dan yang menjual lemari es khusus penyimpanan kimchi menikmati penjualan laris.

Selain kimchi, doenjang (tauco ala Korea), dengan kandungan antikanker nya, telah menarik perhatian para ahli gizi jaman sekarang. Orang Korea biasanya membuat doenjang di rumah dengan merebus kacang kedelai kuning, mengeringkannya di tempat yang terlindung dari sinar matahari, merendamnya dalam air garam, dan memfermentasi di bawah sinar matahari. Tetapi tidak banyak keluarga yang melakukan hal tersebut lagi, kebanyakan membeli doenjang buatan pabrik.

Di antara hidangan daging, bulgogi berbumbu (biasanya sapi) dan galbi (iga sapi atau babi) adalah makanan favorit orang Korea maupun orang asing.

Ssalbap (Nasi putih): Nasi putih adalah jenis nasi yang paling banyak dikonsumsi orang Korea. Nasi putih panas enak dimakan tanpa lauk, tetapi



Tang, makanan berkuah dan casserole (kiri)
Makgeolli, minuman keras tradisional dari beras (kanan)

ketika dihidangkan bersama lauk pauk, menonjolkan cita rasa yang kaya dari hidangan tersebut.

Juk (Bubur): Juk adalah makanan tertua Korea. Biji-bijian direbus lama di dalam air. Ada berbagai macam bubur berdasarkan bahan-bahannya. Bubur lembut dan lunak untuk perut, dan kaya gizi, sehingga sangat ideal untuk pasien. Untuk orang sibuk jaman sekarang ini, juk sangat baik untuk pengganti makan pagi.

Mie: Spageti Italia, soba Jepang, dan bihun Vietnam: negara-negara di seluruh dunia memiliki ciri khas hidangan mie tersendiri. Korea juga memiliki berbagai jenis hidangan mie, terutama kalguksu dan naengmyeon.

Tang (Sup), Jjigae (makanan berkuah) dan Jeongol (Casserole): Sup Korea, yang juga disebut tang, dibuat dengan memasak berbagai bahan di dalam panci. Jjigae dan Jeongol hampir mirip dengan sup tetapi Jjigae sedikit lebih kental dan Jeongol adalah casserole daging dan sayur-sayuran yang dimasak di atas meja.



Kue Beras (Tteok) (kiri)
Teh Omija yang terbuat dari buah pohon Schisandra Chinensis (kanan)

Banchan (Lauk Pauk): Berbagai jenis lauk pauk dihidangkan pada hidangan Korea. Nasi dan sup dihidangkan secara terpisah di dalam mangkuk, tetapi lauk pauk dihidangkan dalam piring-piring kecil di tengah meja untuk berbagi. Karena masing-masing daerah menghasilkan sayuran dan bahan yang berbeda-beda, ada beratus macam lauk pauk yang beraneka ragam.

Minuman Keras Tradisional: Minuman keras tradisional Korea terbuat dari fermentasi berbagai macam bijian. Proses fermentasi adalah bagian yang krusial dari seluruh proses pembuatan minuman keras karena ini menentukan bau dan rasa dari produk jadinya. Produksi minuman keras tradisional sangat bervariasi tergantung dari cuaca dan daerah yang menghasilkannya. Buah-buahan dan herb dapat ditambahkan untuk memperkaya rasa. Ada Makgeolli (Arak Beras Tradisional), Soju (minuman keras hasil sulingan yang paling banyak dikenal di Korea), dan Gwasilju (Wine Buah).

Makanan Khas Daerah: Korea dikelilingi oleh laut di ketiga sisinya dan 70% daratannya terdiri dari pegunungan. Masing-masing daerah dalam wilayah



Tteokguk
Tradisi Korea mewajibkan untuk memulai Tahun Baru dengan semangkuk sup kue beras untuk membawa keberuntungan.

Korea dibatasi oleh pegunungan yang terjal dan sungai. Kondisi iklim bervariasi pada masing-masing daerah dan juga terdapat produk pertanian yang beraneka ragam. Variasi fisik dan iklim antara daerah-daerah Korea menyebabkan tumbuhnya budaya makanan khas daerah Korea.

Tteok (Kue Beras): Secara umum, beras dikonsumsi sebagai makanan



Sebae adalah budaya memberi hormat orang yang lebih muda kepada yang lebih tua sebagai salam ucapan tahun baru.



Sebuah keluarga membuat songpyeon, kue berbentuk bulan setengah lingkaran, untuk Chuseok

utama, tetapi pada saat-saat tertentu, beras juga dibuat menjadi kue beras. Pada upacara perayaan, hari libur nasional, dan ulang tahun, pasti terdapat kue beras di meja perayaan. Umumnya dibuat dari tepung beras putih, bahan-bahan seperti mugwort, kacang merah, kurma/jujubes, kacang-kacangan dan chestnut ditambahkan untuk memperkaya rasa.

Hidangan Penutup: Nampun yang berisi teh dan kue-kue atau Hangwa disebut dagwasang dan biasanya dihidangkan pada akhir acara makan. Dapat juga dihidangkan sebagai jamuan untuk para tamu atau sebagai makanan ringan. Teh dan kue-kue bervariasi pada tiap musim. Pada musim gugur, musim dingin dan musim semi, teh panas dihidangkan dengan berbagai kue-kue atau biskuit yang dibuat dari buah-buahan yang sedang musim. Pada musim panas, kue-kue dan biskuit dihidangkan dengan es juice buah dan buah segar.

Festival

Pada masa lalu, festival adalah peringatan hari keagamaan yang megah. Bahkan sebelum masa Tiga Kerajaan, festival ucapan syukur hasil panen dirayakan secara resmi pada beberapa kerajaan kecil. Festival-festival ini termasuk yeonggo (gendang pemanggil dewa) dari Buyeo, Dongmaeng (pemujaan penatua pendiri) dari Goguryeo, dan Mucheon (Tarian Surga) dari Dongye. Biasanya, festival dilaksanakan pada bulan ke sepuluh, berdasarkan kalender bulan (lunar calendar), sesudah selesainya panen.

Upacara Minum Teh Korea



Bagian utama dari upacara minum teh Korea adalah menikmati teh secara alami dalam suasana tenteram. Upacara minum teh sekarang dihidupkan kembali sebagai upaya relaksasi dan harmonisasi dalam budaya modern yang serba cepat.

Tradisi menikmati panen musim gugur dan penyambutan tahun baru yang meriah terus berlangsung sampai kerajaan dan dinasti selanjutnya dengan masing-masing membuat modifikasi sendiri-sendiri.

Saat ini, sehubungan dengan kehidupan orang Korea yang serba sibuk, orang Korea modern banyak melupakan hari besar tradisionalnya. Tetapi ada beberapa hari besar tradisional yang masih dirayakan dengan semangat. Salah satunya Seollal, hari pertama dari tahun kalender bulan baru, yang biasanya jatuh pada akhir Januari ke akhir Februari pada kalender Masehi. Seluruh keluarga berkumpul pada hari itu. Memakai Hanbok atau baju terbaiknya, keluarga-keluarga melaksanakan penghormatan leluhur. Setelah upacara perayaan, anggota keluarga yang lebih muda memberi hormat kepada yang lebih tua.

Hari libur besar lainnya termasuk Daeboreum, bulan purnama pertama setelah Seollal. Selama hari besar ini, petani dan nelayan berdoa untuk hasil panen dan tangkapan yang berlimpah, dan rumah tangga biasa



Dol, perayaan Ulang Tahun Pertama

mengekspresikan keinginan untuk mendapat tahun keberuntungan dan menghalau nasib buruk dengan mempersiapkan masakan khusus dari sayur-mayur yang sedang musim.

Pada Dano, hari kelima pada bulan kelima kalender bulan (lunar calendar), petani cuti sehari untuk bergabung dalam perayaan selesainya menanam, sementara perempuan mencuci rambut dengan air khusus yang dibuat dari rebusan bunga iris dengan harapan untuk menghalau kemalangan. Dano adalah salah satu hari libur besar di masa lampau, tetapi akhir-akhir ini

Hari Besar

1 Januari	Tahun Baru	Hari pertama di tahun yang baru adalah hari libur umum.
	Seollal: Tahun Baru Imlek	Hari pertama dari bulan pertama dalam kalender bulan (lunar calendar): sehari sebelum dan sesudah Seollal menjadikannya 3 hari libur
1 Maret	Hari Pergerakan Kemerdekaan	Hari ini memperingati hari terjadinya gelombang pergerakan kemerdekaan besar-besaran melawan pemerintah kolonial Jepang pada tahun 1919.
	Hari Lahir Budha (8 April, kalender bulan/Lunar calendar)	Ritual khidmat dilangsungkan di kuil-kuil Budha. Parade lampion besar-besaran mengisi Jongno di pusat kota Seoul dengan lampu dan manusia pada hari Minggu sebelumnya.
5 Mei	Hari Anak	Hari dengan berbagai ragam perayaan untuk anak-anak
6 Juni	Hari Pahlawan	Negara memberi penghormatan kepada orang-orang yang meninggal dalam peperangan. Upacara peringatan dilaksanakan di Pemakaman Nasional.
15 Agustus	Hari Kemerdekaan	Pada tanggal ini di tahun 1945, Korea merdeka dari penjajahan panjang selama 35 tahun dari pemerintah kolonial Jepang. Hari ini juga sebagai tanda pendirian pemerintahan Republik Korea di tahun 1948.
	Chuseok: Hari Ucapan Syukur Korea (15 Agustus, kalender bulan/Lunar calendar)	Ini adalah salah satu hari besar nasional terbesar sepanjang tahun. Keluarga-keluarga melaksanakan upacara peringatan di rumah atau kuburan keluarga. Memandang bulan purnama dan membuat permohonan merupakan fitur penting dari malam hari ini.
3 Oktober	Hari Pendirian Nasional	Hari ini memperingati berdirinya negara pertama Korea oleh Dangun pada tahun 2333 Sebelum Masehi.
25 Desember	Hari Natal	Baik Kristiani maupun Non-Kristiani merayakan hari ini, sama seperti di Barat.

berkurang peminatnya kecuali di beberapa propinsi.

Chuseok, bulan purnama pada musim gugur yang jatuh pada tanggal 15 bulan ke delapan pada kalender bulan (lunar calendar), adalah kemungkinan festival yang paling banyak ditunggu-tunggu oleh orang-orang Korea modern.

Antrian panjang mobil-mobil memenuhi jalan-jalan, dan banyak institusi dan toko-toko yang tutup selama tiga hari. Keluarga berkumpul bersama-sama, melakukan penghormatan kepada leluhur, dan mengunjungi makam leluhur. Orang-orang yang tinggal di kota pulang ke kampung halaman untuk merayakan Chuseok. Biasanya tiket pesawat dan kereta api untuk pulang ke kampung halaman telah dipesan beberapa bulan sebelumnya.

Di antara perayaan lainnya adalah Hari Lahir Budha, yang jatuh pada hari ke delapan bulan ke empat kalender bulan (lunar calendar) dan Hari Natal, yang bukan hanya dinikmati oleh orang Kristen saja tetapi kebanyakan dinikmati oleh orang-orang muda. Untuk Hari Ulang Tahun Budha, segerombolan penganut Budha bergabung mengikuti parade lampion sepanjang jantung kota Seoul, dan lampion Budha digantung sepanjang jalan-jalan utama.

Ada beberapa hari besar keluarga yang penting bagi semua orang Korea dan dirayakan dengan jamuan dan suka cita. Termasuk Baegil, 100 hari setelah bayi lahir; dol, ulang tahun pertama bayi; dan hoegap atau hwan-gap, ulang tahun ke-60, yang dipertimbangkan sebagai selesainya siklus 60 tahun dari Oriental Zodiac. Hari-hari istimewa ini dulu dirayakan dengan sangat antusias, ketika pada saat tersebut persentase kematian bayi tinggi dan tingkat harapan hidup rendah.

Saat-saat seperti itu dirayakan sebagai perayaan besar di mana bahkan saudara-saudara jauh berkumpul, tetapi sekarang ini biasanya hanya dirayakan oleh anggota-anggota keluarga dekat saja. Untuk hoegap, makin banyak orang-orang tua yang lebih menikmati bepergian ke luar negeri daripada merayakannya di rumah.

Agama

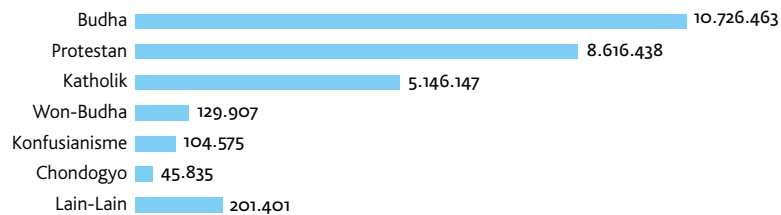
Berbeda dengan beberapa kebudayaan di mana hanya satu agama yang dominan, kebudayaan Korea memiliki berbagai ragam unsur agama yang telah membentuk cara berpikir dan tindakan mereka. Pada masa awal sejarah Korea, fungsi agama dan politik digabungkan, tetapi kemudian menjadi terpisah.

Dalam sejarah, orang Korea hidup di bawah pengaruh Shamanisme, Buddhisme, Taoisme atau Konfusianisme, dan di jaman modern, kepercayaan Kristen telah menembus negara ini dengan kuat, membawa satu faktor penting lain yang mungkin mengubah dunia rohani orang Korea. Perkembangan industrialisasi yang pesat yang terjadi dalam beberapa dekade dibandingkan dengan beberapa abad di Barat, telah menimbulkan kegelisahan dan rasa terasing yang merusak ketentraman jiwa orang Korea, sehingga mendorong mereka untuk memperdalam kegiatan keagamaan. Hal ini menyebabkan meningkatnya jumlah penganut agama yang mencolok, dan munculnya institusi-institusi agama sebagai organisasi sosial yang berpengaruh.

Kebebasan agama dijamin oleh Undang-Undang Dasar Korea.

Agama

Sensus penduduk tahun 2005 menunjukkan separuh dari seluruh populasi orang Korea menganut agama secara aktif. Dari kelompok ini, terdapat 3 agama utama yaitu: Buddhisme (43,0%), Protestan (34,5%) dan Katolik (20,6%). Sisanya 1,9% kebanyakan menganut agama Konfusianisme; Shamanisme; Islam dan Chondogyo (agama yang mempercayai Jalan Surga), sebuah agama pribumi asli.



Satuan: orang

Sumber: Korea Statistik <www.kostat.go.kr>

Berdasarkan survei statistik sosial tahun 2005, 53,1% dari orang Korea menganut agama. Dari jumlah tersebut penganut agama Budha 43% dari jumlah populasi yang beragama, diikuti oleh Protestan 34,5%, dan Katolik 20,6%.

Agama Budha

Agama Budha adalah agama dengan filosofi disiplin tinggi yang menekankan keselamatan pribadi melalui kelahiran kembali dalam siklus reinkarnasi yang tak berakhir.

Agama Budha dikenalkan di Korea pada 372 Masehi selama masa Kerajaan Goguryeo oleh biksu bernama Sundo yang datang dari Dinasti Qian Qin di China. Pada tahun 384, biksu Malananda membawa agama Budha ke Baekje dari bagian timur Jin di China. Pada saat Silla, agama Budha disebarkan oleh biksu Ado dari Goguryeo pada pertengahan abad lima. Agama Budha sepertinya didukung dengan baik oleh orang-orang yang memerintah pada jaman Tiga Kerajaan dikarenakan Budha cocok sebagai penopang spiritual dalam struktur pemerintahan, dengan Budha, sama seperti raja, berperan sebagai simbol kekuasaan yang dimuliakan.

Di bawah perlindungan raja, banyak kuil dan biara dibangun dan penganutnya bertumbuh dengan cepat. Pada abad ke-6, biksu dan para seniman, dengan membawa kitab suci dan benda-benda suci agama Budha, bermigrasi ke Jepang untuk membentuk dasar awal budaya agama Budha di sana.

Pada saat Silla mempersatukan semenanjung pada 676, agama Budha dijadikan sebagai agama negara, meskipun sistem pemerintahan mengikuti garis Konfusianisme. Pada masa ini kecenderungan kerajaan kepada agama Budha menghasilkan perkembangan pesat kesenian dan arsitektur kuil agama Budha, termasuk kuil Bulguksa dan peninggalan masa lampau lainnya di Gyeongju, ibukota Silla. Tetapi para kaum bangsawan tenggelam dalam kehidupan mewah sehingga agama Budha sebagai agama negara

mulai mundur. Agama Budha kemudian mendirikan sekte Seon (Zen) untuk berkonsentrasi pada pencarian kebenaran universal melalui kehidupan yang sederhana.

Penguasa selanjutnya dari Dinasti Goryeo bahkan lebih antusias dalam dukungannya terhadap agama ini. Selama masa pemerintahan Goryeo, seni dan arsitektur Budha terus berkembang dan mendapat dukungan yang tiada batas dari para bangsawan. Pada masa inilah dibuat Tripitaka Koreana. Pada saat Yi Seong-gye, pendiri dari Dinasti Joseon mengadakan perlawanan dan memproklamasikan dirinya sebagai raja pada tahun 1392, dia berusaha untuk menghilangkan pengaruh agama Budha dari pemerintahan dan menjadikan Konfusianisme sebagai pedoman dalam manajemen pemerintahan dan pedoman etika moral. Selama 500 tahun pemerintahan Joseon, setiap usaha untuk menghidupkan kembali agama Budha mendapat perlawanan kuat dari



Festival Lampion Teratai

Festival lampion dilangsungkan untuk memperingati lahirnya Budha pada akhir pekan sebelum tanggalnya (8 April pada kalender bulan/lunar calendar) <www.lf.or.kr>

para aparat pemerintahan dan cendikiawan penganut Konfusianisme.

Ketika Jepang dengan paksa mengambil alih Joseon pada tahun 1910, Jepang berusaha untuk mengasimilasikan sekte agama Budha Korea dengan yang ada di Jepang. Tetapi usaha ini gagal, dan bahkan menghasilkan keinginan kebangunan rohani dalam agama Budha asli di antara orang Korea. Beberapa dekade belakangan ini agama Budha lahir kembali dengan berusaha untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan pada masyarakat modern. Sementara kebanyakan biksu tetap berada di daerah pegunungan, tenggelam dalam meditasi dan pengendalian disiplin diri, beberapa turun ke kota untuk menyebarkan agama Budha. Banyak para biksu melakukan penelitian agama pada universitas-universitas baik di dalam maupun di luar negeri. Seon (agama Budha Korea yang berpusat pada meditasi) telah berkembang pesat dengan banyak pengikut orang asing mengikuti jejak langkah biksu Korea melalui pelatihan di Kuil Songgwangsa di propinsi Jeollanam-do dan pusat Seon baik di Seoul maupun di luar kota.

Konfusianisme

Didirikan oleh Konghucu (Confucius) pada abad ke-6 Sebelum Masehi, Konfusianisme lebih condong kepada etika moral dibandingkan kepercayaan agama. Konfusianisme adalah sistem ajaran etika - kebajikan, kebenaran, kesopanan dan kepemimpinan yang bijaksana - dirancang untuk menginspirasi dan mempertahankan pengaturan keluarga dan masyarakat yang benar. Masih saja Konfusianisme dapat dianggap sebagai agama tanpa Tuhan sebab seiring dengan berlalunya waktu, para pengikut telah menganggap suci pendiri agama ini dan dengan taat mengikuti disiplin-disiplin prinsip sistemnya.

Konfusianisme diperkenalkan bersamaan dengan naskah-naskah tulisan budaya China awal pada permulaan era kekristenan. Tiga Kerajaan Goguryeo, Baekje dan Silla meninggalkan rekaman yang menunjukkan keberadaan awal dari pengaruh Konfusianisme. Di Goguryeo, universitas negeri yang disebut Taehak didirikan pada tahun 372 dan institusi pendidikan swasta Konfusianisme

didirikan di propinsi-propinsi. Bahkan Baekje mendirikan institusi semacam itu lebih awal.

Silla Bersatu mengirim delegasi cendikiawannya ke Tang China untuk mengamati cara kerja institusi Konfusianisme secara langsung dan membawa pulang naskah-naskah tulisan dalam jumlah besar. Pada abad ke-10 bagi Dinasti Goryeo, agama Budha adalah agama negara, dan Konfusianisme membentuk tulang punggung struktur dan filosofi negara. Ujian masuk pegawai sipil Gwageo, yang mengadopsi sistem China pada akhir abad ke-10, sangat mendorong pikiran orang Korea untuk belajar Konfusianisme klasik dan nilai-nilai Konfusianisme yang berakar kuat.

Dinasti Joseon, yang didirikan pada tahun 1392, menerima Konfusianisme sebagai ideologi resmi dan mengembangkan sistem pendidikan, upacara dan administrasi sipil Konfusianisme. Ketika kuasa Barat dan Jepang mulai menggunakan kekuatan militer pada akhir abad ke-19 untuk memaksa

Korea untuk membuka diri, para penganut Konfusianisme mendirikan "tentara kebenaran" untuk berperang melawan para penyerang.

Terdapat juga usaha untuk mengubah Konfusianisme dan mengadaptasikannya dengan kondisi pada saat itu. Para reforman ini menerima peradaban Barat yang baru dan berupaya untuk membentuk pemerintahan modernistik yang independen. Juga, selama penjajahan kolonial Jepang atas Korea, para reforman Konfusianisme bergabung dengan banyak pergerakan kemerdekaan untuk berperang melawan penjajahan Jepang. Sekarang ini, masih ditemukan pemujaan leluhur Konfusianisme, dan kebaktian leluhur dijunjung tinggi sebagai sifat baik dalam masyarakat.

Katolik

Arus aktivitas misionaris kekristenan mencapai Korea di abad ke 17 pada saat fotokopi dari hasil kerja misionaris Katolik Matteo Ricci di China dibawa



Cendekiawan dalam busana tradisional belajar falsafah Konfusianisme.



Katedral Myeong-dong, pusat Seoul <www.mdsd.or.kr>

kembali dari Beijing oleh misi penghormatan tahunan kepada Emperor China. Buku-buku yang ditulis ini bukan memuat doktrin keagamaan saja, tetapi juga termasuk aspek-aspek pendidikan negeri Barat seperti kalender matahari (solar calendar) dan hal-hal lain yang menarik perhatian para cendekiawan Joseon dari Silhak, atau Sekolah Pendidikan Praktis (School of Practical Learning)

Pada abad ke-18, beberapa penganut Katolik muncul di antara para cendekiawan dan keluarganya. Tidak ada pastor yang masuk ke Korea sampai pastor berkebangsaan China, Zhou Wenmo mengunjungi Korea pada tahun 1794. Jumlah penganut meningkat, walau penyebaran agama luar pada tanah Korea masih secara teknis melanggar hukum dan penganiayaan dilakukan secara sporadis. Pada tahun 1865, 2 tahun setelah berkuasanya Daewongun, penguasa yang benci terhadap orang asing, terdapat 12 pastor yang memimpin sebuah komunitas beranggotakan 23.000 orang penganut Katolik.

Pada tahun 1925, 79 orang Korea yang telah mati martir selama masa penganiayaan Dinasti Joseon, telah dibeatifikasi di Katedral St. Peter Basilica, Roma, dan pada tahun 1968 sejumlah 24 orang lagi mendapat penghormatan yang sama.

Selama dan setelah perang Korea (1950-1953), jumlah organisasi bantuan dan misionaris Katolik meningkat. Gereja Katolik Korea tumbuh dengan cepat dan hierarkisnya dibentuk pada tahun 1962. Pada tahun 1984, Gereja Katolik Roma di Korea merayakan peringatan usia dua abadnya dengan kunjungan ke Seoul oleh Paus Paulus II dan kanonisasi dari 93 orang Korea dan 10 orang misionaris Prancis. Ini adalah pertama kalinya upacara kanonisasi dilakukan di luar Vatikan. Ini memberi Korea jumlah santa Katolik terbesar ke empat di seluruh dunia.

Protestan

Pada tahun 1884, Horace N. Allen, seorang dokter medis berkebangsaan Amerika dan misionaris Presbyterian, tiba di Korea. Horace G. Underwood, dari denominasi yang sama, dan misionaris Methodist Episcopal, Henry G.

Appenzeller, datang dari Amerika Serikat tahun berikutnya. Mereka diikuti oleh misionaris-misionaris dari denominasi Protestan lainnya. Misionaris asing memberi kontribusi kepada masyarakat Korea dengan memberikan layanan medis dan pendidikan sebagai cara untuk menyebarkan keyakinan mereka. Protestan Korea seperti Dr. Seo Jae-pil, Yi Sang-jae and Yun Chi-ho, semuanya pemimpin kemerdekaan, berkomitmen untuk tujuan politik.

Sekolah-sekolah swasta Protestan, seperti Yonhi dan Ewha, berfungsi untuk meningkatkan pemikiran nasionalis orang awam. Asosiasi Pemuda Kristen Seoul (Young Men's Christian Association/YMCA) didirikan pada tahun 1903 bersama dengan organisasi-organisasi Kristen lainnya. Organisasi-organisasi tersebut melaksanakan program-program sosial-politik dengan aktif, mendorong pelantikan kelompok pemuda Korea dengan tujuan yang sama. Kelompok ini tidak hanya mengejar masalah-masalah politik dan pendidikan tetapi juga membangunkan kesadaran sosial melawan praktek-praktek takhayul



Mendedikasikan sebuah gereja Protestan yang telah direnovasi

dan kebiasaan-kebiasaan buruk, sambil mempromosikan kesamaan laki-laki dan perempuan, penghapusan sistem selir, dan penyederhanaan upacara perayaan.

Agama Pribumi Asli

Runtuhnya Dinasti Joseon dan masuknya Jepang melahirkan berbagai kepercayaan baru.

Won-Buddhism didirikan untuk memimpin semua makhluk hidup yang tenggelam dalam lautan penderitaan menuju ke kebahagiaan yang tak terukur. Kepercayaan ini berbasiskan pelatihan moral dan ketabahan dan pencarian kebenaran. Nama Won-Buddhism, Wonbulgyo dalam bahasa Korea, adalah paduan kata yang menunjukkan kebenaran, pencerahan dan pengajaran: "Won" berarti kesatuan lingkaran dan melambangkan kebenaran mutlak. "Bul" berarti mencerahkan, dan "gyo" berarti mengajarkan kebenaran. Jadi, Won-Buddhism adalah agama yang menyerukan pencerahan yang benar dan praktek pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari.

Chondogyo dimulai sebagai gerakan sosial dan teknologi melawan persaingan yang merajalela dan perambahan asing pada 1860-an. Pada saat itu, disebut Donghak (Pembelajaran Timur) sebagai lawan "Pembelajaran Barat." Prinsip dari Chondogyo adalah Innaecheon yang mengidentifikasi manusia dengan "Haneullim," Tuhan dari Chondogyo, walaupun dia tidak benar-benar sama dengan Tuhan. Setiap manusia memiliki Haneullim dalam pikirannya dan ini berfungsi sebagai sumber martabatnya, sementara pelatihan rohani membuat orang tersebut bersatu dengan yang ilahi.

Daejonggyo, agama nasional yang memuja Dangun, memainkan peran yang penting dalam memimpin pergerakan kemerdekaan Korea selama 1910-1920 an.

Islam

Walaupun terdapat pertukaran perdagangan dan diplomasi antara Dinasti Goryeo dan dunia Islam, hubungan ini berakhir pada masa Dinasti Joseon.

Orang-orang Korea pertama yang diperkenalkan ke Islam dalam beberapa waktu terakhir adalah pekerja-pekerja yang dikirim ke bagian utara timur China pada awal abad ke-20 sebagai bagian dari kebijakan koloni penjajahan Jepang. Beberapa orang yang beralih agama Islam kembali ke kampung halaman setelah Perang Dunia II. Mereka hidup sendiri dengan kepercayaan baru mereka sampai Perang Korea, di mana pasukan keamanan PBB membawa pasukan Turki. Pasukan Turki mengajak orang Korea yang telah beralih agama tersebut untuk bergabung dalam sembahyang.

Pembukaan layanan Islam Korea diadakan pada September 1955, diikuti dengan pemilihan pertama Imam Korea. Komunitas Islam Korea (Korean Islamic Society) meluas dan diatur kembali menjadi Federasi Muslim Korea (Korean Muslim Federation) di tahun 1967, dan mesjid pusat didirikan di Seoul pada tahun 1976.



Mesjid Pusat Seoul di Hannam-dong

Sekilas Kehidupan Orang Korea

Keindahan Korea



Pakaian

Hanbok telah menjadi pakaian adat Korea selama ribuan tahun. Sebelum mengadopsi pakaian Barat 100 tahun yang lalu, Hanbok digunakan sebagai pakaian sehari-hari. Laki-laki memakai jeogori (jaket) dengan baji (celana panjang), sementara perempuan memakai jeogori dan chima (rok panjang melingkar). Sekarang, Hanbok umumnya dipakai pada saat-saat spesial atau perayaan khusus seperti perkawinan, ulang tahun ke-60 atau ke-70, dan Seollal atau Chuseok.



Rumah

Taman Korea dibuat untuk menciptakan kembali pemandangan alam dengan bukit, sungai dan padang rumput. Taman-taman ini biasanya dalam skala kecil, tetapi berusaha mencapai keharmonisan yang ideal antara alam dan manusia. Ide utamanya adalah membangun taman dari alam dengan perubahan sesedikit mungkin, karena alam, dalam pikiran orang Korea, sudah sempurna dan merupakan bagian mutlak yang melahirkan dan mempertahankan kehidupan.



Makanan

Makanan orang Korea adalah makanan yang mengandung banyak gizi dan banyak makanan yang setengah difermentasikan. Karenanya makanan Korea dianggap sehat dan sebagai pertahanan yang baik untuk mencegah kanker. Kimchi, makanan Korea yang paling terkenal, adalah sawi yang digarami dan difermentasi yang dihidangkan sebagai lauk pauk hampir di setiap waktu makan. Kimchi kaya akan vitamin dan mineral. Makanan utama yang paling dikenal oleh orang Barat adalah galbi dan bulgogi.



2

Masyarakat

사회

Kesejahteraan Sosial

Pendidikan

Media

Sekilas tentang Masyarakat



2

Masyarakat

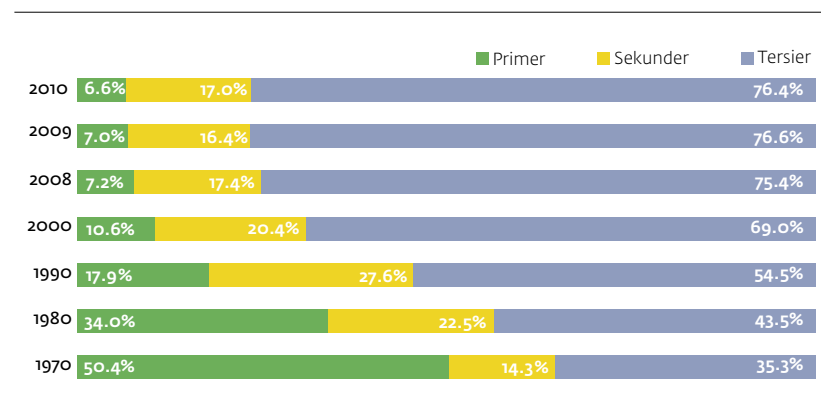
사회

Kesejahteraan Sosial

Ketenagakerjaan

Struktur ketenagakerjaan di Korea Selatan telah mengalami perubahan yang luar biasa sejak dimulainya era industrialisasi pada awal tahun 1960-an. Pada tahun 1963, pekerja di bidang pertanian, kehutanan dan perikanan berjumlah sebesar 63% dari total angkatan kerja. Namun angka ini turun menjadi 6,6% pada tahun 2010. Sebaliknya, pangsa industri tersier (sektor jasa) meningkat

Komposisi Pekerjaan Berdasarkan Industri



Sumber: Statistik Korea

Catatan: Istilah "Primer" mengacu pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; "Sekunder" pada sektor pertambangan dan manufaktur; dan "Tersier" pada Modal Overhead Sosial (Social Overhead Capital/SOC) dan sektor jasa lainnya.

dari 28,3% dari orang yang bekerja di tahun 1963 menjadi 76,4% di tahun 2010.

Dalam paruh kedua tahun 1970-an, pasar tenaga kerja Korea melewati serangkaian perubahan penting. Korea muncul sebagai negara yang kompetitif di pasar global dengan industri yang memakai banyak tenaga kerja seperti tekstil dan alas kaki. Pada tahun 1970-an dan 1980-an, pemerintah



Sebuah pusat pelatihan industri berat mengajar insinyur asing tentang konstruksi dan operasi pembangkit listrik.

Tren Ketenagakerjaan

Tahun	Penduduk berusia 15 tahun atau lebih	Penduduk Yang Aktif Secara Perekonomian			Persentase Partisipasi Aktivitas Perekonomian	Persentase Pengangguran
		Total	Bekerja	Pengangguran		
2001	36.579	22.471	21.572	899	61,4	4,0
2002	36.963	22.921	22.169	752	62,0	3,3
2003	37.340	22.957	22.139	818	61,5	3,6
2004	37.717	23.417	22.557	860	62,1	3,7
2005	38.300	23.743	22.856	887	62,0	3,7
2006	38.762	23.978	23.151	827	61,9	3,5
2007	39.170	24.216	23.433	783	61,8	3,2
2008	39.598	24.347	23.577	769	61,5	3,2
2009	40.092	24.394	23.506	889	60,8	3,6
2010	40.590	24.748	23.829	920	61,0	3,7

Satuan: ribuan orang, %

Sumber: Statistik Korea <www.kostat.go.kr>

memusatkan perhatian pada pembudidayaan tenaga kerja yang terampil dan layanan penempatan tenaga kerja bagi pekerja dengan keterampilan rendah untuk membantu meringankan kekurangan tenaga kerja akibat industrialisasi. Dimulai pada paruh kedua tahun 1980-an, penekanan kebijakan bergeser ke mempromosikan kesejahteraan dan meningkatkan kesetaraan, yang menghasilkan pengesahan UU Upah Minimum (1986), UU Kesetaraan Ketenagakerjaan (1987), dan UU Promosi Pekerjaan dan Rehabilitasi Kejuruan Untuk Penyandang Cacat (1990), serta langkah-langkah lainnya.

Pada awal tahun 1990-an, untuk secara sistematis mengatasi masalah pengangguran yang disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi, pemerintah mengeluarkan beberapa undang-undang utama, termasuk UU Asuransi Ketenagakerjaan (1993), UU Kebijakan Dasar Ketenagakerjaan (1995), dan UU Promosi Pelatihan Kejuruan (1997).



Kompleks apartemen di Seoul
Dalam proses modernisasi dan munculnya keluarga kecil/inti, apartemen telah menjadi jenis tempat tinggal yang paling disukai oleh orang kota karena kenyamanannya.

Pada bulan Oktober 1999, pemerintah juga memperkuat jaring pengaman sosial untuk mengatasi pengangguran dengan memperluas cakupan asuransi kerja untuk semua pekerja, termasuk pekerja paruh waktu dan pekerja tidak tetap. Rencana Aksi Individu (Individual Action Plans/IAPs) untuk penerima tunjangan pengangguran telah diperluas untuk mencakup baik orang-orang muda dan orang lanjut usia untuk membantu mereka dalam pencarian pekerjaan baru. Juga, dalam menanggapi peningkatan tuntutan untuk pengembangan kompetensi seumur hidup, pemerintah telah secara bertahap mengembangkan investasi dalam pelatihan kejuruan. Sebagai reaksi terhadap tingkat angka kelahiran yang rendah dan angkatan kerja lanjut usia, berbagai langkah telah dilakukan untuk meningkatkan tingkat ketenagakerjaan perempuan. Termasuk dalam langkah-langkah tersebut adalah mengurangi diskriminasi dalam ketenagakerjaan dan mendukung keseimbangan antara kerja dan kehidupan keluarga serta mengatasi permasalahan cuti karir dikarenakan kehamilan dan kelahiran anak. Berbagai langkah lain telah dilaksanakan untuk memperluas dan menstabilkan ketenagakerjaan para lanjut usia, seperti memperpanjang usia pensiun, reformasi sistem upah dan mengurangi diskriminasi berdasarkan usia.

Rumah

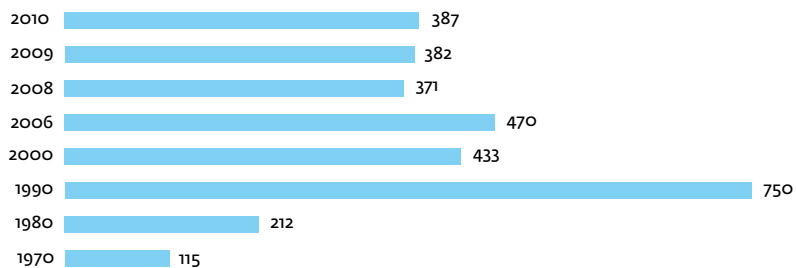
Seperti di negara lain, industrialisasi di Korea berjalan secara paralel dengan urbanisasi. Pada tahun 1960, hanya 27,7% dari jumlah penduduk Korea tinggal di kota. Pada tahun 2000, 88,3% dari jumlah penduduk Korea tinggal di kota. Tetapi pada tahun 2005 tren ini menurun menjadi 81,5% dari jumlah penduduk Korea yang tinggal di kota. Pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat di wilayah perkotaan menyebabkan kekurangan perumahan dan melonjaknya harga tanah di kota. Untuk mengatasi kekurangan perumahan dan menstabilkan harga rumah, peningkatan pasokan lahan yang tersedia untuk konstruksi perumahan dan pembangunan unit rumah kecil telah menjadi salah satu prioritas utama pemerintah. Untuk tujuan ini, pemerintah meringankan

regulasi atas pemugaran dan renovasi. Rencana memasok perumahan "Bogeumjari" yang ditetapkan pada tahun 2008 juga akan dilaksanakan untuk menyediakan 1,5 juta unit sampai tahun 2018. Pemerintah telah memasok 600.000 - 700.000 unit perumahan per tahun antara tahun 2000 dan 2008. Dengan kenaikan harga tanah dan tendensi gaya hidup modern, jumlah orang yang tinggal di apartemen terus meningkat. Pada tahun 1985, hanya 13,5% unit perumahan adalah apartemen, tetapi di tahun 2005, 52,5% dari seluruh unit perumahan adalah apartemen. Di Korea, kebanyakan apartemen, sama seperti kondominium di Amerika, adalah milik pribadi rumah tangga.

Layanan Medis dan Kesehatan

Seiring dengan kesuksesan Korea dalam pembangunan ekonomi, kesehatan orang Korea secara menyeluruh telah meningkat dengan signifikan selama empat dekade terakhir. Pada tahun 1960, harapan hidup untuk laki-laki adalah 51 tahun dan 54 tahun untuk perempuan. Di tahun 2009, angka ini meningkat menjadi 77 tahun untuk laki-laki dan 83,8 tahun untuk perempuan. Angka kematian bayi juga telah menurun dengan tajam, sejalan dengan menurunnya juga angka kematian ibu.

Status Konstruksi Perumahan



Satuan: ribuan

Sumber: Kementerian Pertanahan, Transportasi dan Kelautan (Ministry of Land, Transport and Maritime Affairs) <www.mltm.go.kr>

Perbaikan ini secara langsung berkaitan dengan perbaikan diet serta layanan medis dan kesehatan. Pengeluaran kesehatan nasional per kapita, yang 85.000 won di tahun 1985, meningkat menjadi 1.266.000 won di tahun 2007.

Perawatan kesehatan dalam bentuk asuransi kesehatan dan bantuan medis pertama kali diperkenalkan di tahun 1977. Namun, tingkat cakupan hanya 29,5% sampai tahun 1980. Sampai pada bulan Desember 2008, 96,6% dari jumlah penduduk dapat mengakses asuransi kesehatan, dengan 3,4% yang tersisa berhak mendapatkan bantuan medis langsung. Pasokan rumah sakit dan tenaga medis terus meningkat. Jumlah rumah sakit dan klinik di negara ini (termasuk rumah sakit dan klinik herbal pengobatan tradisional) adalah 11.183 buah di tahun 1975, meningkat menjadi 52.914 buah di tahun 2007. Sementara itu, jumlah dokter yang memiliki lisensi, dengan total keseluruhan 19.588 orang di tahun 1975, meningkat menjadi 116.693 orang di tahun 2009.

Korea bangga akan kualitas layanan medisnya yang luar biasa, seperti perawatan kanker perut, transplantasi hati dan operasi plastik. Kombinasi



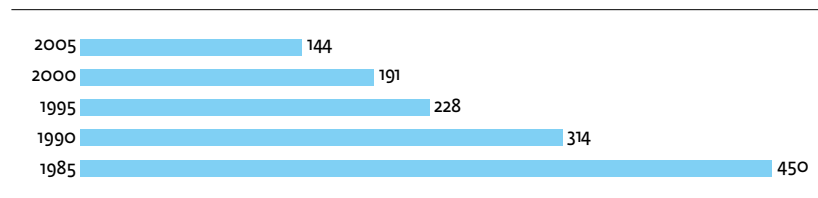
Seorang pasien asing mendapatkan check-up sebagai bagian dari pariwisata medis.

teknologi medis yang sangat canggih dan biaya medis yang wajar telah menghasilkan peningkatan besar jumlah pasien asing yang mengunjungi Korea untuk perawatan medis. Pemerintah Korea juga telah memberikan dukungan untuk pembangunan infrastruktur yang akan memungkinkan pasien internasional untuk menerima layanan satu atap melalui Pusat Panggilan Medis (Medical Call Center). Pusat Panggilan Medis menyediakan layanan konsultasi 24 jam sehari dalam 5 bahasa (Tel. No. 82-15777-129) bagi pasien internasional untuk menyampaikan keluhan ketidaknyamanan dan malpraktek yang mereka alami selama mereka dirawat di Korea.

Jaminan Sosial

Berbagai sistem yang terkait dengan jaminan sosial sudah diberlakukan sejak akhir 1980-an. Ini termasuk perluasan dari asuransi kesehatan dan bantuan medis untuk meliputi seluruh warga pada prinsipnya, pengenalan Layanan Pensiun Nasional di tahun 1988, dan pengenalan Sistem Asuransi Bagi Pengangguran di tahun 1995. Jadi pemerintah telah menyediakan dasar pembangunan jejaring jaminan sosial yang komprehensif. Semua orang Korea yang berdomisili di Korea yang berusia antara 18 dan 60 secara otomatis termasuk dalam sistem Layanan Pensiun Nasional tanpa memandang pendapatan mereka.

Jumlah Tenaga Medis Yang Memiliki Lisensi per Orang



Satuan: orang

Sumber: Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan (Ministry of Health & Welfare) <www.mw.go.kr>

Catatan: Tenaga Medis termasuk dokter, dokter gigi, dokter oriental, apoteker yang memiliki lisensi, bidan dan perawat.

Sedangkan tujuan utama dari sistem di atas adalah untuk memberikan jaminan minimum bagi populasi yang aktif secara ekonomi, tetapi ada juga berbagai program kesejahteraan bagi masyarakat non aktif secara ekonomi. Program-program subsidi untuk publik ini terdiri dari 2 bagian: yaitu subsidi untuk biaya hidup dan bantuan medis. Karena kenaikan standar hidup dan peningkatan pelayanan kesehatan dan medis, rata-rata umur orang Korea meningkat pesat, yang berarti jumlah orang lanjut usia meningkat secara signifikan selama bertahun-tahun. Pada tahun 1960, penduduk berusia lebih dari 65 tahun berjumlah 2,9% dari total penduduk Korea. Pada akhir tahun 2009, rasio ini meningkat menjadi 10,7% dan diperkirakan akan meningkat menjadi 14,3% pada tahun 2018.

Kebijakan telah diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan para lansia dengan memberikan subsidi langsung kepada keluarga dengan pendapatan di bawah standar penghidupan dan memperluas kesempatan kerja bagi para lansia dengan pengembangan pekerjaan yang cocok dan pembukaan pusat penempatan kerja. Sistem perawatan kesehatan untuk para lansia telah diperkuat, sebagai contoh sistem asuransi perawatan jangka panjang untuk para lansia dan pembukaan berbagai fasilitas umum untuk para lansia. Di bawah sistem dasar pensiun usia lanjut yang diperkenalkan pada Januari 2008, semua lansia yang berusia di atas 65 tahun yang termasuk kelas berpenghasilan rendah berhak untuk mendapatkan dana pensiun. Sementara itu, sistem asuransi perawatan jangka panjang untuk para lansia yang diluncurkan pada Juli 2008 dirancang untuk meningkatkan kesehatan para lansia secara menyeluruh dan mengurangi beban keuangan mereka, terutama yang menderita pikun dan kelumpuhan.

Dengan penguatan langkah-langkah jaminan sosial, perbaikan besar juga telah dibuat untuk kesejahteraan penyandang cacat. Penyandang cacat diklasifikasikan dalam 15 kategori. Pada tahun 2008, lebih kurang 2,43 juta orang dari seluruh total jumlah 49 juta penduduk terdaftar sebagai orang cacat. Pemerintah telah mulai merilis tunjangan bagi penyandang cacat baik untuk

orang dewasa maupun anak-anak, dan telah melakukan upaya peningkatan lapangan kerja untuk penyandang cacat.

Korea telah mengambil bagian dalam Konvensi Hak Penyandang Cacat PBB. Dalam hal ini, UU Larangan Diskriminasi Penyandang Cacat yang mulai berlaku pada April 2008 menjamin status Korea sebagai negara ke-2 di Asia yang menyebarkan undang-undang semacam ini.

Kaum Perempuan

Dalam masyarakat tradisional Korea, peran kaum perempuan hanya terbatas di dalam rumah saja. Dari usia muda perempuan diajar pengabdian dan ketabahan hati sebagai persiapan menjalankan perannya sebagai istri dan ibu. Kaum perempuan, secara umum tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam masyarakat seperti yang dilakukan oleh kaum laki-laki, dan peran para perempuan hanya terbatas pada urusan rumah tangga.



Memperlakukan Lansia Dengan Hormat

Dengan berdirinya Republik Korea pada tahun 1948, kaum perempuan mendapat hak konstitusional untuk kesempatan yang sama dalam mengejar pendidikan, pekerjaan dan kehidupan di tengah publik.

Pada bulan Maret 2005, Pemerintah mengambil satu langkah besar menuju masyarakat dengan kesetaraan gender melalui penghapusan sistem kepala rumah tangga, yang telah menjadi contoh utama diskriminasi terhadap kaum perempuan. Penghapusan sistem ini telah meletakkan dasar bagi sebuah kebudayaan keluarga baru yang berdasarkan atas nilai-nilai demokrasi dan kesetaraan gender. Seiring dengan berjalannya pembangunan ekonomi dan peningkatan kondisi hidup orang Korea, tingkat pencapaian pendidikan kaum perempuan juga meningkat.

Di Korea, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah wajib dan gratis. Sampai dengan tahun 2005, 100% anak-anak Korea memasuki Sekolah Dasar (SD). Persentase kehadiran siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah hampir sama untuk anak perempuan dan laki-laki. Total terdapat 81,6% siswa laki-laki tamatan SMA yang melanjutkan ke Sekolah Tinggi atau Universitas, sementara itu 82,4% siswa perempuan melakukan hal yang sama. Siswa perempuan sekarang memiliki persentase masuk universitas yang lebih tinggi dibanding siswa laki-laki. Melalui industrialisasi, jumlah angkatan kerja perempuan terus meningkat dari 37,2% di tahun 1965 menjadi 49,4% di tahun 2010. Bila dilihat dari klasifikasi jenis pekerjaan, pada tahun 1975, dari angkatan kerja perempuan hanya terdapat 2% di bidang profesional atau

Empat Program Asuransi Sosial

Program	Tahun Dimulai	Tujuan Dasar
Pensiun Nasional	1988	Jaminan pendapatan
Asuransi Kesehatan	1977	Perawatan medis
Asuransi Ketenagakerjaan	1995	Bantuan untuk penganggur
Asuransi Kecelakaan Kerja	1964	Kompensasi untuk kecelakaan kerja

Sumber: www.4insure.or.kr

manajerial, sedangkan 3,7% di posisi clerical (administrasi). Namun pada tahun 2010, 21% dari tenaga kerja perempuan melayani di bidang profesional atau manajerial, dan 17,8% bekerja sebagai pekerja klerikal (administrasi). Sekarang ini, perempuan Korea terlibat secara aktif dalam banyak macam bidang, memberi kontribusi yang signifikan kepada masyarakat..

Beberapa tahun terakhir, kaum perempuan telah membuat terobosan besar dalam bidang pemerintahan. Sebagai contoh, anggota parlemen perempuan telah cukup meningkat dari 16 orang (5,9%) pada Majelis Nasional ke-16 (2000-2004) menjadi 43 orang (14,4%) pada Majelis Nasional ke-18 (2008-2012). Pada ujian hukum yang terakhir, 41,5% dari semua calon pengacara yang lulus adalah perempuan. Di antara orang yang lulus ujian pegawai negeri tingkat tinggi, 47,7% adalah perempuan, dan untuk ujian diplomat, 60% dari yang lulus adalah perempuan. Hampir semua dari mereka



Yi So-yeon menjadi orang Korea pertama di ruang angkasa pada April 2008, dan menghabiskan 11 hari di Stasiun Luar Angkasa Internasional.

mendapatkan pekerjaan sebagai hakim, jaksa, pegawai negeri ataupun diplomat.

Pendidikan

Orang Korea secara tradisional telah menganggap bahwa pendidikan sangat penting dalam pencapaian pemenuhan diri dan sebagai sarana untuk menjadi orang yang sukses dalam masyarakat. Sekolah modern pertama kali diperkenalkan pada tahun 1880-an. Setelah berdirinya Republik Korea di tahun 1948, pemerintah mulai berupaya untuk memperkuat sistem pendidikan modern, menjadikan pendidikan 6 tahun Sekolah Dasar (SD) sebagai pendidikan wajib. Sekarang ini, Korea menjadi salah satu negara dengan persentase Angka Melek Huruf atau kemampuan baca tertinggi di dunia. Penekanan pada pendidikan sering disebut sebagai dasar pertumbuhan



Jaksa Wanita berkumpul untuk upacara resmi pengangkatan jabatan di Kompleks Pemerintahan Gwacheon.

ekonomi yang cepat selama empat dekade terakhir ini karena telah melahirkan angkatan kerja berpendidikan dan juga para ilmuwan, para insinyur dan para spesialis yang diperlukan di berbagai bidang profesional.

Sistem Sekolah

Sistem sekolah di Korea terdiri dari 1-3 tahun di Pra-sekolah dan TK, 6 tahun Sekolah Dasar (SD), 3 tahun Sekolah Menengah Pertama (SMP), 3 tahun Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 4 tahun Perguruan Tinggi atau Universitas yang menawarkan gelar S1. Ada juga program pasca sarjana untuk gelar S2 dan

Sistem Pendidikan

Pra-sekolah	Pendidikan Dasar	Pendidikan Menengah		Pendidikan Tinggi
Usia 4~6	7~12	13~15	15~18	19~29
TK	SD Sekolah Luar Biasa (SLB)	SMA SMA Penerbangan Sekolah Menengah Kejuruan Untuk Industri Sekolah Menengah Kejuruan Sekolah Luar Biasa (SLB) Lain-lain	SMA SMA Penerbangan Sekolah Menengah Kejuruan Untuk Industri Sekolah Menengah Kejuruan Sekolah Luar Biasa (SLB) Lain-lain	Pasca Sarjana Lain-lain Sekolah Tinggi Teknik Sekolah Tinggi Penerbangan Program Diploma Institut Keguruan Sekolah Tinggi Industri Perguruan Tinggi & Universitas
		SMP Sekolah Luar Biasa (SLB) Lain-lain		

S3 (Magister dan Doktor), serta program diploma pendidikan tinggi 2-3 tahun. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah wajib dengan persentase pendaftaran hampir 100%. Sejak tahun 2004 pendidikan 3 tahun Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga diwajibkan secara nasional.

Sampai dengan tahun 2010, ada 411 perguruan tinggi di Korea, dengan total jumlah mahasiswa 3,64 juta orang dan 77.697 dosen pengajar.

Studi Korea

Istilah “Studi Korea” muncul setelah liberalisasi nasional pada tahun 1945, sebagai upaya masyarakat akademik untuk meningkatkan penelitian tentang Korea termasuk sejarahnya, masyarakatnya, budayanya dan sistem politiknya. Penelitian akademik tentang Korea ditekan selama masa pendudukan 35 tahun kolonial Jepang.

Dengan semakin meningkatnya jumlah sarjana asing yang terlibat



Para murid SD menunjukkan lukisan mereka tentang Dokdo, wilayah paling timur Korea

dalam Studi Korea dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah telah mendukung kegiatan penelitian dan pendidikan melalui pendirian Pusat Penelitian Studi Korea pada tahun 1978, dan Program Pasca Sarjana Studi Korea, yang dibuka 2 tahun kemudian di Pusat Penelitian tersebut.

Sampai dengan Februari 2010, pusat penelitian yang dikelola negara ini telah melahirkan 567 orang bergelar Magister (S2) dan 299 orang bergelar Doktor (S3) dalam empat divisi - Humaniora, Budaya dan Seni, Ilmu Pengetahuan Sosial, Studi Korea Internasional. Selama tahun pelajaran, 220 mahasiswa Korea dan mahasiswa asing terdaftar pada pusat penelitian ini untuk mengambil program S2 dan S3. Mahasiswa asing lulusan pusat penelitian ini pulang ke negara asalnya di mana mereka aktif menjadi dosen pengajar atau peneliti Studi Korea.

Studi Korea telah menarik perhatian secara internasional, dan 735



Murid-murid asing yang belajar irama alat musik tradisional pada kelas budaya Korea

universitas yang terdapat di berbagai negara seperti China, Jepang, Amerika Serikat, Rusia, Perancis, Jerman, Thailand, Vietnam, Polandia, Denmark, Swiss, Ukraina, Hungaria dan tempat lainnya telah mengajarkan Studi Korea dan mata kuliah terkait.

Media

Surat Kabar dan Kantor Berita

Media Korea modern berusia lebih dari 100 tahun. Surat kabar modern pertama Korea, Dongnipsinmun (Surat Kabar “Kemerdekaan”), didirikan pada tahun 1896 oleh Dr. Philip Jaisohn (Seo Jae-pil dalam bahasa Korea). Dongnipsinmun adalah surat kabar dalam 2 bahasa dengan 300 eksemplar yang terdiri dari 4 halaman dicetak 3 kali seminggu, di mana 3 halaman pertama berbahasa Korea dan halaman terakhir berbahasa Inggris.

Selama beberapa dekade berikutnya, surat kabar Korea menemukan tantangan terbesarnya adalah berupaya dalam menegakkan semangat nasionalisme orang Korea dan membuka mata mereka terhadap perubahan



Edisi pertama Dongnipsinmun (Surat Kabar “Kemerdekaan”)

Diterbitkan pada 7 April 1896, ini merupakan surat kabar bertuliskan seluruhnya Hangeul milik swasta pertama di Korea.

dunia yang cepat. Surat kabar memainkan peran yang penting dalam gerakan kemerdekaan selama masa penjajahan kolonial Jepang (1910-1945).

Chosun Ilbo dan Dong-a Ilbo adalah dua surat kabar yang tertua di Korea, keduanya diterbitkan pada tahun 1920 sebagai kebangkitan Gerakan Kemerdekaan 1 Maret.

Surat kabar Korea telah membuat investasi besar dalam fasilitas pers dan peralatan modern dalam beberapa tahun terakhir. Kebanyakan harian nasional mengoperasikan sistem pengetikan dan penyuntingan menggunakan komputer dengan kemampuan cetak multi warna.

Selain itu, Kantor Berita Yonhap memiliki 49 kantor koresponden di luar negeri seperti di Eropa, Amerika Utara, Timur Tengah, Asia Tenggara, dan Amerika Selatan.

Televisi

Siaran televisi di Korea Selatan dimulai tahun 1956 dengan pembukaan secara komersial stasiun tv swasta di Seoul. Tetapi stasiun TV pertama ini hancur terbakar pada tahun 1959. Pada bulan Desember 1961, KBS-TV diresmikan oleh pemerintah sebagai layanan televisi berskala nasional pertama di Korea. Pada Agustus 1969 diresmikan lagi satu stasiun TV berskala nasional, Munhwa Broadcasting Corporation (MBC-TV), dan pada tahun 1990, stasiun TV swasta Seoul Broadcasting System (SBS) mulai menyiarkan acaranya.

Jaringan televisi KBS, MBC, SBS dan EBS meluncurkan penyiaran digital di wilayah metropolitan Seoul pada paruh kedua tahun 2001. Layanan ini meluas ke seluruh Seoul dan daerah sekitarnya pada tahun 2002. TV kabel mulai ditayangkan secara eksperimen pada tahun 1990. Dikarenakan tuntutan publik untuk informasi yang lebih banyak dan hiburan yang bervariasi meningkat, tuntutan akan TV kabel juga meningkat. Sampai dengan akhir tahun 2009, 15,2 juta pelanggan dapat menikmati 120 saluran program stasiun TV. Perkembangan IPTV (Internet Protocol Television) juga membuka jalan bagi Korea untuk menjadi salah satu yang terdepan di bidang teknologi informasi.

Menurut Komisi Komunikasi Korea/Korea Communications Commission (KCC), terdapat 3.086.000 pelanggan layanan IPTV sampai dengan akhir tahun 2010.

Radio

Saat ini ada 54 siaran radio di Korea Selatan. Meskipun popularitas televisi meningkat, radio masih memiliki pemirsa yang meluas di Korea.

Surat Kabar dan Kantor Berita

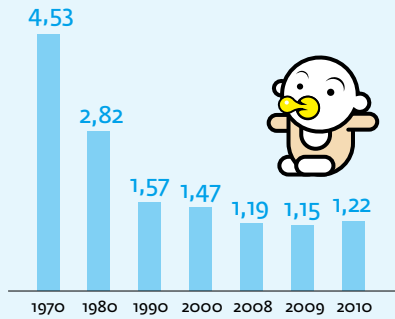
Media	Bahasa	Homepage
Korea Times	Bahasa Inggris	www.koreatimes.co.kr
Korea Herald	Bahasa Inggris	www.koreaherald.co.kr
Harian JoongAng	Bahasa Inggris	joongangdaily.joins.com
Arirang TV	Bahasa Inggris, Mandarin, Arab	www.arirang.co.kr
KBS worldnet	Bahasa Inggris, Mandarin, Jepang	www.kbsworld.net

(Sampai dengan Februari 2011)

Sekilas tentang Masyarakat

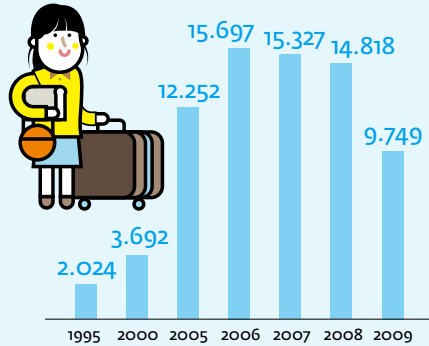
Jumlah Angka Kelahiran

Satuan: orang
 Sumber: Statistik Korea, 2010
 <www.kostat.go.kr>



Siswa SMP & SMA yang belajar di luar negeri

Satuan: orang
 Sumber: Institut Pengembangan Pendidikan Korea
 <www.kedi.re.kr>



Jumlah TK di Korea meningkat dari 901 di tahun 1980 menjadi 8.388 di tahun 2010.

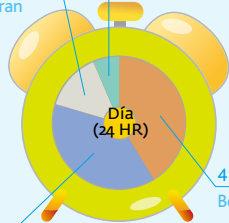
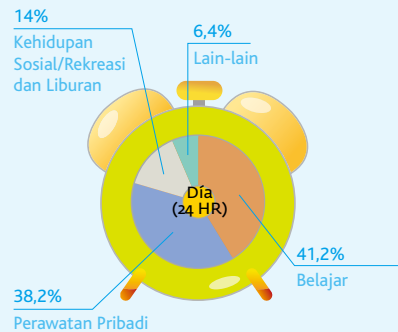


Tingkat lulusan SMP yang melanjutkan ke SMA adalah 99,7% di tahun 2010.



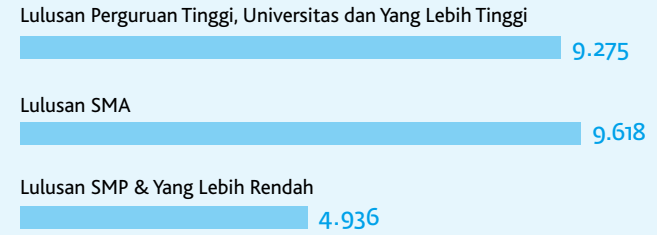
Waktu siswa SMA

Yang dihabiskan untuk berbagai aktivitas
 Sumber: Statistik Korea, 2009
 <www.kostat.go.kr>

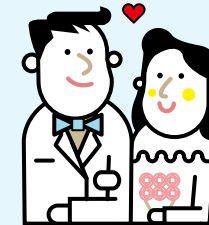


Pekerjaan berdasarkan Tingkat Pendidikan

Satuan: ribuan orang
 Sumber: Statistik Korea, 2010
 <www.kostat.go.kr>



Umur rata-rata untuk pengantin baru adalah 31,8 tahun untuk laki-laki dan 28,9 tahun untuk perempuan (tahun 2010)

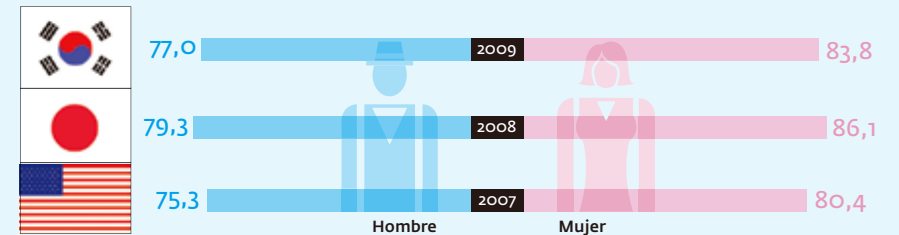


Harapan hidup adalah 77,0 tahun untuk laki-laki dan 83,8 tahun untuk perempuan (tahun 2009).



Harapan Hidup

Satuan: tahun
 Sumber: Data Kesehatan OECD, 2010



3

Budaya dan Seni

문화와 예술

Harta UNESCO di Korea

Seni Rupa

Kesusastraan

Seni Lukis

Musik dan Tarian

Drama dan Film

Museum dan Gedung Teater

Sekilas tentang Budaya dan Seni



Tayangan dari "The One," tarian modern yang terinspirasi tarian tradisional Korea (Lee Jeong-yun, penari utama Yayasan Tari Nasional Korea dan Kim Joo-won, penari utama Yayasan Balet Nasional Korea)

3

Budaya dan Seni

문화와 예술

Geografi Korea — semenanjung yang menonjol keluar dari benua yang terluas di dunia, telah memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan karakter orang Korea yang unik. Landasan seni dan budaya bangsa adalah identitas Korea yang merupakan gabungan karakter rakyat benua dan orang kepulauan. Selama ribuan tahun, Korea telah berinteraksi dengan budaya dominan benua Asia sekalipun lokasinya yang jauh di ujung utara timur. Luar biasanya, sambil mengakomodasi agama dan tradisi besar daerah Asia lainnya, bangsa ini telah mengembangkan budaya yang benar-benar berbeda dalam banyak aspek, yang banyak orang menyebutnya sebagai “sentralisasi dari budaya Korea”.

Di bawah pengaruh topografi ini, orang Korea mengembangkan karakter yang cinta damai namun dinamis yang telah menciptakan budaya kontemplatif namun bersemangat dan optimis namun sentimental.

Harta UNESCO di Korea

Warisan Dunia

UNESCO mengakui nilai unik dan karakter yang khusus dari budaya Korea dengan menempatkan sejumlah harta Korea pada Daftar Warisan Dunia. pada tahun 1995, UNESCO menambahkan ke dalam daftar tersebut Kuil Bulguksa dan Gua Seokguram, keduanya di Gyeongju, Propinsi Gyeongsangbuk-do; Kuil Haeinsa Janggyeongpanjeon, Penyimpanan untuk Balok Kayu Tripitaka Koreana di propinsi Gyeongsangnam-do; dan Jongmyo, Kuil Leluhur Kerajaan di Seoul.

Istana Changdeokkung di Seoul dan Benteng Hwaseong di Suwon dimasukkan ke dalam daftar tersebut pada tahun 1997. Pada tahun 2000, dua harta Korea lainnya ditambahkan ke dalam daftar yaitu: Situs Dolmen di Gochang, Hwasun dan Ganghwa; serta Kota Bersejarah Gyeongju, ibukota dari Kerajaan Silla kuno (tahun 57 SM – tahun 935 M) di mana harta budaya yang tak terhitung banyaknya dan tempat bersejarah dilestarikan dengan baik. Pada tahun 2007, UNESCO menyebut pulau vulkanik Korea, Jeju, dan pipa laharnya, sebagai keindahan tiada terkira dari kekayaan alam yang menjadi saksi dari sejarah planet kita. Pada tahun 2009, 40 makam kerajaan Dinasti Joseon ditambahkan ke dalam daftar tersebut. Makam tersebut telah dibangun berdasarkan teori ramalan kuno yang berdasar topografi, yang dikenal dalam bahasa Inggris dengan nama Chinanya, feng shui.

Bulguksa dan Seokguram dibangun lebih dari 23 tahun yang dimulai pada tahun 751 selama pemerintahan Kerajaan Silla oleh Kepala Menteri Kim Dae-seong (701-774). Menurut catatan, Kim lahir kembali sebagai anak kepala menteri karena pada kehidupan sebelumnya dia adalah anak baik seorang janda



Pintu masuk yang megah dari Kuil Bulguksa di Gyeongju. Kuil ini telah terdaftar pada Daftar Warisan Budaya Dunia UNESCO di tahun 1995.

miskin. Dia sendiri menjadi kepala menteri dan pada tahun 750 meninggalkan jabatannya untuk mengawasi pembangunan Bulguksa sebagai penghormatan terhadap orang tuanya di masa kehidupannya kini dan Seokguram sebagai penghormatannya kepada orang tuanya di kehidupan sebelumnya. Bulguksa adalah tempat peribadatan untuk umum sedangkan Seokguram adalah tempat peribadatan khusus bagi raja.

Dibangun di atas serangkaian teras batu, Bulguksa menyatu menjadi satu kesatuan organik dengan dataran berbatu-batu di kaki bukit Tohamsan yang berhutan lebat. Di dalam Bulguksa terdapat Seokgatap (Pagoda Budha Bersejarah) dan Dabotap (Pagoda Berlimpah Harta), juga Cheongungyo (Jembatan Awan Biru), Baegungyo (Jembatan Awan Putih) dan Chilbogyo (Jembatan Tujuh Harta Karun) — tiga anak tangga disebut jembatan sebab secara simbolis sebagai penghubung dari keduniawian kepada spiritual Budha. Banyak kekayaan-kekayaan lainnya yang luar biasa baik di dalam maupun di luar pekarangan kuil, termasuk patung Budha yang disepuh emas.

Pada bagian depan Daeungjeon (Aula Utama) terdapat 2 pagoda yang



Budha Utama dari Gua Seokguram di kompleks Bulguksa

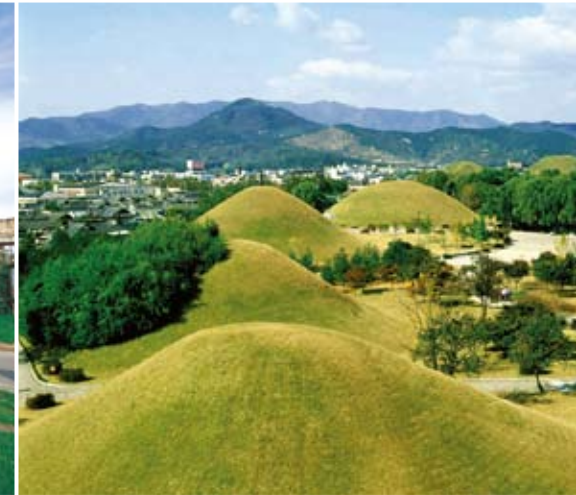
paling indah di Korea. Seokgatap dengan tinggi 8,3 meter dan Dabotap dengan tinggi 10,5 meter, keduanya dibangun pada sekitar tahun 756. Seokgatap berciri khas kesederhanaan maskulin dan kewibawaan seorang pangeran dan mencerminkan pendakian spiritual melalui pengajaran Sakyamuni sementara Dabotap yang memiliki lebih banyak ornamen lebih feminin dan melambangkan kerumitan dunia. Seokguram telah mengalami beberapa kali renovasi dari tahun ke tahun. Seokguram adalah gua batu buatan dengan patung Budha besar yang duduk dikelilingi oleh 38 Bodhisatwa. Gua ini, seperti bangunan-bangunan di sekitar Bulguksa, terbuat dari batu granit. Seokguram terdiri dari ruang depan persegi panjang dan ruang interior bundar dengan langit-langit berkubah yang dihubungkan dengan lorong kecil. Dipahat dari satu batu granit tunggal, Budha dengan ketinggian 3,5 meter duduk bersila di atas singgasana teratai menghadap ke timur, dengan mata tertutup dalam meditasi yang tenang, dan ekspresi tenteram dan mahatahu di wajahnya. Seokguram mencerminkan kombinasi pengetahuan Silla akan ilmu arsitektur, matematika, geometri, fisika, agama dan seni menjadi satu pribadi organik dan merupakan



Haeinsa Janggyeongpanjeon, tempat penyimpanan balok kayu Tripitaka Koreana

salah satu karya seni Budha terbaik di Korea. Janggyeongpanjeon, dua ruang penyimpanan di Kuil Haeinsa, adalah repositori (arsip) untuk Tripitaka Koreana, yang terdiri dari 81.258 balok cetak kayu dari kitab suci Budha versi Dinasti Goryeo. Dengan lebih dari 52 juta huruf-huruf China tertulis dengan tepat, kitab ini merupakan kitab suci Budha yang tertua dan terlengkap yang ada di dunia hari ini. Jongmyo, Kuil Leluhur Kerajaan, didedikasikan pada tahun 1395, tiga tahun setelah berdirinya Dinasti Joseon. Makam ini menyimpan papan nama arwah dari raja dan ratu. Upacara besar dan musik dari upacara ritual yang disebut Jongmyojeryeak, ditetapkan sebagai Karya Agung Warisan Budaya Lisan Serta Non-bendawi Manusia (Masterpieces of the Oral and Intangible Cultural Heritage of Humanity). Pemeragaan upacara penghormatan untuk leluhur Joseon dilaksanakan pada hari Minggu pertama di setiap bulan Mei di Jongmyo.

Istana Changdeokkung pertama kali dibangun pada tahun 1405 dan dikonstruksi ulang setelah terbakar pada tahun 1592 selama masa invasi Jepang. Istana ini sendiri merupakan karya seni agung tetapi yang paling menonjol adalah Howon (taman belakang) yang juga disebut Biwon (Taman Rahasia) yang terkenal karena tamannya ditata dengan indah dan kreatif. Luas taman ini hampir tiga perempat dari luas 405.636 m² pekarangan istana dan ditata dengan begitu baik dengan semua elemen penting dari taman tradisional Korea, yaitu aula dan paviliun yang indah, kolam teratai, batu-batuan berbentuk unik, jembatan batu, tangga- tangga, sungai kecil dan mata



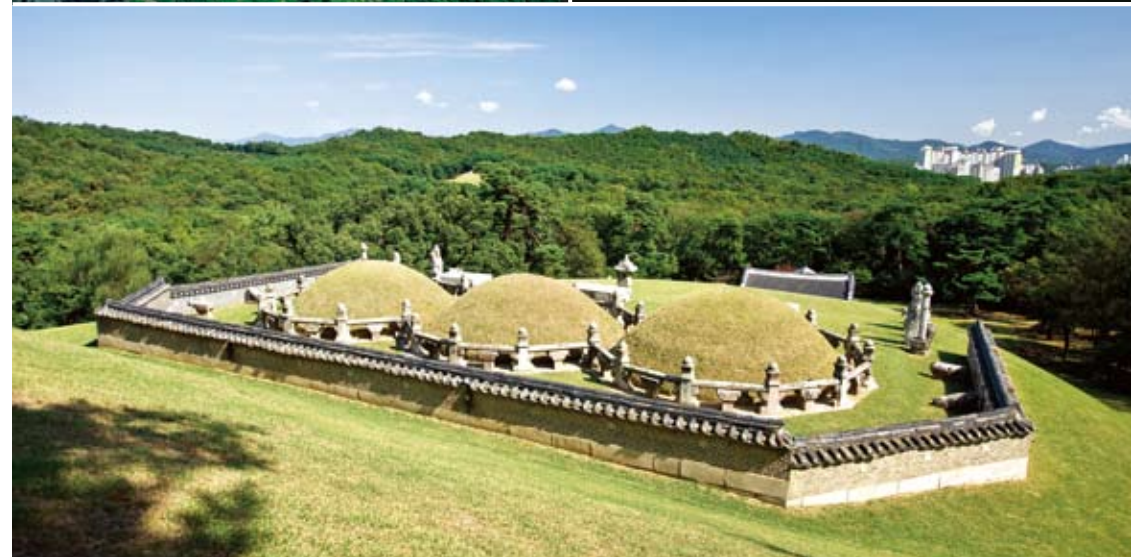
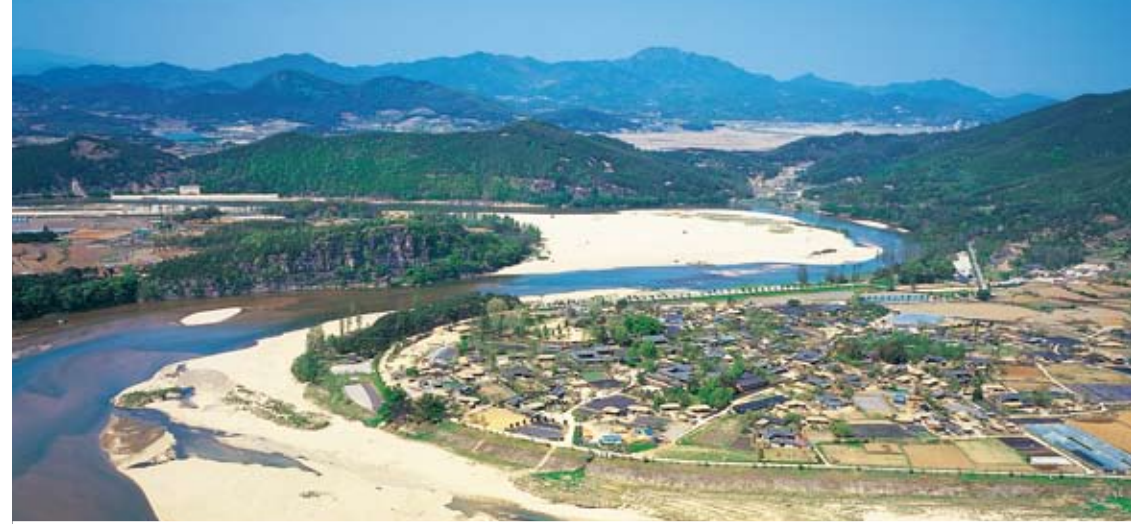
1. Changdeokkung – berlokasi di Jongno-gu, Seoul, istana yang dibangun pada masa pemerintahan dinasti Joseon.
2. Dolmen – jenis makam dari Zaman Perunggu di Korea
3. Hwaseong – sebuah contoh unik gabungan arsitektur militer modern dari Timur dan Barat.
4. Makam Kerajaan Silla di Gyeongju – Ini adalah makam kerajaan dari Kerajaan Silla yang berada di Kota Bersejarah Gyeongju.
5. Makam Leluhur Jongmyo – makam kerajaan Konfusius di mana papan nama leluhur arwah raja dan ratu Dinasti Joseon berada.

1	2
3	4
5	

air yang tersebar di antara banyak pepohonan. Pada tahun 1976, Hwaseong dikonstruksi selama lebih dari 34 bulan di Suwon, selatan kota Seoul. Benteng ini menggabungkan teknologi konstruksi terbaru, teori pertahanan militer dan prinsip-prinsip estetika untuk menciptakan kubu militer Korea yang paling canggih yang pernah diketahui. Benteng ini terbentang di dataran berbukit-bukit di pusat kota yang mencakup empat gerbang utama dan beberapa gerbang kecil, pos-pos komando, menara observasi, tembok-tembok rendah di atas benteng yang digunakan untuk menyerang musuh, pos jaga dan bunker. Sebagian besar bagian benteng terluar sepanjang 5.743 meter masih berdiri sampai sekarang.

Kota Bersejarah Gyeongju dan Situs Dolmen di daerah Gochang, Jeollabuk-do; Hwasun, Jeollanam-do; dan Ganghwa, Incheon, juga ditambahkan ke dalam Daftar Warisan Dunia pada tahun 2000. Gyeongju adalah ibukota Kerajaan Silla selama ribuan tahun dan kota ini disebut "Museum Tanpa Dinding" sebab tempat ini kaya akan benda-benda bersejarah.

Pulau Vulkanik dan Pipa Lahar Jeju mencakup 3 tempat dengan luas 18,846 hektar. Tempat pertama adalah Geomunoreum, dianggap sebagai sistem pipa kawah lahar terindah, dengan langit-langit dan lantai karbonat yang berwarna-warni, dan dinding lahar yang berwarna gelap; tempat kedua adalah Seongsan Ilchulbong kawah menakjubkan berbentuk seperti benteng yang muncul di atas permukaan laut. Terakhir adalah Hallasan (gunung), gunung tertinggi di Korea Selatan dengan air terjunnya, formasi batuan beraneka ragam



1. Desa Hahoe – desa suku bersejarah tertua di Korea, dimasukkan ke dalam Daftar Warisan Budaya Dunia UNESCO tahun 2010.
- 2-3. Jeju dengan banyak tempat vulkaniknya telah menambah pengertian vulkanik dan ekosistem global. Pemandangan yang indah dari Hallasan, aneka ragam makhluk hidup, dan keunikan secara geografis merupakan alam yang bernilai luar biasa sebagai warisan alam dunia.
4. Makam Kerajaan Dinasti Joseon - Gyeongneung (Makam Raja King Heonjong dan kedua ratunya, Ratu Hyohyeon dan Ratu Hyojeong)

1	
2	3
4	

bentuk dan danau kawah kecil. Situs-situs berkeindahan estetika luar biasa ini juga memberikan kesaksian atas sejarah planet, fitur-fiturnya, dan proses-proses yang membentuk dunia kita.

Makam Kerajaan Dinasti Joseon dibangun mengikuti prinsip-prinsip Konfusianisme, ideologi yang berkuasa pada saat itu, dan "pungsu", ramalan geografis ala Korea yang dikenal sebagai feng shui di China. Mereka membanggakan jenis keindahan yang tidak dapat dengan mudah ditemui dalam makam dari negara lain. Makam ini mencerminkan perspektif pada alam dan alam semesta selama masa Dinasti Joseon dengan tata ruang luas mereka, desain dan penggunaan arsitektur, dan skala objek batu-batuan. Nilai budaya dari makam dapat dilihat lebih jauh pada pelestarian tradisi upacara leluhur sepanjang sejarah panjang dari Dinasti Joseon sampai sekarang.

Pada bulan Juli 2010, Komisi Warisan Dunia UNESCO (World Heritage Commission), dalam pertemuan umum yang ke 34 di Brasilia, Brazil menyetujui Desa Rakyat Hahoe dan Yangdong, keduanya berlokasi di Propinsi Gyeongsangbuk-do, sebagai Situs Warisan Dunia karena nilai budayanya yang unik. Tempat tersebut dikenal akan pelestarian kehidupan rakyat yang berorientasi Konfusianisme, yang berpusat pada era Joseon.

Daftar Memori Dunia

pada tahun 1997, UNESCO memulai Daftar Memori Dunia dengan tujuan untuk melestarikan dan menyebarkan informasi tentang warisan dokumen dunia yang terancam hilang untuk selamanya. Pengikutsertaan Korea dalam daftar ini termasuk Hunminjeongeum (Fonetik Tepat untuk Mengajar Rakyat), Joseonwangjosillok (Catatan Sejarah Dinasti Joseon), Buljo Jikjisimcheyeol (Ajaran Terpilih dari Sages Budha dan Master Seon), Seungjeongwon Ilgi (Buku Harian Sekretariat Kerajaan), cetakan balok-balok kayu Tripitaka Koreana dan beraneka-ragam manuskrip-manuskrip agama Budha, Uigwe (Protokol Kerajaan Dinasti Joseon), dan Donguibogam (Prinsip dan Praktek Pengobatan Timur).

Hunminjeongeum adalah buku utama yang digunakan untuk

mengajarkan Hangeul, alfabet Korea yang diciptakan oleh penguasa keempat Dinasti Joseon, Raja Sejong Agung (memerintah tahun 1418-1450). Alfabet baru ini diresmikan penggunaannya pada tahun 1446.

Joseonwangjosillok dihasilkan dari tradisi menyiapkan catatan sejarah dari setiap pemerintahan. Catatan ini dimulai dari tahun 1413 dengan Catatan Sejarah Raja Taejo, pendiri dan raja pertama dari Dinasti Joseon, dan berlanjut sampai berakhirnya masa pemerintahan dinasti ini di tahun 1910. Catatan sejarah ini disusun oleh para sejarawan di Kantor Pengumpulan Catatan Bersejarah (Chunchugwan), dan untuk memastikan terpeliharanya catatan-catatan ini, salinan-salinannya disimpan di tempat arsip (repositori) khusus yang bertempat di berbagai lokasi berbeda di Korea.

Buljo Jikjisimcheyeol, yang dikumpulkan pada tahun 1372 oleh Biku Baegun (1298-1374), berisi ajaran-ajaran penting dari agama Budha Seon (Zen). Kata kunci dari judul kitab ini, "Jikjisimche" diambil dari ungkapan terkenal tentang pencapaian pencerahan dengan melaksanakan ajaran Seon. Tanda penerbit (colophon) pada halaman terakhir buku menunjukkan bahwa kitab tersebut dicetak dengan alat cetak logam di Kuil Heungdeoksa pada tahun 1377, kira-kira 80 tahun sebelum dicetaknya Alkitab Gutenberg di Jerman, yang menjadikan kitab ini buku tertua di dunia yang dicetak dengan alat cetak



Hunminjeongeum
Diterbitkan tahun 1446, tahun ke 28 pemerintahan Raja Sejong, buku ini mencatat prinsip Hangeul (alfabet Korea).



Buljo Jikjisimcheyeol
Dicetak tahun 1377, ini merupakan buku tertua di dunia yang dicetak dengan alat cetak logam.

logam semacam itu.

Seungjeongwon, Sekretariat Kerajaan Dinasti Joseon, bertanggung jawab untuk menyimpan Seungjeongwon Ilgi, catatan rinci tentang kejadian sehari-hari dan jadwal resmi pemerintahan dari Raja Taejo, raja pertama Dinasti Joseon (memerintah tahun 1392-1398) sampai Raja Sunjong, raja ke-27 dan terakhir dari Dinasti Joseon (memerintah tahun 1907-1910). Tetapi sekarang hanya tinggal 3.243 volume. Tulisan dalam Seungjeongwon Ilgi adalah catatan terbanyak informasi sejarah yang asli dan rahasia dari Dinasti Joseon.

Catatan ini disajikan sebagai sumber informasi utama dari Catatan Sejarah Dinasti Joseon, jadi nilai sejarahnya melebihi nilai buku Catatan Sejarah itu sendiri.

Goryeo Daejanggyeong (Tripitaka Dinasti Goryeo), dikenal sebagai "Tripitaka Koreana" oleh cendekiawan modern, adalah kumpulan dari Tripitaka (kitab suci agama Budha). Diukir di atas 81.258 cetakan balok-balok kayu pada abad ke-13, di bawah pengawasan Dinasti Goryeo (918-1392), sekarang disimpan di Kuil Haeinsa, propinsi Gyeongsangnam-do.

Warisan dokumen berbentuk unik, Uigwe adalah kumpulan Protokol Kerajaan dari 500 tahun Dinasti Joseon. Kumpulan tulisan dan lukisan yang sistematis dan lengkap ini menyajikan perincian tentang upacara dan ritual penting dari pemerintahan Joseon. Gaya khusus dari warisan dokumen ini tidak



Uigwe
Protokol Kerajaan Dinasti Joseon

dapat ditemukan di tempat lain di dunia ini.

Donguibogam (Prinsip dan Praktek Pengobatan Timur) adalah kamus lengkap (encyclopedia) ilmu kedokteran dan teknik pengobatan yang dikumpulkan dan disunting oleh Heo Jun (1539-1615) pada awal abad ke-17, dengan dibantu oleh para ahli medis dan para cendekiawan dengan instruksi raja. Dokumen ini menunjukkan evolusi dunia kedokteran di Asia Timur dan wilayah di luarnya. Dalam hal sistem kesehatan, Donguibogam adalah konsep yang dikembangkan selangkah lebih maju pada masa itu dalam hal pengobatan pencegahan dan perawatan kesehatan umum yang dilakukan oleh negara.

Warisan Budaya Non-bendawi Manusia

Pada tahun 1998, UNESCO menerbitkan Proklamasi Karya Agung Warisan Budaya Lisan dan Non-bendawi Manusia (Proclamation Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) untuk melindungi warisan budaya dunia lisan dan non-bendawi. Sejak pernyataan pertamanya pada tahun 2001, tiga peninggalan budaya non-bendawi Korea telah di nyatakan sebagai Karya Agung yaitu Jongmyojerye dan Jongmyojeryeak (Upacara Pemujaan Leluhur Kerajaan dan Musik Ritual), Pansori (epic song/lagu bernarasi), dan Festival Gangneung Danoje. Pada tahun 2010, UNESCO menambahkan Gagok ke dalam daftar, yaitu siklus lagu ber lirik yang didampingi orkestra; Daemokjang,



Donguibogam
Adalah kamus pengobatan timur yang terlengkap yang pernah ada di Korea. Ditulis oleh Heo Jun (1546? - 1615), buku petunjuk medis bersejarah ini selesai tahun 1610. Tercatat dalam Daftar Warisan Budaya Dunia UNESCO pada Juli 2009.

arsitektur kayu tradisional, dan pemburuan menggunakan burung elang.

Dengan berlakunya Konvensi Perlindungan Warisan Budaya Non-benda pada tahun 2003, semua item yang dinyatakan sebagai karya agung (masterpiece) secara otomatis dimasukkan dalam Daftar Representatif Budaya Non-benda Warisan Manusia (Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity) pada tahun 2008. Pada tahun 2009, 5 item dimasukkan dalam Daftar Representatif yaitu Tari Melingkar Ganggangsullae, Permainan Badut Rakyat Namsadang, Rites of Vulture Peak (Yeongsanjae), Jeju Rites for the Goddess of the Wind (Jeju Chilmeoridang Yeongdeunggut), dan Tari Cheoyong.

Jongmyojerye adalah upacara pemujaan leluhur yang diadakan untuk ketenangan roh raja dan ratu pada masa dinasti Joseon yang diadakan di Jongmyo (Kuil Leluhur Kerajaan), di mana papan nama leluhur diabadikan. Musik Jongmyojeryeak dimainkan pada saat upacara ini. Diiringi dengan tarian ritual, Botaepyeong (Menjaga Kedamaian Utama) adalah lagu pujaan yang terdiri atas 11 lagu yang memuji prestasi-prestasi kenegaraan dari para pendiri dinasti, dan Jeongdaeeop (Pendiri Dinasti Besar) merupakan lagu pujaan yang terdiri atas 15 lagu yang memuji prestasi-prestasi kemiliteran mereka. Dua kidung ini digubah pada tahun 1447 dan direvisi masing-



Jongmyojeryeak
(Musik ritual kerajaan
untuk pemujaan
leluhur)

masing menjadi 11 lagu pada tahun 1464. Dua lagu tambahan yang dikenal sebagai Jongmyoakjang, digubah beberapa tahun kemudian. Ratusan pejabat-pejabat, pemusik, penari dan penonton mengambil bagian dalam upacara yang mencerminkan kekhidmatan dan keagungan dari ritual Konfusianisme ini. Ini adalah contoh langkah dari karya agung warisan budaya non-bendawi yang masih mempertahankan bentuk aslinya selama 500 tahun. Pansori adalah genre musik tradisional Korea berupa cerita, yang dibawakan oleh seorang penyanyi dan diiringi dengan permainan gendang.

Pansori adalah jenis musik bercerita, yang dinyanyikan oleh seorang vokalis dan diiringi sebuah gendang. Lagu bernarasi solo yang terkenal ini ditandai dengan nyanyian ekspresif, ucapan bergaya khusus, dan gerakan mimik tubuh yang mencakup baik budaya bangsawan maupun budaya rakyat. Pansori berasal dari kata "pan" (yang berarti tempat umum di mana orang berkumpul) dan "sori" (yang berarti lagu). Pertunjukkan ini dapat bertahan selama delapan jam, di mana penyanyi laki-laki atau perempuan mengimprovisasi teks lagu dengan menggabungkan dialek pedesaan Korea dengan ungkapan ilmiah sastra. Pengaturan tempat, karakter dan situasi yang membentuk Pansori berakar dari masa dinasti Joseon.



Pansori – sebuah aliran musik bernarasi, yang dinyanyikan oleh seorang vokalis dan diiringi dengan gendang.

Danoje, dilaksanakan untuk memohon panen yang baik, jatuh pada hari ke-5 bulan ke-5 dari kalender bulan Korea dan menandai berakhirnya musim tanam padi dan jelai musim semi. Secara tradisional, perayaan ini adalah salah satu dari tiga hari besar yang paling penting yaitu Seollal (Tahun Baru Imlek) dan Chuseok (Ucapan Syukur). Festival Gangneung Danoje di propinsi Gangwon-do adalah festival tradisional terbesar di Korea dan berlangsung selama hampir empat minggu di bulan ke-4 sampai awal bulan ke-5 dari kalender bulan. Musik, tarian, sastra, drama dan kerajinan tangan yang terkait dengan festival tersebut memiliki nilai seni tinggi dan memiliki nilai luar biasa dalam festival itu yang telah berlangsung hampir ribuan tahun, dan mencerminkan sejarah dan kehidupan orang kebanyakan. Festival ini juga menggabungkan tradisi agama Korea, termasuk Konfusianisme, Shamanisme, Buddhisme dan Taoisme, yang menunjukkan keanekaragaman upacara dan pertunjukan.

Secara tradisional, Tarian Melingkar Ganggangsullae dipertunjukkan di Korea pada malam hari sebagai bagian representatif dari festival dan hari besar musiman seperti Seollal, Daeboreum (bulan purnama pertama dari tahun baru Imlek), Danoje, Baekjung (Upacara Agama Budha yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli untuk menghormati arwah orang meninggal), Chuseok dan Junggu (festival yang dilaksanakan pada tanggal 9 September kalender bulan).



Tari Topeng dari Festival Gangneung Danoje

Secara khusus, Tari Melingkar Ganggangsullae terbesar dilakukan pada malam hari pada saat Chuseok.

Tari Melingkar Ganggangsullae adalah bentuk seni primitif yang menggabungkan nyanyian, tarian dan musik yang dapat disamakan dengan balada tarian gaya Korea. Pertunjukkan tarian melingkar Ganggangsullae menampilkan kaum wanita menari membentuk lingkaran sambil berpegangan tangan. Sementara seorang berperan sebagai vokalis utama (sori), para wanita lainnya di dalam kumpulan tersebut meresponi vokalis tersebut dengan lagu dari baris berikutnya. Cerita rakyat dan tarian rakyat melekat pada bentuk seni ini dengan penampilan musik rakyat yang diiringi dengan alat musik tradisional seperti buk (gendang) dan janggu (gendang berbentuk jam pasir).

Jeju Chilmeoridang Yeongdeunggut (Ritual Jeju untuk Dewi Angin) adalah ritual yang dilakukan oleh shaman/dukun (gut) yang dilaksanakan di makam Chilmeoridang yang berlokasi di Geonip-dong, Jeju. Geonip-dong adalah sebuah kampung kecil di pulau Jejudo di mana warganya memperoleh penghidupan dari menangkap ikan, mengumpulkan kerang-kerangan dan bekerja sebagai haenyeo (penyelam wanita). Secara tradisional, warga desa menjalankan ritual shaman ini dengan berdoa kepada dewa hakim dan dewi laut untuk meminta kedamaian dan panen yang baik. Pada waktu yang ditentukan, upacara dilaksanakan di sepanjang Jeju-do untuk meminta kepada dewi angin "Yeongdeung" laut yang tenang dan hasil tangkapan ikan yang melimpah. Dalam hal ini, ritual yang dikenal sebagai Chilmeoridang Yeongdeunggut ini adalah gabungan dari kepercayaan rakyat dan kepercayaan haenyeo terkait dengan Yeongdeung. Keunikan dan nilai ilmiahnya terletak pada kenyataan bahwa ritual ini adalah satu-satunya upacara yang dilaksanakan oleh haenyeo.

Secara umum Namsadangnori adalah pertunjukkan yang dilakukan oleh Namsadangpae, kumpulan 40 orang atau lebih seniman pengembara pria. Pertunjukkan yang ditujukan kepada rakyat biasa ini dipertontonkan di daerah pedesaan atau pinggiran kota. Dengan kata lain, bukan saja asal

sumber Namsadangnori dari rakyat biasa tetapi juga merupakan pertunjukkan yang mempedulikan rakyat biasa. Pertunjukkan ini dimaksudkan bukan saja untuk meringankan suasana hati karena banyaknya penderitaan di bawah kuk penindasan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengkritik tindakan amoral dari yanban (kelas bangsawan) melalui humor mereka yang berkaitan dengan keadaan sosial, dan juga menjadi katalisator untuk pengembangan kesadaran dari minjeong (rakyat). Secara umum Yeongsanjae adalah mengacu kepada upacara agama Budha yang dilakukan pada hari ke-49 setelah kematian seseorang untuk menolong arwah orang tersebut supaya dapat menemukan jalannya ke Nirwana. Berasal dari ritual yang dilakukan oleh Sakyamuni di Gunung Yeongsan (Bukit Gridhrakuta) di India saat menyampaikan khotbah Sutra Teratai, Yeongsanjae melambangkan reproduksi dari Yeongsan Hoesang (Kumpulan Khotbah Sakyamuni di Puncak Gunung). Yeongsanjae adalah contoh baik dari budaya tradisional Korea, bukan saja menolong arwah orang yang sudah meninggal tetapi juga menuntun orang yang masih hidup untuk dapat mencapai pencerahan dan kebenaran akan Budha dan melepaskan mereka dari penderitaan dunia sekuler. Yeongsanjae bukanlah sebagai pertunjukkan saja tetapi lebih kepada upacara keagamaan agama Budha yang dihadiri oleh banyak orang.

Cheoyongmu (Tari Cheoyong) adalah tarian di mana penari memakai topeng Cheoyong. Tarian ini adalah satu-satunya tarian umum yang dipertunjukkan dengan memakai topeng berwajah manusia. Tari topeng ini berdasarkan legenda Cheoyong yang hidup pada masa Raja Heongang, raja

1. Cheoyongmu mengacu pada tarian yang dilakukan pada saat memakai topeng Cheoyong.
2. Yeongsanjae mengacu pada upacara agama Budha yang biasanya dilakukan pada hari ke-49 setelah kematian seseorang untuk membantu arwah orang yang meninggal tersebut menemukan jalannya ke Nirwana.
3. Jeju Chilmeoridang Yeongdeunggut adalah ritual shaman (gut) yang dilakukan di makam leluhur Chilmeoridang berlokasi di Geonip-dong, Jeju.
4. Tari Melingkar Ganggangsullae adalah bentuk seni primitif gabungan dari lagu, tari dan musik yang dapat disamakan dengan tari balada gaya Korea.

1	2
	3
4	



yang memerintah pada pemerintahan Silla Bersatu (memerintah pada tahun 875-886). Berdasarkan cerita yang turun temurun disebutkan bahwa untuk mengusir roh jahat, Cheoyong menari dan menyanyi di hadapan istrinya yang dirasuki oleh Yeoksin (jin yang menyebarkan penyakit menular). Tari Cheoyong juga memiliki konotasi sebagai penolak bala berdasarkan teori Yin-Yang dan Lima Unsur. Menampilkan gerakan tarian yang bersemangat dan penuh semangat, pola gerakan dinamis tarian memancarkan ketegaran dan kebesaran hati dan juga terlihat selaras dengan topeng.

Gagok (lagu ber lirik panjang) adalah aliran musik vokal tradisional Korea yang diiringi dengan ansambel kecil dari instrumen musik tradisional Korea. Berbeda dengan Pansori (drama musik), Minyo (lagu rakyat), and Jangga (bermacam-macam nyanyian), Gagok adalah bentuk musik klasik yang disebut Jeongga, atau lagu tepat. Gagok berkembang pesat selama periode Dinasti Joseon. Musik ini menggunakan Sijo, puisi tradisional Korea sebagai liriknya, yang membawa kita sekilas masuk ke dalam semangat Korea di masa lalu dan penghargaan mereka terhadap seni. Pada masa modern sekarang ini, Gagok telah berkembang menjadi lagu yang dinikmati baik oleh penyanyinya maupun pendengarnya. Daemokjang mengacu kepada ahli kayu dan seniman



Namsadangnori mengacu biasanya kepada pertunjukkan yang dilakukan oleh Namsadangpae, 40 atau lebih orang laki-laki seniman pengembara.

terbaik dalam pembuatan bangunan-bangunan penting seperti istana, kuil dan rumah, atau kepada keterampilan mereka. Daemokjang adalah sebutan tradisional di masa lalu yang dapat disamakan dengan arsitektur pada masa sekarang ini. Daemokjang yang terdaftar dalam Daftar Representatif Budaya Non-benda Warisan Manusia mempunyai arti bahwa keterampilan ini adalah fungsi keterampilan pertama dari Korea. Restorasi Istana Changdeokgung yang termasuk dalam Situs Warisan Budaya Dunia UNESCO, dan yang terakhir Gerbang Gwanghwamun dan Gerbang Sungnyemun dilakukan di bawah pimpinan Daemokjang.

Maesanyang, adalah kegiatan melatih elang dan jenis burung pemangsa lainnya untuk menangkap makanan yang ada di alam bebas, merupakan salah satu cara berburu yang paling lama yang ada dalam sejarah manusia. Maesanyang yang terdaftar dalam Daftar Representatif Budaya Non-benda Warisan Manusia bermakna bagi Korea yang termasuk dalam 11 negara bersama dengan Emirat Arab Bersatu, Belgia, Prancis, Mongol dan lainnya yang memiliki cara berburu seperti ini.

Jultagi, berjalan diatas tali adalah bentuk hiburan yang menyebar luas di kebanyakan daerah yang murni berfokus pada ketrampilan akrobatik. Seni



Gagok adalah aliran musik vokal tradisional Korea yang diiringi dengan ansambel kecil dari alat-alat musik tradisional Korea

pertunjukan tradisional Korea Jultagi yang khas yang diiringi dengan musik dan dialog sindiran antara penghibur yang berjalan di atas rentang tali dengan pesinden di bawah. Jultagi dipertunjukkan di luar. Si penghibur yang berjalan di atas rentang tali membuat berbagai gaya akrobatik di atas tali, diiringi dengan lelucon, mimik, lagu dan tari, sementara pesinden melibatkan penghibur yang berjalan diatas rentang tali dalam bercanda gurau dan tim musisi memainkan musik untuk mengiringi pertunjukkan tersebut. Penghibur yang berjalan diatas rentang tali memulai dengan gerakan-gerakan sederhana, yang lambat laun secara bertahap beralih menjadi gerakan akrobatik yang lebih sulit, yang menampilkan empat puluh teknik tali yang berbeda dalam penampilan yang dapat berlangsung beberapa jam. Sekarang ini, pertunjukan berjalan di atas rentang tali sering diundang ke festival daerah yang menyebar di seluruh negeri, terutama di musim semi dan musim gugur. Saat ini, penyebaran berjalan di atas rentang tali di Korea berpusat pada Jultagi Safeguarding Association di Propinsi Gyeonggi.

Ada dua jenis pelatihan: pendidikan magang dimana pelatih mendidik praktisi dan mengambil anak didik dan pendidikan umum dalam berbagai



Daemokjang mengacu kepada ahli kayu atau seniman yang membangun bangunan-bangunan penting seperti istana, kuil dan rumah, atau kepada keterampilan mereka (kiri) Maesanyang, kegiatan tradisional melatih elang dan jenis burung pemangsa lainnya untuk menangkap makanan yang ada di alam bebas, merupakan salah satu olahraga berburu tertua yang dikenal manusia. (kanan)

bentuk seperti sekolah pelatihan, kelas praktek dan kelas perkemahan musim panas.

Taekkyeon adalah seni bela diri tradisional Korea yang menggunakan ritme tarian yang mengalir seperti gerakan menyerang atau melayang dengan langkah ringan di atas lawan. Gerakan anggung pemain Taekkyeon yang terlatih adalah lembut dan melingkar daripada lurus dan kaku, tetapi dapat meledak dengan kekuatan dan fleksibilitas yang sangat besar. Kaki memainkan peranan yang sama pentingnya dengan tangan. Terlepas dari kesan lembutnya, Taekkyeon adalah seni bela diri efektif yang menyoroti berbagai keterampilan ofensif dan defensif yang menggunakan semua metode perkelahian yang ada.

Juga seni bela diri yang mengajarkan pertimbangan: pemain Taekkyeon terlatih dapat dengan cepat mendominasi lawan, tetapi pelatih sejati tahu bagaimana membuat lawan menarik diri tanpa terjadi kecelakaan. Sebagai bagian dari pertunjukan musiman yang berhubungan dengan budaya, Taekkyeon menampung integritas masyarakat dan sebagai olahraga yang dapat diakses ke semua permainan yang memegang peranan utama dalam mempromosikan kesehatan umum. Taekkyeon juga dipraktekkan oleh sejumlah



Pemain Jultagi (berjalan diatas tali) menggunakan kipas untuk menjaga keseimbangannya (kiri) Sebagai seni bela diri tradisional Korea, Taekkyon dengan kelembutan gerakan tangan dan kaki tetapi juga memiliki kekuatan yang dapat menguasai lawannya. (kanan)

besar orang dalam kegiatan sehari-hari. Ada sekitar 50 praktisi Taekkyeon yang diakui saat ini dan Asosiasi Taekkyeon Korea memainkan peran penting dalam penyebaran dan promosi seni bela diri tradisional ini.

Tenunan Mosi di Hansan disebar oleh wanita separuh baya di kota yang terletak di propinsi Chungcheong Selatan, Korea Selatan. Wilayah ini menawarkan tanah yang subur dan angin laut yang memungkinkan tanaman rami berkembang dengan baik. Penenunan pakaian rami melibatkan sejumlah proses, termasuk pemanenan, perebusan, pemutihan tanaman rami, pemintalan benang dari serat rami dan penenunan pada alat tenun tradisional. Kain rami sangat nyaman dipakai pada udara panas di musim panas dan digunakan untuk membuat berbagai pakaian dari mulai pakaian gaun, pakaian militer sampai untuk pakaian berkabung. Putihnya kain rami yang diputihkan, demikian juga kualitas halus dan kerapiannya, membuat kain ini cocok untuk pakaian



Hansan Mosi

Mosi atau rami halus, dibuat di Hansan, wilayah dari Chungcheongnam-do (Propinsi Chungcheong Selatan) adalah kain tenunan terbuat dari getah pohon rami. Secara tradisional digunakan untuk pakaian musim panas, Mosi menjadi lambang dari tradisi estetika unik Korea.

berkualitas tinggi serta juga pakaian untuk orang biasa. Tenunan Mosi secara tradisional dilakukan oleh keluarga yang dipimpin oleh wanita, dimana para ibu menurunkan teknik dan pengalamannya kepada anak perempuan mereka ataupun menantu perempuan mereka.

Tradisi ini juga menyatukan masyarakat bersama dengan mengumpulkan para tetangga dan bekerja di bagian kota yang ditentukan. Saat ini, sekitar 500 orang di propinsi ini terlibat dalam kegiatan beragam penenunan kain halus rami. Informasi lebih lanjut tentang peninggalan sejarah UNESCO di Korea dapat di lihat di www.cha.go.kr.

Seni Rupa

Sekalipun manusia baru mulai hidup di Semenanjung Korea pada zaman Paleolitik, peninggalan keluarga yang masih tersisa menunjukkan bahwa seni rupa di Semenanjung Korea berasal dari zaman Neolitik (6.000 SM-1.000 SM.) Pahatan karang di tepi sungai yang disebut Bangudae di Ulsan yang terletak di sebelah tenggara semenanjung Korea menampilkan gambaran tajam dari binatang-binatang dan seni yang patut dicatat yang berasal dari masa pra-sejarah. Nilai estetika dari masa ini dapat juga dilihat dari motif terong dan sisir pada tembikar yang digunakan sehari-hari. Pada masa Perunggu (1.000-300 SM), berbagai jenis barang-barang perunggu termasuk kaca, lonceng dan kalung juga dibuat, yang sebagian besar diduga sebagai lambang kekuasaan atau ditujukan untuk maksud-maksud keagamaan dan untuk dikagumi.

Selama masa Tiga Kerajaan, Goguryeo (37 SM – 668 M), Baekje (18 SM.-660 M) dan Silla (57 SM – 935 M), tiap kerajaan mengembangkan seni rupa yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh keunikan geografi, situasi politik dan masyarakatnya masing-masing. Lukisan dinding pada makam tua Goguryeo yang kebanyakan ditemukan di Ji'an Manchuria dan Pyongyang menunjukkan kebesaran seni dari kerajaan Goguryeo. Lukisan pada empat sisi dinding dan langit-langit di dalam makam tersebut menggambarkan karakter tokoh yang hidup dalam warna yang cemerlang, mengilustrasikan dengan baik tentang

pemikiran-pemikiran kehidupan keduniawian dan kehidupan setelah kematian.

Seni Baekje terutama ditandai oleh permukaan yang halus serta senyuman-senyuman yang hangat seperti ditemukan pada gambar tiga serangkai Budha yang dipahat pada batu di Seosan, Propinsi Chungcheongnam. Para arkeolog menemukan koleksi perhiasan emas yang banyak, termasuk mahkota, anting-anting, kalung dan ikat pinggang dari makam-makam Kerajaan Silla, yang jelas merupakan lambang kekuasaan. Benang emas serta butiran emas yang ditemukan di dalam makam bersama dengan perhiasan-perhiasan yang amat indah itu membuktikan keterampilan artistik yang sangat tinggi dari kerajaan ini. Sementara itu, pengakuan resmi akan agama Budha sepanjang pemerintahan Tiga Kerajaan berujung pada pembuatan patung-patung Budha. Salah satu contoh utama adalah patung Maitreya (Budha Masa Depan) yang duduk bermeditasi dengan salah satu jarinya menyentuh pipi. Kerajaan Silla Bersatu (676 – 935) mengembangkan suatu budaya artistik yang telah diperindah dengan selera internasional yang kuat sebagai akibat dilakukannya pertukaran - pertukaran dengan Dinasti Tang dari Cina (618 – 907). Meski demikian, tetap saja agama Budha menjadi kekuatan pendorong utama di balik perkembangan budaya Kerajaan Silla.

Gua Seokguram, contoh sempurna seni rupa Kerajaan Silla Bersatu,



Muryangsujeon, bangunan kayu tertua di Korea



Bodhisattva Termenung (Bangasayusang)
Masa Tiga Kerajaan, awal abad ke-7, Harta Nasional No.83



Lukisan pada langit-langit di Ssangyeongchong (Makam Kolom Ganda/Tomb of Double Columns) dari Kerajaan Goguryeo



Mahkota emas Kerajaan Silla



Genta Suci Raja Seongdeok (akhir abad ke-8) adalah lonceng yang terbesar di Korea

merupakan karya agung yang tidak ada bandingannya karena patung - patung yang megah, ungkapan-ungkapan yang realistis, serta bagian-bagiannya yang khas. Di samping itu, para pengrajin Kerajaan Silla juga sangat mahir dalam membuat lonceng kuil. Lonceng-lonceng perunggu seperti Genta Suci Raja Seongdeok yang dibuat pada akhir abad ke-8 terkenal karena desainnya yang elegan, suaranya yang nyaring, serta bentuknya yang sangat besar. Nilai artistik Kerajaan Goryeo (918 –1392) dapat dilihat dari benda-benda seladon. Warna hijau seperti pada batu permata jade, disain yang elegan dan berbagai macam seladon Goryeo merupakan keindahan yang sangat tinggi, dan berbeda dari keramik - keramik buatan Cina.

Sampai paruh pertama abad ke-12, seladon Goryeo dikenal karena warnanya yang bersih, sedangkan pada paruh kedua abad tersebut teknik menoreh disain pada tanah liat dan mengisi ceruk-ceruknya dengan tanah liat lunak warna putih atau hitam menjadi ciri utamanya. Bangunan kayu tertua yang dibangun pada masa Goryeo dan masih ada sampai sekarang adalah Muryangsujeon (Ruang Kehidupan Tak Terbatas) di Kuil Buseoksa di Yeongju, Propinsi Gyeongsangbuk. Diduga bahwa bangunan ini dibangun pada abad ke-14.

Disain arsitektur dari kayu dalam zaman ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis besar, Jusimpo (siku-siku tiang untuk menopang atap) dan Dapo (perangkat multi-siku yang ditempatkan baik pada kusen di antara bubungan ataupun tiang-tiang). Secara khusus, sistem Dapo dikembangkan untuk pembangunan bangunan-bangunan megah berskala besar. Dua bentuk konstruksi ini tetap menjadi dasar bagi pembangunan arsitektur kayu sampai dengan berkuasanya Dinasti Joseon.

Buncheongsagi, periuk yang terbuat dari tanah liat berwarna abu-abu dan dihiasi dengan lapisan tanah liat lunak warna putih, merupakan jenis keramik yang dibuat pada masa Dinasti Joseon. Keramik ini dilapisi oleh lapisan berwarna biru keabu-abuan yang mirip dengan jenis seladon. Yang juga menjadi produk khas dari zaman ini adalah porselen-porselen warna biru dan putih.



Vas seladon yang bercorak tatahan (Dinasti Goryeo)



Teko seladon dalam bentuk kura-kura (Dinasti Goryeo)



Vas porselen dari Dinasti Joseon yang berwarna biru dan putih dengan desain bambu dan pohon cemara



Guci Buncheong dengan desain bunga peoni (Dinasti Joseon)

Digunakan oleh rakyat biasa dalam kehidupan sehari-hari mereka, benda-benda Buncheongsagi dihiasi dengan pola-pola bebas.

Porselen putih, yang menunjukkan harmoni yang sempurna antara lekukan-lekukan dan nada-nada warna yang halus merupakan contoh puncak keindahan seni. Dimulai pada pertengahan abad ke-15, porselen biru dan putih mulai menunjukkan nilai estetika yang tinggi berkat pola-pola menawan yang dilukis pada zat warna kobalt berwarna biru pada permukaan putih porselen.

Selama masa pemerintahan Dinasti Joseon (1392 – 1910), bangunan tradisional, yang menginginkan keselarasan dengan alam semesta, berkembang pesat dengan luas dan canggih. Sungnyemun (dikenal juga sebagai Namdaemun) di pusat kota Seoul merupakan contoh bangunan bernilai tinggi dengan gaya arsitektur dari masa awal Dinasti Joseon. Bangunan ini beserta banyak bangunan kuil dan istana yang lain kini sedang dibangun kembali atau direstorasi dengan menggunakan metode-metode tradisional. Arsitektur Barat diperkenalkan di Korea pada akhir abad ke-19, ketika gereja-gereja dan bangunan-bangunan asing dibangun oleh para arsitek dan insinyur dari luar negeri.

Sejak era 1960-an, dalam proses industrialisasi dan urbanisasi Korea, pemerintah menyetujui rencana-rencana pembangunan, dan sejumlah bangunan tua yang indah dirubuhkan dan digantikan dengan bangunan-bangunan baru yang tidak sedap dipandang mata.

Namun demikian, dalam tahun-tahun terakhir ini telah dilakukan diskusi aktif mengenai hal ini, dan konsep yang telah ada sekian lama mengenai bagaimana menyelaraskan bangunan dengan alam kini sedang dilestarikan kembali.

Kesusastraan

Secara kronologis, kesusastraan Korea lazimnya dibagi dalam periode klasik dan modern. Kesusastraan klasik Korea berkembang dengan latar belakang kepercayaan-kepercayaan tradisional rakyat. Kesusastraan Korea juga

dipengaruhi oleh Taoisme, Konfusianisme, dan Budhisme. Di antara ajaran-ajaran ini, agama Budha memiliki pengaruh paling besar, diikuti oleh pengaruh-pengaruh Konfusianisme selama berkuasanya Dinasti Joseon.

Sebaliknya, kesusastraan modern Korea berkembang sebagai hasil hubungan dengan budaya Barat, yang menyusul proses modernisasi. Tidak hanya pemikiran-pemikiran Kristen, namun juga berbagai macam kecenderungan dan pengaruh artistik diimpor dari Barat. Seiring dengan berkembangnya "Pendidikan Baru" dan "Gerakan Bahasa dan Kesusastraan Nasional," sistem penulisan huruf Cina, yang telah lama merepresentasikan budaya kelas dominan, kehilangan fungsi sosio-kultural yang selama ini dinikmatinya.

Puisi Hyangga dari masa Kerajaan Silla menandai dimulainya bentuk puisi yang khas dalam kesusastraan Korea. Hyangga dicatat pada naskah hyangchal di mana bahasa Korea ditulis menggunakan "bunyi" (eum) dan "makna" (hun) yang ada dalam huruf-huruf Cina.

Empat belas puisi dengan gaya hyangga dari masa Kerajaan Silla telah



Honggildongjeon

Honggildongjeon (Kisah Hong Gil-dong, novel pertama yang diterbitkan dalam Hangeul) merupakan karya yang berisi kritik sosial yang dengan tajam mengkritik ketidakadilan Joseon dengan perlakuan diskriminatif atas keturunan tidak sah dan kesenjangan-kesenjangan dalam masyarakat berdasarkan kekayaannya.



Yongbieocheonga

Naskah ini memuji kebajikan leluhur untuk Rumah Yi, keluarga pendiri Dinasti Joseon, menyamakan mereka dengan sebuah pohon berakar dalam dan sumber air dalam.

dilestarikan dalam Samgungnyusa (Memorabilia Tiga Kerajaan).

Kesusastraan pada masa Kerajaan Goryeo ditandai dengan meningkatnya penggunaan huruf - huruf Cina, tidak lagi digunakannya Hyangga, serta munculnya Goryeogayo (lagu-lagu Goryeo) yang diturunkan ke generasi berikutnya sebagai sastra lisan sampai periode Dinasti Joseon.

Diciptakannya Hangeul pada awal periode Joseon merupakan suatu titik balik dalam sejarah kesusastraan Korea. Akjang (komposisi musik) ditulis dalam huruf Korea, seperti Yongbieocheonga (Lagu-lagu Naga Terbang Melewati Surga).

Sijo (nada yang kini dipakai) mewakili karya puisi periode Joseon. Bentuk puisi ini diciptakan pada akhir periode Goryeo, namun kemudian berkembang lebih jauh di bawah pengaruh ideologi baru pada periode Joseon, yaitu Neo-Konfusianisme dari Dinasti Song di Cina. Bentuk lain dari puisi periode Joseon adalah Gasa, yang lebih tepat ditempatkan dalam kategori sajak (verse), walau isinya tidak terbatas pada ungkapan perasaan pribadi. Sajak ini kerap memasukkan nasihat-nasihat moral di dalamnya.

Cerita-cerita fiksi klasik pertama di Korea mencakup Geumosinhwa karya Kim Si-seup (Kisah-kisah Geumo) yang ditulis dengan huruf Cina dan Honggildongjeon (Kisah-kisah Hong Gil-dong) karya Heo Gyun, yang ditulis dalam huruf Hangeul. Seiring waktu berlalu, huruf Hangeul digunakan secara luas dalam masyarakat Korea, yang berujung pada tumbuh dan berkembangnya pembelajaran Bahasa dan Kesusastraan Korea.

Kesusasteraan Korea modern terbentuk dengan latar belakang runtuhnya masyarakat feodal Dinasti Joseon serta diadopsinya ide-ide baru dari Barat.

Changga (jenis lagu yang baru) dan Sinchesi (puisi baru) hadir sebagai bentuk-bentuk puisi baru yang membentuk kesusasteraan Korea modern.

Seni Lukis

Walaupun pelukis-pelukis Korea menunjukkan tingkat keterampilan tertentu yang terakumulasi sejak masa Tiga Kerajaan, sebagian besar lukisan yang

dibuat telah musnah karena dilukis di atas kertas. Akibatnya, hanya mungkin bagi kita untuk mengapresiasi lukisan-lukisan dari masa itu dengan jumlah sangat terbatas, seperti misalnya lukisan-lukisan pada dinding makam. Selain lukisan-lukisan dinding Goguryeo, ubin-ubin lanskap Baekje dan Lukisan Kuda Terbang dari Kerajaan Silla menjadi bukti kekhasan dan kualitas lukisan-lukisan dari masa Tiga Kerajaan.

Karya-karya ini menunjukkan garis-garis penuh energi dan berani serta komposisi yang sangat teratur, yang merupakan ciri-ciri khas periode ini.

Hanya sedikit lukisan Kerajaan Silla Bersatu yang tersisa. Meski demikian, ilustrasi ajaran-ajaran Avatamsaka Sutra (Sutra Karangan Bunga) yang dilukis menjadi saksi tingkat kualitas lukisan pada periode ini. Garis-garis yang sangat halus dan hidup menjadi ciri ilustrasi ini.

Baik lukisan-lukisan dekoratif maupun lukisan-lukisan agama Budha mencapai puncaknya pada masa Dinasti Goryeo. Dalam periode ini, bermacam jenis lukisan dibuat. Lukisan-lukisan dari periode ini yang masih ada sampai sekarang terutama lukisan-lukisan agama Budha dari abad ke-13 dan 14. Ciri-ciri utama lukisan-lukisan ini meliputi sikap badan yang elegan, lipatan-lipatan baju yang halus dan indah dengan warna-warna lebih lembut, yang kesemuanya menunjukkan berkembangnya ajaran agama Budha dalam kurun waktu ini.

Kemajuan terbesar dalam seni lukis Korea terjadi pada periode Dinasti Joseon. Para pelukis profesional yang terlatih serta para seniman terpelajar memainkan peran utama dalam perkembangan seni lukis Korea. Secara khusus, pertumbuhan ekonomi, stabilitas politik dan perkembangan ideologi pada abad ke-18 berperan sebagai katalisator bagi gaya seni lukis khas Korea yang dominan. Kecenderungan ini bisa dilihat pada lukisan-lukisan pemandangan dari lingkungan Korea nyata dan jenis lukisan dengan tema-tema sekuler. Jeong Seon (1676 – 1759) dan Kim Hong-do (1745 – setelah 1806?) dianggap sebagai dua pelukis utama pada periode ini. Jeong Seon mengisi kanvasnya dengan pemandangan indah gunung-gunung di Korea, berdasarkan gaya lukis Aliran Selatan dari Cina, sehingga ia mampu menciptakan gaya lukis Korea



Sansumunjeon
 Ubin tanah liat dengan pahatan lanskap
 pada relief dari Kerajaan Baekje.

yang khas. Ia telah memberikan pengaruh pada semua seniman Korea dalam perkembangan selera seni kaum terpelajar pada masanya, dan hal ini terus berlanjut sampai sekarang. Salah satu karya agungnya adalah "Pemandangan Panoramik Pegunungan Geumgang."

Sementara itu, lukisan-lukisan Kim Hongdo sangat dihargai karena ia mampu menangkap kehidupan sederhana para petani, pengrajin, dan pedagang. Penggambarannya yang seksama namun penuh humor sangatlah menonjol. Pada tahun-tahun terakhir Dinasti Joseon, gaya-gaya seni lukis Korea semakin berkembang. Para pelukis yang tidak memperoleh latihan sebelumnya justru muncul sebagai penghasil lukisan-lukisan rakyat yang sangat aktif, memenuhi tuntutan konsumen yang berasal dari rakyat biasa. Lukisan-lukisan rakyat ini menampilkan penggunaan warna-warna cerah yang bebas serta disain yang disederhanakan dan dibuat bergaya.

Menyusul aneksasi paksa Korea oleh Jepang pada tahun 1910, gaya seni lukis tradisional lama-lama semakin tergeser oleh gaya seni lukis menggunakan cat minyak dari Barat, yang mulai dikenal pada periode ini dan menjadi populer.



1	2
	3
4	

1. Geumgangs-an-do – Pemandangan Panoramik Gunung Geumgang oleh seniman Dinasti Joseon, Jeong Seon
2. Burung Murai dan Harimau – sebuah tema populer dalam lukisan rakyat
3. Ssireum (Pertandingan Gulat Korea) oleh Seniman Dinasti Joseon, Kim Hong-do
4. Tokoh-tokoh di dinding Makam Muyongchong dari Kerajaan Goguryeo

Setelah Korea bebas dari penjajahan Jepang pada tahun 1945, gaya seni lukis tradisional Korea dihidupkan kembali oleh sejumlah seniman terkemuka. Pada saat yang sama, banyak seniman Korea yang memperoleh pendidikan di Eropa dan Amerika Serikat membantu negara kelahiran mereka mengikuti perkembangan kontemporer seni lukis di luar Korea.

Pada 1950-an, institusi milik pemerintah, Lembaga Pameran Nasional (National Exhibition) memainkan peran penting dalam memajukan kesenian Korea. Lembaga Pameran Nasional memiliki atmosfer yang agak formal dan akademis serta cenderung memilih karya-karya yang bersifat realistik. Dengan demikian, seniman-seniman muda yang mengejar kreativitas dalam karya-karya mereka mencari suatu bentuk kesenian yang sesuai dengan jaman yang baru.

Dimulai pada akhir era 1960-an, seni lukis modern Korea mulai berubah arah menuju abstraksi geometris. Seniman-seniman lain mengambil minat besar pada tema-tema yang mengungkapkan kesatuan alami antara manusia dan alam.

Lukisan-lukisan Korea pada era 1980-an sebagian besar merupakan reaksi terhadap modernisme era 1970-an. Dalam periode ini, para seniman



'Peta Amerika Serikat' karya seniman video ternama Paik Nam-june yang dipamerkan di Smithsonian, Washington, D.C.

memiliki pendirian teguh bahwa seni seharusnya menyampaikan pesan yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial pada masa itu. Sejak saat itu, telah ada minat pada isu-isu modernisme dan pos-modernisme.

Pada tahun 1995, Bienalle Internasional Gwangju pertama diselenggarakan. Peristiwa ini memberikan kesempatan bagi seniman-seniman modern Korea untuk berkumpul bersama tokoh-tokoh utama dari dunia seni internasional. Seni video Paik Nam-june merupakan salah satu pameran yang paling terkemuka.

Kini, baik gaya seni lukis tradisional maupun Barat secara bersamaan diajarkan dan dipelajari di Korea, sehingga menghasilkan salah satu masyarakat seni yang paling memiliki keterampilan beragam di dunia.

Banyak pelukis-pelukis Korea aktif berkarya di New York, Paris, dan pusat-pusat seni kontemporer lainnya.

Musik dan Tarian

Musik dan tarian merupakan sarana ibadah dan tradisi ini berlanjut terus selama periode Tiga Kerajaan. Lebih dari 30 alat musik digunakan dalam periode ini, dan satu yang patut dicatat adalah Hyeonhakgeum (Kecapi Berbentuk Bangau Hitam) yang diciptakan oleh Wang San-ak dari Goguryeo dengan mengubah kecapi tujuh senar dari Dinasti Jin di Cina. Hal lain yang perlu dicatat adalah Gayageum, kecapi yang digunakan di Kerajaan Gaya (42 – 562 M).

Alat musik Gayageum yang terdiri dari 12 senar masih dimainkan di jaman Korea modern.

Goryeo mengikuti tradisi musik Silla pada tahun-tahun awalnya, namun selanjutnya Goryeo memiliki aliran-aliran yang lebih beragam. Ada tiga jenis musik di Goryeo – Dangak, yang berarti musik dari Dinasti Tang di Cina, Hyangak atau musik pedesaan, dan Aak atau musik istana. Beberapa jenis musik Goryeo merupakan warisan dari Dinasti Joseon dan masih digunakan dalam upacara-upacara masa kini, terutama upacara-upacara yang melibatkan pemujaan leluhur. Seperti halnya pada musik, pada mulanya

Goryeo juga menikmati tradisi tarian dari Tiga Kerajaan, namun kemudian Goryeo menambahkan jenis - jenis lain dengan diperkenalkannya tarian istana dan tarian keagamaan dari Dinasti Song di Cina.

Pada masa Dinasti Joseon, musik dihargai sebagai unsur penting ritual keagamaan dan upacara-upacara. Sejak awal dinasti ini, dua lembaga yang menangani masalah musik didirikan dan upaya-upaya ditempuh untuk menyusun komposisi-komposisi musik.

Hasilnya, sebuah kitab musik yang dikenal sebagai Akhagwebeom diterbitkan pada tahun 1493. Buku ini mengelompokkan musik yang akan dimainkan di istana menjadi tiga kategori – musik upacara, musik Cina, dan musik pribumi. Terutama di saat Raja Sejong berkuasa, banyak alat musik baru dikembangkan. Di samping musik istana, tradisi musik sekuler seperti Dangak dan Hyangak terus berlanjut.

Tari-tarian rakyat, termasuk tarian petani, tarian shaman dan tarian biarawan, menjadi populer di kemudian hari pada periode Joseon, seiring dengan populernya tarian topeng yang dikenal dengan nama Sandaenori dan tarian boneka. Tari topeng ini menggabungkan tarian dengan lagu

Instrumen musik Perkusi untuk Samulnori



Samulnori adalah ansambel perkusi untuk empat instrumen berbeda: kkwaenggwari (gong metal kecil), jing (gong metal besar), janggu (gendang berbentuk jarum pasir), and buk (gendang berbentuk tong).



Ansambel musik tradisional nasional menampilkan Sujecheon (Hidup Lama Seabadi Surga)

dan cerita serta memasukkan unsur - unsur shamanisme yang sangat menarik bagi rakyat biasa. Dalam penampilan tarian ini, penekanan sering diberikan pada ungkapan-ungkapan yang bersifat menyindir dan mengolok-olok kaum bangsawan sehingga menimbulkan perasaan senang bagi penonton yang menyaksikan pertunjukan tersebut.

Pengaruh-pengaruh Konfusius dan Budha sangat menonjol pada tarian tradisional. Pengaruh Konfusianisme bersifat represif, sedangkan pengaruh Budha mengizinkan sikap yang lebih toleran seperti ditunjukkan pada tari-tarian istana yang sangat indah serta tari-tarian shaman yang ditujukan bagi orang yang telah meninggal.

Sejumlah besar tarian tradisional tidak berkembang selama masa pemerintahan penjajahan Jepang, juga dikarenakan proses industrialisasi dan urbanisasi yang berlangsung sangat cepat pada era 1960-an dan 1970-an. Baru pada era 1980-an orang mulai berpikir untuk menghidupkan kembali tarian yang telah lama dilupakan ini. Dari 56 tarian istana yang asli, hanya sedikit yang dikenal saat ini. Cheoyongmu (Tari Topeng) dari Kerajaan Silla, Hakchum (Tari Bangau) dari Kerajaan Goryeo, dan Chunaengjeon (Tarian Burung Bulbul di Musim Semi) dari Dinasti Joseon – seluruh tarian ini telah dianggap sebagai "Harta Budaya Non-bendawi" (Intangible Cultural Properties) oleh Pemerintah sebagai upaya untuk mendukung keberlangsungannya. Para penari profesionalnya telah memperoleh gelar ""Harta Budaya Manusia"" (Human

Cultural Properties), gelar tertinggi yang diberikan pada para pakar seni dan kerajinan tradisional.

Berkembangnya tarian modern di Korea terutama disebabkan oleh para pelopor seperti Jo Taek-won dan Choe Seung-hui, yang aktif selama masa penjajahan Jepang. Menyusul kemerdekaan Korea, Perkumpulan Balet Seoul (Seoul Ballet Company) didirikan pada tahun 1946 sebagai organisasi pertama yang menampilkan pertunjukan balet.

Musik Barat didengar untuk pertama kalinya di Korea dengan diperkenalkannya Kidung Nyanyian Kristen pada tahun 1893, dan mulai diajarkan di sekolah-sekolah pada tahun 1904. Changga, suatu jenis lagu baru dinyanyikan dengan iringan melodi musik Barat, berkembang pesat di seluruh Korea.

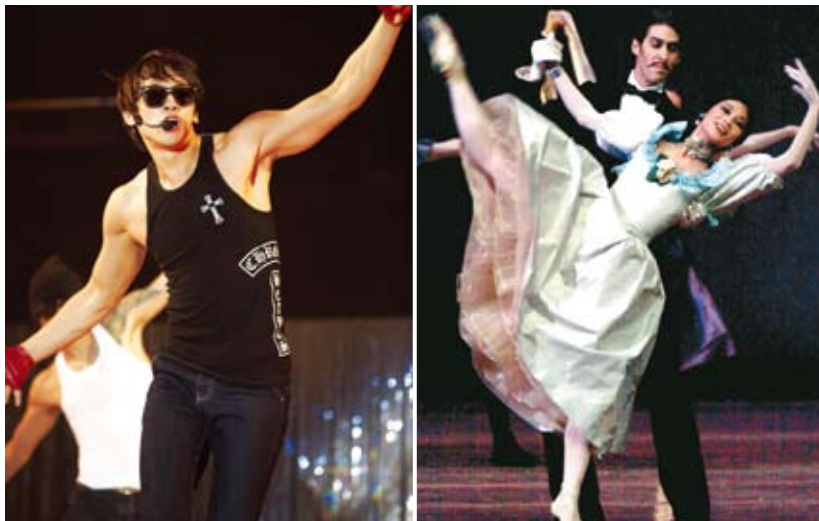
Ketika Korea mengalami perubahan-perubahan besar yang disebabkan oleh dibukanya Korea secara paksa terhadap pengaruh Barat dan penjajahan Jepang yang berlangsung lama, Changga dinyanyikan untuk memperkuat

rasa cinta tanah air, hasrat akan kemerdekaan, dan suatu wujud budaya yang baru. Pada tahun 1919, Hong Nanpa membuat komposisi Bongseonhwa (Jangan Sentuh Aku) dalam bentuk Changga.

Setelah Korea meraih kemerdekaan nasional pada tahun 1945, orkestra bergaya Barat pertama di Korea diresmikan sebagai Perkumpulan Orkestra Simfoni Korea (Korea Symphony Orchestra Society). Kini terdapat hampir 50 orkestra lengkap di Seoul dan di propinsi-propinsi di Korea. Kini jumlah musisi Korea yang tampil di luar negeri semakin meningkat, dan berhasil memperoleh pengakuan dari para penggemar konser serta meraih penghargaan - penghargaan bergengsi pada kompetisi-kompetisi internasional.

Di antara para musisi terkenal tersebut adalah Trio Chung, yang terdiri dari konduktor-pianis Chung Myung-whun, pemain celo Chung Myung-wha dan pemain biola Chung Kyung-wha.

Di antara para penyanyi, penyanyi soprano Jo Su-mi, Shin Young-ok, dan Hong Hye-gyong, semuanya telah mampu membuat kehadiran mereka



Rain – Penyanyi, penari, model dan aktor terkenal Ballerina Kang Sue Jin dengan Stuttgart Ballet



Vokalis Jo Su-mi

Konduktor-pianis Chung Myung-whun

dihargai dalam komunitas musik internasional. Mereka telah memainkan peran utama dalam produksi Opera Metropolitan di New York serta panggung-panggung lain yang terkenal, di samping melakukan rekaman untuk perusahaan-perusahaan musik terkenal di dunia.

Pada bulan Agustus 1997, "Kaisar Wanita Terakhir" (The Last Empress), sebuah pertunjukan musikal yang menggambarkan tahun-tahun terakhir monarki Korea dan Kaisar Wanita Myeongseong, ditampilkan di New York serta memperoleh pengakuan luas dari pers Amerika. Pertunjukan musikal ini, yang berbentuk sebuah kisah kepahlawanan, dianggap telah memberikan kesempatan yang berharga untuk memperkenalkan sejarah dan budaya Korea di luar negeri.

Dalam rangka melestarikan dan mengembangkan lebih jauh musik dan seni pertunjukan tradisional Korea, Institut Musik Tradisional Nasional (National Center for Korean Traditional Music) didirikan pada tahun 1951. Pemerintah mendirikan Universitas Seni Nasional Korea pada tahun 1993 dengan



Kaisar Wanita Terakhir

Sebuah pertunjukkan musik yang menggambarkan kematian tragis sistem monarki di Korea dan Kaisar Wanita Myeongseong.

tujuan memberikan pendidikan seni bertaraf internasional serta melatih seniman-seniman profesional.

Universitas ini memiliki enam fakultas: Musik, Drama, Tari, Seni Visual, Film & Multimedia serta Seni Tradisional Korea. Pusat-pusat seni baik umum maupun swasta, seperti Pusat Seni Seoul dan Pusat Seni LG, telah memperkenalkan berbagai macam pertunjukan dari seluruh dunia untuk dinikmati oleh masyarakat Korea. Sejak tahun 2004, anggota Network Festival Seni Pertunjukan Korea telah bertukar informasi mengenai pertunjukan seni, festival-festival yang menjadi objek penelitian, bersama-sama mengundang pertunjukan asing serta bersama-sama membuat produksi pertunjukan seni.

Didirikan pada tahun 2005, Pasar Seni Pertunjukan di Seoul (Performing Arts Market in Seoul – PAMS) telah menjadi platform untuk mempromosikan perusahaan-perusahaan seni pertunjukan Korea secara efektif pada arena domestik maupun internasional.



The Ballerina in Love with the B-boy (Balerina yang Jatuh Cinta dengan B-boy)

Dengan pertunjukkan break-dance nya yang dinamis, 'The Ballerina in Love with the B-boy' telah merambah jalan ke panggung Off Broadway Theatre. Pertunjukkan yang ditampilkan tanpa dialog, berkisar tentang Juara Dunia B-Boy dan kemenangan dari 2007 Battle of the Year "Extreme Crew".

Drama dan Film

Sementara musik dan tari mempunyai peran integral dalam seluruh pertunjukan teater tradisional, drama Korea memiliki asal-usul dari ritual keagamaan dari masa pra-sejarah. Satu contoh menarik dari bentuk teater klasik ini adalah tari topeng Sandaenori, gabungan tari, lagu dan cerita yang diselengi oleh sindiran dan humor. Meski dari satu daerah ke daerah lainnya terdapat sedikit perbedaan dalam hal gaya, dialog dan kostum, bentuk teater ini mendapat popularitas yang luar biasa di antara masyarakat pedesaan sampai awal abad ke-20. Pansori dan ritual shamanisme yang dikenal sebagai gut (dukun) adalah bentuk lain pertunjukan teater yang bersifat sakral, yang sangat menarik minat khalayak ramai. Seluruh bentuk pertunjukan ini masih ditampilkan pada masyarakat Korea modern, meski tidak terlalu sering.

Ada beberapa institusi yang menawarkan berbagai macam pertunjukan seni pada satu tempat, salah satu contohnya adalah Chongdong Teater di pusat



JUMP, pertunjukkan seni bela diri yang spektakuler

Pertunjukkan yang dinamis ini menggabungkan seni bela diri tradisional Korea Taekwondo dan Taekkyeon dengan seni bela diri Asia lainnya. JUMP meraih penghargaan Comedy Award pada Festival Fringe Edinburgh tahun 2006 dan pada tahun yang sama adegan-adegan dari pertunjukkan ini ditampilkan di depan Pangeran Charles dan BBC di The Royal Variety Performance.
<www.hijump.co.kr>

kota Seoul. Teater ini menampilkan serangkaian pertunjukan seni tradisional, drama, serta musik.

Penampilan pertama Singeuk (drama baru), yang meninggalkan ciri tari topeng dan bentuk drama tradisional lainnya, dipertunjukkan pada bulan Desember 1902. Namun demikian, drama modern makin kuat berakar pada era 1910-an sesudah teater bergaya Barat pertama dibuka di Seoul pada tahun 1908. Teater bernama Wongaksa ini beroperasi sampai bulan November 1909.

Kelompok-kelompok teater Hyeoksindan dan Munsuseong juga dikelola oleh orang-orang yang baru kembali sesudah menjalani studi di Jepang, serta menampilkan drama Sinpa (gelombang baru). Sinpa adalah suatu konsep untuk melawan drama Gupa (gelombang lama), yang berarti kabuki di Jepang. Drama-drama sinpa pertama membahas tema-tema politik dan militer yang kemudian berkembang menjadi semakin beragam dengan menampilkan cerita-cerita detektif, opera sabun, dan tragedi.

Sementara drama Sinpa hanya menjadi tren yang cepat berlalu, gelombang drama baru yang sesungguhnya dipromosikan oleh para seniman yang berkumpul di sekeliling Wongaksa dan memunculkan drama modern. Pada tahun 1922, Towolhoe, kumpulan tokoh-tokoh teater dibentuk, dan mereka memimpin gerakan drama baru ini ke seantero negeri dengan menampilkan sebanyak 87 pertunjukan. Pertunjukan drama tetap populer sampai era 1930-an, namun kemudian mengalami penurunan seiring terjadinya kekacauan sosial-politik pada era 1940-an dan 1950-an. Pada dekade berikutnya, popularitas drama semakin melemah di tengah larisnya film layar lebar dan munculnya televisi.

Pada era 1970-an, sejumlah seniman mulai mempelajari dan mengadopsi gaya dan tema karya-karya teater tradisional seperti sandiwara tari topeng, ritual Shamanisme dan Pansori. Yayasan Seni dan Budaya Korea (sekarang menjadi Arts Council Korea) telah mensponsori festival drama tahunan demi mendorong pertunjukan-pertunjukan teater lokal. Saat ini, sejumlah besar group teater aktif sepanjang tahun, dengan

menampilkan pertunjukan dari semua aliran, dari komedi sampai cerita epik bersejarah di teater-teater kecil di sepanjang Jalan Daehangno di pusat kota Seoul. Beberapa pertunjukan teater mengalami kesuksesan besar sehingga periode pertunjukannya diperpanjang.

Film pertama yang dibuat Korea dipertontonkan ke khalayak umum pada tahun 1919. Berjudul "Righteous Revenge" (Pembalasan yang Adil), film ini semacam drama-film yang dibuat dan dikombinasikan dengan pertunjukan panggung. Film layar lebar pertama, "Oath Under the Moon" (Janji di Bawah Bulan), dipertunjukan pada tahun 1923. Pada tahun 1926, sutradara sekaligus aktor karismatik Na Un-gyu memperoleh tanggapan antusias dari publik atas karyanya "Arirang," sebuah protes sinematis melawan penindasan pemerintahan Jepang.

Masih Bahasa Spanyol



TV Drama Korea Winter Sonata (2002, KBS)

Winter Sonata (Sonata Musim Dingin) merupakan bagian kedua dari serial drama Endless Love (Cinta Tanpa Akhir) produksi KBS TV. Disiarkan di NHK Jepang, drama ini telah membantu menyebarnya gelombang Hallyu (budaya K-POP) yang telah melanda Jepang dan bagian lain Asia.



Daejanggeum (2003, MBC)

Didasarkan secara bebas pada kisah kehidupan seorang tokoh sejarah yang muncul dalam Catatan Sejarah Dinasti Joseon, drama ini berfokus pada Jang-geum, dokter kerajaan wanita pertama Korea.



IRIS (2009, KBS)

IRIS adalah drama aksi mata-mata laris pertama Korea yang menceritakan tentang agen-agen rahasia yang misinya adalah untuk mencegah terjadinya Perang Korea Ke-2.

Setelah terjadinya Perang Korea pada tahun 1953, industri film lokal berkembang perlahan-lahan dan mengalami kesuksesan bisnis selama kira-kira satu dekade. Namun pada dua dekade berikutnya industri film mengalami stagnasi yang terutama disebabkan oleh pertumbuhan televisi yang sangat cepat. Walau demikian, sejak awal era 1980-an industri film telah memperoleh kembali vitalitasnya, terutama berkat peran beberapa sutradara berbakat yang berani membongkar stereotip lama dalam proses pembuatan film. Usaha-usaha mereka berhasil dan film-film mereka telah memperoleh pengakuan pada festival-festival film internasional termasuk Cannes, Chicago, Berlin, Venice, London, Tokyo, Moscow dan festival-festival di kota-kota lainnya. Kecenderungan positif ini bergerak semakin cepat dengan adanya sutradara-sutradara baru yang memproduksi film berdasarkan kisah-kisah unik Korea yang menyentuh hati penonton di seluruh dunia.

Pada tahun 2000, 'Chunhyang', yang disutradarai oleh Im Kwon-taek, menjadi film pertama Korea yang turut bertanding dalam Festival Film Cannes. Empat film lainnya diputar dalam kategori non-kompetitif. Film "The Isle" (Pulau), disutradarai oleh Kim Ki-duk, ikut berlaga dalam Festival Film Internasional Venice. Menyusul film-film ini, pada tahun 2001, "Joint Security Area" (Wilayah Keamanan Bersama) terpilih untuk bertanding dalam Festival Film Berlin, dan film yang lain karya Kim Ki-duk, "Address Unknown" (Alamat Tidak Dikenal) masuk dalam kategori kompetisi pada Festival Film Internasional Venice.

Sutradara Park Chan-wook memperoleh penghargaan Jury Grand Prix pada Festival Film Cannes tahun 2004 untuk filmnya "Old Boy". Ia juga meraih Penghargaan Sutradara Terbaik pada Festival Film Internasional Bangkok untuk film "Old Boy" pada tahun 2005, serta untuk film "Sympathy for Lady Vengeance" (Simpati atas Pembalasan Dendam Seorang Wanita) pada tahun 2006.

Minat publik terhadap film semakin besar dan beberapa festival film internasional telah diselenggarakan baik oleh pemerintah daerah maupun

organisasi swasta di Korea. Festival-festival ini mencakup Festival Film Internasional Busan, Festival Film Fantastik Internasional Bucheon, Festival Film Internasional Jeonju, dan Festival Film Wanita di Seoul.

Seperti halnya di negara-negara lain, masyarakat perfilman Korea melihat semakin meluasnya industri animasi dan kartun. Lebih dari 200 perusahaan kini memproduksi karya-karya dalam aliran baru yang sedang berkembang ini.

Industri-industri film, video, animasi, dan online sedang mengalami ledakan besar di Korea, yang dipacu oleh tersedianya layanan internet berkecepatan tinggi. Pada tahun 2007, menyusul pengurangan tajam dalam sistem kuota film dibanding tahun sebelumnya, 392 film layar lebar diputar di



Secret Sunshine (Sinar Matahari Rahasia) (2007, disutradarai oleh Lee Chang-dong)
Cerita film ini berpusat pada seorang wanita yang harus bertahan setelah kematian suami dan anaknya. Jeon Do-yeon memenangkan Penghargaan Aktris Terbaik pada Festival Film Cannes tahun 2007.



Poetry (Puisi) (2010, disutradarai oleh Lee Chang-dong)
Film 'Poetry' menceritakan tentang seorang wanita tua bernama Mi-ja, yang terbebani dengan kelakuan cucu laki-lakinya saat dia bersiap untuk memasuki tahap akhir hidupnya, mendapatkan hiburan dalam menulis puisi. Film ini memenangkan Penghargaan Naskah Terbaik pada Festival Film Cannes 2010.

Korea, yang merupakan kenaikan 60 persen dibandingkan dengan tahun 2003.

Hampir 30 persen, atau 112 film dari jumlah film ini, merupakan hasil produksi Korea.

Museum dan Gedung Teater

Korea kaya akan sarana-sarana budaya dari semua tingkatan serta kategori di mana orang dapat menikmati pameran-pameran dan pertunjukan-pertunjukan panggung sepanjang tahun. Tempat-tempat ini menawarkan sekilas pandang mengenai prestasi budaya dan artistik yang telah dicapai oleh rakyat Korea baik di masa lampau maupun masa kini, mencakup baik kecenderungan dan selera tradisional maupun modern. Dari museum yang diakui secara internasional sampai dengan gedung-gedung teater kecil di mana para aktor dan penonton bisa saling menyapa dan berinteraksi, fasilitas-fasilitas ini memiliki jenis dan skala yang bervariasi untuk memuaskan bermacam minat dan kegemaran para penontonnya.

Pada tahun 2009, Industri perfilman terus memperlihatkan perkembangan pendapatan dari penjualan tiket, dengan total 1.928 triliun won. Ini merupakan pertama kalinya hasil lebih dari 1 triliun won tercapai.

Selain terus mengalirnya film laris seperti 'Haeundae', yang telah ditonton oleh 10 juta orang, dan 'Take Off,' di mana 8 juta tiket telah terjual, industri perfilman Korea telah ditandai dengan perkembangan yang lebih seimbang. Sebagai contoh, tahun 2009 menghadirkan film lepas berbiaya rendah 'Breathless' memenangkan penghargaan VPRO Tiger Award pada Festival Film Internasional ke-38 di Rotterdam. Selain itu, film lepas berbiaya rendah yang lain, 'Daytime Drinking,' memenangkan penghargaan NETPAC Award pada Festival Film Internasional Locarno 2008.

Terdapat 344 museum umum di Korea, 29 buah di antaranya didanai dan dikelola oleh pemerintah pusat. Di antaranya terdapat Museum Nasional Korea (National Museum of Korea). Museum Rakyat Nasional (National Folk Museum) yang berlokasi di pusat kota Seoul, dan Museum Nasional Seni

Kontemporer (National Contemporary Museum of Art).

Disamping museum umum dan nasional, terdapat 91 museum yang didanai dan dikelola oleh universitas dan sekolah tinggi dan lebih dari 336 museum pribadi yang dibangun oleh warga masyarakat secara individu, organisasi keagamaan dan perusahaan-perusahaan.

Sebagian besar, koleksi-koleksi mereka terdiri dari artefak budaya yang memerlukan usaha-usaha penuh dedikasi seumur hidup untuk mengumpulkannya. Koleksi-koleksi ini bervariasi dari lukisan, buku-buku, perabotan, sulaman sampai kepada benda-benda tradisional dan keagamaan. Museum-museum dengan koleksi yang tidak biasa juga telah berdiri, termasuk sebuah museum spesialisasi pada kimchi, asinan sawi putih dan lobak yang merupakan trademark Korea.

Korea memiliki sekitar 80 gedung teater multi-fungsi. Teater Nasional, yang didirikan pada tahun 1950, terletak di kaki Gunung Namsan di jantung kota Seoul. Dengan tujuan melestarikan dan mengembangkan budaya tradisional dan seni pertunjukan kontemporer, gedung teater ini telah mengalami setengah abad masa sulit dan perubahan, dan kini berhak untuk membanggakan diri dengan adanya empat grup tuan rumah yang menampilkan 35 produksi secara teratur tiap tahunnya.

Empat grup ini meliputi Grup Drama Nasional, Grup Changgeuk (drama musikal Korea) Nasional, Grup Tari Nasional, dan Orkestra Musik Tradisional Nasional. Keempat grup ini sering menyelenggarakan pertunjukan-pertunjukan keliling di luar negeri dan di seluruh Korea. Di samping empat grup tersebut, tiga grup lain juga cukup aktif – Grup Opera Nasional, Grup Balet Nasional, dan Paduan Suara Nasional. Tiga grup ini lahir kembali sebagai grup yang dikelola secara independen yang bertempat di Pusat Kesenian Seoul pada bulan Februari 2000.

Museum Nasional Seni Kontemporer, yang terletak di sebuah taman dengan pemandangan indah di Gwacheon, sebelah selatan Seoul, menampilkan koleksi lengkap karya-karya seni Korea dan Barat dari abad ke-20.

Jumlah galeri seni telah bertambah banyak dalam dua dekade terakhir ini di tengah meningkatnya minat publik pada seni rupa. Galeri-galeri dengan bermacam ukuran dan karakter terkonsentrasi di daerah seperti Insa-dong di tengah kota Seoul, Sagan-dong di dekat Istana Gyeongbokgung, dan Cheongdam-dong, di bagian selatan Seoul.

Salah satu gedung teater multifungsi terbesar di Korea adalah Pusat Seni Pertunjukan Sejong (Sejong Center for the Performing Arts), yang terletak di pusat kota Seoul. Berafiliasi dengan pusat seni kota ini dan



Museum Nasional Seni Kontemporer <www.moca.go.kr>



Museum Nasional Korea <www.museum.go.kr>

dibuka pada tahun 1978, adalah Orkestra Simfoni Seoul (Seoul Philharmonic Orchestra), Orkestra Musik Tradisional Korea Metropolitan Seoul (Seoul Metropolitan Korean Traditional Music Orchestra), Paduan Suara Metropolitan Seoul (Seoul Metropolitan Choir), Grup Teater Metropolitan Seoul (Seoul Metropolitan Theater Company), Grup Musikal Metropolitan Seoul (Seoul Metropolitan Musical Company), Grup Tari Metropolitan Seoul (Seoul Metropolitan Dance Company), Grup Opera Metropolitan Seoul (Seoul Metropolitan Opera Company), Paduan Suara Anak Laki-laki dan Perempuan Metropolitan Seoul (Seoul Metropolitan Boys and Girls Choir), dan Orkestra Simfoni Kaum Pemuda Seoul (Seoul Youth Philharmonic Orchestra). Gedung utama pusat kesenian ini dapat menampung 3.800 orang, sedangkan orgel tiupan (pipe organ) di tempat ini merupakan salah satu yang terbaik di dunia.

Pusat Kesenian Seoul (Seoul Arts Center), yang terletak di bagian selatan Seoul, merupakan pusat seni dan budaya multi disiplin pertama di Korea. Pusat Kesenian ini, dengan luas keseluruhan lebih dari 234.385 m² dan lantai seluas 120.951 m², dibuka dalam tiga panggung dari tahun 1988 sampai tahun 1993.

Dengan arsitekturnya yang indah, Gedung Opera memiliki tiga gedung



Sejong Center, di pusat kota Seoul <www.sejongpac.or.kr>

teater yang terpisah. Gedung Teater Opera, dengan jumlah kursi 2.278 buah, dilengkapi sedemikian rupa sebagai tempat pertunjukan opera dan balet yang besar, serta masih banyak lagi. Gedung Teater Towol yang mampu menampung 669 penonton, merupakan gedung teater ukuran menengah yang digunakan untuk pertunjukan-pertunjukan sandiwara, opera-opera skala kecil dan tarian modern. Gedung Teater Jayu, yang dapat menampung maksimal 350 orang, adalah tempat untuk pertunjukan-pertunjukan eksperimental dan avant-garde.

Gedung Konser (Concert Hall), dengan 2.600 kursi, adalah sebuah gedung besar untuk pertunjukan orkestra lengkap, sedangkan Gedung Recital (Recital Hall), yang dapat menampung sampai 380 orang, digunakan untuk orkestra solo atau orkestra di ruangan kecil. Pusat kesenian ini memiliki galeri seni, ruang kaligrafi, perpustakaan seni, teater terbuka, dan arsip film.

Sejak selesai dibangunnya, Pusat Kesenian Seoul ini telah diakui oleh para seniman dari sejumlah disiplin seni sebagai tempat yang unik untuk mengembangkan, mempromosikan dan menampilkan karya-karya kreatif. Sebagai institusi kelas dunia, Pusat Kesenian Seoul kini memainkan peranan penting dalam memimpin kebudayaan Korea untuk melangkah maju menuju abad selanjutnya.



Kompleks Gedung Opera dan Pusat Kesenian Seoul <www.sac.or.kr>

Sekilas tentang Budaya dan Seni

Hallyu: Gelombang Korea

Hallyu, "Gelombang Korea" mengacu pada meningkatnya minat publik pada kesenian pop dan budaya tradisional Korea di Asia, Eropa, Timur Tengah dan Benua Amerika.

Festival Film Utama Korea



Festival Film Internasional Busan

Sebagai pusat sinema Asia, Festival Film Internasional Busan memperingati ulangtahunnya yang ke 16 pada tahun 2011. PIFF mematahkan kesenjangan-kesenjangan yang memisahkan film dokumenter, animasi, komersial, independen, film digital dan film analog serta berperan dalam membawa sutradara dan para pemain masuk dalam sorotan global. <www.biff.kr>



Festival Film Fantastik Internasional Puchon

PiFan diadakan setiap bulan Juli di Bucheon, Korea Selatan. Diresmikan pada tahun 1997, festival ini dikhususkan untuk film-film horror, thriller, misteri dan fantasi dengan perhatian khusus diberikan kepada film-film buatan Korea Selatan dan negara-negara Asia lainnya. <www.pifan.com>



Festival Film Internasional Jeonju

Festival Film Internasional Jeonju mempromosikan kemungkinan film digital. Disamping menampilkan berbagai macam film cerita pendek dari seluruh dunia, panitia festival film ini memberikan penghargaan tahunan senilai 50 juta won bagi tiga pembuat film untuk memproduksi film-film cerita pendek digital, khususnya untuk ditampilkan dalam festival ini. <www.jiff.or.kr>

Para Entertainer Korea

AKTOR	AKTRIS	PENYANYI	SENIMAN
 Jang Dong-gun	 Lee Young-ae	 Rain	 Sarah Chang
 Bae Yong Joon	 Jeon do-youn	 BoA	 Paik Nam-june

4

Olahraga

스포츠

Olimpiade Seoul dalam Retrospeksi
Rekor Olimpiade Secara Menyeluruh
Piala Sepak Bola Dunia FIFA 2002 Korea/Jepang
Acara Olahraga Nasional
Olahraga Populer
Olahraga Tradisional
Sekilas tentang Olahraga



4 Olahraga

스포츠

Sejak dulu, orang Korea telah menikmati berbagai kegiatan olahraga dan permainan. Kemajuan ekonomi yang mengesankan dari beberapa tahun terakhir telah meningkatkan secara drastis minat orang Korea dalam olahraga. Makin banyak atlet Korea yang mengikuti pertandingan dalam acara olahraga yang terorganisir.

Pada tingkat nasional, prestasi yang paling spektakuler termasuk



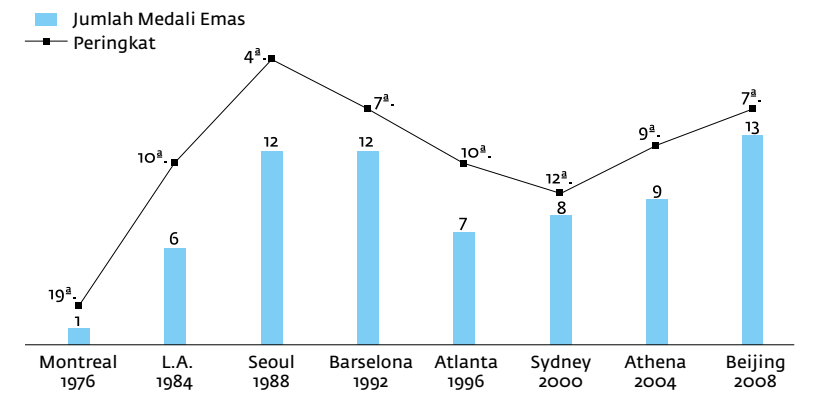
Api Olimpiade di Olimpiade Seoul 1988

menjadi tuan rumah penyelenggaraan Olimpiade Seoul 1988 dan menjadi tuan rumah bersama dengan Jepang pada Piala Sepak Bola Dunia 2002. Juga Daegu telah terpilih sebagai kota tuan rumah penyelenggaraan Kejuaraan Atletik Dunia IAAF 2011, salah satu dari tiga acara olahraga teratas setelah Olimpiade dan Piala Sepak Bola Dunia FIFA. Mengingat ukuran dan populasi Korea, penampilannya pada kompetisi olahraga internasional benar-benar menakjubkan. Belum pernah terjadi sebelumnya di Asia, Korea lolos masuk Piala Dunia FIFA sebanyak tujuh kali.

Olimpiade Seoul dalam Retrospeksi

Olimpiade Musim Panas ke-24 berakhir setelah berlangsung selama 16 hari di Seoul, dari tanggal 17 September 1988 sampai dengan 02 Oktober 1988 dengan tema Perdamaian, Kerukunan dan Kemajuan. Olimpiade ini adalah Olimpiade terbesar yang pernah ada sampai saat itu, di mana 13.000 orang atlet dan ofisial dari 160 negara berkumpul untuk mempromosikan cita-

Peringkat dan jumlah medali emas Korea Selatan yang dimenangkan di Olimpiade Musim Panas.



Sumber : Komite Olimpiade Internasional <www.olympic.org>

*Tidak termasuk Olimpiade Moscow 1980

cita luhur dari kerukunan dan kedamaian, sambil menjembatani perbedaan Timur dan Barat, Utara dan Selatan. Ini adalah Olimpiade bebas boikot yang pertama dalam 12 tahun, Olimpiade Seoul melampaui batasan ideologi dan kepentingan nasional dan mengembalikan semangat Olimpiade kepada cita-cita pendirinya.

Sebagian karena hasil dari Olimpiade Seoul 1988, sekarang Korea memiliki berbagai fasilitas olahraga kelas dunia, yang terkonsentrasi di Seoul dan Busan di mana sebagian besar acara Olimpiade dilaksanakan. Kompleks Olahraga Seoul, yang meliputi lahan seluas 545.000 meter persegi, termasuk Stadion Olimpiade dengan kapasitas 100.000 tempat duduk, dua gymnasium untuk bola basket dan tinju, kolam renang, lapangan baseball dan tempat latihan. Taman Olimpiade, menempati area lahan seluas 1,5 juta meter persegi di sebelah tenggara Seoul, terdiri dari velodrome 6.000 kursi, tiga gymnasium,

Jumlah Total Medali Emas berdasarkan Kategori pada Olimpiade Musim Panas (1936-2008)



Sumber: Komite Olimpiade Internasional

ruang untuk anggar dan angkat besi, kolam renang serta lapangan tenis.

Fasilitas pelatihan utama yang terfokus untuk atlet-atlet nasional adalah Kampung Atlet Taereung yang berlokasi di pinggiran timur kota Seoul. Dibangun di atas lahan seluas 17,1 hektar di tengah-tengah area pepohonan yang indah, tempat ini memiliki arena skating, kolam renang, lapangan tembak dan gymnasium untuk gulat, tinju dan angkat besi.

Rekor Olimpiade Secara Menyeluruh

Sebagai peserta aktif berbagai kompetisi olahraga internasional, untuk pertama kalinya Korea mengikuti Olimpiade London pada tahun 1948 sebagai negara merdeka. Pada tahun 1936, pelari maraton Korea, Sohn Kee-jeong, memenangkan medali emas di Olimpiade Berlin, tetapi Sohn Kee-jeong berkompetisi sebagai tim Jepang karena Korea berada di bawah penjajahan



Peraih medali emas pada Olimpiade Musim Dingin Vancouver 2010 dalam speed skating dan short track

kolonial Jepang pada waktu itu. Atlet Korea terus meningkatkan penampilan mereka di Olimpiade. Dalam Olimpiade Montreal 1976, Korea berada pada peringkat ke-19 di antara lebih dari 100 negara peserta. Di Los Angeles tahun 1984, Korea menduduki posisi ke-10 dari 140 negara, dan pada Olimpiade Seoul berhasil mencapai peringkat ke-4 di antara 160 negara. Pada Olimpiade Barcelona tahun 1992, Korea berada pada posisi ke-7. Olimpiade ini adalah peristiwa yang mengesankan bagi Korea terutama bagi Hwang Young-jo, pelari maraton peraih medali emas, yang membuat sejarah dengan menjadi pelari maraton pertama yang memenangkan acara Olimpiade ini dengan mengibarkan bendera Korea. Pada Olimpiade Barselona 1992, Korea mencapai peringkat ke-7 di antara 172 negara dengan 12 medali emas, 5 medali perak dan 12 medali perunggu. Korea berada di peringkat ke-10 pada Olimpiade Atlanta 1996 dengan 7 medali emas, 15 medali perak dan 5 medali perunggu; empat tahun kemudian, pada Olimpiade Sydney, berada pada peringkat 12 dengan 8 medali emas, 9 medali perak dan 11 medali perunggu. Pada Olimpiade Athena 2004, Korea memenangkan 9 medali emas, 12 medali

perak dan 9 medali perunggu, yang menempatkannya pada peringkat ke-9. Pada Olimpiade Beijing 2008, Korea berada pada peringkat ke-7 dengan memenangkan 13 medali emas, 10 medali perak dan 8 medali perunggu. Pada Olimpiade 2008, Korea mencatat prestasi yang paling mengesankan yang belum pernah ada sebelumnya, termasuk meraih medali emas pertama dalam olahraga renang oleh perenang Park Tae-hwan, 9 kemenangan beruntun dan medali emas oleh tim baseball, dan pencapaian 5 rekor dunia baru oleh Jang Mi-ran pada olahraga 75 kg angkat besi wanita. Korea meraih posisi ke-5 pada Olimpiade Musim Dingin Vancouver dengan 6 medali emas, 6 medali perak dan 2 medali perunggu. Sebagai tambahan 2 medali emas yang dimenangkan pada short track, Korea juga membawa pulang 3 medali emas pada speed skating. Pengumpulan medali emas ini disempurnakan dengan kemenangan bersejarah Kim Yu-na pada kompetisi Figure Skating wanita.

Setelah Korea sukses menjadi tuan rumah penyelenggaraan Olimpiade 1988, Piala Sepak Bola Dunia FIFA 2002, Kejuaraan Dunia Atletik IAAF 2011 di Daegu, dan kini dengan terpilihnya menjadi tuan rumah Olimpiade Musim



Pyeongchang terpilih sebagai tuan rumah Olimpiade Musim Dingin 2018
 Pada hari Minggu tanggal 6 Juli 2011 (waktu Afrika Selatan), Ketua IOC, Jacques Rogge memutuskan Pyeongchang sebagai kota tuan rumah penyelenggaraan Olimpiade Musim Dingin 2018. Korea Selatan menjadi negara keenam setelah 5 negara yaitu Italia, Jerman, Prancis, Jepang dan Rusia yang menjadi tuan rumah empat acara olahraga besar, yaitu Olimpiade Musim Panas, Piala Dunia, Kejuaraan Dunia Atletik dan Olimpiade Musim Dingin.



Orang Korea masih mengenang dengan sukacita momen kemenangan Piala Sepak Bola Dunia FIFA 2002 Korea/Jepang, saat tim nasional Korea lolos ke babak semifinal. (kiri) Pendukung tim nasional sepak bola dalam pakaian kaos merah berkumpul di Seoul Plaza selama penyelenggaraan Piala Sepak Bola Dunia FIFA 2002 Korea/Jepang. (kanan)

Dingin 2018, Korea termasuk salah satu dari hanya 6 negara yang mencapai grand slam dengan menjadi tuan rumah empat kompetisi internasional utama yang disebutkan di atas. Ambisi orang Korea untuk berkontribusi pada kedamaian dunia dan kerukunan melalui olahraga akan terus berlanjut untuk tahun-tahun mendatang.

Piala Sepak Bola Dunia FIFA 2002 Korea/Jepang

Piala Sepak Bola Dunia FIFA 2002 Korea/Jepang, setelah berlangsung cukup panjang selama satu bulan, berakhir pada 30 Juni 2002. Piala Sepak Bola Dunia pertama pada abad ke-21 ini terdiri dari 64 pertandingan yang berjalan aman tanpa adanya hooliganisme ataupun tindakan teroris.

Tim nasional Korea dan Jepang, keduanya menyelesaikan kompetisi babak pertama dan bermain dengan mengagumkan, tim Jepang lolos ke babak 16 final dan tim Korea dengan sangat mengejutkan dunia berhasil lolos ke



Para pemain sepak bola Korea yang menunjukkan kemampuannya pada Piala Sepak Bola Dunia FIFA 2010 Afrika Selatan

babak semifinal. Keberhasilan ini adalah satu-satunya yang pernah dicapai oleh negara Asia dalam Piala Dunia. Banyak alasan-alasan untuk penampilan Korea yang dinamik di lapangan dan di luar lapangan. Setelah berjuang melewati krisis keuangan 1997, ini merupakan hasil pencapaian yang menggembirakan yang melambungkan ketahanan orang Korea sampai pada hari ini. Pemerintah dan juga sektor swasta bersama-sama meraup keuntungan dari momentum yang diperoleh dengan sulit ini.

Media asing memuji Korea sebagai pemenang terbesar dalam Piala Sepak Bola Dunia FIFA 2002. Penggemar sepak bola Korea mengesankan orang-orang luar dengan antusias dan keteraturan "para penggembira jalanan". Di seluruh negeri, 22 juta orang berkumpul ke jalanan selama pertandingan untuk mendukung tim sepak bola nasional Korea.

Pada saat pertandingan memasuki babak 16 final melawan Italia, 4,2 juta orang memenuhi jalanan, pada saat pertandingan memasuki babak 8



Festival Olahraga Nasional

final melawan Spanyol, 5 juta orang memenuhi jalanan, dan 6,5 juta orang memenuhi jalanan pada saat pertandingan memasuki babak semifinal melawan Jerman. Bahkan pada saat pertandingan memperebutkan posisi ke-3 melawan Turki pada tanggal 29 Juni, 2,17 juta orang muncul di jalanan. Di Seoul, lebih dari 10 juta orang berkumpul di jalanan selama 7 pertandingan, yang mana diperkirakan mencapai 88% dari jumlah penduduk ibukota.

Pada tahun 1983, Korea menjadi negara pertama di Asia yang memiliki liga sepak bola profesional. Pada tahun 1994, liga profesional ini mengganti namanya menjadi K-League. Sekarang, 16 tim berkompetisi dalam liga ini, di mana diperbolehkan partisipasi pemain asing sejak tahun 1996.

Acara Olahraga Nasional

Festival Olahraga Nasional diadakan setiap bulan Oktober dengan mempertandingkan 39 jenis olahraga yang berbeda oleh para peserta dari

seluruh penjuru negeri. Festival ini diadakan secara bergiliran di berbagai kota besar seperti Seoul, Busan, Daegu, Gwangju dan Incheon.

Festival Olahraga Nasional Anak juga dilaksanakan setiap tahun untuk anak-anak SD dan SMP, yang diikuti oleh lebih dari 10.000 anak laki-laki dan perempuan dari seluruh penjuru negeri. Festival Olahraga Musim Dingin Nasional dilaksanakan setiap bulan Januari dengan olahraga yang dipertandingkan seperti speed skating, figure skating, ski, ice hockey dan biathlon.

Acara tahunan lain adalah Festival Olahraga Nasional Untuk Penyandang Cacat. Dilaksanakan setiap tahun sejak tahun 1981, acara ini diikuti oleh penyandang cacat dari seluruh penjuru negeri dan memberikan kesempatan kepada para penyandang cacat ini untuk mempertunjukkan kemampuan olahraga mereka.

Beberapa tahun belakangan ini, ski dan snowboarding menjadi



Choi Kyung-ju memenangkan Kejuaraan Pemain Golf Tour PGA.



Shin Ji-yai menjadi pe-golf Korea pertama yang memenangkan Kejuaraan LPGA Evian Masters

olahraga musim dingin yang sangat populer di antara anak-anak muda Korea. Musim ski di Korea sangat singkat, dari akhir Desember sampai dengan awal Maret, selama periode ini shuttle bus dan kereta api beroperasi dari Seoul ke Ski Resort dan sebaliknya. Setiap Februari, Festival Ski Untuk orang asing dilaksanakan di Yongpyong Ski Resort. Ribuan turis dari negara-negara Asia Tenggara mengunjungi Korea untuk menikmati ski, snowboarding dan skating di resort-resort yang tersebar di seluruh negeri.

Olahraga Populer

Korea juga berkompetisi dengan baik di antara atlet terbaik dalam olahraga seperti Baseball, Golf, Panahan, Menembak, Tennis Meja, Short Track Speed Skating, Figure Skating dan Renang baik di Olimpiade maupun di acara olahraga internasional besar lainnya.



Park Tae-hwan akan membuat splash dinamisnya dalam Kejuaraan Renang Dunia.

Tim Nasional Baseball Korea memenangkan medali emas pada Olimpiade Beijing 2008 dan medali perak pada World Baseball Classic (WBC) 2009. Yang dibuktikan dengan sejumlah besar pemain Baseball Korea yang saat ini bergabung di liga baseball profesional di Amerika Serikat dan Jepang seperti Choo Shin-soo, Lim Chang-yong dan Kim Tae-kyun; jelas baseball sedang naik daun di Korea. Korea juga memiliki sejumlah pemain golf berkelas dunia. Dalam hal ini beberapa pe-golf wanita seperti Pak Se-ri, Kim Mi-hyun, dan Shin Ji-yai, telah memenangkan berbagai Kejuaraan Golf Wanita Terbuka Amerika Serikat dan LPGA yang bergengsi. Untuk pe-golf pria, Choi Kyung-Ju memenangkan 2 acara pada Tour PGA 2002 dan Yang Yong-eun memenangkan Tour PGA Honda Classic pada tahun 2009.

Dalam tenis, Lee Hyung-taik menjadi atlet pria Korea pertama yang pernah memenangkan acara internasional besar dengan memenangkan Turnamen Internasional Adidas di Sydney, Australia pada Januari 2003.

Dua anak muda Korea telah mengharumkan namanya dan nama negara dalam olahraga renang dan figure skating. Park Tae-hwan memenangkan 3 medali emas, 1 medali perak dan 3 medali perunggu pada Asian Games 2006 di Doha di mana dia menciptakan 2 rekor baru Asia. Juga pada Kejuaraan Renang Dunia 2007 di Melbourne, dia memenangkan medali emas pada 400 m gaya bebas dan medali perunggu pada 200 m gaya bebas. Pada Olimpiade Beijing 2008, Park Tae-hwan memenangkan medali emas pada 400 m gaya bebas pria dan medali tersebut menjadi medali emas pertama Korea dalam olahraga renang. Park Tae-hwan juga memenangkan medali perak dalam kompetisi 200 m gaya bebas pria.

Setelah membawa pulang medali perunggu pada Kejuaraan Figure Skating Dunia tahun 2007 dan 2008, Kim Yu-na memenangkan medali emas pada Kejuaraan ISU Figure Skating 2009 di Vancouver, Kanada. Kim Yu-na juga berada pada posisi teratas pada Kejuaraan Dunia Figure Skating 2009 yang dilaksanakan di Los Angeles pada bulan Maret 2009, menyelesaikan pertandingan dengan rekor dunia baru dengan nilai 207,71 poin. Dia

memenangkan medali emas dalam olahraga figure skating di Olimpiade Musim Dingin Vancouver 2010. Saat itu dia menciptakan rekor dunia baru dengan nilai 228,56 poin.

Selain itu, liga olahraga domestik seperti Korea Professional Football League (K-League), Korea Baseball Organization (KBO), Korean Basketball League (KBL) dan Korean Volleyball League (V-League) terus menghibur penggemar olahraga yang berbondong-bondong memenuhi stadion untuk menonton tim favorit mereka.



Kim Yu-na memenangkan medali emas dalam Figure Skating pada Olimpiade Musim Dingin Vancouver 2010.

Olahraga Tradisional

Orang Korea jaman kuno juga tercatat telah melakukan berbagai jenis olahraga dan permainan tradisional seperti permainan layang-layang, tarik tambang, geunetigi (lompat ayunan), jegichagi (semacam bola takraw), neolddwigi (permainan lompat tinggi), taekwondo dan ssireum (gulat Korea).

Di antara olahraga tradisional yang dimainkan lagi di era modern, seni bela diri taekwondo telah dipraktekkan secara luas di seluruh penjuru dunia dan merupakan olahraga yang murni berasal dari Korea. Taekwondo menggunakan seluruh badan, terutama tangan dan kaki. Olahraga ini tidak hanya memperkuat fisik seseorang tetapi juga memupuk karakter melalui pelatihan fisik dan mental, ditambah dengan teknik dan disiplin. Seni bela diri ini telah menjadi olahraga internasional populer dalam seperempat abad terakhir dengan 3000 pelatih Korea yang mengajar taekwondo di lebih dari 150 negara.

Bukti keberadaan taekwondo sebagai metode pertahanan sistematis yang menggunakan refleks naluriah tubuh dapat ditelusuri kembali dari pertandingan keagamaan yang dipertunjukkan dalam upacara keagamaan pada era suku primitif.

Dalam upacara keagamaan seperti Yeonggo, Dongmaeng (semacam upacara ucapan syukur) atau Mucheon (Tarian untuk Langit), Korea kuno mempertontonkan latihan unik untuk pelatihan fisik dan latihan ini membawa kepada perkembangan taekwondo.

Di Korea, Asosiasi Taekwondo memiliki anggota sejumlah 3,8 juta orang yang merupakan afiliasi terbesar dari Korea Sports Council. Federasi Taekwondo Dunia /World Taekwondo Federation (WTF) yang berkantor pusat di Seoul disahkan secara resmi sebagai organisasi olahraga oleh Komite Olimpiade Internasional tahun 1980. Taekwondo adalah olahraga yang didemonstrasikan pada Olimpiade Seoul 1988, mencerminkan popularitasnya di seluruh dunia.

Taekwondo menjadi olahraga untuk memperebutkan medali pada Olimpiade resmi yang dimulai pada Olimpiade Sydney 2000. Mantan Juara

Taekwondo Olimpiade, Moon Dae-sung, terpilih sebagai anggota Komite Olimpiade Internasional IOC komisi atlet selama Olimpiade Beijing.

Ssireum, gulat tradisional Korea, adalah jenis pertandingan kompetisi rakyat, di mana dua pemain saling memegang satba (tali pinggang kain yang disematkan di sekeliling pinggang dan paha) dengan menggunakan kekuatan mereka dan berbagai teknik bergulat satu sama lain untuk menjatuhkan lawan ke tanah. Sejarah ssireum dimulai bersamaan dengan terbentuknya komunitas masyarakat. Dalam masyarakat primitif, orang mau tidak mau harus berjuang melawan binatang buas, bukan saja untuk pertahanan diri tetapi juga untuk mendapatkan makanan. Selain itu, mustahil bagi komunitas ini untuk menghindari konflik dengan suku lain. Akibatnya, orang berlatih dengan berbagai bentuk seni bela diri untuk melindungi diri mereka sendiri.

Sebagai kebiasaannya, pemenang utama dari pertandingan ssireum



Taekwondo sekarang ditetapkan sebagai olahraga internasional.

diberi hadiah sapi jantan yang tidak hanya merupakan simbol kekuatan, tetapi juga aset yang berharga dalam masyarakat pertanian.

Ssireum telah menjadi olahraga dengan tim profesional yang terlibat dalam pertandingan-pertandingan reguler meskipun popularitasnya menurun dikarenakan TV lebih menyukai jenis olahraga beradu yang berasal dari luar. Asosiasi Ssireum Korea berusaha menghidupkan kembali booming nasional dalam olahraga tradisional ini dengan mensponsori kejuaraan nasional dan mengembangkan aturan dan pedoman untuk membuat olahraga ini lebih menarik untuk ditonton.



Ssireum – bentuk gulat tradisional Korea

Sekilas tentang Olahraga

Olahraga: Suatu Cara Berkomunikasi yang Dapat Diikuti Seluruh Dunia

Sejak dulu, orang Korea telah menikmati berbagai kegiatan olahraga dan permainan. Kemajuan ekonomi yang mengesankan dari beberapa tahun terakhir telah meningkatkan secara drastis minat orang Korea dalam olahraga. Makin banyak atlet Korea yang mengikuti pertandingan dalam acara olahraga yang terorganisir.

Mahkota Olahraga Rangkap Tiga



Olimpiade Seoul 1988
Olimpiade Musim Panas ke-24 berakhir setelah berlangsung selama 16 hari di Seoul, dari tanggal 17 September 1988 sampai dengan 02 Oktober 1988, dengan tema Perdamaian, Kerukunan dan Kemajuan.

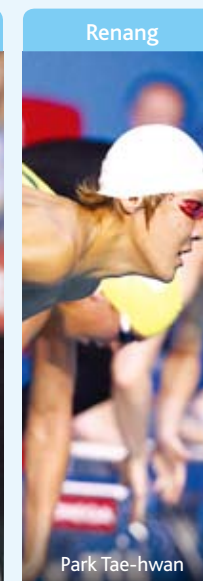
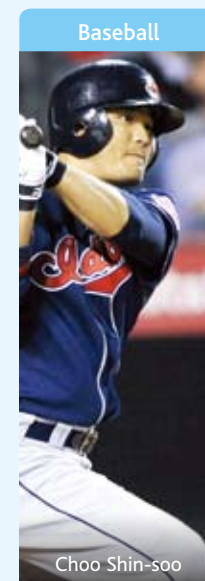


Piala Sepak Bola Dunia FIFA 2002 Korea/Jepang
Korea menjadi negara Asia pertama yang masuk ke semifinal dalam Piala Sepak Bola Dunia 2002.



Kejuaraan Atletik Dunia IAAF Daegu 2011
Daegu terpilih sebagai kota tuan rumah penyelenggaraan Kejuaraan Atletik Dunia IAAF 2011.

Para Bintang Olahraga Korea



5

Pariwisata

관광

Informasi Perjalanan

Transportasi

Akomodasi

Menjelajahi Korea

Shopping

Sekilas tentang Pariwisata

Jeju Olle, jalan setapak naik gunung yang terkenal di Jeju-do



5 Pariwisata

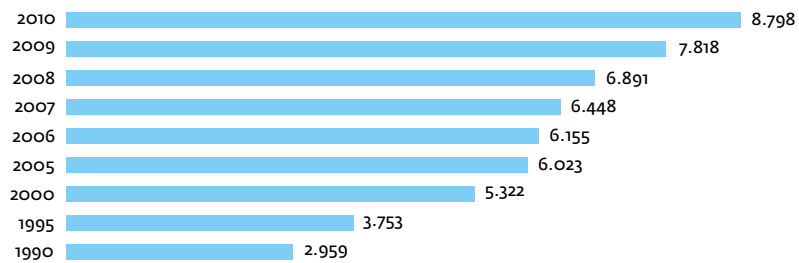
관광

Dengan keindahan pemandangan dan warisan budaya dan sejarah yang unik, banyak yang dapat ditawarkan Korea kepada para pengunjung. Negara semenanjung dengan empat musim yang berbeda, Korea boleh berbangga dengan lembah-lembah, gunung-gunung, sungai-sungai dan pantai-pantai yang indah. Tersebar di seluruh bentangan alam yang memukau ini, terdapat banyak kuil dan tempat ibadah kuno, istana-istana kerajaan, seni pahat, pagoda-pagoda, situs-situs arkeologi, benteng-benteng, desa-desa tradisional dan juga museum-museum.

Informasi Perjalanan

Visa: Sebagian besar wisatawan dapat mengunjungi Korea selama 30 hari

Pengunjung Masuk



Satuan: ribuan orang
Sumber: Korea Tourism Organization <www.visitkorea.or.kr>

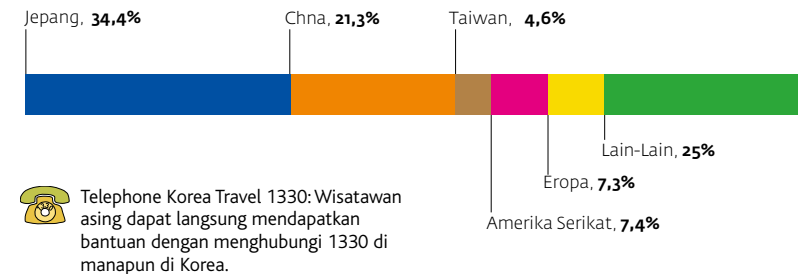
tanpa harus memiliki visa, asalkan mereka memiliki tiket kembali ke negara asal mereka saat memasuki Korea. Banyak negara boleh tinggal untuk periode yang lebih panjang, satu sampai enam bulan tanpa visa, berdasarkan perjanjian timbal balik antara Korea dan pemerintah negara tersebut. Pengunjung yang berencana untuk bekerja atau tinggal di Korea untuk periode yang lebih lama harus memiliki visa sebelum memasuki Korea dan mendapatkan kartu pengenalan warga asing yang diperoleh dari kantor imigrasi setempat dalam jangka waktu 90 hari setelah kedatangan. (Informasi lebih lanjut dapat dilihat di situs web milik pemerintah www.korea.net)

Mata Uang: Mata uang Korea adalah won, dengan besaran mata uang dalam bentuk lembaran kertas 1.000 (US\$ 0,86), 5.000, 10.000 dan 50.000 won, dan dalam bentuk koin 10, 50, 100 dan 500 won. Pada umumnya, bank-bank

Mata Uang



Para pengunjung Masuk berdasarkan negara (2010)



Sumber: Korea Tourism Organization <www.visitkorea.or.kr>

buka dari jam 09:00 ~ 16:00, dari Senin sampai dengan Jumat. Mesin ATM (Automated Teller Machines) beroperasi selama 24 jam sehari. Kebanyakan toko-toko besar, hotel dan restoran di Korea menerima kartu kredit internasional. Meski demikian, disarankan untuk membawa sejumlah uang tunai, dikarenakan toko-toko kecil kemungkinan tidak memiliki peralatan untuk memproses kartu kredit.

Karantina Binatang dan Tanaman: Semua binatang dan tanaman impor, serta produk yang dihasilkannya wajib dikarantina di bandara udara dan pelabuhan laut kedatangan pada saat memasuki Korea.

Transportasi

Menuju ke Korea

Kedatangan Melalui Udara: Korea terhubung melalui udara ke setiap ibukota besar di dunia, baik melalui penerbangan langsung maupun melalui penerbangan tidak langsung dari bandara-bandara udara utama di Asia Timur. Sekitar 52 maskapai penerbangan internasional memberikan layanan secara teratur dengan lebih dari 1.876 penerbangan ke dan dari Korea setiap minggu.



Bandara Udara Internasional Incheon

Korea memiliki delapan bandara udara internasional yaitu: Bandara Udara Internasional Incheon, yang dibuka pada Maret 2001, Bandara Udara Gimpo untuk Seoul; Bandara Udara Gimhae untuk Busan; Jeju; Cheongju; Daegu; Yangyang; dan Muan. Gimhae dan Jeju mengoperasikan penerbangan langsung dari dan ke Tokyo, Fukuoka, Nagoya dan Osaka di Jepang.

Bis khusus bandara dan bis kota berangkat dari berbagai titik di Seoul setiap 15 ~30 menit dari pukul 04:30 ~ 22:30 dan merupakan alternatif pilihan yang lebih murah dibandingkan jalur Bis Limosin KAL yang menghubungkan Bandara Udara Internasional Incheon dengan 20 hotel besar di Seoul.

Kedatangan Melalui Ferry: Beberapa perusahaan seperti Pukwan Ferry, Korea Ferry dan Korea Marine Express menyediakan layanan pengangkutan ferry secara reguler yang menghubungkan Busan dengan pelabuhan laut di Jepang seperti Shimonoseki, Fukuoka dan Hakata. Pelayanan ferry lainnya menghubungkan Incheon dengan pelabuhan laut Tianjin dan Weihai di China.

Mobil-mobil pribadi diperbolehkan memasuki Korea sementara untuk penumpang yang tiba dengan ferry, dengan syarat pengemudinya memiliki dokumen yang dibutuhkan.



Ferry Pukwan Seonghee berlayar antara Busan dan Shimonoseki, Jepang

Berjalan-jalan Sekeliling Korea

Penerbangan Domestik: Kebanyakan kota tujuan penerbangan domestik hanya memakan waktu satu jam penerbangan dari Seoul. Terletak di antara wilayah sebelah barat Seoul dan Bandara Udara Internasional terbaru Incheon, Bandara Udara Gimpo digunakan terutama untuk penerbangan domestik dan penerbangan pendek ke Jepang dan China. Korean Air, Asiana Airlines dan beberapa maskapai penerbangan domestik yang memberikan potongan harga menangani semua penerbangan-penerbangan dalam negeri.

Layanan Kereta Api: Perusahaan Kereta Api Korea (Korea Railroad-KORAIL)



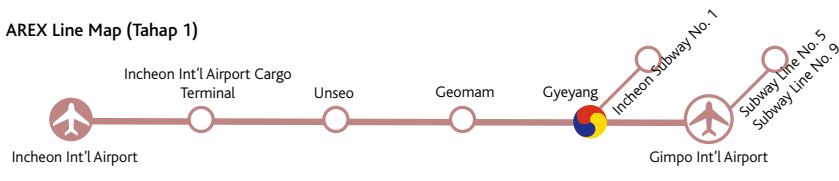
KTX (Korean Train Express), layanan kereta api berkecepatan tinggi yang diluncurkan pada bulan April 2004.

Airport Railroad (AREX)



AREX adalah proyek investasi swasta terbesar di Korea, dan merupakan proyek infrastruktur kereta api pertama. Ini adalah merupakan jawaban terhadap perkembangan lalu lintas udara dan kebutuhan untuk lebih banyak pilihan transportasi umum. Untuk informasi lebih lanjut tentang AREX, kunjungi situs web www.arex.or.kr.

AREX Line Map (Tahap 1)



mengoperasikan tiga jenis kereta api yaitu, kereta api kecepatan tinggi (KTX), kereta api ekspres (Saemaeul) dan kereta api lokal (Mugunhwa) — dengan jaringan luas yang mencakup seluruh Korea. Kereta api KTX menghubungkan Seoul dengan Daejeon, Daejeon Timur, Busan, Gwangju dan Mokpo. Kebanyakan tempat-tempat tujuan yang paling populer di Korea dapat dicapai dengan jalur langsung atau transit satu kali saja. Untuk informasi mengenai tiket kombinasi kereta api-ferry dan ketersediaan tiket kereta api kunjungi situs web (www.korail.go.kr). (Catatan: Tiket kereta api hanya tersedia untuk wisatawan yang memasuki Korea dan harus dibeli di penjualan tiket resmi Korail di luar negeri.)

Layanan Bis Lokal dan Bis Kota: Jaringan bis ekspres jarak jauh maupun antar kota reguler menghubungkan hampir seluruh kota besar dan kota kecil di Korea. Bis kota reguler adalah sarana transportasi paling murah untuk berkeliling Korea, namun bis ini sering berhenti di tempat perhentian tertentu. Harga tiket bis berkisar antara 700~1.800 won (US\$0,61~1,56). Informasi lebih lanjut dapat dilihat di situs web "www.visitkorea.or.kr"

Bis Ekspres Jarak Jauh: Bis ekspres jarak jauh langsung menuju ke tempat tujuan, berhenti hanya di tempat perhentian jalan tol yang dilalui tiap beberapa jam sekali. Terdapat dua jenis bis yang menghubungkan setiap kota besar di Korea. Bis biasanya memiliki empat kursi setiap barisnya. Bis deluxe yang lebih mahal hanya memiliki tiga kursi setiap barisnya dan menawarkan fasilitas tambahan



Kereta bawah tanah Seoul Metropolitan membuka Line 1 pada tahun 1974 dan sekarang telah mengoperasikan 9 line. Sistem kereta bawah tanah adalah transportasi umum yang paling banyak digunakan di Seoul.

seperti telephone dan film. Beberapa perusahaan bis juga menyediakan layanan bis deluxe ekpres sampai larut malam. Seoul memiliki tiga terminal antara kota yang memberikan layanan ke berbagai wilayah di Korea — Terminal Bis Ekspres Utama di Subway Line 3,7 atau 9, Terminal Bis Nambu di Subway Line 3 di Gangnam, dan Terminal Bis Seoul Dong (Timur) dekat Stasiun Gangbyeon di Line 2. Terminal Bis Ekspres Busan terletak di wilayah timur pusat kota.

Layanan Kereta Bawah Tanah (Subway): Kereta bawah tanah merupakan sarana transportasi paling efisien dan nyaman untuk berkeliling Seoul, Busan, Daegu, Gwangju, Incheon dan Daejeon. Kereta bawah tanah telah berkembang menjadi bagian sistem transportasi utama perkotaan dan memberikan layanan transportasi angkutan yang cepat, aman dan nyaman. Seoul Metro menghubungkan pusat kota Seoul dengan daerah sekelilingnya, serta kota-kota di seputar Seoul. Tarif bervariasi tergantung pada tujuan yang akan dituju, namun tarif dasarnya adalah 1.000 won (US\$ 0,86). Para penumpang dapat dengan mudah membayar tarif bis dan kereta bawah tanah serta dapat melakukan transit gratis dengan menggunakan kartu debit yang dikenal sebagai T-money.

Taxi



Taxi Biasa: Tarif 2.400 won untuk 2 km pertama dan tambahan 100 won tiap 144 meter. (Seoul)
Orang dapat memanggil taxi dari mana saja di dalam kota dan akan dijemput dalam waktu 5 menit.



Taxi Mewah (Deluxe): Taxi mewah berwarna hitam dengan tanda kuning di atasnya. Menawarkan layanan dengan kualitas tinggi dan tarif 4.500 won untuk 3 km pertama dan tambahan 200 won tiap 164 meter.



Taxi Van: Taxi van berpenumpang delapan orang juga tersedia.

Layanan Taxi: Terdapat dua jenis taxi yaitu taxi biasa dan taxi mewah (deluxe). Tarif taxi berdasarkan jarak dan waktu. Taxi mewah berwarna hitam lebih nyaman, memberikan layanan yang lebih baik sehingga membebaskan tarif yang lebih mahal dibanding taxi biasa. Hampir semua taxi dilengkapi dengan fasilitas penterjemah pihak ketiga yang dapat diakses melalui telepon genggam bilamana penumpang dan supir taxi mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.

Sewa mobil: Mengendarai mobil sendiri dapat menjadi cara yang menyenangkan dan efektif untuk berkeliling Korea. Tersedia jaringan-jaringan jalan umum dan jalan tol yang luas, yang berarti bahwa Anda dapat mengunjungi tiap sudut Korea dengan mudah.

Pengemudi mobil harus memenuhi syarat-syarat di bawah ini:

- Memiliki pengalaman mengemudi lebih dari satu tahun.
- Memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi) Internasional.
- Berusia 21 tahun ke atas.
- Memiliki pasport yang masih berlaku.

Harga sewa mobil berkisar antara 60.000 ~ 460.000 won (US\$ 51,89~397,82) per hari, tergantung dari jenis mobil. Batas kecepatan untuk sebagian besar jalan raya dalam kota adalah 60 km per jam dan untuk jalan tol adalah 80-100 km per jam. Mengendarai mobil di bawah pengaruh alkohol atau narkotika adalah suatu bentuk kejahatan serius yang dapat berakibat pada hukuman berat.

Layanan Ferry: Salah satu cara yang paling menyenangkan untuk menjelajahi Korea adalah dengan menggunakan kapal ferry, dengan rute populer yang menghubungkan daratan utama dengan pulau-pulau lain yaitu Busan ke Jejudo, Mokpo ke Hongdo dan Pohang ke Ulleungdo. Ada kapal-kapal yang berlayar antara Busan dan Yeosu, dengan banyak tempat pemberhentian di pelabuhan-pelabuhan sepanjang pantai selatan dan Taman Nasional Kelautan Hallyeo. Untuk informasi lebih lanjut tentang transportasi dan informasi-informasi lain

yang berhubungan dengan pariwisata, kunjungi situs web "www.visitkorea.or.kr".

Akomodasi

Pengunjung yang datang ke Korea dapat memilih berbagai macam akomodasi berkualitas, seperti hotel, penginapan, losmen, homestay dan kondominium.

Terdapat banyak pilihan hotel. Tarif termurah dimulai dari harga kira-kira 80.000 won (US\$69,19) per malam, dan untuk tarif hotel mewah, tarif kamar dimulai sekitar 170.000 won (US\$147,02). Kini semakin banyak hotel yang menawarkan fasilitas rekreasi untuk para tamu, seperti kolam renang, sauna, golf indoor, bowling dan health club. Terdapat juga dance club, tempat

Tinggal di Kuil



Kehidupan modern serba cepat dan penuh dengan stres. Hidup di dunia yang sibuk, kita selalu terburu-buru untuk menuju ke suatu tempat. Program tinggal di kuil seperti yang terdapat di Kuil Samhwa memberikan kesempatan kepada orang-orang modern untuk berhenti sebentar dari rutinitas kesibukannya, kesempatan untuk berkonsentrasi pada ketenangan dan meditasi tanpa semua perlengkapan yang kita bawa sepanjang kehidupan perkotaan kita. Sampai saat ini ada 109 kuil yang berpartisipasi dalam program ini di seluruh Korea. Program dasar semalam dapat disederhanakan menjadi program setengah hari (3,5 jam), atau diperpanjang menjadi 3-4 hari. Sebelas kuil selalu

terbuka untuk para peserta perorangan, sementara untuk group dapat melakukan reservasi di kuil mana saja sepanjang tahun. Kebanyakan kuil yang berpartisipasi dalam program ini terletak di taman provinsi atau taman nasional yang terawat baik serta di pegunungan. Dengan demikian, program ini memberikan peserta kesempatan luar biasa untuk bersantai, introspeksi diri dan merevitalisasi diri dalam ketenangan alam.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai program tinggal di kuil, kunjungi situs web www.templestay.com.

karaoke, casino dan ruang rekreasi, yang menyediakan baik hiburan di siang hari maupun di malam hari. Selain itu, tersedia paket-paket atau acara musiman spesial yang menarik dan menyenangkan sepanjang tahun.

Penginapan dan losmen adalah jenis akomodasi yang murah. Tempat-tempat ini menawarkan kamar-kamar yang sederhana dan bersih. Tarif bervariasi tergantung pada layanan dan fasilitas yang disediakan. Tarif untuk tinggal di losmen hanya seharga 10.000~22.000 won (US\$8,65~19,03) per malam dan penginapan bervariasi antara 30.000~60.000 won (US\$25,94~51,89).

Goodstay adalah layanan akomodasi yang dapat dipercaya dan terjangkau yang disahkan oleh Kementerian Budaya, Olahraga & Pariwisata dan Organisasi Pariwisata Korea (Korea Tourism Organization/KTO). Standar internasional digunakan untuk mendaftarkan motel dan penginapan yang menunjukkan layanan dan manajemen berkualitas. Tarif terjangkau mulai dari 50.000 (US\$69,19)~100.000 (US\$86,48) won per malam pada hari-hari kerja. Sampai saat ini, lebih dari 277 buah penginapan di seluruh negeri telah menerima pengesahan logo Goodstay, memberi jaminan kepada semua orang



Pension di Propinsi Gangwon-do

mulai dari wisatawan petualang (backpackers) sampai kepada wisatawan bisnis untuk dapat menikmati kenyamanan selama tinggal di Korea.

Kondominium adalah tempat tinggal bergaya apartemen yang memberikan kemudahan dan kenyamanan karena adanya fasilitas ruang masak pribadi, ruang seminar, kolam renang, fasilitas rekreasi, restoran dan supermarket terdekat. Kondominium biasanya terletak di dekat ski resort, gunung terkenal, taman-taman dan pantai-pantai serta biasanya cukup luas. Meskipun kondominium khusus disewakan untuk para anggotanya pada saat puncak musim liburan (peak season), kondominium juga dapat disewakan kepada para non-anggota pada saat musim liburan sepi (low season). Tarifnya jauh berbeda tergantung pada fasilitas yang tersedia, namun biasanya bertarif sekitar 80.000 (US\$69,19)~150.000 won (US\$129,72) per malam. Namun demikian, ada kondominium mewah dengan tarif melebihi dari 200.000 won (US\$172,97) per malam.

Pension (sejenis villa) adalah jenis tempat tinggal baru yang akhir-akhir ini muncul di Korea. Pension biasanya berlokasi di sekitar area pariwisata yang dikelilingi dengan pemandangan alam yang indah. Pension adalah rumah atau pondok bergaya Eropa yang merupakan tempat paling sempurna untuk beristirahat dan berekreasi di tengah suasana alam. Pension tersedia dalam berbagai bentuk mulai dari villa sampai pondok kayu sederhana. Rumah penginapan ini, kini makin populer di kalangan keluarga dan pasangan kekasih.

Beberapa keluarga Korea menawarkan program homestay dengan tarif terjangkau atau bahkan gratis untuk menjalin pertemanan dengan wisatawan dari negara lain. Ini adalah kesempatan baik untuk menjalin persahabatan dengan orang Korea serta memperoleh pengalaman tinggal bersama keluarga Korea secara langsung.

Hanok (Rumah Tradisional Korea) merupakan permata arsitektur, mengkrystalkan budaya perumahan yang telah dikembangkan di Semenanjung Korea selama lebih dari ribuan tahun, merupakan karya seni sesungguhnya yang dimiliki oleh Korea. Sebuah denah jenius, rincian elegan dan penampilan

sederhana namun halus adalah keseluruhan ciri-ciri yang dimiliki rumah Korea. Bakat visual yang luar biasa dari orang Korea tercermin paling baik dalam rumah yang mereka bangun, membiarkan ruang-ruang kosong berbicara dengan bahasa estetikanya sendiri dan menjamin keharmonisan.

Esensi terpenting dari rumah tradisional Korea, bagaimanapun juga adalah kemampuannya menyatu tanpa batas dengan alam sekitarnya dan memungkinkan penghuninya hidup dengan alam, sebagai bagian dari alam. Sehingga tak mengherankan, setiap hari di dalam rumah Korea terasa seperti langkah lain dalam perjalanan kehidupan yang penuh dengan seni.

Di pedesaan, beberapa keluarga menyewakan kamarnya ke para wisatawan dengan tarif yang relatif murah, berkisar antara 15.000 (US\$12,97) ~30.000 won (US\$25,94), tergantung pada musim dan kualitas dari kamar.

Karena jenis "minbak" ini biasanya berada di rumah-rumah pribadi yang sederhana, kamar-kamarnya tidak tersedia dengan kamar mandi pribadi, dan biasanya tamu tidur dan makan di atas lantai seperti cara tradisional Korea.

Tetapi seringkali sarapan yang lengkap menjadi bagian dari akomodasi macam ini, yang sebenarnya sangat menyenangkan bila mengunjungi kota kecil yang tidak memiliki restoran.

BENIKEA, yang merupakan singkatan dari 'Best Night in Korea,' adalah



BENIKEA menawarkan akomodasi untuk segala kebutuhan dan cita rasa, serta berada di mana pun ada atraksi.

<www.benikea.co.kr>

nama merek untuk konsep baru jaringan perhotelan, yang menyatukan hotel terbaik dan yang paling nyaman di Korea. Empat puluh empat hotel, berstandar “deluxe” dan di bawahnya, telah berpartisipasi dalam BENIKEA. Tujuan dari jaringan perhotelan dengan menyediakan akomodasi berkualitas dengan tarif terjangkau ini adalah untuk mengembangkan bisnis hotel bertarif murah dan menengah dan meningkatkan infrastruktur akomodasi untuk meningkatkan daya saing pariwisata Korea. Baca terus untuk menemukan keuntungan-keuntungan yang ditawarkan oleh BENIKEA, menyediakan wisatawan dengan solusi akomodasi yang optimal di manapun perjalanan mereka di Korea.

Empat puluh empat hotel yang berpartisipasi dalam BENIKEA berlokasi di hampir semua kota-kota tujuan wisata dan wilayah di seluruh negeri, termasuk Seoul, Busan, Gangwon dan Jeju, dan cakupannya akan diperluas lagi dengan makin banyaknya hotel yang bergabung dalam jaringan ini. Dari hotel yang berlokasi nyaman untuk transportasi sampai hotel di pusat kota yang bagus untuk city tour, hotel dekat dengan airport, hotel di pinggir pantai dengan pemandangan laut, dan hotel di distrik pemandian air panas dan ski resort, BENIKEA menawarkan akomodasi untuk segala kebutuhan dan cita rasa, serta berada di mana pun ada atraksi.

Menjelajahi Korea

Seoul

Berlokasi di sepanjang sungai Han, Seoul telah berkembang menjadi kota metropolis dengan populasi lebih dari 10 juta. Selama bertahun-tahun, ibu kota ini telah berkembang sangat cepat dalam proses urbanisasi dan industrialisasi dan terus berkembang sebagai pusat kegiatan politik, ekonomi, budaya dan pendidikan bangsa.

Seoul adalah kota ke-10 terbesar di dunia. Masa lalu dan sekarang hidup berdampingan dengan cara yang menarik: istana berusia ratusan tahun, gerbang kota, makam, taman-taman dan koleksi-koleksi seni yang membuktikan kejayaan kota di masa lalu, sementara itu kilauan pencakar langit

yang membumbung tinggi dan lalu lintas yang ramai menampilkan kondisi sekarang yang semarak.

Kota tua ini dikelilingi oleh 4 gunung dalam dan 4 gunung luar. Bugaksan di sebelah utara, Naksan di sebelah timur, Inwangsan di sebelah barat, dan Namsan di sebelah selatan adalah “gunung dalam” karena gunung-gunung ini berada di dalam dinding kota tua dari ibu kota Joseon. Empat gunung luar adalah Bukhansan di sebelah utara, Yongmasan di sebelah timur, Deogyangsan di sebelah barat, dan Gwanaksan di sebelah selatan. Tiap gunung memiliki keindahan khas masing-masing, serta memiliki bentangan alam yang indah dan pemandangan yang spektakuler menghadap kota Seoul. Terdapat juga banyak sumber mata air gunung yang menyediakan air bersih dan jernih secara gratis untuk menyegarkan kembali para pendaki gunung yang kelelahan.

Di Seoul, tempat-tempat wisata yang harus dikunjungi adalah istana-istana kerajaan kuno dari Joseon Dinasti seperti: Gyeongbokgung, Deoksugung,



Jalan Teheran-ro – Pusat perusahaan venture di Seoul

Changdeokkung dan Changgyeonggung. Jongmyo, makam leluhur kerajaan dari Joseon Dinasti dan Changdeokkung Huwon (taman di halaman belakang yang juga dikenal sebagai Taman Rahasia) terkenal akan taman dengan pemandangan yang indah dan struktur klasiknya. Salah satu kawasan yang paling populer bagi wisatawan di pusat kota tua Seoul adalah Insa-dong. Tempat ini adalah tempat yang menarik bagi orang yang suka belanja santai maupun bagi kolektor yang serius, karena dipenuhi dengan toko-toko antik, galeri-galeri seni, rumah-rumah minum teh tradisional, restoran dan toko-toko buku.

Tempat wisata lain yang sangat direkomendasikan untuk para pengunjung adalah Museum Nasional Korea, National Gugak Center, Pusat Pertunjukan Seni Sejong (Sejong Center for the Performing Arts), Ho-Am Art Hall dan Korea House. Museum Nasional Seni Kontemporer (The National Museum of Contemporary Art) di Gwacheon, di sebelah selatan pinggiran kota Seoul, juga layak dikunjungi.

Di Taman Namsan, di jantung kota Seoul, para pengunjung dapat



Istana Gyeongbokgung dapat dikatakan adalah istana yang paling indah dan tetap termegah dari lima istana yang masih tersisa di ibu kota.

menikmati pemandangan panoramik seluruh kota Seoul dari Menara N Seoul dan menyaksikan desa Hanok yang sudah direkonstruksi di bawahnya.

Para pengunjung dapat bersantai, berjalan kaki atau menyewa sepeda di banyak taman di Seoul, seperti Olympic Park, Seoul Grand Park, Seoul Forest, dan Hangang Citizen Park. Taman-taman ini adalah harta terpendam Seoul, yang dinikmati oleh warga setempat tetapi sering diabaikan oleh para wisatawan.

Tentu saja, makanan Korea adalah keharusan selama perjalanan di semenanjung Korea, baik di restoran modern maupun tradisional. Tersedia juga makanan China dan Jepang yang luar biasa, sama juga halnya makanan lain seperti Prancis, Italia, Thailand, Pakistan dan etnik-etnik lainnya.

Seoul juga memiliki kehidupan malam yang sangat aktif dengan klub-klub, café-café serta lounge di atas atap. Pemandangan menakjubkan kota Seoul pada malam hari dapat dilihat dengan menggunakan Seoul City Tour Bus atau dari sepanjang sungai Han karena adanya kapal pesiar yang selalu berlayar menyusuri lembah yang diapit oleh gedung-gedung tinggi.



Bis Seoul City Tour memperkenalkan seluruh tempat di seluruh Seoul kepada para wisatawan yang mengunjungi ibukota Korea <www.seoulcitybus.com>

Sekitar Seoul & Propinsi Gyeonggi-do

Propinsi Gyeonggi-do berlokasi di pusat wilayah sebelah barat Semenanjung Korea, dengan sungai Han mengalir di tengah-tengahnya. Sungai Han membagi propinsi ini menjadi wilayah pegunungan di sebelah barat dan daerah terbuka di sebelah selatan. Sementara kota Seoul menyibukkan para wisatawan dengan banyaknya hal menarik dan mengundang untuk dilihat dan dikerjakan, wilayah di luar Seoul mampu memberikan waktu istirahat yang menyegarkan dan membangkitkan vitalis kehidupan.

Daerah-daerah pinggiran pantai menyorok ke dalam dan ke luar sepanjang pantai dan mencakup teluk besar dan kecil, tanjung dan kepulauan. Teluk Namyangman dan Teluk Asanman, Gimpo, Hwaseong, Pulau Ganghwado dan Pulau Yeongjongdo merupakan tempat-tempat wisata yang layak dikunjungi di luar Seoul. Lonceng emas, bunga khas daerah, melambangkan kemakmuran serta tumbuh subur secara luas di seluruh wilayah.

Hanya dengan menempuh perjalanan selama 50 menit ke arah selatan



Jembatan Incheon dengan panjang 18 km menghubungkan Bandara Udara Internasional Incheon dan Kota Internasional Baru Songdo

Seoul, kita dapat menjumpai Desa Rakyat Korea (Korean Folk Village). Di desa rakyat ini, kehidupan sehari-hari masyarakat di masa lampau dilestarikan kembali. Desa Rakyat Korea dibuka pada tahun 1973 dan kini meliputi hampir seluruh aspek kehidupan tradisional Korea. Rumah-rumah khas berbagai propinsi dipamerkan, dan terdapat pertunjukan-pertunjukan tetap seperti pertunjukkan orang berjalan di atas seutas tali, prosesi pernikahan dan pemakaman, kontes main layang-layang dan tarian rakyat di lapangan desa. Para pandai besi, tukang kayu, pembuat tembikar dan pengrajin dapat juga dijumpai bekerja di toko mereka. Di Suwon, yang terletak di samping Desa Rakyat Korea ini, terdapat Benteng Hwaseong, tembok kota dari Dinasti Joseon yang termasuk dalam Daftar Warisan Dunia UNESCO.

Yongin Everland, kompleks rekreasi yang lengkap, terdiri dari fasilitas taman hiburan paling modern, termasuk taman bermain air dan spa yang merupakan tempat rekreasi yang ideal untuk semua kelompok umur.

Ganghwado terletak di muara sungai Han di sebelah utara Pelabuhan



Desa Rakyat Korea di Yongin

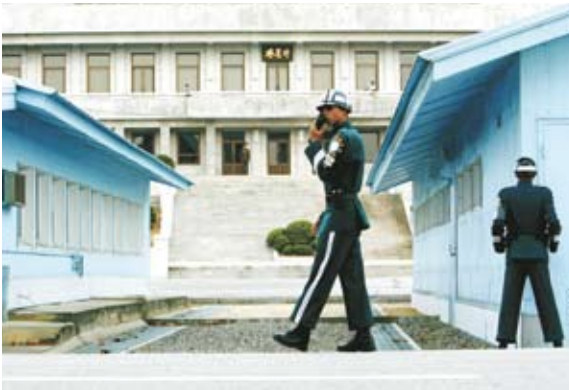
Berjalan kaki di desa seluas 1km², para pengunjung dapat melihat secara langsung lebih dari 270 rumah tradisional dari berbagai daerah dalam lingkungan alam yang asri.

Laut Incheon. Pulau ini merupakan pulau terbesar kelima di Korea, kaya akan sejarah dan keindahan alamnya. Monumen-monumen bersejarah utama di pulau ini termasuk sebuah altar yang katanya dibangun oleh Dangun, pendiri legendaris Korea, juga benteng-benteng, tembok-tembok kuno, tempat pembakaran seladon yang berasal dari abad ke-13 pada masa Dinasti Goryeo, dan Kuil Jeondeungsa.

Hanya dengan naik bis menempuh perjalanan 56 km ke sebelah utara Seoul terdapat Panmunjeom, desa tempat gencatan senjata di mana Gencatan Senjata Korea ditandatangani pada tanggal 27 Juli 1953, yang mengakhiri pertempuran sengit Perang Korea. Tempat ini menjadi kawasan keamanan bersama yang ditangani oleh Pasukan Komando PBB dan pasukan pengawal Korea Utara. Para pengunjung yang memasuki tempat ini akan dikawal dan diberi penjelasan singkat oleh pemandu militer.

Wilayah Bagian Timur

Propinsi Gangwon-do terletak di kawasan timur bagian tengah Semenanjung Korea. Sebagian besar wilayah propinsi ini diliputi oleh hutan lebat yang



Desa gencatan senjata Panmunjeom terletak di DMZ Paju, Propinsi Gyeonggi-do - menjadi saksi pembicaraan gencatan senjata yang dimulai tahun 1951 dan penandatanganan Perjanjian Gencatan Senjata pada tahun 1953. Masih merupakan tempat pembicaraan Selatan-Utara sampai saat ini.

memberikan kelimpahan pemandangan alam yang indah dengan area perumahan yang lebih sedikit dibanding propinsi lain. Baik pegunungan dan jurang berhutan lebat yang terpencil maupun kota-kota kecil di pesisir pantai kaya akan pemandangan yang indah.

Dengan kondisi alami ini, Gangwon-do menjadi tempat yang ideal untuk Kejuaraan Musim Dingin Asia (Asian Winter Games) pada bulan Januari 1999. Eksposisi Wisata Internasional (International Travel Exposition/ITE) juga diselenggarakan di tempat ini dari tanggal 11 September ~ 30 Oktober 1999. Dengan tema, "Manusia, Alam dan Kehidupan di Masa Depan", ITE menawarkan serangkaian pertunjukan dan acara-acara, selain sejumlah pameran yang memukau dan memberikan informasi yang berguna bagi para pengunjung.

Garis pesisir pantai di sebelah timur, yang terbentang sepanjang 390 km dari Hwajinpo ke Busan, bermedan berat dan bergunung-gunung dengan sejumlah pemandangan yang menakjubkan di Korea. Bermain ski dan olahraga musim dingin lainnya juga menjadikan tempat ini sebagai resort tujuan wisata sepanjang tahun. Untuk memenuhi kebutuhan lebih dari sejuta orang pemain ski setiap tahunnya, beberapa resort kini dilengkapi dengan mesin-mesin



Olah Raga Musim Dingin

Ski resort memiliki kondisi salju yang bagus dan dilengkapi dengan fasilitas canggih untuk para penggemar ski.

pembuat salju yang dapat memperpanjang musim bermain ski dari Desember ke Maret. Kegiatan rekreasi yang populer lainnya di daerah ini termasuk berenang di musim panas dan mendaki gunung di musim gugur. Pantai-pantai di sini mungkin merupakan pantai terindah di Korea, yang melandai sedikit demi sedikit menuju bagian-bagian laut yang dangkal dengan arus yang ringan.

Gunung Seoraksan, yang merupakan bagian dari pegunungan Geumgangsan, menarik para pengunjung dengan kemegahannya yang luar biasa. Gunung ini sangat mengesankan dan penuh warna sepanjang tahun serta merupakan tempat tinggal beruang hitam Asia, lambang dari propinsi Gangwon-do dan merupakan salah satu spesies yang hampir terancam punah di dunia.

Tempat-tempat terkenal lainnya seperti Cheoksan, Osaek dan pemandian air panas Sorak Waterpia di sekitar Taman Nasional Seoraksan dan observatorium-observatorium unifikasi yang berbatasan dengan Zona Demiliterisasi (DMZ) yang menawarkan pemandangan yang indah sekali di wilayah Korea Utara. Setiap bulan Agustus, kelompok theater boneka dari seluruh dunia berkumpul di ibukota Gangwon-do untuk mengikuti Festival



Gunung Seoraksan
Salah satu tujuan wisata gunung paling terkenal akan keindahan alamnya dan kelangkaan spesiesnya.

Boneka Chuncheon (Chuncheon Puppet Festival).

Ulleungdo, yang terletak 217 km di sebelah timur laut Pohang, adalah gunung berapi yang sudah tidak aktif lagi yang menjulang tinggi dari Laut Timur. Dokdo, wilayah yang berada pada bagian paling timur Korea, terletak 87,4 km sebelah tenggara Ulleungdo.

Tertletak di Laut Timur, 90 kilometer di tenggara Ulleungdo, Dokdo adalah pulau yang merupakan bagian dari Ulleunggun Gyeongsangbukdo. Terdiri dari Dongdo (pulau di Timur) dan Seodo (pulau di Barat), dan dikelilingi oleh 36 pulau-pulau kecil. Dongdo dan Seodo saling berhadapan dengan jarak 150 m dan rata-rata kedalaman air di antara ke dua pulau ini sekitar 10 m. Dokdo memiliki banyak gua-gua laut seperti Hyeongjegul dan Cheonjanggul. Arus dingin dan hangat berkumpul di laut sekitarnya, menciptakan lingkungan yang ideal untuk kehidupan laut yang berlimpah datang dan berkembang. Juga terdapat berbagai jenis burung seperti burung layang-layang laut, burung gunting (*Calonectris leucomelas*), dan burung camar berekor hitam.

Dikarenakan seluruh kepulauan tersebut ditetapkan sebagai Zona Perlindungan Alam, kunci untuk tamasya di sini adalah menikmati keindahan



Dokdo
Dongdo dan Seodo saling berhadapan dengan jarak 150 m, dan rata-rata kedalaman air antara kedua pulau kecil tersebut kira-kira 10 meter.

alam Dokdo. Anda dapat melihat Seodo dari dermaga atau berjalan-jalan memandangi bentuk bebatuan karang yang unik dan burung-burung camar.

Untuk menuju ke Dokdo, para pengunjung harus terlebih dahulu mengunjungi Ulleungdo. Ferry menuju Ulleungdo berangkat dari pelabuhan laut Mukho di propinsi Gangwon-do atau Pohang di propinsi Gyeongsangbuk-do. Pelabuhan laut ini berjarak sekitar 161 km dan 217 km dari Ulleungdo, dengan jarak tempuh kira-kira 2 jam 20 menit dan 3 jam dengan ferry.

* Informasi Tour : +82-54-790-6454 (Bahasa Korea, Bahasa Inggris)

Wilayah Bagian Tengah

Propinsi Chungcheongbuk-do dan Chungcheongnam-do terletak di bagian barat tengah Semenanjung Korea. Chungcheongbuk-do adalah satu-satunya propinsi yang terkurung daratan, namun dengan selesai dibangunnya Kompleks Pemerintahan di ibukota propinsi tersebut, Daejeon serta dibukanya bandara udara internasional baru di ibukota propinsi Chungcheongbuk-do, Cheongju; kedua propinsi berubah menjadi jantung strategis perekonomian domestik.

Daejeon dapat ditempuh dengan dalam waktu 2 jam perjalanan ke arah



Sungai Namhan di Chungju, Chungcheongbuk-do

selatan Seoul dengan menggunakan mobil dan merupakan tempat pertemuan jalur kereta api Seoul-Busan dan Seoul-Gwangju-Mokpo. Kota ini berkembang pesat menjadi salah satu pusat ilmu pengetahuan dan teknologi utama di Korea. Taman Expo, tempat diselenggarakannya Pameran Internasional Daejeon tahun 1993, telah direnovasi dan diubah menjadi taman ilmu pengetahuan untuk umum.

Buyeo, ibukota terakhir dari Kerajaan Baekje (18 SM.-660 M), memiliki Museum Nasional Buyeo yang menyimpan koleksi lengkap sekitar 7000 peninggalan kuno dari masa Baekje.

Sungai Geumgang mengalir sepanjang Gyeryongsan, salah satu wilayah pegunungan yang paling terkenal. Sebagai pusat asli kebudayaan Baekje, wilayah ini kaya dengan artefak budaya dan peninggalan-peninggalan bersejarah yang khas.

Tersebar di antara puncak-puncak dan perbukitan di sepanjang punggung pegunungan Sobaeksan adalah banyak tempat-tempat bersejarah dan harta nasional. Termasuk di antaranya, pagoda bertingkat tujuh dari Kuil Yongdusa, pagoda kayu Palsangjeon, Benteng Sangdangsanseong, dan Makam



Menonton Burung

Kota Seosan di barat daya Seoul adalah salah satu area menonton burung terbaik di Asia Timur, dengan teluk Cheonsu nya, danau reklamasi Seosan dan bentangan sawahnya.

Keramat Jenderal Yi Sun-sin Makam Chungnyeolsa.

Banyak kuil terkenal lainnya, pemandian air panas, taman nasional dan keajaiban alam juga masih menunggu untuk ditemukan di sini. Danau Chungjuho menawarkan berbagai olahraga air yang mengasyikkan di bagian pusat Korea ini. Kapal-kapal pesiar perairan antara Chungju dan Danyang memanjakan para penumpang dengan pemandangan yang menakjubkan dari pegunungan sekelilingnya. Gua Gosudonggul menawan hati para pengunjung dengan stalaktit berkilaunya dalam segala bentuk dan ukuran. Kebun buah-buahan Chungju adalah merupakan salah satu penghasil utama apel yang lezat di Korea. Tembakau kuning juga merupakan produk istimewa daerah ini dan sebagai daerah penghasil ginseng yang telah diakui di seluruh dunia.

Wilayah Bagian Barat Daya

Wilayah bagian barat daya Korea mencakup propinsi Jeollabuk-do dan Jeollanam-do. Wilayah ini relatif datar, memiliki bentangan sawah-sawah yang



Festival Belah Laut Jindo dilaksanakan setahun sekali, pada bulan Maret atau April, di mana laut terbelah dan menimbulkan jalan ke pulau kira-kira satu jam, yang menarik satu juta wisatawan domestik dan luar negeri. <<http://miraclesea.jindo.go.kr/>>

luas dan garis pantainya yang berlekuk-lekuk membentuk banyak pelabuhan kecil. Daerah ini subur dan hangat serta dinaungi dengan gunung-gunung tinggi di sebelah timur dan utara serta lautan yang tenang dan banyak pulau-pulau di sebelah barat dan selatan. Karena pengaruh dari baik iklim benua maupun iklim laut, propinsi-propinsi ini memiliki kondisi cuaca yang bervariasi.

Jeonju terkenal dengan makanan tradisional campuran sayur-sayuran dan nasi, bibimbap dan Hanji, kertas tradisional terbuat dari pohon mulberry. Burung khas propinsi ini adalah burung murai (magpie) yang memiliki kaitan dengan legenda yang menyedihkan. Menurut legenda ini, pada malam hari ke tujuh bulan ke tujuh menurut penanggalan Korea (lunar calendar), burung-burung murai membangun jembatan di atas Galaksi Bimasakti dengan membawa ranting-ranting dan batu-batu kerikil pada paruh mereka, untuk mempertemukan kembali sepasang kekasih Gyeonu dan Jingnyeo, yang ditakdirkan untuk berjumpa hanya setahun sekali.

Namwon adalah pintu gerbang menuju Taman Nasional Jirisan, serta



Pada bulan Mei, Festival Tahunan Teh Hijau dilaksanakan di Boseong, di mana teh hijau, musik dan azalea menyatu dalam harmoni. <<http://dahyang.boseong.go.kr/>>

Jeonju Bibimbap



Jeonju Bibimbap adalah nasi hangat yang dihidangkan dengan irisan daging sapi mentah, tauge, bayam, sukat, daun pakis, akar bunga kuning (Chinese bellflower), watercress, telur mentah dan jamur shiitake. Isi dicampur dengan gochujang (saos cabe ala Korea). Hidangan populer ini merupakan masakan Jeolla-do yang kaya rasa dan warna.

kampung halaman Chunhyang, salah seorang pahlawan wanita Korea yang legendaris. Chunhyangga, adalah nyanyian bernarasi (yang disebut pansori dalam bahasa Korea) yang bercerita tentang kesetiaan cintanya, merupakan salah satu pertunjukan yang paling disukai di Korea. Gunung Jirisan memiliki puncak tertinggi kedua di Korea Selatan. Bagian pegunungan adalah luas dan terbentang di tiga propinsi, Jeollanam-do, Jeollabuk-do dan Gyeongsangnam-do.

Taman Nasional Deogyusan memberikan pemandangan luar biasa dari Lembah Mujugucheondong yang panjangnya 30 km. Di lembah ini terdapat Ski Resort Muju.

Museum Nasional Gwangju merupakan tempat penyimpanan koleksi keramik-keramik China yang ditemukan di kapal dagang China berusia 700 tahun yang karam di lautan Sinan.

Damyang, yang terletak 22 km sebelah utara Gwangju, adalah pusat



Sekelompok dewa wali dalam relief menghiasi dinding ruang depan Gua Seokguram.

pengolahan dan kerajinan bambu. Museum Bambu Damyang adalah museum pertama di dunia yang didedikasikan untuk menyimpan koleksi bambu.

Tempat-tempat wisata dan museum-museum lainnya seperti Lapangan Kemenangan Hwangtohyeon (Hwangtohyeon Victory Field), Benteng Gochang-eupseong, situs dolmen di distrik Gochang dan Hwasun, serta Museum Kaligrafi Gangam (Gangam Calligraphy Museum) menambah karakter sejarah dan sastra propinsi ini.

Di Pulau Jindo, yang terletak kira-kira 350 km selatan Seoul, para pengunjung dapat menyaksikan Keajaiban Nabi Musa versi Korea. Laut di antara kampung pesisir pantai Hoedong-ri di Jindo dan pulau kecil Modo di dekatnya terbelah selama kurang lebih satu jam dua kali setahun pada bulan Maret atau April dan sekali lagi di pertengahan Juli, meninggalkan jalan setapak yang dapat dilalui sepanjang 2,8 km dan lebar 40 m. Jindo juga terkenal



Seokgatap

Pagoda tiga tingkat Seokgatap (Sakyamuni) yang membanggakan keteguhannya sekaligus gaya elegannya.



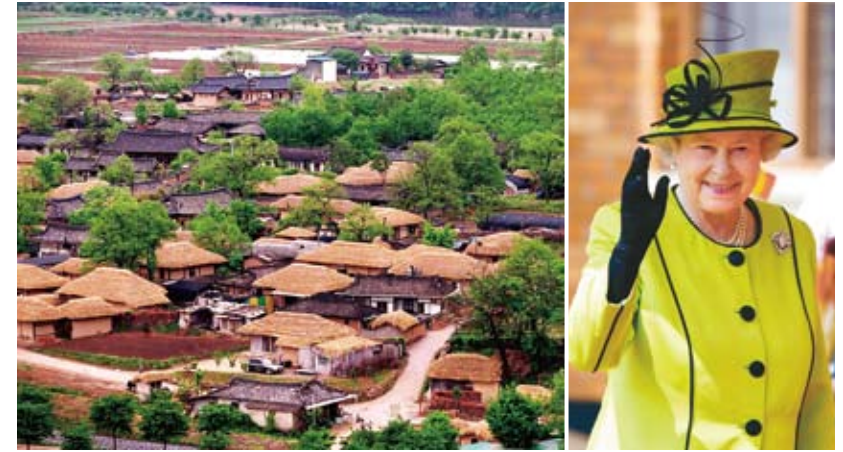
Jembatan Gwangju adalah jembatan suspensi yang terletak di Haeundae-gu, Busan. Struktur yang meliputi 7,42 km ini adalah jembatan laut bertingkat dua yang pertama di Korea.

karena memiliki jenis anjing pribumi Korea, Jindotgae, yang ditetapkan sebagai Monumen Alam No.53.

Wilayah Bagian Tenggara

Wilayah bagian tenggara Korea, yang mencakup propinsi Gyeongsangbuk-do dan Gyeongsangnam-do, adalah area yang kaya dengan atraksi turis, aset-aset budaya dan tempat-tempat bersejarah. Taman Nasional Kelautan Hallyeo (Hallyeo Maritime National Park), pegunungan Jirisan dan Gayasan adalah sumber daya alam yang paling terkenal di wilayah ini. Di samping itu, seluruh kota Gyeongju, ibukota kuno kerajaan Silla (57 SM – 935 M), kini adalah museum terbuka yang luar biasa. Makam-makam raja, situs-situs kuil dengan pagoda-pagoda batu yang lapuk termakan cuaca, dan reruntuhan benteng tersebar di seluruh kota yang telah menghasilkan banyak harta karun kuno.

Situs-situs arsitektur utama Gyeongju adalah Kuil Bulguksa dan Gua Seokguram yang berada di dekatnya. Keduanya selesai dibangun pada abad



Desa Hahoe di Andong, desa marga keluarga Pungsan Ryu, mempertahankan cara hidup tradisional Korea. Hahoe masuk dalam Daftar Warisan Dunia pada Juli 2010. (kiri) Ratu Elizabeth II mengunjungi kampung Hahoe pada tahun 1999 (kanan)

kedelapan dan merupakan representasi seni agama Budha yang dibuat sangat halus. Kedua tempat ini termasuk dalam Daftar Warisan Dunia UNESCO pada tahun 1995. Situs-situs bersejarah yang penting lainnya meliputi Taman Daereungwon Tumuli, Oreung (Lima Makam), Observatori Cheomseongdae, Makam Jendral Kim Yu-sin dan Gunung Namsan, yang dipenuhi dengan banyak patung-patung Budha, puing-puing pagoda dan kuil. Museum Nasional Gyeongju menyimpan barang-barang antik sangat berharga yang ditemukan di Gyeongju dan sekitarnya.

Resort Danau Bomun, 6 km dari pusat kota di pinggiran kota sebelah timur, merupakan tempat tujuan wisata yang terpadu dengan beberapa hotel berbintang dan berbagai macam sarana rekreasi. Kuil Haeinsa adalah tempat penyimpanan terkenal 80.000 balok cetakan kayu yang digunakan untuk mencetak Tripitaka Koreana, yang diukir pada abad ke-13. Tripitaka Koreana diakui sebagai kumpulan kitab suci agama Budha yang paling lengkap di Asia Timur.

Tidak jauh dari kota bersejarah Gyeongju terdapat kota-kota industri yang berkembang yaitu Pohang dan Ulsan. Pohang adalah tempat pabrik baja POSCO, sedangkan Ulsan adalah basis industri dari Hyundai, salah satu perusahaan konglomerat utama terkemuka di Korea.

Lebih jauh ke selatan adalah Busan, pelabuhan laut utama Korea dan merupakan kota terbesar no 2. Pasar Ikan Jagalchi, salah satu pasar yang paling terkenal di Korea, berada tepat di samping dermaga di mana kapal-kapal para nelayan membongkar tangkapan sehari-hari mereka. Pasar ini memberi para wisatawan pertunjukan menarik di pagi hari di mana penjual dan pembeli melakukan tawar-menawar atas hasil tangkapan hari itu.

Andong merupakan salah satu sisa-sisa kehidupan Korea di masa lalu, harta dari tradisi Konfusianisme. Hahoe, desa kecil di dekat Andong, yang ditambahkan dalam Daftar Warisan Dunia UNESCO pada tahun 2010, terkenal dengan topeng tradisionalnya yang unik dan drama tarian topengnya, Hahoe-talchum. Dosan Seowon, sekolah akademi Konfusianisme yang didirikan pada abad ke-16 oleh seorang cendekiawan yang paling terkenal di Korea, Yi Hwang, juga berada di dekat kampung tersebut. Tour internasional berskala besar dan kompleks resort dibuka pada tahun 2006 di daerah barat dan utara, menampilkan sarana hiburan dan rekreasi ultra modern.

Pulau Jeju dan Wilayah Pesisir Pantai Selatan

Dengan menempuh penerbangan selama satu jam dari Seoul, Busan atau Daegu, wisatawan di Korea dapat mencapai suatu wilayah dengan karakter yang sangat berbeda sama sekali. Diakui sebagai area yang paling terpelihara di seluruh Korea, Jeju adalah satu-satunya pulau propinsi di Korea.

Pulau ini adalah tempat tujuan bulan madu yang paling terkenal di Korea. Dikenal sebagai 'Little Hawaii' karena terkenal dengan pemandangan gunung berapinya, pemandangan alam sub-tropis yang indah, pantai-pantai berpasir, air terjun dan jalan setapak untuk naik gunung, pulau ini merupakan satu di antara 10 besar tujuan wisata yang terkenal di dunia dengan lebih dari



Gunung Hallasan menjulang di tengah Jeju dan memiliki danau kawah.

tujuh juta pengunjung setiap tahunnya.

Jeju memiliki iklim semi tropis, dengan aneka tanaman dan pemandangan yang sangat berbeda dengan yang terdapat pada daratan utama. Pulau ini merupakan habitat alami bagi lebih dari 2.000 spesies. Gunung utama di pulau ini adalah Gunung Hallasan dengan tinggi 1.950 meter, sebuah gunung berapi yang sudah tidak aktif lagi di mana di puncaknya terdapat kawah yang besar. Berabad-abad yang lalu, lava yang mengalir turun dari gunung berapi ini menciptakan terowongan-terowongan, tiang-tiang dan bagian-bagian lain yang tidak biasa yang dibentuk dari cairan basal yang cepat dingin. Tempat tujuan favorit meliputi Kerajinan Rakyat Jeju dan Museum Sejarah Nasional, Jungmun Resort, Air Terjun Cheonjiyeon, Taman Fantasi Jeju dan Jalan Setapak Olle.

Pondok-pondok tua di Jeju dengan atap jerami dan dinding-dinding yang terbuat dari batu lava memberi para pengunjung kesempatan besar untuk sekilas melihat budaya rakyat yang khas dari pulau tersebut.

Lebih dekat dengan daratan utama Korea, terdapat lebih dari 3.000 pulau-pulau kecil yang berjajar sepanjang garis pesisir pantai selatan dan barat. Selesaiannya pembangunan jalan tol Honam dan Namhae jalan ekspres pada tahun 1973 membuat pantai-pantai yang indah ini lebih mudah dijangkau. Area di sekitar Jinhae, Tongyeong, Jinju dan Namhae adalah tempat-tempat yang disarankan untuk dikunjungi. Wilayah perbatasan sebelah selatan

Semenanjung Korea merupakan garis pantai yang tidak rata yang menciptakan teluk-teluk dan teluk-teluk kecil dengan pola tak teratur yang dipenuhi oleh pulau besar maupun kecil.

Shopping

Korea Selatan dikenal sebagai surga belanja bagi para pelancong, yang menawarkan berbagai macam item dengan harga yang terjangkau. Wisatawan dapat membeli berbagai kebutuhan dan barang-barang souvenir di salah satu dari ratusan toko-toko di department store, pusat perbelanjaan, dan pusat pertokoan di Seoul, dan juga di kota-kota besar lainnya di seluruh Korea.

Item belanja yang terkenal termasuk perhiasan, ginseng, bulu binatang, sutra, peti antik, keramik, vernis, kuningan, sulaman dan banyak lagi produk-produk Korea yang unik.

Pasar Grosir Pakaian (Shopping Mall Pakaian)

Dalam hal membeli pakaian di Korea, pasar grosir pakaian yang terkonsentrasi di Dongdaemun menjadi pusat belanja terkemuka di Korea. Ribuan toko-toko kecil dilengkapi dengan fasilitas modern yang buka sampai subuh menarik banyak para tukang belanja yang modis pada malam hari.

Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat di mana anda dapat mengalami secara langsung kebiasaan budaya belanja orang Korea. Di pasar ini, Anda dapat menjumpai gedung dengan hanya satu lantai dan gerobak dorongan kecil yang penuh dengan barang-barang yang menarik. Ketika Anda berbelanja di salah satu pasar tradisional ini, adalah ide yang baik berbelanja dengan berjalan santai, makan jajanan pasar pada gerobak jalanan, dan menyerap budayanya. Bawalah mata uang Korea sebab tidak mungkin toko-toko ini menerima mata uang asing ataupun kartu kredit. Gyeongdong, Gwangjang dan Namdaemun adalah beberapa di antara pasar yang paling terkenal di Seoul

Department Store

Department store Korea biasanya memberikan diskon pada tiap empat musim. Umumnya, setiap department store memiliki periode diskon selama 2 minggu di bulan Januari, April, Juli dan Oktober. Adalah ide yang baik untuk terlebih dahulu mengecek iklan dan rincian dari diskon ini pada internet. Anda juga dapat menghubungi telephone KTO Korea Travel (+82-2) 1330 untuk mengetahui tanggal pasti dari periode diskon ini.

Pusat Perbelanjaan Diskon Besar

Pusat perbelanjaan ini menawarkan berjenis barang-barang yang hampir sama dengan department store Korea, tetapi dengan harga diskon. Salah satu perbedaan pada pusat perbelanjaan ini adalah mereka biasanya tidak memiliki produk pakaian dengan merek yang mahal. Beberapa dari pusat perbelanjaan diskon yang besar di Korea termasuk E-mart, Homeplus (dulunya Homever), Lotte Mart dan Kim's Club.



Pasar Tradisional
Anda dapat membeli barang-barang di sini dengan harga yang lebih murah dibandingkan di toko-toko diskon besar dan dapat menikmati atmosfer yang lebih ramah..

Myeong-dong

Myeong-dong adalah lebih dari hanya sekedar distrik perbelanjaan. Tempat ini seperti sebuah taman hiburan yang penuh dengan kegembiraan dari pagi sampai malam hari. Tempat ini memiliki segalanya mulai dari department store yang besar sampai ke toko-toko yang kecil bahkan penjual kaki lima yang menjual semua jenis barang. Ada juga banyak pilihan restoran, coffee shop yang lucu-lucu, dan bioskop untuk dipilih, sehingga Anda tidak akan merasakan satu menitpun kebosanan. Myeong-dong tanpa diragukan dapat memuaskan kebutuhan belanja Anda.

* Stasiun Myeong-dong (Seoul Subway Line 4), Stasiun Euljiro 1-ga (Seoul Subway Line 2)

Insa-dong

Insa-dong adalah tempat untuk melihat dan merasakan tradisional Korea.



Myeong-dong - Sebuah distrik perbelanjaan di pusat kota Seoul, di mana Anda dapat membeli fashion terbaru dan merek terkenal. Tempat ini adalah daerah turis paling populer di antara orang asing.

Jalanan dipenuhi dengan berbagai hasil karya seni, barang antik Korea, tempat-tempat minum teh tradisional, dan restoran di mana Anda dapat merasakan secara langsung keunikan budaya Korea. Terdapat banyak toko-toko souvenir yang memiliki barang-barang tradisional untuk hadiah. *Stasiun Jonggak (Seoul Subway Line 1), Stasiun Anguk (Seoul Subway Line 3), Stasiun Jongno 3 (sam)-ga (Seoul Subway Line 1, 3 atau 5)

Itaewon

Distrik perbelanjaan Itaewon mulai berakar tahun 1960-an. Awalnya distrik perbelanjaan ini disediakan untuk melayani para wisatawan dan orang asing yang tinggal di Korea, tetapi sekarang ini sering dikunjungi oleh semua orang. Itaewon terutama dicintai oleh trendsetter Korea dan pencinta fashion yang mengunjungi daerah tersebut untuk menemukan item yang baru dan unik. Juga jangan lewatkan toko-toko antik yang ada di sini.



Insa-dong –Sebuah contoh jalanan budaya tradisional yang selalu ramai oleh orang asing. Dipenuhi dengan galeri-galeri, toko-toko kerajinan rakyat, tempat-tempat minum teh tradisional dan restoran Korea.

Pasar Dongdaemun & Namdaemun

Pasar Dongdaemun dan Namdaemun adalah dua dari area yang paling ramai di Seoul. Pasar-pasar ini dipadati para pengunjung maupun penduduk setempat yang mencari harga murah, dan segalanya mulai dari fashion sampai rumput buatan dapat ditemukan di sini. Setelah seharian belanja, harum makanan yang datang dari barisan gerobak-gerobak makanan di gang-gang akan membuat Anda makin lapar.

* Pasar Dongdaemun: Stasiun Dongdaemun History & Culture park (Seoul Subway Line 2, 4 atau 5), Stasiun Dongdaemun (Seoul Subway Line 1 atau 4)

*Pasar Namdaemun : Stasiun City Hall (Seoul Subway Line 1 atau 2), Stasiun Hoehyeon (Seoul Subway Line 4)

Universitas Perempuan Ewha, Universitas Hongik, Apgujeong-dong

Bukan hanya desainer yang mapan saja yang membuat trend fashion di



Pasar Bebas Hongdae adalah bazaar yang hanya menampilkan hasil karya tangan.

Korea, tetapi calon seniman muda juga memberikan kontribusi atas fashion sekarang ini. Di area universitas perempuan Ewha, universitas Hongik dan Apgujeong desainer-desainer muda dapat terlihat menjual hasil kreasi mereka pada gerobak jalanan. Pengusaha-pengusaha muda ini menghidupkan dan menyemarakkan jalanan Korea, dan menciptakan perubahan pada industri fashion Korea.

*Stasiun Universitas Perempuan Ewha (Seoul Subway Line 2), Stasiun Hongik University (Seoul Subway Line 2), Stasiun Apgujeong (Seoul Subway Line 3, Exit 2)

Untuk informasi lebih lanjut

- Seoul Global Center: 82-2-1688-0120 <global.seoul.go.kr>
- Terminal Bis Ekspres Seoul: 82-2-535-4151
- Pusat Informasi Kereta Api Korea: 82-1544-7788
- Bandara Udara Internasional Incheon: 82-1577-2600
- CALT (City Airport, Logis & Travel, Korea): 82-2-551-0077-8
- Korean Air: 82-1588-2001
- Asiana Airlines: 82-1588-8000, 82-2-2669-8000
- Pusat Aduan Wisatawan: 82-2-735-0101

<http://www.visitkorea.or.kr>

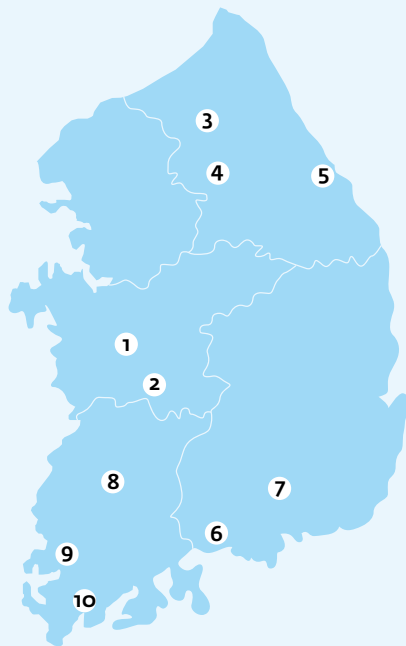


Situs besar yang dijalankan oleh Korea Tourism Organization (KTO) ini menyediakan informasi dalam 12 bahasa. Situs ini memberi para pelancong layanan terpadu - informasi lengkap tentang wisata setempat, budaya, shopping, festival dan acara-acara, termasuk reservasi.

Sekilas tentang Pariwisata

Festival Korea

Dari ribuan festival yang dirayakan di seluruh Korea, Kementerian Budaya, Olahraga dan Pariwisata telah membuat daftar pendek dari beberapa festival-festival terbaik, berdasarkan popularitas dan keunikan pengalamannya. Dalam kategori festival-festival khusus Korea, pada peringkat teratas daftar ini terdapat 'Festival Lentera Jinju Namgang' dan 'Festival Seladon Gangjin'.



Untuk informasi lebih lanjut tentang festival Korea, kunjungi situs web <http://www.visitkorea.or.kr>



Propinsi Chungcheongnam-do

1. Festival Tari Cheonan Heunggaryeong

Tanggal: 2 Oktober – 7 Oktober 2012

Tempat: Panggung Utama Cheonan Samgeori, Arario Square, Cheonan

2. Geumsan Insam Festival (Festival Ginseng Geumsan)

Tanggal: 14 September – 23 September 2012

Tempat: Jalan Geumsan Ginseng dan Herb dan Ginseng Expo Square

Propinsi Gangwon-do

3. Hwacheon Sancheoneo

Festival Es (Ikan Forel Gunung)

Festival Es Hwacheon Sancheoneo (Ikan Forel Gunung) adalah festival di musim dingin yang unik yang menarik lebih dari satu juta pengunjung setiap tahunnya sejak tahun 2006. Kegiatan utama dalam festival ini termasuk sepak bola es, memancing dalam es, memancing ikan, mengukir salju, seluncuran salju, kontes kreativitas membuat luncuran salju, kereta es, dan merangkai lentera berbentuk ikan forel gunung sepanjang jalan.

Tanggal: 7 Januari – 29 Januari 2012

Tempat: Hwacheon, Pinggiran Sungai Hwacheon

4. Festival Pantomim Internasional Chuncheon

Tanggal: 20 Mei – 27 Mei 2012

Tempat: Chuncheon

5. Festival Jamur Matsutake Yangyang

Yangyang adalah daerah penghasil jamur matsutake (jamur pinus) terkemuka di Korea. Selama festival ini, ahli jamur mendampingi para pengunjung dan membantu untuk memetik song-i (jamur matsutake). Selama di Yangyang, para pengunjung dapat menikmati udara bersih dari hutan pohon jamur matsutake yang segar dan pemandangan alam yang spektakuler.

Tanggal: 3 Oktober – 7 Oktober 2012

Tempat: Tepi sungai Namdaecheon & Pasar Yangyang, Yangyang

Propinsi Gyeongsangnam-do

6. Festival Budaya Teh Liar Hadong (Hadong Wild Tea Culture Festival)

Tanggal: 2 Mei – 5 Mei 2012

Tempat: Ladang teh Hwagae-myeon dan Pusat Budaya Teh, Hadong

7. Festival Lentera Jinju Namgang

Tradisi untuk mengapungkan lentera di sungai Nam di Jinju berawal dari tahun 1592 pada masa invasi Jepang di Korea. Para pengunjung dapat menikmati acara seperti menggantung lentera permohonan, Pameran Lentera Dunia, dan kembang api di sungai.

Tanggal: 1 Oktober – 14 Oktober 2012

Tempat: Tepi sungai Namgang, Jinju

Propinsi Jeollabuk-do

8. Festival Horizon Gimje

Tanggal: 10 Oktober – 14 Oktober 2012

Tempat: Byeokgolje Gwangjang, Gimje

Propinsi Jeollanam-do

9. Festival Kupu-kupu Hampyeong

Tanggal: 27 April – 8 Mei 2012

Tempat: Taman Hampyeong Cheonsubyeon

10. Festival Seladon Gangjin

Karena kedekatannya dengan laut, iklimnya, tanahnya dan sumber daya yang ideal untuk tembikar, Gangjin menjadi tuan rumah budaya seladon Korea. Budaya seladon yang telah berusia 500 tahun telah berkembang sejak dinasti Goryeo. Festival Porselen Seladon Gangjin dimulai tahun 1996 untuk mempromosikan seladon Korea dan desa tersebut.

Tanggal: 28 Juli – 5 Agustus 2012

Tempat: Area Seladon Goryo Doyoji

6

Korea dan Alamnya

한국과 자연

Umum

Geografi

Penduduk

Pemerintah

Ekonomi

Sinbol Nasional

Iklim dan Cuaca

Topografi

Pesisir

Proyek Green Rivers

Konvensi Ramsar Mengenai Lahan Basa

Musim Gugur di Daegwallyeong, Propinsi Gwangwon



6

Korea dan Alamnya

한국과 자연

Umum

Nama Negara: Republik Korea (Korea Selatan)

Ibu Kota: Seoul (10,4 juta) (2010)

Bendera Nasional: Taeggeukgi

Bunga National : Mugunghwa (Mawar Sharon)

Mata Uang: won (US\$1 = 1.156,3 won) (2010)

Bahasa: Korea (Sistem Penulisan: Hangeul)

Geografi

Lokasi: Secara strategis terletak di pusat Asia Timur Laut, Korea terbentang di antara Jepang, Rusia Timur Jauh dan China

Wilayah: Semenanjung Korea_223.343 km²

Korea Selatan_100.210 km²

Gunung Tertinggi: Gunung Baekdu (Korea Utara) 2.744 m,
Gunung Halla 1.950 m

Sungai Terpanjang: Sungai Amnok (Korea Utara) 790 km, Sungai Nakdong 521,5 km, Sungai Duman 521 km (Korea Utara) , Sungai Han 481,7 km
Kota-kota Besar: Seoul (10,4 juta), Busan (3,6 juta), Incheon (2,7 juta), Daegu (2,5 juta), Daejeon (1,5 juta), Gwangju (1,4 juta), Ulsan (1,1 juta) (2010)

Iklim: Sedang dengan empat musim yang berbeda

Penduduk

Populasi: 48,87 juta (Korea Selatan) (2010)

* Warga asing (termasuk pendatang dengan periode jangka pendek): 1,2 juta

Usia Rata-rata: 38 tahun (2010)

Populasi Aktif Secara Ekonomi: 24,5 juta (2010)

Tingkat Pertumbuhan Populasi: 0,26% (2010)

Harapan Hidup: Pria, 77 tahun; Wanita, 83,8 tahun (2009)

Agama: Sensus tahun 2005 menunjukkan separuh dari jumlah penduduk memiliki agama. Di antaranya terdapat tiga agama dominan yaitu 10.726.463 penganut agama Budha, 8.616.438 penganut Protestan, dan 5.146.147 penganut Katolik.

Pemerintahan

Sistem Politik: Republik dengan seorang presiden yang dipilih secara langsung dengan suara terbanyak untuk memerintah satu kali selama 5 tahun.

Pembagian kekuasaan antara badan Eksekutif, Legislatif (Dewan/Majelis Nasional Unikameral), dan Yudikatif

Presiden: Lee Myung-bak sejak 2008

Usia Memilih: Universal pada usia 19 tahun

Pemilihan: Presiden_setiap 5 tahun

Dewan/Majelis Nasional_setiap 4 tahun

Pemerintah Daerah_setiap 4 tahun

Ekonomi

Produk Domestik Bruto: US\$ 1.014 milyar (2010)

GNI per Kapita: US\$ 20.759 (2010)

Tingkat Pertumbuhan GDP: 6,2% (2010)

Cadangan Devisa: US\$ 291,5 milyar (2010)

Ekspor: US\$ 441,5 milyar (2010)

Impor: US\$ 400,6 milyar (2010)

Produk Industri Mayoritas: Semi konduktor, mobil, kapal, elektronik konsumen, peralatan telekomunikasi bergerak, baja dan kimia.

Simbol Nasional

Bendera Nasional

Bendera Korea disebut Taegeukgi. Desainnya melambangkan prinsip Yin dan Yang dalam filosofi Asia. Lingkaran di tengah bendera dibagi menjadi dua bagian yang sama. Bagian merah yang paling atas melambangkan kekuatan proaktif kosmik dari Yang. Sebaliknya, bagian biru paling bawah melambangkan kekuatan responsif kosmik dari Yin. Dua kekuatan ini mewujudkan konsep pergerakan yang terus menerus, keseimbangan dan keselarasan yang menandakan ruang lingkup tak terbatas. Lingkaran dikelilingi oleh empat trigram, satu di masing-masing sudut. Tiap trigram melambangkan satu dari empat unsur alam semesta: langit, bumi, api dan air.



Bendera Nasional Taegeukgi

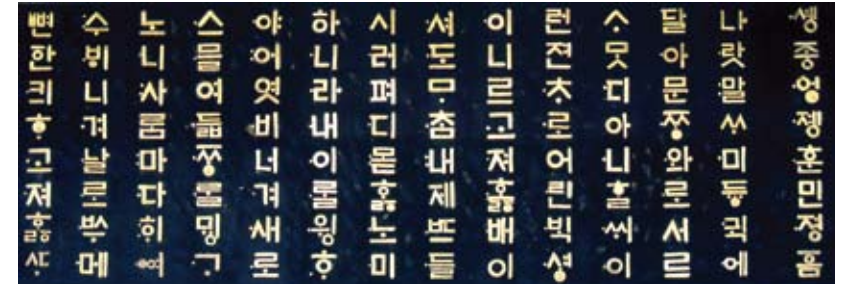


Bunga Nasional Mugunghwa (Mawar Sharon)

Bahasa

Seluruh orang Korea berkata dan menulis dalam bahasa yang sama, yang menjadi faktor penentu dalam pembentukan identitas nasional yang kuat. Kata-kata dan aksen yang dipakai oleh orang-orang di Seoul dan sekitarnya dianggap sebagai standar bahasa Korea. Di antara dialek daerah, hanya dialek dari pulau Jeju di pantai selatan yang paling berbeda.

Hangeul yang terdiri atas 10 huruf vokal dan 14 huruf konsonan dapat digabungkan untuk membentuk kelompok suku kata yang berjumlah banyak. Sistem alfabet ini sederhana namun sistematis dan komprehensif serta dianggap sebagai salah satu sistem penulisan yang paling ilmiah di dunia. Hangeul mudah dipelajari dan ditulis, sehingga sangat membantu membuat tingkat melek huruf yang tinggi dan majunya industri penerbitan Korea.



Berkat Hangeul, Korea telah mencapai hampir 100% tingkat melek huruf. Alfabet ilmiah dan mudah ditulis ini juga telah memberikan negeri ini kelebihan dalam era komputer.

Alfabet Korea (Hangeul)

Hangeul terdiri dari 10 huruf vokal dan 14 huruf konsonan.

Konsonan

ㄱ ㅋ ㆁ ㄷ ㅌ ㄴ ㄹ ㄷ ㄷ ㅁ ㅂ ㅅ ㄴ ㅈ ㅊ ㅋ ㅌ ㅍ ㅎ
g, k n d, t r, l m b, p s ng j ch k t p h

Vokal

ㅏ ㅑ ㅓ ㅕ ㅗ ㅛ ㅜ ㅠ ㅡ ㅣ
a ya eo yeo o yo u yu eu i

Tergantung pada vokalnya, suku kata dalam Hangeul ditulis baik dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah (하) (구) dengan kemungkinan tambahan satu atau dua huruf di bawah (한, 국).

Contoh)

ㅎ + ㅏ + ㄴ = 한 ㄱ + ㅜ + ㅋ = 국
h + a + n = Han g + u + k = Guk

Ungkapan Korea Sehari-hari)

안녕하세요 (Apa kabar?)

an nyeong ha se yo

감사합니다 (Terima kasih)

gam sa ham ni da

Iklm dan Cuaca

Republik Korea terbentang antara 38° LU sampai 33°LU dan 126 BT sampai 132 BT. Korea memiliki iklim daratan musim dingin dengan udara yang sangat dingin dan kering serta musim panas yang sangat panas dan lembab. Musim dingin dipengaruhi oleh angin barat dari Siberia dan dataran tinggi Mongolia, sementara musim panas ditandai dengan iklim laut yang disebabkan oleh angin lembab, hangat dari Samudra Pasifik. Korea memiliki empat musim yang berbeda, meskipun musim semi dan musim gugur cenderung singkat. Musim semi datang di awal April dan berlangsung selama bulan Mei. Musim panas yang panas dan lembab berawal di bulan Juni dan berlangsung selama lebih kurang empat bulan. Musim hujan di musim panas berlangsung dari akhir Juni sampai dengan pertengahan Juli. Musim panas berakhir di akhir September, membawa hari-hari yang cerah di musim gugur yang berlangsung sampai



Musim Semi di Gunung Bonghwa (atas)
Musim Panas di Gunung Seorak (bawah)

dengan akhir Oktober. Udara menjadi semakin dingin di bulan November dan musim dingin yang suram dan sangat dingin berawal di bulan Desember dan berakhir sampai dengan akhir Februari.

Topografi

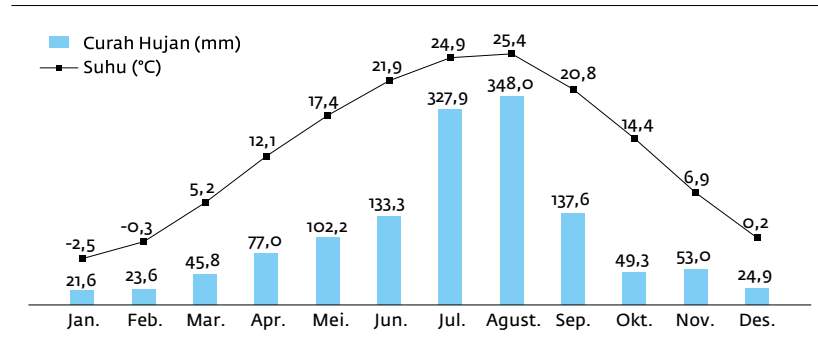
Korea Selatan menghadap Jepang di Laut Timur dan China di Laut Kuning. Di sebelah utara, menyeberangi DMZ, adalah Korea Utara.

Pegunungan Taebaek disebut sebagai tulang punggung Semenanjung Korea, terbentang sepanjang pesisir timur dan lereng curam memasuki Laut Timur. Sepanjang pesisir barat dan selatan, secara bertahap gunung menurun ke dataran pantai, dan sungai-sungai besar mengalir di sepanjang wilayah. Dataran yang relatif luas membentang jauh dari bagian tengah dan hilir sungai. Banyak dari gunung-gunung tertinggi Korea merupakan bagian



Musim Gugur di Gunung Gaya (atas)
Musim Dingin di Gunung Jiri (bawah)

Suhu dan Curah Hujan Rata-rata Bulanan di Seoul



Sumber : Administrasi Meteorologi Korea <www.kma.go.kr>

dari pegunungan Taebaek. Yang paling terkenal dan indah adalah Seoraksan. Pegunungan Taebek memiliki cabang yang mengarah ke arah barat daya dan memuncak di kelompok gunung tinggi Jirisan. Gunung tertinggi di Republik Korea adalah Gunung Halla, sebuah gunung berapi tidak aktif di pusat Pulau Jeju.

Sungai terbesar di Korea Selatan adalah Sungai Han, Sungai Geum, Sungai Yeongsan, Sungai Seomjin dan Sungai Nakdong. Curah hujan tahunan adalah 1,245 mm yang merupakan 1.4 kali dari rata-rata dunia, tetapi curah hujan per kapita hanyalah seperdelapan dari rata-rata dunia. Pengelolaan air di Korea sulit, terutama karena lebih dari 60% dari curah hujan tahunan hilang mengalir selama terjadinya banjir dan hujan lebat, sementara itu sungai-sungai mengering pada musim kemarau. Memperburuk masalah lagi, kebutuhan air meningkat dengan tajam seiring dengan penambahan populasi, perkembangan ekonomi dan perubahan gaya hidup.

Pesisir

Korea adalah semenanjung. Laut Kuning di sebelah barat, Laut Timur di sebelah timur dan Laut Selatan di sebelah selatan. Di sebelah selatan dari pulau



Semenanjung Korea

Titik Ekstrim	Tempat	Koordinat
Paling utara	Pungseo-ri (Yuwonjin), Propinsi Hamgyeongbuk	43°00'42"N
Paling Selatan	Marado (pulau), Propinsi Otonomi Daerah Khusus Jeju	33°06'43"N
Paling Timur	Dokdo (pulau), Propinsi Gyeonggangbuk	131°52'22"E
Paling Barat	Bidanseom (pulau), Propinsi Pyeonganbuk	124°10'51"E

Sumber: Institut Informasi Geografi Nasional



Taman Nasional Hallyeohaesang, yang terbentang dari Pegunungan Geoje, Propinsi Gyeongsangnam ke Yeosu, Propinsi Jeollanam, adalah taman laut pertama Korea yang ditunjuk sebagai taman nasional di tahun 1968. Taman ini menarik lebih dari satu juta pengunjung setiap tahun dengan pemandangan indah yang tercipta dari laut, pulau-pulau dan daratannya.

terbesar Korea adalah Laut China Timur. Pesisir barat dan selatan memiliki ciri-ciri pesisir di mana kisaran pasang surut sangat besar dan kedataran tanah relatif datar yang berarti lahan pasang sangat luas. Dihiasi dengan banyak pulau, yang disebut Dadohae yang berarti "laut dari banyak pulau". Sebaliknya pesisir timur sangat lurus, berair dalam dan memiliki kisaran pasang yang rendah. Di sepanjang pesisir terdapat bukit pasir dan laguna, pulau vulkanik Ulleungdo dan Dokdo berada jauh di timur Laut Timur.

Proyek Green Rivers

Luas total kawasan aliran empat sungai utama — Sungai Han, Sungai Geum, Sungai Nakdong dan Sungai Yeongsan — merupakan inti dari Republik Korea dan 63,7% dari wilayah daratannya. Kawasan ini mewakili 62,0% dari populasi, 67% dari GNP, 53,7% dari daratan subur dan 62,2% potensi sumber air. Hampir 70% dari curah hujan tahunan turun dari Juni sampai dengan

September, di mana 42% nya hilang disebabkan evaporasi dan 31% mengalir ke laut. Karena 70% dari daratan Korea adalah pegunungan, sungai-sungai cenderung menurun tajam yang menyebabkan air hujan mengalir dengan cepat ke laut. Fluktuasi volume air sungai sangat besar sehingga banjir sering terjadi di musim panas, dan kekurangan air sering terjadi di musim kemarau.

Berdasarkan Indeks Kemiskinan Air (Water Poverty Index/WPI), Korea berada di posisi ke-20 di antara 29 negara OECD, dan ketersediaan air tawar per kapita Korea hanya berada di posisi 129 di antara 153 negara-negara di dunia, yang menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengamankan sumber daya air yang cukup. Untuk alasan tersebut, maka dimulailah Proyek Restorasi Empat Sungai Utama (Four Major Rivers Restoration Project) di tahun 2008.

Proyek Restorasi Empat Sungai Utama (Four Major Rivers Restoration Project) dimaksudkan untuk meningkatkan tanggul, mengembalikan ekosistem di sekitar aliran sungai, membangun bendungan-bendungan dan waduk-waduk berskala kecil-menengah, pembangunan jalur pengendara sepeda dan saluran-saluran air. Total sebanyak 14 triliun won dihabiskan untuk proyek ini sampai pada tahun 2012, dan diharapkan untuk dapat mengamankan 1,3 triliun liter air setahun. Dasar sungai yang telah terpolusi dalam proses industrialisasi akan dikeruk, sehingga membantu menghidupkan kembali ekosistem sungai. Ekologi sungai yang terbentang 929 km, 35 taman ekologi lahan basah, dan 24 jalur ikan akan dibuat untuk melindungi dan melestarikan kehidupan dan ekologi sungai serta meningkatkan keanekaragaman hayati. Program Lingkungan Hidup PBB menyatakan bahwa "Upaya Korea untuk mengembalikan ekologi melalui Proyek Restorasi Empat Sungai Utama patut dipuji". Sebagaimana perubahan iklim menyebabkan lebih sering kekurangan air dan banjir yang meluas, Program Lingkungan Hidup PBB menyatakan juga "diperlukan kebijakan pengelolaan air tambahan". Diharapkan Proyek Restorasi Empat Sungai Utama ini membantu memecahkan masalah kekurangan air dan merangsang ekonomi regional.

Konvensi Ramsar Mengenai Lahan Basah

Abad ke-21 adalah era lingkungan hidup. Ketika dunia mencapai konsensus menentang kerusakan lingkungan hidup, orang menjadi lebih menaruh minat terhadap lingkungan hidup dan ekologi, dengan isu pembangunan berkelanjutan yang lebih mendapat perhatian menonjol setiap harinya. Korea berdedikasi dalam perlindungan lingkungan hidup. Bahkan hal ini menjadi bagian integral dari pembangunan bangsa.

Lahan Basah Upo

Lahan basah Upo di Changnyeong, Propinsi Gyeongsangnam adalah lahan basah sungai yang terbesar di di Republik Korea. Lahan ini luasnya hampir 2,3 km² dan lingkaran kelilingnya sepanjang 7,5 km. Lahan basah ini merupakan rumah dari 340 spesies tanaman termasuk teratai berduri, 62 spesies burung dan 28 spesies ikan yang dinyatakan oleh Pemerintah Korea sebagai spesies yang terancam punah untuk dilindungi. Lahan basah ini tertulis dalam Daftar Ramsar Lahan Basah Kepentingan Internasional (Ramsar List of Wetlands of International Importance) pada 2 Maret 1998.



Lahan Basah Upo – Tertulis dalam Daftar Ramsar Lahan Basah Kepentingan Internasional pada 1998, lahan basah ini adalah lahan basah sungai terbesar di Korea.

Teluk Suncheonman

Teluk Suncheonman berdekatan dengan Boseong, Goheung, Yeosu dan Suncheon. Teluk ini terjadi karena tenggelamnya lapisan dari Pegunungan Sobaek yang membagi Goheungbando (Semenanjung) dan Yeosubando (Semenanjung). Garis teluk pantai berbentuk kantong ini sangat berlekuk dan terbentang sepanjang 58.7 km. Panjangnya 30 km dari utara ke selatan dan 22 km timur ke barat. Mulut teluk menganga ke arah tenggara. Banyak pulau-pulau, besar maupun kecil tersebar di teluk tersebut. Sungai-sungai kecil, termasuk Isacheon, Okcheoncheon, Dongcheon, Beolgyocheon, Yeonhwacheon dan Seonggicheon mengalir ke teluk ini. Daerah ini memiliki iklim laut dengan curah hujan tahunan cukup tinggi 1.308 mm. Tidak hanya pemandangan sekitarnya saja yang indah dan memanggakan, tetapi juga karena lahan ini merupakan satu-satunya lahan basah pesisir yang benar-benar dilestarikan dari seluruh pesisir lahan basah yang besar di Korea. Beragam spesies flora dan fauna menghuni tempat ini, di mana air tawar dari sungai kecil bertemu air laut. Ada sekitar 200 spesies burung musim dingin di sini, termasuk *Grus monacha*, *Egretta eulophotes*, *Anas Formosa* dan *Larus saundersi*. Teluk Suncheonman tertulis dalam Daftar Ramsar Lahan Basah Kepentingan Internasional (Ramsar List of Wetlands of International Importance) pada Januari 2006.



Teluk Suncheonman – Ekosistem ini benar-benar dilestarikan dengan baik, dan memiliki spesies burung musim dingin terlangka di dunia. Tertulis dalam Daftar Ramsar Lahan Basah Kepentingan Internasional pada tahun 2006.

7

Sejarah

역사

Gojoseon
Tiga Kerajaan dan Gaya
Kerajaan Silla Bersatu dan Balhae
Dinasti Goryeo
Dinasti Joseon
Penjajahan Jepang dan Gerakan Kemerdekaan
Berdirinya Republik Korea
Rangkaian Sejarah Korea

Bunga Mugunghwa, dibelakangnya, terlihat sebuah pulau yang berbentuk seperti Semenanjung Korea.
(Seonam Maeul, Youngwol, Propinsi Gangwon-do)



7

Sejarah

역사

Gojoseon

Manusia mulai menghuni Semenanjung Korea dan sekitarnya sejak 700.000 tahun lalu. Zaman Neolitikum dimulai kurang lebih 8000 tahun yang lalu. Barang-barang peninggalan dari zaman itu dapat ditemukan di seluruh wilayah Semenanjung Korea, khususnya di daerah pantai dan daerah sungai-sungai besar.

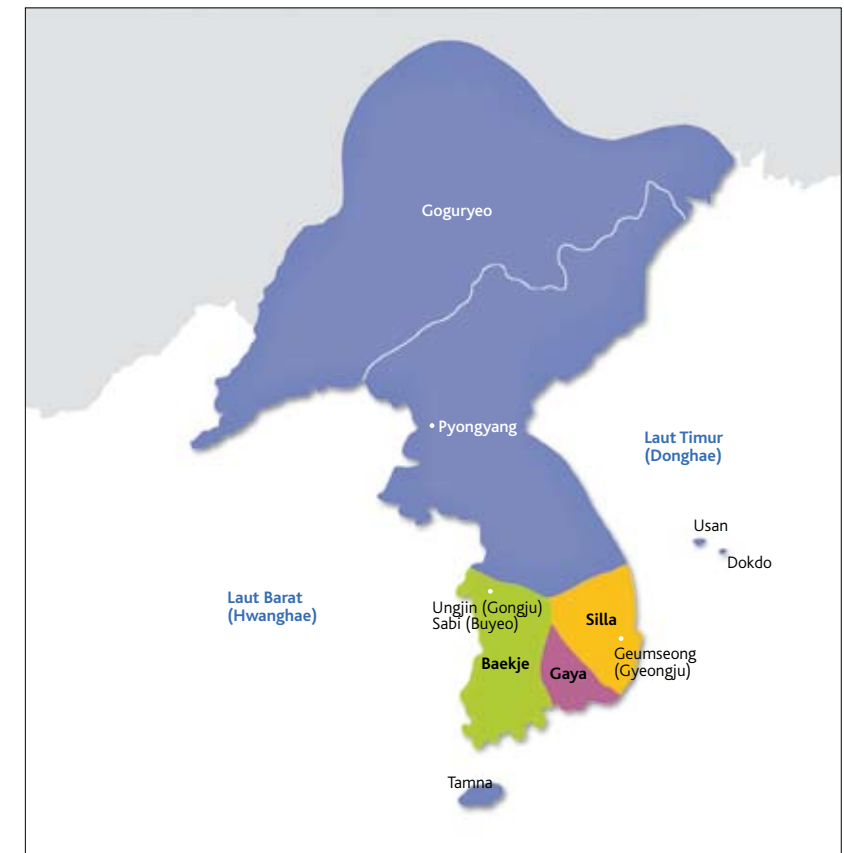
Zaman Perunggu dimulai kira-kira 1.500 sampai dengan 2.000 SM di daerah Mongolia dan Semenanjung Korea. Seiring dengan dimulainya Zaman

Zaman Prasejarah di Semenanjung Korea

	Zaman Batu Tua	Zaman Batu Muda	Zaman Perunggu
Periode	700.000 tahun sebelumnya	Sekitar 8.000 S.M.	Sekitar 1.000 S.M
Alat-alat	Alat-alat yang dibuat dari batu, alat-alat yang dibuat dari tulang	Alat-alat batu yang dipoles, barang dari tanah liat	Alat-alat yang dibuat dari perunggu
Aktivitas Ekonomi	Berburu dan mengumpulkan-nomaden	Pertanian, Peternakan-Perkampungan	Harta milik pribadi
Kediaman	Gua, Gubuks	Gubuk Tanah	Rumah di atas tanah
Masyarakat	Komunitas golongan, masyarakat yang egaliter	Komunitas suku, masyarakat yang egaliter	Masyarakat memiliki kelas sosial, mengakui harta milik pribadi
Peninggalan	Kampak kecil, Alat Pengerik	Porselin yang bercorak sisir, Jarum Tulang	Porselin tanpa corak, badik yang berbentuk mandolin

Perunggu, sejumlah besar suku-suku mulai muncul di wilayah Liaoning, Manchuria dan di bagian utara dan barat di Semenanjung Korea. Seorang pemimpin legendaris Korea, Dangun telah mengintegrasikan suku-suku tersebut kemudian dia mendirikan negara Korea kuno disebut Gojoseon (2333 SM). Tanggal didirikannya negara baru ini yang disebut Gaecheonjeol adalah hari libur nasional dan juga sebuah saksi dari panjangnya sejarah Korea. Bahkan, sejarah bangsa Korea yang lama adalah sumber kebanggaan yang memberikan

Tiga Kerajaan dan Gaya (Abad Ke-5)



kekuatan dan motivasi pada bangsa Korea untuk tetap berjuang dalam masa-masa yang sulit.

Tiga Kerajaan dan Gaya

Suku-suku tersebut lama-kelamaan diintegrasikan menjadi perserikatan-perserikatan suku yang memiliki struktur politik yang rumit, lalu pada akhirnya berkembang menjadi kerajaan-kerajaan. Di antara perserikatan-perserikatan suku tersebut, Goguryeo (37 SM-668 M) yang terletak di pantai sungai Amnok berkembang menjadi kerajaan pertama kali.

Pasukan dari Raja Gwanggaeto (391-413) dan Raja Jangsu (413-491) aktif menaklukkan suku-suku di sekitarnya, dan pada akhirnya, kerajaan Goguryeo berhasil menduduki wilayah yang luas di Manchuria dan semenanjung Korea, setelah itu Goguryeo berhasil membentuk kerajaan yang memiliki sistem politik yang sempurna.

Baekje (18 SM-660 M) dimulai dari perserikatan suku yang terletak di sebelah selatan sungai Han (sekitar Seoul pada zaman ini). Pada awalnya Baekje juga merupakan kerajaan konfederasi sama seperti Goguryeo, namun berkembang menjadi negara yang terpusat pada zaman Raja Geunchogo (346-375).



Baju Baja dan Helm

Baju baja yang dikenakan prajurit Gaya dibuat dari plat besi segi empat panjang yang disambungkan dengan paku.



Inmyeon munui wadang

Genteng yang berukiran wajah yang tersenyum (Kerajaan Silla Bersatu)

Silla (57 SM-935 M) yang terletak di Tenggara Semenanjung Korea, awalnya merupakan sebuah negara yang paling lemah dan paling terbelakang di antara 3 kerajaan tersebut. Namun demikian, kerajaan Silla lebih terbuka terhadap kebiasaan-kebiasaan dan pikiran-pikiran yang tidak berasal dari Cina, karena secara geografis kerajaan Silla terlepas dari pengaruh Cina. Masyarakat Silla dibangun berdasarkan pada disiplin agama Budha yang dianggap sebagai kebudayaan maju pada zaman itu dan mementingkan startifikasi sosial masyarakat, serta mempunyai suatu pasukan khas bernama Hwarang yang terdiri atas pemuda-pemuda dari kelas bangsawan.

Gaya (46-562) berkembang menjadi semacam konfederasi melalui integrasi suku-suku di sekitar sungai Nakdong.

Kerajaan Silla Bersatu Dan Balhae

Sampai pertengahan abad ke-6, akhirnya kerajaan Silla berhasil menaklukkan semua suku yang tergolong pada konfederasi Gaya.

Kerajaan Silla yang mengadakan aliansi dengan Dinasti Tang dari Cina berhasil menaklukkan kerajaan Baekje pada tahun 660, dan kerajaan Goguryeo pada tahun 668. Bahkan setelah mengusir pasukan Tang dari Semenanjung Korea pada tahun 676, penyatuan dalam semenanjung Korea semakin diperkokoh.

Di pertengahan abad ke-8, kekuasaan dan kemakmuran dari kerajaan Silla mencapai puncaknya. Kerajaan Silla yang menikmati masa jaya ingin membangun negara yang ideal yang berdasarkan pada agama Budha. Bulguksa atau kuil Bulguk yang dibanggakan keagungannya telah didirikan pada zaman ini.

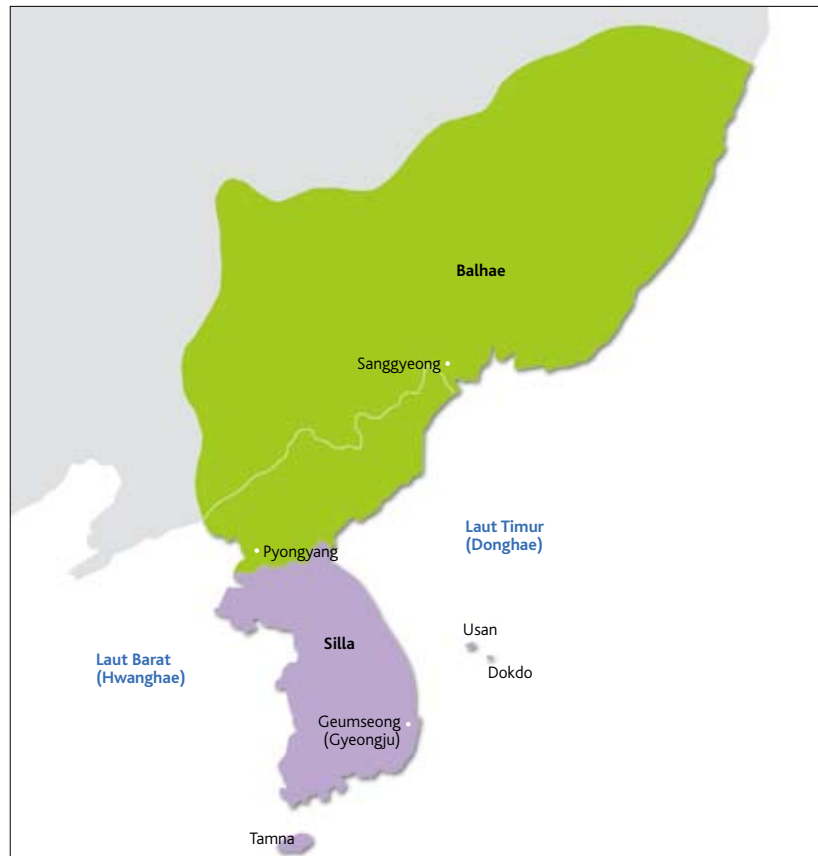
Pada tahun 698, sebagian masyarakat dari kerajaan Goguryeo mendirikan kerajaan Balhae di bagian tengah dan selatan Manchuria. Penduduk kerajaan baru ini terdiri dari pengungsi-pengungsi kerajaan Goguryeo dan sejumlah besar penduduk Malgal.

Oleh karena itu kerajaan Balhae membentuk sistem pemerintahan yang

meniru administratif kerajaan Goguryeo. Begitu juga Balhae mengembangkan seni budaya yang berdasarkan pada kerajaan Goguryeo.

Pada paruh pertama abad ke-9, kemakmuran kerajaan Balhae mencapai puncaknya dengan menguasai wilayah luas, yang mencapai sungai Amur di sebelah utara, dan Kaiyuan di tengah selatan Manchuria di sebelah barat. Bahkan kerajaan Balhae menjalin hubungan dengan Turji yang disebut Dolgwol dan Jepang. Namun kerajaan Balhae berdiri sampai tahun 926 saja akibat

Kerajaan Silla Bersatu dan Gaya (Abad ke-8)



serangan Khitan. Sejumlah besar kalangan bangsawan Balhae yang merupakan aliran Goguryeo berpindah ke daerah selatan dan bergabung dengan Dinasti Goryeo yang baru didirikan pada waktu itu.

Dinasti Goryeo

Dinasti Goryeo (918-1392) didirikan oleh Wanggun, seorang jenderal yang mengabdikan pada Gungye, seorang keturunan raja yang membangkang terhadap Kerajaan Silla Bersatu. Wanggun menentukan Songak (Kini Gaesung di Korea Utara), kampung halamannya sebagai ibu kota, dan menamakan negara tersebut Goryeo. Kemudian dia memproklamirkan tujuan kerajaan baru untuk memperoleh kembali wilayah kerajaan Goguryeo yang mengalami kehilangan di bagian timur dan utara Cina.

'Korea', tulisan Republik Korea dalam bahasa Inggris berasal dari nama dinasti Goryeo. Sekalipun kerajaan Goryeo tidak berhasil mendapatkan kembali wilayah kerajaan Goguryeo lama, namun dinasti Goryeo mengembangkan kebudayaan agama Budha serta seni budaya yang maju yang diwakili dengan Goryeo cheongja (seladon hijau Goryeo). Salah satu keberhasilan yang penting pada dinasti Goryeo adalah bahwa telah ditemukan huruf cetak yang pertama

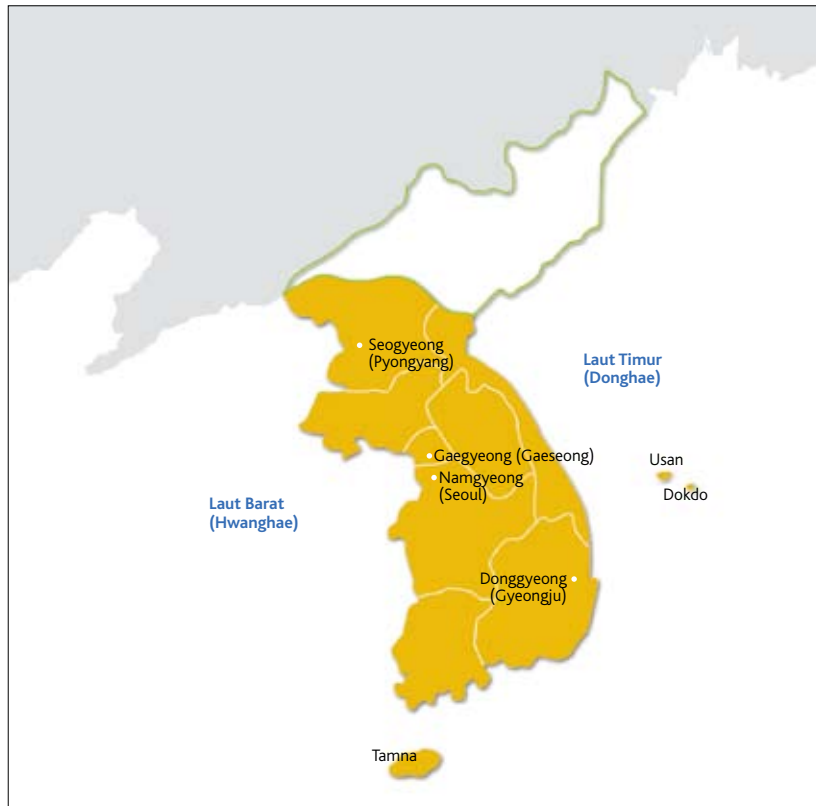


Hasil Cetak Melalui Tripitaka Goryeo pada zaman Goryeo

di dunia pada tahun 1234, lebih awal dua abad dari ditemukannya Kitab Suci Gutenberg di Jerman. Bahkan pada periode itu juga, para pengrajin kayu Korea telah berhasil menyelesaikan satu pekerjaan besar yang sangat sulit yaitu memahat seluruh ajaran agama Budha pada balok-balok kayu berukuran besar.

Balok-balok kayu tersebut yang berjumlah lebih dari 80.000 buah dibuat untuk memohon bantuan dari Sang Budha supaya mengalahkan pasukan Mongol yang menyerang dinasti Goryeo. Tripitaka Goryeo yang dikenal juga dengan nama 'Tripitaka Koreana' kini disimpan di Kuil Haeinsa.

Dinasti Goryeo (Abad ke-11)



Dinasti Joseon

Pada tahun 1392, Jenderal Lee, Sung-gye mendirikan dinasti baru yang disebut Joseon. Para raja awal dinasti Joseon mengambil ajaran Konfucu sebagai filsafat dinasti untuk melawan agama Budha yang memberikan pengaruh dominan pada zaman dinasti Goryeo.

Para penguasa dari dinasti Joseon memerintah dinastinya melalui sistem politik yang sangat stabil. Sistem 'Gwageo' merupakan sebuah sistem yang memilih pamong-praja melalui pengujian yang disebut 'Gwageo' dan

Dinasti Joseon (Abad ke-15)



sistim tersebut merupakan pondasi gerakan-gerakan intelektual pada zaman dinasti Joseon. Begitu juga sistem ini terkadang berfungsi sebagai tulang-punggung mobilitas sosial. Masyarakat dinasti Joseon yang berorientasi pada ajaran Konfucu menjunjung tinggi pada pembelajaran namun meremehkan perdagangan dan industri manufaktur.

Selama Raja Sejong yang merupakan raja ke-4 bertakhta (1418-1450), kebudayaan dan kesenian dari dinasti Joseon paling berkembang. Di bawah bimbingan Raja Sejong, para cendekiawan dari Jiphyunjeon, sebuah institut intelektual telah menciptakan alfabet Korea yang bernama Hangeul. Dan huruf tersebut pada zaman itu dinamakan sebagai 'Hunminjeongeum' yang mengartikan 'sistem fonetik yang tepat untuk mendidik masyarakat'. Bahkan Raja Sejong juga memiliki minat yang besar pada ilmu astronomi sehingga diciptakan Jam Matahari, Jam Air, Bola-bola Angkasa, serta peta-peta astronomi sesuai dengan permintaan perintah Raja Sejong.

Raja Sejo (1455-1468) menyusun sistem perhukuman dan mulai menerbitkan Gyeongguk Daejeon, ikhtisar peraturan perundang-undangan guna memperkokoh sistem pemerintahan dinasti Joseon. Selanjutnya pada zaman Raja Seongjong (1469-1494), penerbitan Gyeongguk Daejeon disempurnakan sehingga sistem pemerintahan dinasti Joseon semakin diperkokoh.



Gyeongguk Daejeon – Kode Hukum Untuk Struktur dan Fungsi Pemerintahan Joseon (kiri)
 Geobukseon, yang dipercaya sebagai kapal perang pertama di dunia yang dilapisi besi (kanan)

Pada tahun 1592, Jepang menyerang dinasti Joseon dengan maksud untuk melancarkan jalan menuju dinasti Ming, Cina. Seorang laksamana Lee Sun-shin (1545-1598) yang paling dijunjung tinggi oleh masyarakat Korea, berhasil mengalahkan pasukan Jepang berulang kali di laut dengan menggunakan Geobukseon atau kapal kura-kura yang merupakan sebuah kapal perang yang dilapisi besi untuk pertama kali di dunia.

Sejak abad ke-17, sebuah gerakan yang menganjurkan Silhak atau Pembelajaran Praktis meluas di antara para cendekiawan yang bersifat liberal agar membangun sebuah bangsa yang modern.

Para cendekiawan tersebut menganjurkan reformasi dalam hal pembagian tanah, serta perbaikan-perbaikan dalam bidang pertanian dan industri. Namun para bangsawan dari pemerintahan yang konservatif belum siap untuk melakukan perubahan yang sedrastis itu.

Pada akhir dinasti Joseon, terjadi bentrokan antara kaum kelas atas untuk merebut kekuasaan pemerintah secara berulang kali. Untuk memecahkan masalah politik tersebut, Raja Youngjo (1724-1776) melaksanakan kebijakan 'Tangpyeongchaek' yang mana memilih pegawainya dari setiap golongan politik secara adil. Dengan demikian Raja Youngjo dapat memperkuat kewenangan raja dan berhasil menciptakan stabilitas politik.

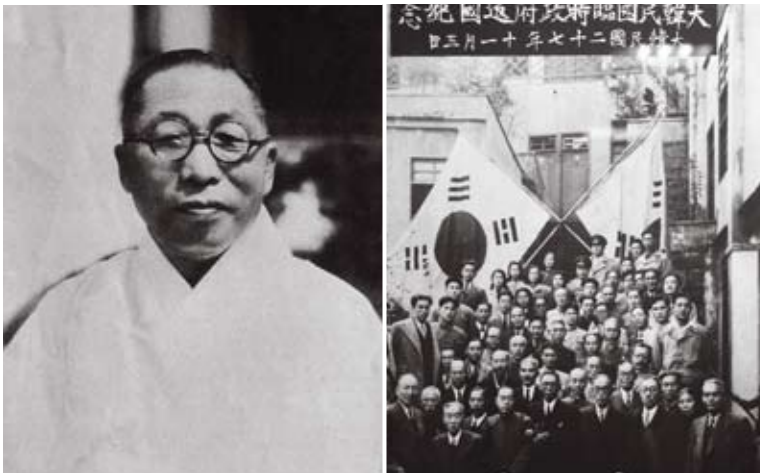
Raja Jeongjo (1776-1800) tetap melanjutkan kebijakan 'Tangpyeongchaek' yang dilaksanakan oleh raja sebelumnya, juga mendirikan perpustakaan kerajaan yang disebut 'Gyujanggak' untuk menyimpan dokumen-dokumen dan catatan-catatan dari kerajaan. Sementara itu, pada zaman Raja Jeongjo Silhak atau Pembelajaran Praktis berkembang secara pesat. Namun demikian, sekalipun cukup banyak ahli Silhak terkemuka menyerahkan rencana progresif yang menganjurkan untuk dilaksanakan reformasi dalam bidang pertanian dan industri, pendapat mereka hampir tidak diterima oleh pemerintah.

Pendudukan Jepang dan Gerakan Kemerdekaan

Pada abad ke-19, Korea masih menolak untuk terbuka terhadap dunia barat yang meminta untuk membangun hubungan diplomatik dan perdagangan.

Lama-kelamaan, beberapa negara Asia yang memiliki ambisi imperialistik bersaing dengan negara-negara dari Eropa untuk meraih pengaruh atas Semenanjung Korea. Dan Jepang, yang mengalahkan Cina di perang Cina-Jepang dan perang Rusia-Jepang, menganeksasi Korea secara paksa dan mulai menjajah Korea pada tahun 1910.

Proses yang membuat Korea negara kolonial yang dilakukan Jepang membangkitkan rasa patriotisme bangsa Korea. Bahkan para cendekiawan Korea marah dengan kebijakan asimilasi dari Jepang yang melarang pendidikan bahasa Korea di sekolah. Pada tgl. 1 Maret 1919, tersebar demonstrasi damai yang menuntut kemerdekaan Korea ke seluruh wilayah Korea. Namun pemerintah Jepang bertindak sangat kejam terhadap para pengikut demonstrasi serta para pendukungnya, sehingga menyembelih ribuan jiwa.



Kim Gu, Presiden Pemerintah Sementara Korea di Shanghai (kiri)
Pejabat-pejabat tinggi Pemerintah Sementara Korea di Shanghai yang berpose untuk foto peringatan pada tahun 1945 (kanan)

Sekalipun gerakan kemerdekaan tersebut tidak berhasil, namun berhasil menimbulkan suatu ikatan yang kuat di antara rakyat Korea yaitu identitas nasional serta rasa patriotisme. Juga gerakan ini berfungsi sebagai suatu pengantar untuk mendirikan Pemerintah Sementara Korea di Shanghai, Cina, dan perjuangan bersenjata yang melawan kaum kolonial Jepang dimulai di Manchuria. Gerakan Kemerdekaan 1 Maret ini masih diperingati oleh masyarakat Korea pada tanggal 1 Maret setiap tahun dan diresmikan sebagai hari libur nasional. Eksploitasi ekonomi Jepang selama masa penjajahan, tetap berlanjut. Oleh karena itu kehidupan masyarakat Korea memburuk sampai saat negara Jepang dikalahkan dalam Perang Dunia II, pada tahun 1945.

Berdirinya Republik Korea

Masyarakat Korea bergembira dengan kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II. Namun demikian kegembiraan itu tidak berlangsung lama. Pembebasan yang mereka dapatkan tidak membawa kemerdekaan yang diperjuangkannya. Justru pembebasan itu mengakibatkan terpecahnya Korea karena perbedaan-perbedaan ideologis seiring dengan munculnya Perang Dingin. Perjuangan bangsa Korea yang ingin mendirikan pemerintah independen tidak terwujud karena pasukan Amerika Serikat menduduki bagian selatan Korea, sedangkan pasukan Uni Soviet menduduki juga bagian utara Korea.

Pada bulan November, 1947, Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa mengambil sebuah resolusi yang menuntut diadakannya pemilihan umum di Korea di bawah pengawasan Komisi Korea dari PBB.

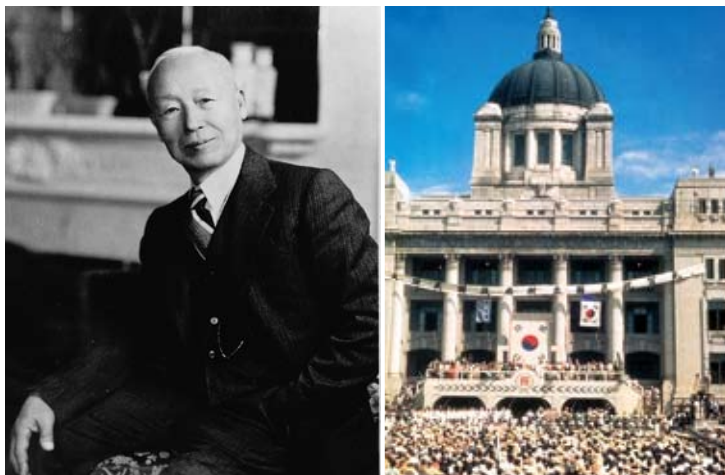
Namun Uni Soviet menolak mengikuti resolusi tersebut dari PBB, dan menginterupsi masuknya Komisi Korea-PBB di bagian utara Korea. Oleh karena itu, Majelis PBB mengambil resolusi lain yang menuntut diadakannya pemilihan umum di wilayah yang dapat dimasuki oleh Komisi Korea-PBB. Pemilihan umum pertama di Korea telah dilaksanakan pada tanggal 10 Mei, 1948 di wilayah-wilayah di bawah garis lintang 38°. Garis lintang yang dibuat oleh negara-negara besar akhirnya membagi Semenanjung Korea menjadi Korea

Selatan dan Korea Utara.

Syngman Rhee, seorang intelektual yang pernah melanjutkan studi di Amerika Serikat juga melakukan kegiatan sebagai pejuang kemerdekaan bangsa Korea dipilih sebagai presiden pertama Republik Korea pada tahun 1948. Syngman Rhee berperan penting pada pendirian pemerintah yang independen. Setelah itu, Korea Selatan mulai berkembang dalam demokrasi serta ekonomi pasar. Sementara itu, di sebelah utara garis lintang 38, didirikan pemerintah komunis yang dipimpin oleh Kim Il-sung dan didukung oleh Uni Soviet.

Pada tanggal 25 Juni 1950, Korea Utara mengadakan invasi ke Korea Selatan dengan berskala besar tanpa provokasi apapun, kemudian invasi tersebut memicu perang yang berlangsung selama 3 tahun lamanya dan melibatkan Amerika Serikat, Cina dan negara-negara lain. Akibat perang tersebut, seluruh Semenanjung Korea menjadi hancur secara total, dan pada bulan Juli, 1953, telah ditandatangani gencatan senjata.

Presiden Syngman Rheemewujudkan pencapaian historis, namun dia



Presiden Korea Pertama, Syngman Rhee (kiri)
Upacara peringatan untuk meresmikan berdirinya Pemerintah Republik Korea pada tanggal 15 April, 1948 (kanan)

terpaksa mungundurkan diri pada tahun 1960 oleh demonstrasi para pelajar yang membantah penguasaannya yang lama melalui pemilihan umum yang tidak jujur.

Sejak tahun 1960-an, di bawah kepemimpinan Park Chung-hee, pembangunan ekonomi Korea yang berdasarkan pada kebijakan yang mementingkan pertumbuhan dan didominasi pada ekspor mengalami perkembangan yang pesat sekali, sehingga di Korea, terdapat istilah "Keajaiban Sungai Han".

Namun demikian Presiden Park Chung-hee terbunuh pada tahun 1979 yang mengakhiri pemerintahan diktatorisnya selama 18 tahun. Selanjutnya, Korea Selatan diperintah oleh seorang jenderal militer yang menjabat menjadi presiden sampai pemilihan presiden langsung dilaksanakan pada tahun 1987.

Pemerintahan sipil baru muncul pada tahun 1993. Setelah itu, Korea sukses menggelar Olimpiade Seoul pada tahun 1988 sebagai tuan rumah Olimpiade, dan juga Korea bersama dengan Jepang menjadi tuan rumah pertandingan Piala Dunia FIFA pada tahun 2002. Selain peristiwa-peristiwa tersebut, hingga sekarang Korea menunjukkan warisan budaya yang kaya dan teknologi maju kepada seluruh dunia melalui perdagangan dan pertukaran budaya, dll.

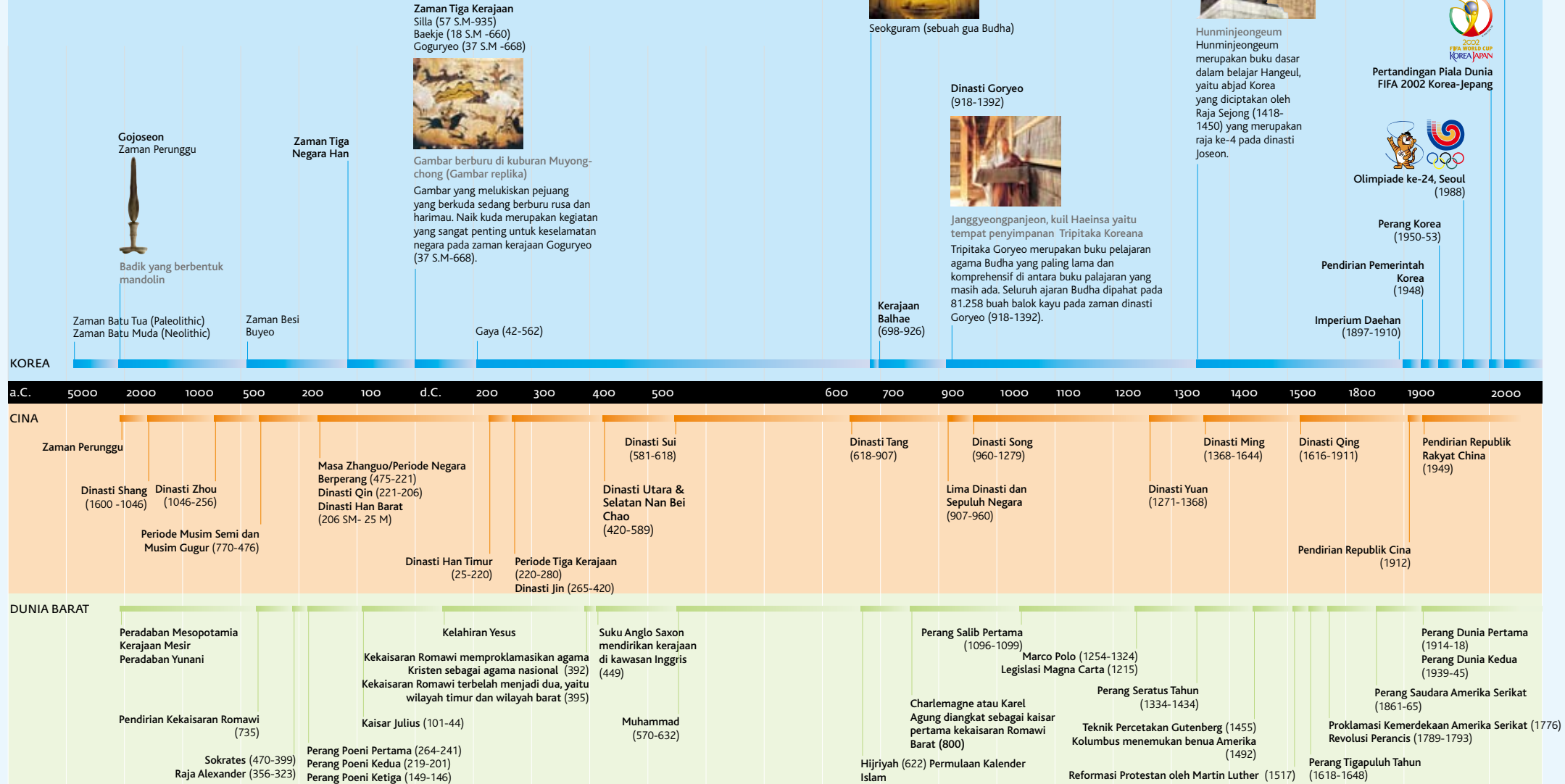
Pada saat ini, perekonomian Korea merupakan yang terbesar ke-12 di dunia, dan Korea sudah memperkokoh posisinya sebagai salah satu negara pemimpin ekonomi global dengan sukses menggelar G-20 sebagai tuan rumah pada tahun 2010.

Hingga sekarang, Republik Korea secara terus-menerus telah berupaya untuk mewujudkan demokrasi yang matang serta kemakmuran secara ekonomi. Sekalipun di Semenanjung Korea masih terdapat sisa-sisa dari Perang Dingin, juga Korea pun tidak bisa terlepas dari pengaruh krisis ekonomi dunia, namun Korea sejauh ini mempertunjukkan kekuatannya yang dapat mengatasi setiap kesulitan dengan baik. Dan kini Korea menuju masa depan yang lebih cerah daripada sebelumnya.

Rangkaian Sejarah Korea

Sejarah Korea

Sejarah Korea dimulai dari berdirinya negara Gojoseon (2333 S.M). Melalui 5.000 tahun sejarahnya, Korea telah mengembangkan kebudayaan khas yang berbeda saat berinteraksi dengan negara-negara kuat sekitarnya.



8

Undang-undang Dasar dan Pemerintah

헌법과 정부

Undang-undang Dasar

Lembaga Eksekutif

Lembaga Legislatif

Lembaga Yudikatif

Lembaga-lembaga Independen

Pemerintah Daerah

Sekilas tentang Undang-undang Dasar dan Pemerintah

Gwanghwamun Square (Seoul)



8

Undang-undang Dasar dan Pemerintah

헌법과 정부

Undang-undang Dasar

Seiring dengan gejolak politik yang dialami Korea untuk mencapai kemajuan demokratis, Undang-undang Dasar Korea telah diamandemen sembilan kali, yang terakhir dilakukan pada 29 Oktober 1987.

Undang-undang Dasar yang sekarang melambangkan kemajuan besar untuk menuju proses demokrasi penuh. Walaupun melalui proses revisi yang sah, sejumlah perubahan substansial terlihat sangat jelas. Perubahan-perubahan tersebut mencakup pembatasan kekuasaan presiden, penambahan kekuasaan lembaga legislatif serta butir-butir tambahan dalam rangka perlindungan hak asasi manusia. Secara khusus, pembentukan Mahkamah Konstitusi independen yang baru memainkan peran penting dalam membuat Korea menjadi masyarakat yang demokratis dan bebas.

Undang-undang Dasar Korea terdiri atas pembukaan, 130 pasal dan



Manuskrip dari Undang-undang Dasar Pertama Republik Korea

enam aturan tambahan. Undang-undang ini dibagi menjadi 10 bab: Ketetapan-ketetapan Umum, Hak dan Kewajiban Warga Negara, Majelis Nasional, Lembaga Eksekutif, Pengadilan, Mahkamah Konstitusi, Tata Laksana Pemilihan Umum, Otoritas Daerah, Ekonomi dan Amandemen-amandemen Undang-undang Dasar.

Prinsip dasar dari Undang-undang Dasar Korea meliputi kedaulatan rakyat, pembagian kekuasaan, upaya penyatuan Korea Selatan dan Korea Utara secara damai dan demokratis, upaya mencapai perdamaian dan kerjasama internasional, berlakunya hukum dan tanggungjawab negara untuk menciptakan kesejahteraan.

Amandemen Undang-undang Dasar memerlukan prosedur-prosedur khusus yang berbeda dengan penyusunan undang-undang lainnya. Baik presiden maupun mayoritas dari Majelis Nasional boleh mengajukan usul untuk mengamandemen Undang-undang Dasar. Suatu amandemen membutuhkan persetujuan tidak hanya dari Majelis Nasional namun juga dari referendum nasional. Persetujuan Majelis Nasional memerlukan dukungan dua pertiga atau lebih dari anggotanya, sedangkan persetujuan dari referendum nasional memerlukan lebih dari separuh suara dari seluruh jumlah suara yang diberikan oleh lebih dari separuh pemilih yang memenuhi syarat untuk memilih dalam suatu referendum nasional.

Lembaga Eksekutif

Presiden

Presiden Republik Korea, yang dipilih melalui pemilihan umum suara rakyat yang bersifat nasional, berada pada posisi tertinggi lembaga eksekutif.

Presiden menjabat selama satu kali dalam masa jabatan lima tahun dan penambahan masa jabatan tidak diperbolehkan. Ketetapan satu kali masa jabatan ini merupakan upaya perlindungan demi mencegah individu manapun memegang kekuasaan pemerintah untuk waktu yang berkepanjangan. Bilamana presiden tidak mampu melaksanakan tugas atau meninggal dunia, Perdana

Menteri atau anggota-anggota kabinet akan menjabat sebagai presiden untuk sementara waktu sesuai dengan ketentuan undang-undang.

Di bawah sistem politik sekarang ini, presiden memainkan lima peran utama. Pertama, presiden adalah kepala negara, yang melambangkan dan mewakili seluruh bangsa baik dalam sistem pemerintah maupun dalam hubungan luar negeri. Presiden menerima diplomat-diplomat asing, memberikan tanda jasa dan penghargaan-penghargaan lain serta memberikan grasi. Presiden mempunyai kewajiban untuk melindungi kemerdekaan, kesatuan wilayah, keberlangsungan negara serta menjunjung tinggi Undang-undang Dasar, di samping melaksanakan tugas khusus untuk mengupayakan penyatuan kembali Korea secara damai.

Kedua, presiden adalah penyelenggara pemerintahan utama, dengan demikian presiden berkewajiban menegakkan hukum yang ditetapkan oleh lembaga legislatif dan pada saat yang sama mengeluarkan perintah dan ketetapan-ketetapan dalam rangka penegakan hukum. Presiden memiliki kekuasaan penuh untuk memberikan arahan pada kabinet dan beragam badan-

badan penasehat serta lembaga-lembaga eksekutif. Presiden berwenang untuk mengangkat pejabat-pejabat publik termasuk Perdana Menteri dan kepala lembaga-lembaga eksekutif.

Ketiga, presiden adalah panglima tertinggi angkatan bersenjata. Presiden memiliki kewenangan yang luas dalam penyusunan kebijakan militer, termasuk kekuasaan untuk menyatakan perang.

Keempat, presiden adalah diplomat dan pembuat kebijakan luar negeri tertinggi. Presiden mengangkat atau menempatkan perwakilan diplomatik dan menandatangani perjanjian dengan negara asing.

Terakhir, presiden adalah pembuat kebijakan utama dan perundang-undangan yang penting. Presiden boleh mengajukan rancangan undang-undang kepada Majelis Nasional atau menyatakan pandangannya di hadapan lembaga legislatif baik secara langsung maupun tertulis. Presiden tidak dapat membubarkan Majelis Nasional, namun Majelis dapat menyatakan bahwa presiden pada akhirnya wajib bertanggungjawab kepada konstitusi melalui proses pemakzulan (impeachment).



Cheong Wa Dae (Kantor Presiden) <www.president.go.kr>

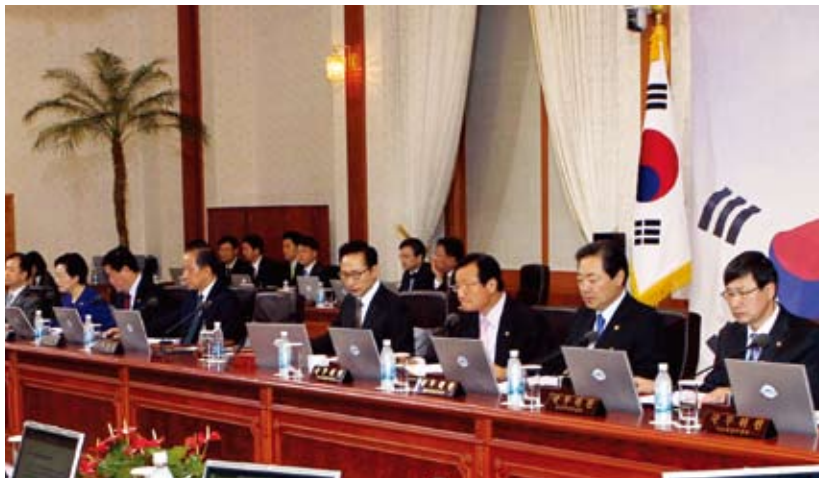


Presiden Lee Myung-bak dan Ibu Negara Kim Yoon-ok

Kabinet

Di bawah sistem presidensial Korea, presiden menjalankan fungsi eksekutifnya melalui kabinet yang terdiri dari 15 sampai dengan 30 anggota yang dipimpin oleh presiden, yang bertanggungjawab seluruhnya untuk menentukan semua kebijakan penting pemerintah. Perdana Menteri ditunjuk oleh presiden dan disetujui oleh Majelis Nasional. Sebagai asisten eksekutif utama presiden, Perdana Menteri mengawasi kementerian-kementerian administratif dan mengelola Biro Koordinasi Kebijakan Pemerintah di bawah pengarahannya presiden. Perdana Menteri juga memiliki kekuasaan untuk membahas kebijakan-kebijakan nasional yang utama serta menghadiri pertemuan-pertemuan Majelis Nasional.

Anggota-anggota kabinet ditunjuk oleh presiden atas rekomendasi Perdana Menteri. Mereka memiliki hak untuk memimpin dan mengawasi kementerian-kementerian administratif mereka, membahas masalah-masalah kenegaraan yang penting, bertindak atas nama presiden dan hadir dalam sidang Majelis Nasional serta mengemukakan pendapat mereka. Anggota-



Sidang Kabinet yang dipimpin langsung oleh Presiden Lee Myung-bak

anggota kabinet baik secara kelompok maupun perorangan bertanggung jawab hanya kepada presiden.

Di samping kabinet, presiden juga memiliki beberapa badan-badan di bawah pengawasan presiden langsung untuk menyusun dan melaksanakan kebijakan-kebijakan nasional seperti Badan Pemeriksa dan Inspeksi Korea, Dinas Intelijen Nasional dan Komisi Komunikasi Korea. Kepala badan-badan ini ditunjuk oleh presiden, namun penunjukan Kepala Badan Pemeriksa dan Inspeksi oleh presiden harus berdasarkan persetujuan Majelis Nasional.

Badan Pemeriksa dan Inspeksi memiliki kewenangan untuk memeriksa laporan-laporan keuangan baik lembaga pemerintah pusat maupun daerah, badan usaha milik negara dan lembaga-lembaga terkait. Badan ini juga memiliki kewenangan untuk mengawasi penyalahgunaan kewenangan publik atau kesalahan yang dilakukan oleh pejabat-pejabat publik dalam menjalankan kewajiban-kewajiban publik mereka. Hasil dari pemeriksaan keuangan ini dilaporkan kepada presiden dan Majelis Nasional, meskipun badan pemeriksa ini hanya bertanggungjawab kepada pimpinan tertinggi lembaga eksekutif.

Dinas Intelijen Nasional memiliki kewenangan untuk mengumpulkan strategi intelijen yang berasal dari dalam maupun luar negeri dan informasi mengenai kegiatan-kegiatan kriminal baik subversif maupun internasional. Dinas ini juga merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan intelijen dan keamanan pemerintah.

Komisi Komunikasi Korea terdiri dari lima anggota tetap yang memimpin komisi ini berdasarkan konsensus. Komisi ini merupakan badan tertinggi yang mengatur penyiaran, telekomunikasi serta layanan-layanan langsung televisi internet atau IPTV.

Lembaga Legislatif

Kekuasaan legislatif dipegang oleh Majelis Nasional, suatu lembaga legislatif satu kamar atau unikameral. Majelis ini terdiri dari 299 orang anggota yang menjabat selama empat tahun masa jabatan.

Dari 299 orang anggota, 245 orang anggota dipilih oleh suara rakyat dari para konstituen pemilih di daerah, sedangkan sisanya 54 orang anggota mendapatkan kursi mereka melalui sistem perwakilan yang bersifat proporsional, di mana kursi-kursi yang tersedia dialokasikan untuk setiap partai politik yang telah memperoleh 3 persen atau lebih dari seluruh suara yang sah, atau lima atau lebih kursi dalam pemilihan daerah. Sistem ini dimaksudkan sebagai refleksi suara rakyat dari berbagai bidang kehidupan dan pada saat yang sama meningkatkan kemampuan Majelis.

Untuk memenuhi syarat untuk terpilih sebagai anggota Majelis, calon anggota harus berusia minimal 25 tahun. Satu calon anggota dari tiap daerah pemilihan dipilih dengan suara mayoritas terbanyak. Seorang anggota Majelis tidak bertanggungjawab di luar Majelis atas pendapat-pendapat yang dinyatakan ataupun atas suara yang diberikan dalam ruang legislatif. Selama sidang Majelis berlangsung, tidak satupun anggota Majelis boleh ditangkap atau ditahan tanpa persetujuan dari Majelis kecuali dalam kasus kejahatan



Majelis Nasional

yang sangat berat.

Dalam hal terjadi penangkapan atau penahanan atas salah seorang anggota Majelis sebelum sidang dibuka, anggota Majelis tersebut harus dibebaskan selama sidang atas permintaan Majelis.

Ada dua macam sidang legislatif yang dilaksanakan, yaitu sidang reguler dan sidang istimewa. Sidang reguler berlangsung sekali setahun dari bulan September sampai bulan Desember dan sidang-sidang istimewa dapat dilakukan sesuai permintaan presiden atau seperempat atau lebih anggota Majelis. Masa berlangsungnya sidang reguler dibatasi sampai 100 hari dan sidang istimewa selama 30 hari. Jika presiden meminta diadakan sidang istimewa, presiden harus menyebutkan secara rinci masa berlangsungnya sidang dan alasan mengapa perlu diadakan sidang istimewa.

Kecuali disebutkan dalam Undang-undang Dasar atau peraturan perundang-undangan, kehadiran lebih dari separuh jumlah seluruh anggota Majelis, dan kesepakatan lebih dari separuh jumlah anggota Majelis yang



Upacara Pembukaan Sidang Reguler Majelis Nasional

hadir diperlukan untuk membuat keputusan-keputusan Majelis Nasional yang bersifat mengikat. Bila hasil pemungutan suara adalah seri, permasalahan dianggap ditolak oleh Majelis. Pertemuan-pertemuan legislatif terbuka untuk umum, namun aturan ini dapat dicabut dengan persetujuan lebih dari separuh jumlah seluruh anggota yang hadir, atau bilamana Ketua memandang perlu melakukannya demi menjaga keamanan nasional.

Majelis Nasional menjalankan beberapa fungsi menurut Undang-undang Dasar, yang paling utama adalah menyusun undang-undang. Fungsi lain dari Majelis ini mencakup menyetujui anggaran negara, mengurus masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan luar negeri, menyatakan perang, menempatkan pasukan Korea di luar negeri atau menerima pasukan asing di dalam negeri, mengawasi atau memeriksa masalah-masalah kenegaraan khusus dan melakukan pemakzulan (impeachment).

Usulan untuk melakukan pemakzulan (impeachment) terhadap pejabat yang telah diangkat dapat berujung pada pemungutan suara bila disetujui oleh paling sedikit sepertiga anggota Majelis. Pemakzulan (impeachment) akan berlaku bila memperoleh dukungan dari mayoritas anggota Majelis. Usulan untuk melakukan pemakzulan (impeachment) terhadap presiden harus memperoleh suara mayoritas dari anggota Majelis agar dapat ditindaklanjuti oleh sidang Majelis. Usulan diterima bilamana dua pertiga atau lebih dari seluruh anggota Majelis memberikan persetujuan.

Majelis memilih satu orang Ketua dan dua orang Wakil Ketua, yang bertugas untuk masa jabatan selama dua tahun. Ketua memimpin sidang-sidang paripurna serta mewakili lembaga legislatif di samping mengawasi kinerja lembaganya. Bilamana Ketua berhalangan hadir, Wakil-wakil Ketua harus bertindak sebagai Ketua.

Lembaga Yudikatif

Lembaga Yudikatif Korea terdiri dari Mahkamah Agung, Pengadilan Tinggi, Pengadilan Wilayah, Pengadilan Hak Paten, Pengadilan Keluarga dan Pengadilan

Administrasi serta Daerah. Pengadilan-pengadilan ini memiliki yurisdiksi atas perkara perdata, pidana, administratif, pemilihan dan masalah-masalah peradilan lainnya, di samping juga mengawasi permasalahan yang berkaitan dengan pendaftaran properti, pendaftaran keluarga, kepemilikan keuangan dan pejabat pengadilan.

Mahkamah Agung merupakan lembaga pengadilan tertinggi. Mahkamah ini menerima permohonan banding dari kasus-kasus yang diajukan oleh pengadilan-pengadilan di bawahnya. Ketua Mahkamah Agung ditunjuk oleh presiden dengan persetujuan Majelis Nasional. Hakim-hakim lain ditunjuk oleh presiden atas rekomendasi Ketua Mahkamah Agung. Masa jabatan Ketua Mahkamah Agung adalah enam tahun dan tidak dapat diperpanjang. Ketua Mahkamah Agung harus berhenti dari jabatannya pada usia 70 tahun. Masa jabatan hakim-hakim lain adalah enam tahun. Walaupun mereka dapat dipilih kembali sesuai dengan ketentuan hukum, mereka harus pensiun dari



Mahkamah Agung
Pengadilan yudisial tertinggi dan simbol dari ketertiban umum dan demokratisasi yang membuat Korea menjadi seperti sekarang ini.

jabatannya bila telah berusia 65 tahun.

Pengadilan Tinggi menerima perkara-perkara naik banding perdata, pidana dan administrasi yang diajukan oleh pengadilan-pengadilan wilayah, pengadilan keluarga dan administrasi, serta mengadili kasus-kasus khusus seperti yang ditetapkan oleh undang-undang. Pengadilan Hak Paten meninjau keputusan-keputusan yang dibuat oleh Lembaga Hak Paten. Mahkamah Agung merupakan pengadilan tertinggi untuk menyelesaikan perselisihan-perselisihan hak paten.

Pengadilan Wilayah terletak di Seoul dan di 13 kota berikut ini: Incheon, Uijeongbu, Suwon, Chuncheon, Daejeon, Cheongju, Daegu, Busan, Changwon, Ulsan, Gwangju, Jeonju dan Jeju. Pengadilan Keluarga diberi wewenang untuk menerima kasus-kasus yang berkaitan dengan masalah-masalah perkawinan, kenakalan remaja atau masalah-masalah kerumahtanggaan lainnya. Pengadilan Administrasi hanya menangani kasus-kasus administratif.

Pengadilan Wilayah di luar Seoul juga menjalankan fungsi sebagai Pengadilan Administrasi sesuai dengan wilayah mereka masing-masing. Di samping pengadilan-pengadilan ini, ada juga pengadilan militer yang memiliki yurisdiksi atas pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh anggota pasukan angkatan bersenjata dan pegawai-pegawai sipil mereka.

Lembaga-lembaga Independen

Mahkamah Konstitusi

Mahkamah Konstitusi didirikan pada September 1988 sebagai bagian utama dari sistem konstitusional. Undang-undang Dasar Republik Keenam, yang didasarkan pada antusiasme rakyat Korea yang tinggi akan demokrasi dan penerapan satu sistem pengujian undang-undang (judicial review) yang baru, Mahkamah Konstitusi berupaya menjaga Undang-undang Dasar dan melindungi hak-hak dasar rakyat dengan cara membentuk tata cara khusus untuk menyelesaikan perkara (ajudikasi) yang berkaitan dengan isu konstitusional.

Mahkamah ini berwenang untuk menafsirkan Undang-undang Dasar dan meninjau kembali apakah seluruh ketetapan sudah sesuai dengan Undang-undang Dasar, mengambil keputusan yudikatif atas pemakzulan (impeachment) atau pembubaran partai politik, serta untuk memberikan keputusan dalam hal konflik kewenangan serta pengaduan-pengaduan yang bersifat konstitusional.

Mahkamah ini terdiri dari sembilan Hakim Agung. Masa jabatan Hakim Agung adalah enam tahun dan dapat diperpanjang.

Komisi Pemilihan Nasional

Sesuai dengan pasal 114 Undang-undang Dasar, Komisi Pemilihan Nasional dibentuk sebagai sebuah badan konstitusi yang berdiri sendiri setara dengan Majelis Nasional, pemerintahan, pengadilan dan Mahkamah Konstitusi untuk tujuan pengelolaan yang wajar dari pemilu dan referendum nasional. Komisi ini juga berkaitan dengan urusan administrasi partai politik dan dana politik.

Masa dan status masing-masing Komisararis Pemilihan secara ketat dijamin seperti yang ditentukan dalam Undang-undang Dasar, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas mereka tanpa campur tangan pihak luar.

Komisi Nasional Hak Asasi Manusia

Komisi ini didirikan tahun 2001 sebagai lembaga penasehat nasional untuk perlindungan hak asasi manusia. Komisi ini berkomitmen untuk melindungi hak asasi manusia secara penuh dalam pengertian yang lebih luas, yang mencakup martabat serta nilai dan kebebasan tiap manusia, seperti yang disebutkan dalam konvensi-konvensi internasional hak asasi manusia dan perjanjian-perjanjian yang ditandatangani oleh Korea.

Komisi ini terdiri dari 11 orang Komisararis yang meliputi Ketua, 3 Komisararis Tetap dan 7 Komisararis Tidak Tetap. Di antara 11 Komisararis, 4 dipilih oleh Majelis Nasional, 4 adalah nominasi presiden, dan 3 adalah nominasi Ketua Mahkamah Agung dan kemudian disetujui oleh presiden.

Pemerintah Daerah

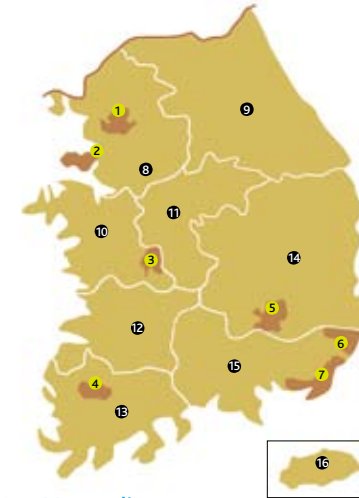
Undang-undang Dasar pasal 117 menyebutkan bahwa “Pemerintah daerah menangani hal-hal yang berhubungan dengan kesejahteraan penduduk daerah, mengatur hak-hak kepemilikan dan berhak dalam batasan hukum untuk merumuskan ketetapan-ketetapan yang berkaitan dengan aturan-aturan otonomi daerah”.

Kepala Pemerintah Daerah mengelola dan mengawasi masalah-masalah administratif kecuali bila undang-undang menyatakan sebaliknya. Fungsi-fungsi eksekutif daerah meliputi fungsi-fungsi yang didelegasikan oleh pemerintah pusat seperti pengelolaan kepemilikan dan fasilitas umum, penilaian/pengumpulan pajak dan biaya-biaya lain yang digunakan untuk menyediakan berbagai macam layanan.

Pemerintah daerah tingkat tinggi pada dasarnya berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah pusat dengan pemerintah-pemerintah daerah yang berada di bawahnya.

Pemerintah daerah tingkat bawah memberikan pelayanan-pelayanan kepada warga penduduk melalui sistem administrasi wilayah (eup, myeon, dan dong). Tiap pemerintah daerah tingkat bawah memiliki beberapa distrik yang bertugas sebagai kantor-kantor wilayah untuk menangani kebutuhan-kebutuhan warga penduduknya. Kantor wilayah Eup, Myeon dan Dong terutama terlibat dalam pelaksanaan rutin administrasi dan fungsi layanan sosial.

Pemerintah Daerah



Kota Metropolitan

- 1** Seoul
Lokasi Kantor: Sejong-daero
Populasi: 10,21 juta
Luas: 605 km²
www.seoul.go.kr
- 2** Incheon
Lokasi Kantor: Guwol-dong
Populasi: 2,71 juta
Luas: 1.007 km²
www.incheon.go.kr
- 3** Daejeon
Lokasi Kantor: Hyangchon-gil
Populasi: 1,48 juta
Luas: 540 km²
www.metro.daejeon.go.kr
- 4** Gwangju
Lokasi Kantor: Naebang-ro
Populasi: 1,43 juta
Luas: 501 km²
www.gwangju.go.kr
- 5** Daegu
Lokasi Kantor: Gongpyeong-ro
Populasi: 2,49 juta
Luas: 884 km²
www.daegu.go.kr
- 6** Ulsan
Lokasi Kantor: Jungang-ro
Populasi: 1,11 juta
Luas: 1.057 km²
www.ulsan.go.kr

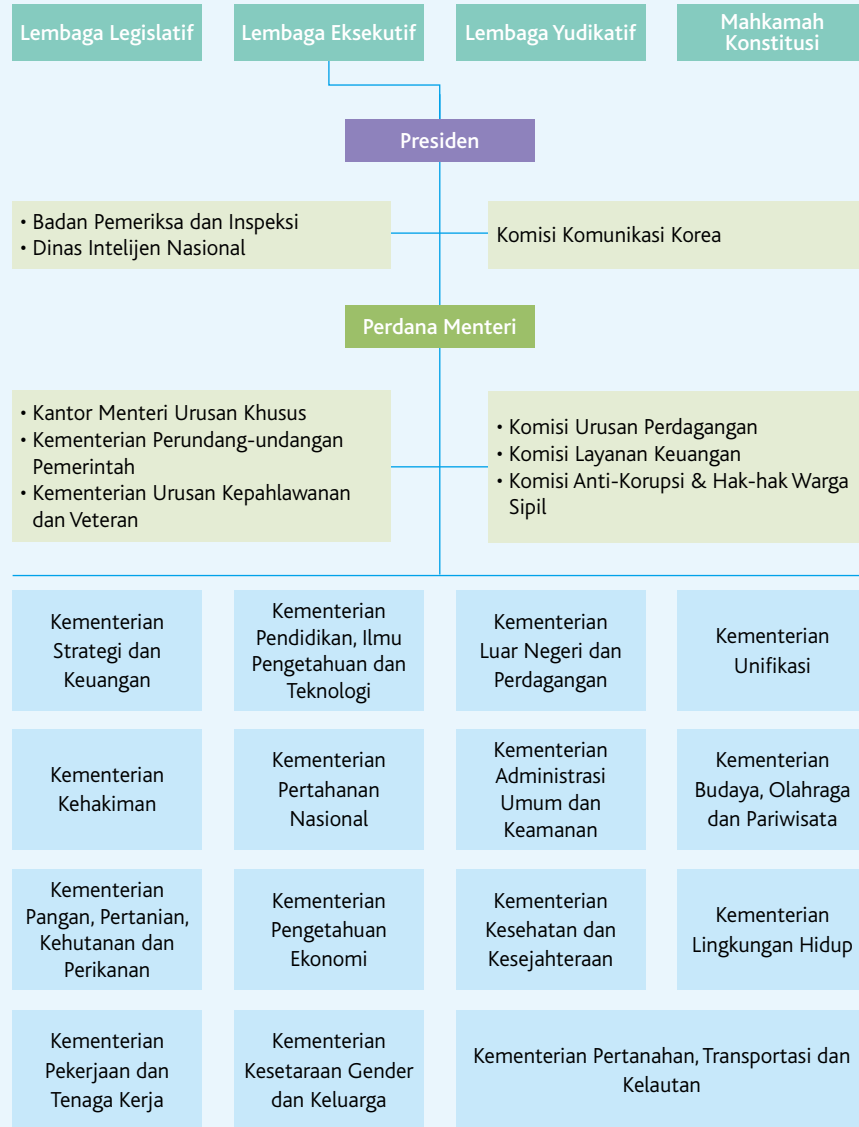
- 7** Busan
Lokasi Kantor : Jungang-ro
Population: 3,54 juta
Luas: 766 km²
www.busan.go.kr

Propinsi

- 8** Gyeonggi-do
Lokasi Kantor: Suwon
Populasi: 11,46 juta
Luas: 10.186 km²
www.gg.go.kr
- 9** Gangwon-do
Lokasi Kantor: Chuncheon
Populasi: 1,51 juta
Luas: 20.569 km²
www.provin.gangwon.kr
- 10** Chungcheongnam-do
Lokasi Kantor: Daejeon
Populasi: 2,04 juta
Luas: 8.601 km²
www.chungnam.net
- 11** Chungcheongbuk-do
Lokasi Kantor: Cheongju
Population: 1,53 juta
Luas: 7.433 km²
www.cb21.net
- 12** Jeollabuk-do
Lokasi Kantor: Jeonju
Population: 1,85 juta
Area: 8.601 km²
www.jeonbuk.go.kr
- 13** Jeollanam-do
Lokasi Kantor: Muan
Populasi: 1,91 juta
Luas: 12.249 km²
www.jeonnam.go.kr
- 14** Gyeongsangbuk-do
Lokasi Kantor: Daegu
Populasi: 2,67 juta
Luas: 19.026 km²
www.gyeongbuk.go.kr
- 15** Gyeongsangnam-do
Lokasi Kantor: Changwon
Populasi: 3,25 juta
Luas: 10.533 km²
www.gsnd.net
- 16** Propinsi Daerah Otonomi Khusus Jeju
Lokasi Kantor: Jeju
Populasi: 0,56 juta
Luas: 1.848 km²
www.jeu.go.kr

Sekilas tentang Undang-undang Dasar dan Pemerintah

Struktur Pemerintah



Para Presiden Republik Korea



Rhee Syngman
Presiden pertama, kedua dan ketiga (1948~1960)



Yun Bo-seon
Presiden ke-4 (1960~1962)



Park Chung-hee
Presiden ke-5, ke-6, ke-7, ke-8 dan ke-9 (1963~1979)



Choi Kyu-hah
Presiden ke-10 (1979~1980)



Chun Doo-hwan
Presiden ke-11, ke-12 (1980~1988)



Roh Tae-woo
Presiden ke-13 (1988~1993)



Kim Young-sam
Presiden ke-14 (1993~1998)



Kim Dae-jung
Presiden ke-15 (1998~2003)



Roh Moo-hyun
Presiden ke-16 (2003~2008)



Lee Myung-bak
Presiden ke-17 (2008~)

9

Ekonomi

경제

Situasi Ekonomi

Inovasi Industri

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Informasi dan Komunikasi

Tantangan-tantangan yang Dihadapi Ekonomi Korea

Penanaman Modal Asing Langsung (Foreign Direct Investment - FDI)

Sistem Bantuan Yang Berorientasi Kepada Investor

Pusat Logistik Kelas Dunia

Tinjauan Ekonomi

Konferensi Tingkat Tinggi G20 Seoul dan Korea

Sekilas tentang Ekonomi



9

Ekonomi

경제

Situasi Ekonomi

Atas dasar pemulihan Korea dari krisis keuangan global, pemerintah telah terus menerus berupaya untuk memperkuat dasar bagi pertumbuhan jangka panjang dan meningkatkan ekonomi riil.

Pemerintah mengelola kebijakan ekonomi makro secara fleksibel sehingga pemulihan ekonomi dapat dipertahankan. Pemerintah juga mengambil langkah untuk mencegah terulangnya krisis melalui pemantauan penyebab kecemasan dari dalam dan luar negeri, sekaligus memperkuat upaya untuk mempersiapkan diri dari resiko-resiko yang mungkin timbul dari rumah



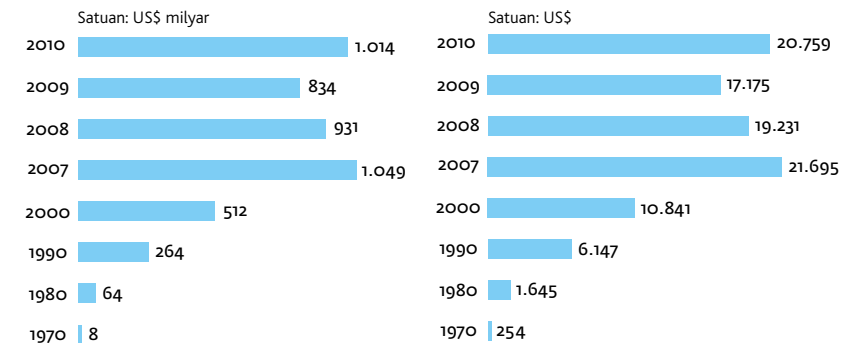
'Keajaiban Sungai Han' mengacu kepada pertumbuhan ekonomi ajaib yang telah mengubah Korea Selatan dari puing-puing Perang Korea.

tangga, bisnis, pasar uang dan pasar valuta asing, sehingga perekonomian tidak terpengaruh oleh guncangan eksternal.

Dengan lapangan kerja di bawah level sebelum krisis, pemerintah telah mendorong penciptaan lapangan kerja dengan proyek-proyek fiskal dan program bantuan lapangan kerja usaha sendiri, dan dengan meluncurkan rencana pengembangan pada sektor jasa, untuk menciptakan pekerjaan jangka pendek dan juga jangka panjang. Pemerintah juga telah meningkatkan upaya untuk membantu golongan pendapatan rendah dengan kebijakan yang dirancang untuk menstabilkan harga, menyediakan perumahan yang terjangkau, menghidupkan pinjaman kredit mikro, dan mengamankan mata pencaharian golongan miskin.

Berkat keberhasilan kebijakan pemerintah, perekonomian Korea mencatat tingkat pertumbuhan sebesar 6,2 persen di tahun 2010, angka tertinggi dalam delapan tahun, dan pendapatan per kapita kembali ke tingkat US\$ 20.000. Permintaan domestik telah menyebabkan pertumbuhan, sementara itu konsumsi swasta dan fasilitas investasi telah mencapai angka yang baik. Ekspor meningkat sejalan dengan kenaikan permintaan luar negeri di

Pertumbuhan PDB / Pendapatan Nasional Bruto Per Kapita



Sumber: Bank Korea

tengah pemulihan ekonomi global dan didukung oleh peningkatan daya saing produk Korea. Korea telah melonjak menjadi negara pengekspor no.7 di dunia, dan mencapai surplus perdagangan lebih dari US\$ 40 milyar untuk dua tahun berturut-turut.

Sebagai hasil upaya dari pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan, 323.000 lapangan pekerjaan telah diciptakan, dipimpin oleh sektor swasta, dengan kenaikan dalam porsi kerja penuh waktu dan peningkatan berikutnya dalam kualitas pekerjaan.

Selain itu, Korea telah sukses menjadi tuan rumah Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 pada tahun 2010, yang meningkatkan citra pemerintah. KTT ini menandai untuk pertama kalinya negara non-G8 atau negara Asia menjadi tuan rumah konferensi, dan Korea memainkan peran yang penting sebagai ketua KTT, mengusulkan "Prakarsa Korea" dan memberikan kontribusi bagi kesepakatan substansial. KTT ini menunjukkan kemampuan diplomatik Korea dan kepemimpinannya, karena berfungsi sebagai jembatan antara negara maju dan negara berkembang, serta memainkan peran utama dalam menciptakan suatu tatanan internasional yang baru.



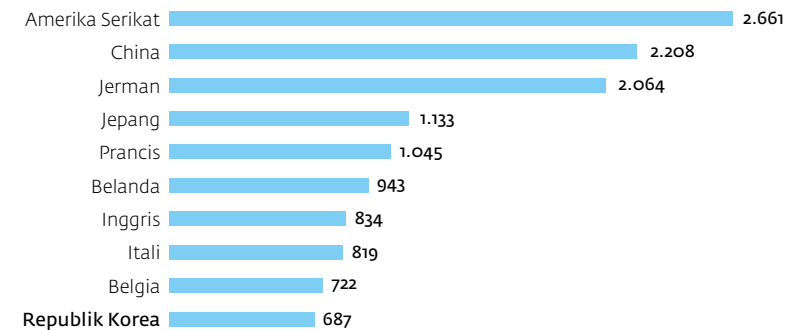
Kendaraan berbaris untuk diekspor di Incheon, pelabuhan laut terbesar di pantai barat.

Inovasi Industri

Sebagai kekuatan ekonomi terbesar ke-15 dunia, Korea Selatan telah menjadi suatu kisah sukses tersendiri dalam banyak hal. Pada tahun 2010, volume dagang Korea mencapai US\$892 milyar, menempatkannya pada posisi negara pengekspor terbesar ke-7 di dunia. Korea menempati urutan keenam di dunia dalam hal cadangan devisa. Sama seperti negara lain, perekonomian Korea juga telah terpengaruh oleh krisis global dunia. Meskipun won kehilangan hampir sepertiga dari nilainya pada tahun 2008, Direktur Wilayah Regional IMF untuk Asia dan Pasifik telah meramalkan bahwa Korea akan pulih dengan cepat dikarenakan "fundamental perekonomiannya yang membaik". Kunci mempertahankan pertumbuhan ekonomi Korea adalah industri-industri yang telah mendapatkan pengakuan di arena global. Korea adalah produsen terkemuka display dan memori semikonduktor di dunia. Juga, Korea adalah negara pembuat galangan kapal kedua terbesar di dunia. Sementara itu, Korea menempati posisi kedua dalam hal ponsel, urutan kelima dan keenam masing-masing dalam mobil dan baja.

Sektor pembuatan galangan kapal telah menjadi industri terkemuka,

Trader Terkemuka, 2009



Satuan: US\$ milyar

Sumber: Organisasi Perdagangan Dunia (World Trade Organization-WTO)

menempati posisi kedua secara global dalam hal pembuatan kapal tonase, pemesanan baru dan pemesanan yang belum terpenuhi (order backlogs). Sektor pembuatan galangan Kapal Korea saat ini mencakup sekitar 34% dari total pesanan pembuatan galangan kapal di dunia. Sebagai produsen mobil yang besar, Korea memproduksi lebih dari 4,2 juta kendaraan per tahun. Sejak Korea mulai mengekspor mobil untuk pertama kalinya pada tahun 1976, industri mobil Korea telah berkembang dengan amat pesat. Disebabkan oleh semakin populernya mobil-mobil Korea di seluruh dunia, perusahaan mobil Korea terkemuka mulai memperluas basis manufaktur ke lokasi-lokasi di luar negeri.

Menguasai hampir 13% pangsa pasar dunia, sektor produksi semikonduktor Korea berada pada posisi terdepan dalam bidang industri ini, terutama dalam bidang flash memory dan DRAM (Dynamic Random Access Memory). Dua produsen semikonduktor terkemuka Korea, Samsung Electronics dan Hynix, menempati urutan pertama dan kedua di dunia dalam sektor memori semikonduktor pada tahun 2010. Secara keseluruhan, dua produsen

Produk Manufaktur Utama Korea

Tahun	Manufaktur Mobil (dalam ribuan)	Pesanan Kapal (1,000 Compensated Gross Tonnage-cgt)	Manufaktur Baja (1,000 Metric Tonnage)
1997	2.818	5.124	42.554
1999	2.843	5.430	41.042
2000	3.115	9.808	43.107
2002	3.148	6.701	45.390
2003	3.178	15.934	46.309
2004	3.469	15.558	47.520
2005	3.699	12.978	47.820
2006	3.840	21.422	48.455
2007	4.086	32.823	51.328
2008	3.827	18.475	53.322
2009	3.513	4.762	48.572
2010	4.272	11.999	58.362

Sumber: Kementerian Pengetahuan Ekonomi <www.mke.go.kr>

raksasa tersebut menyumbang hampir 50% pangsa pasar dunia.

Bila melihat ke belakang, arah kebijakan industri Korea berubah secara signifikan kurang lebih setiap dekade, membantu memacu perekonomian menuju masa depan yang lebih cerah dan sejahtera. Dari awal tahun 1960-an, Korea mulai mempromosikan ekspor dengan cara memberlakukan hukum-hukum dan aturan-aturan serta membangun rencana pengembangan yang berorientasi pada ekspor. Industri Kimia Berat adalah pusat kebijakan industri nasional pada tahun 1970-an dan terjadi restrukturisasi industri pada tahun 1980-an. Proses restrukturisasi ini ditujukan untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM).

Liberalisasi dan keterbukaan pasar menandai tahun 1990-an. Ketika terjadi krisis keuangan di Asia pada tahun 1997, Korea melakukan reformasi-reformasi yang berani demi mempercepat proses pemulihan. Perusahaan-perusahaan Korea mengambil inisiatif untuk meningkatkan transparansi dan memenuhi standar global, sembari kebijakan-kebijakan yang memfasilitasi pembentukan usaha-usaha baru diberlakukan.

Sejak tahun 2000, inovasi telah menjadi agenda nasional teratas. Untuk menciptakan inovasi-inovasi baru, Korea mempromosikan kebijakan yang ramah bisnis maupun kebijakan-kebijakan yang memperkuat kerjasama antara perusahaan besar dan UKM.

Korea memberikan penekanan utama pada usaha-usaha yang merangsang motor pertumbuhan nasional dan memperbaiki struktur industrinya. Untuk melaksanakan hal tersebut, Korea bertekad terus mengembangkan sektor komponennya dan sektor jasa yang berbasis pengetahuan.

Setelah berhasil mencapai perjanjian perdagangan bebas dengan Amerika Serikat dan Uni Eropa, kini Korea berharap untuk menjajaki perjanjian-perjanjian lain yang juga saling menguntungkan dengan mitra dagang lainnya.

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Dalam rangka meningkatkan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah mendirikan Institut Pengetahuan dan Teknologi Korea (Korea Institute of Science and Technology - KIST) dan Kementerian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Ministry of Science and Technology - MOST), masing-masing pada tahun 1966 dan 1967. Berdasarkan keyakinan bahwa masa depan bangsa terletak pada budidaya sumber daya manusia dan promosi ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah mendirikan Kementerian Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Ministry of Education, Science and Technology - MEST) pada 29 Februari 2008.

Komisi Ilmu pengetahuan & Teknologi Nasional (National Science & Technology Commission - NSTC) didirikan pada April 2011 dan bertugas untuk menetapkan Rencana Dasar Ilmu Pengetahuan & Teknologi Nasional, dan mengkoordinasikan dan menjembatani kebijakan ilmu pengetahuan dan teknologi antar pemerintah berdasarkan rencana tersebut.

Pada awalnya, kebijakan-kebijakan ilmu pengetahuan dan teknologi



Smartphone 'Galaxy S II' dan 'Galaxy Tab 10.1' tablet PC yang menampilkan teknologi yang diakui secara global dari perusahaan Samsung Korea

nasional Korea Selatan berpusat pada pengenalan, penyerapan dan aplikasi dari teknologi luar negeri. Namun pada tahun 1980-an penekanan bergeser pada perencanaan dan pelaksanaan proyek-proyek penelitian dan pengembangan nasional untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang keahlian ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini mencakup program-program untuk meningkatkan investasi penelitian dan pengembangan baik pada sektor publik maupun swasta, serta untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan tinggi.

Sejak awal tahun 1990-an, pemerintah telah berkonsentrasi pada tiga bidang: mengembangkan penelitian dalam bidang ilmu-ilmu pengetahuan dasar, melaksanakan distribusi dan penggunaan sumber daya penelitian dan pengembangan secara efisien, dan memperluas kerjasama internasional. Upaya ini dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing teknologi Korea.

Sampai pada akhir tahun 2009, total investasi untuk penelitian dan pengembangan Korea mencapai US\$29,7 milyar, yang mencapai 3,57% dari PDB (Produk Domestik Bruto).

Korea Selatan akan terus memperkuat keterlibatannya dalam isu-isu global seperti pelestarian lingkungan hidup dan persediaan makanan, energi dan perawatan kesehatan yang stabil.

Informasi dan Komunikasi

Korea Selatan merupakan yang terkemuka dalam bidang informasi dan teknologi komunikasi. Hal ini ditunjukkan dengan produksi dan ekspor yang beragam terkait dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), teknologi kelas dunia, dan penggunaan internet dan perangkat komunikasi seluler secara luas di negara ini. Produk terkait dengan industri Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti chip computer dan telepon seluler, mencapai lebih dari 33% dari total ekspor Korea. Adapun untuk layanan komunikasi, hampir setiap orang Korea memiliki paling tidak satu buah telepon seluler. Di samping itu, hampir tiap rumah tangga memiliki koneksi broadband. Semua sektor

industri, mulai dari industri layanan makanan sampai transportasi umum, sangat bergantung pada komputer dan TIK.

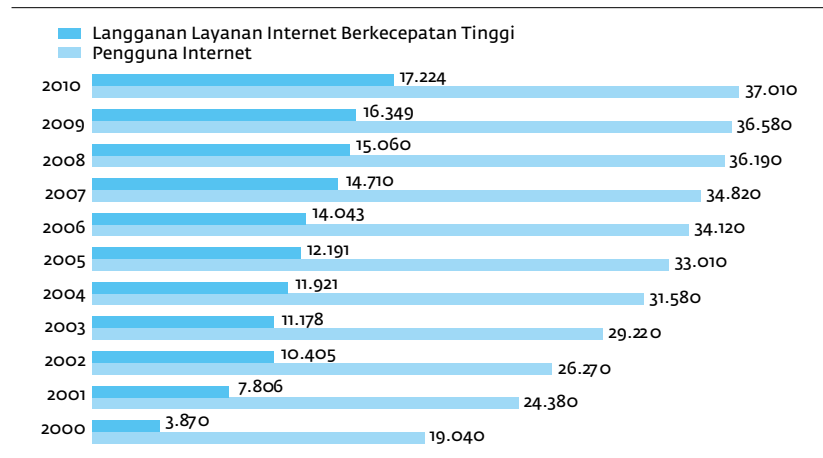
Saat ini, semikonduktor Korea, handset ponsel, LCD-TFT dan item-item lainnya telah menjadi yang paling disenangi di pasar global karena kualitasnya yang tinggi.

Bila mengamati statistik dan perubahan terkait dengan TIK yang terjadi dalam masyarakat Korea antara tahun 2001 and 2010, jumlah pelanggan akses internet broadband meningkat dari 7,81 juta menjadi 17,22 juta, sedangkan jumlah pengguna internet juga meningkat dari 24,38 juta menjadi 37,01 juta. Perputaran E-commerce juga menunjukkan pertumbuhan antara tahun 2001 dan 2010, dari 108,9 triliun won (US\$84,4 milyar) menjadi 746,3 triliun won (US\$645,5 milyar).

Tantangan-Tantangan yang Dihadapi Ekonomi Korea

Untuk mengubah dirinya menjadi salah satu perekonomian terkemuka dunia,

Penggunaan Internet



Satuan: 1,000 orang

Sumber: Komisi Komunikasi Korea <www.kcc.go.kr>

Korea perlu mengelola ekonomi makro dalam cara yang aman, menstabilkan mata pencaharian warga dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang beresiko.

Pertama, perlu diterapkan kebijakan ekonomi makro yang fleksibel untuk menyerap guncangan luar negeri dan menjaga kestabilan harga, sementara itu juga mempertahankan pemulihan ekonomi jangka panjang melalui pertumbuhan sektor swasta.

Reformasi keuangan adalah tugas yang sangat penting yang harus diselesaikan oleh Korea, dan reformasi ini mencakup rumah tangga, bisnis dan instansi keuangan. Hutang rumah tangga perlu dipertahankan pada level yang aman, sementara perusahaan-perusahaan yang tidak dapat dipertahankan harus dilikuidasi melalui restrukturisasi perusahaan. Instansi keuangan harus memperbaiki kestabilannya untuk mempersiapkan kemungkinan kebangkrutan rumah tangga dan perusahaan-perusahaan. Pemerintah akan terus memantau pasar keuangan untuk mendeteksi pergerakan modal tiba-tiba, yang dapat



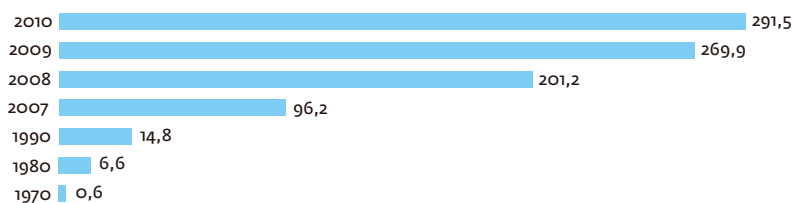
Saemangeum Seawall (terkenal sebagai tembok laut buatan manusia terpanjang di dunia) saat ini sedang dibangun sebagai pusat pengembangan energi hijau.

mengganggu perekonomian, dan mencari langkah-langkah untuk meningkatkan sektor devisa.

Standar hidup golongan pekerja, sekalipun membaik tetapi masih belum mencapai tingkat yang memuaskan, untuk itu pemerintah akan memperkuat upaya agar hasil pemulihan ekonomi dapat mencapai sampai ke golongan berpenghasilan rendah. Negara akan meletakkan dasar yang kuat untuk pertumbuhan bersama dengan meningkatkan lapangan kerja di sektor swasta, memberikan pendidikan dan pelatihan pekerjaan bagi golongan miskin, dan membantu pengusaha UKM meningkatkan daya saing, sambil tetap menjalankan upaya untuk mendukung orang yang bekerja dengan mengurangi biaya hidup mereka dan melindungi golongan miskin.

Menghadapi tingkat kelahiran yang rendah dan masyarakat lanjut usia serta penurunan potensi pertumbuhan, yang akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi, Korea perlu mengembangkan motor pertumbuhan masa depan dan meningkatkan produktivitas melalui restrukturisasi. Untuk membantu tercapainya hal ini, pemerintah akan menurunkan hambatan memasuki pangsa pasar dalam bidang industri jasa dengan pengembangan besar dan potensi lapangan pekerjaan sesegera mungkin, sementara itu juga meningkatkan sistem pengembangan sumber daya manusia dan meningkatkan fleksibilitas pasar tenaga kerja sehingga sumber daya manusia dapat

Cadangan Devisa



Satuan: US\$ miliar
Sumber: Bank Korea

dipergunakan sebaik mungkin.

Pemerintah perlu memperluas bantuan untuk penghijauan penelitian dan pengembangan (Green Research and Development) untuk memfasilitasi pengembangan motor pertumbuhan di masa depan dalam industri hijau yang ramah lingkungan, bersamaan dengan itu juga perbaikan sistem dukungan industri termasuk dukungan keuangan dan insentif pajak. Peningkatan produktivitas melalui pangsa pasar terbuka seperti FTA juga sangat penting.

Selanjutnya, Korea perlu mempersiapkan diri untuk resiko masa depan, seperti masyarakat lanjut usia dan perubahan iklim. Pemerintah akan terus melakukan yang terbaik untuk meningkatkan kestabilan fiskal berdasarkan tinjauan fiskal jangka panjang, sehingga dapat dengan tepat menangani masalah masyarakat lanjut usia dan perubahan dalam hubungan antar-Korea. Selain itu, Korea perlu mempertimbangkan perubahan dalam tuntutan yang diiringi dengan perubahan demografi, dan menyesuaikan sistem terkait seperti pendidikan, perawatan medis dan perumahan. Di sisi lain, untuk berhasil menghadapi perubahan iklim, Korea harus melakukan penghematan energi secara aktif, sambil terus mengembangkan sumber energi baru yang dapat diperbaharui.

Penanaman Modal Asing Langsung (Foreign Direct Investment - FDI)

Penanaman Modal Asing Langsung (Foreign direct investment - FDI) merupakan bagian integral dari perekonomian Korea. Jumlah perusahaan penanaman modal asing di Korea telah meningkat secara eksponensial selama beberapa dekade terakhir ini. Pada tahun 1997, jumlahnya hanya kurang dari 2.000, tetapi pada tahun 2010 mencapai 14.000. Jumlah tersebut diperhitungkan sebagai 13% penjualan, 12% dari seluruh ekspor, dan 6% dari lapangan pekerjaan dalam sektor manufaktur.

Sejak terjadinya krisis keuangan pada tahun 1997, pemerintah Korea telah berupaya secara aktif untuk menarik penanaman modal asing langsung ke Korea, bagian dari Undang-undang Promosi Penanaman Modal Asing pada

tahun 1998 sangat memfasilitasi upaya ini. Undang-undang ini membuka 99,8% dari industri Korea terhadap penanaman modal asing dan memberikan perlindungan yang signifikan bagi kepentingan investor. Di bawah peraturan perundang-undangan ini, investor asing juga menerima insentif termasuk keringanan pajak, bantuan uang tunai, dan harga tanah yang terjangkau.

Untuk membuat Korea menjadi negara yang lebih ramah bisnis, pemerintah telah membentuk rencana aksi yang komprehensif untuk memperbaiki lingkungan penanaman modal asing, rencana tersebut akan ditinjau kembali setiap tiga tahun. Kementerian Pengetahuan Ekonomi mengambil kendali dalam pelaksanaan rencana kerjasama dengan 11 kementerian lain dan 8 lembaga pemerintah.

Dari 2008-2010, Korea telah membuat banyak prestasi. Pajak perusahaan dikurangi, sebuah sistem baru telah diperkenalkan untuk melindungi hak kekayaan intelektual, prosedur administrasi telah lebih efisien, sehingga lebih mudah untuk membangun sebuah kompleks industri; jumlah batas transaksi penukaran asing tanpa harus dilaporkan telah ditingkatkan dan standar pelaporan keuangan internasional telah diadopsi. Pada waktu yang

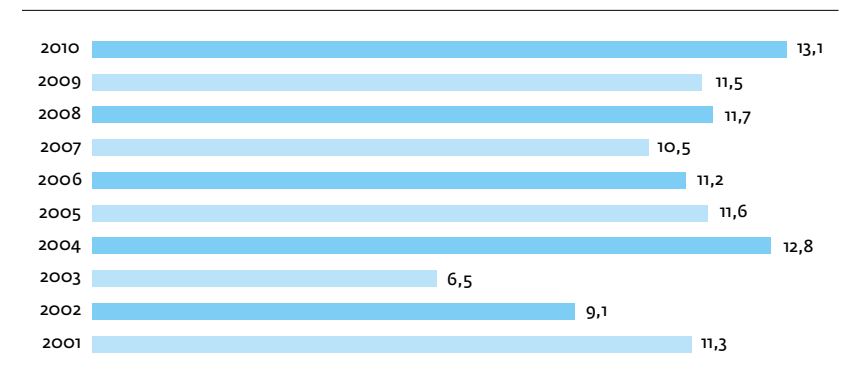


Prof. Guy Sorman, ilmuwan politik di Universitas Paris, menyampaikan pidatonya di Seoul Global Forum pada Juli 2010.

sama, fasilitas lingkungan kehidupan untuk para pebisnis asing telah meningkat secara dramatis. Ada lebih banyak fasilitas pendidikan atau perawatan kesehatan yang dilengkapi untuk memenuhi kebutuhan mereka, sistem proses yang lebih nyaman di pabean untuk para pebisnis asing yang tinggal maupun yang mengunjungi Korea, serta layanan dalam berbahasa Inggris yang lebih ramah.

Banyak perusahaan penanaman modal asing yang melakukan bisnis sukses selaras dengan perekonomian Korea. Retailer Inggris Tesco telah berjalan sangat baik di Korea. Operasi bisnis Tesco Korea mencapai sepertiga dari penjualan luar negeri perusahaan ritel ini. Contoh lain penanaman modal asing yang sukses adalah Standard Chartered First Bank (SC First Bank). Setelah pertama kali memasuki pangsa pasar Korea pada bulan Januari 2005 setelah akuisisi US\$3.3 milyar dari First Bank, SC First Bank telah menjadi investor asing terbesar dalam bidang sektor keuangan Korea. Rekening SC First Bank seperlima dari total aset group Standard Chartered. Tambahan dana US\$900 juta telah disuntikkan ke bank sejak tahun 2005. Pentingnya SC First Bank dibuktikan dengan fakta bahwa bank tersebut merupakan satu-satunya entitas

Penanaman Modal Asing Langsung (Foreign Direct Investment - FDI)



Satuan: US\$ milyar

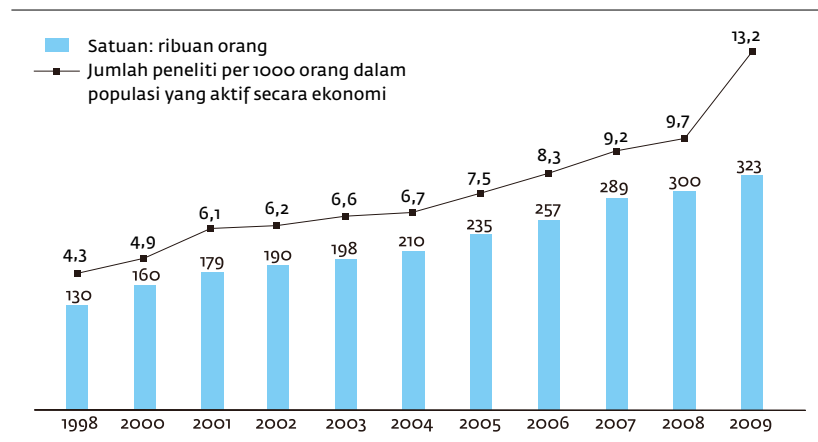
Sumber: Kementerian Pengetahuan Ekonomi <www.mke.go.kr>

dari seluruh grup yang melapor secara langsung ke CEO Standard Chartered, kisah-kisah di atas hanyalah merupakan beberapa kisah sukses.

Penanaman modal asing langsung yang diterima Korea pada tahun 2010 naik menjadi US\$13.1 milyar, naik dari US\$11.5 milyar pada tahun 2009, dan Korea bertujuan untuk menarik dana US\$15 milyar pada tahun 2011. Terdapat peningkatan minat investor dalam fasilitas penelitian dan pengembangan, pusat logistik dan kantor pusat regional perusahaan multinasional. Terdapat juga minat yang besar dalam sektor elektronik Korea yang maju dari perusahaan yang mengelola bahan dan suku cadang.

Korea memiliki beberapa kekuatan sebagai tujuan FDI. Korea menempati lokasi yang strategis di Asia Timur. Wilayah Asia Timur merupakan rumah bagi dua pertiga populasi dunia, penghasil seperlima dari barang-barang dunia, dan menunjukkan beberapa angka pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia. Asia Timur diharapkan menjadi pangsa pasar dan pusat produksi terbesar dunia, dan motor pertumbuhan utama bagi perekonomian dunia. Ada lebih dari 61 kota metropolitan dengan populasi paling sedikit 1 juta orang

Jumlah Peneliti



Sumber: Kementerian Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi <www.mest.go.kr>

dalam radius penerbangan tiga jam dari Seoul. Hal ini membuat Korea menjadi pintu gerbang menuju jajaran yang luar biasa sebagai tujuan investasi yang menjanjikan di Asia Timur. Perusahaan dapat dengan mudah memperluas ke pangsa pasar luar negeri setelah menggunakan Korea sebagai platform uji coba. Sudah lebih separuh dari 500 perusahaan yang paling atas di dunia hadir di Korea.

Korea adalah rumah bagi beberapa industri yang paling sukses di dunia. Termasuk mobil, baja, pembuatan kapal, semikonduktor, display dan IT. Bukan itu saja, tetapi juga perusahaan konstruksi Korea berjalan sangat baik di luar negeri. Penonton di seluruh wilayah Asia yang lebih luas menyambut dengan antusias drama Korea dan lagu popnya. Industri permainan online Korea sekarang adalah yang terbesar kedua di dunia. Jelas, investasi dalam industri Korea yang maju dan berkembang sangat pesat adalah pilihan yang bijaksana untuk masa depan.

Korea adalah salah satu negara yang paling aktif dalam mengusahakan FTA dengan blok ekonomi raksasa. Korea dan Amerika Serikat telah mencapai kesepakatan, yang sedang menunggu ratifikasi legislatif dari kedua negara. FTA dengan Uni Eropa telah diratifikasi, dan Korea sedang mempersiapkan negosiasi dengan China dan Jepang. Usaha Korea dalam FTA akan menolong investor asing yang bertempat di Korea untuk melakukan bisnis secara lebih efektif



Seoul Global Center, dibuka pada Januari 2008, menyediakan bantuan administrasi multi bahasa untuk para pebisnis asing.

dalam pangsa pasar dunia.

Juga di antara kekuatan terbesar Korea adalah sumber daya manusianya yang sangat unggul dan lingkungan bisnisnya yang optimal. Semangat Korea terhadap pendidikan terkenal di seluruh dunia, dan Korea menghasilkan lebih dari 100.000 orang lulusan ilmu pengetahuan dan insinyur setiap tahun. Juga, Korea membanggakan tingkat penetrasi internet paling tinggi di dunia berkat kehadiran internetnya di mana-mana.

Menggarisbawahi pentingnya investasi bagi masa depan suatu bangsa, Korea bertekad untuk melakukan semua yang dapat dilakukan untuk mengakomodasi kebutuhan para investor. Untuk ini Korea berupaya memperbaiki lingkungan bisnis bagi investor asing. Salah satu contoh yang baik dari upaya-upaya tersebut adalah Plaza Invest Korea (PIK). Plaza ini adalah kompleks inkubasi bisnis yang pertama di Korea bagi investor asing. Dirancang untuk memenuhi kebutuhan bisnis abad ke-21, PIK menawarkan kantor berperabotan lengkap dan fasilitas konferensi canggih, sebagai tambahan dari layanan menyeluruh di tempat yang bervariasi dari konsultasi investasi yang disediakan oleh perwakilan dari invest KOREA dan berbagai instansi pemerintah sampai kepada program orientasi pada budaya bisnis Korea serta informasi atas kehidupan sehari-hari di Korea, semuanya dalam lingkungan bisnis internasional yang dinamis.

Sistem Bantuan Yang Berorientasi Kepada Investor

Semua hukum dan peraturan yang terkait dengan penanaman modal asing langsung telah dijadikan efisien dan digabungkan menjadi sebuah kerangka hukum tunggal yang diwakili dengan Peraturan Promosi Penanaman Modal Asing (PPPMA) yang baru, yang mulai berlaku pada November 1998. Sejak awal, peraturan tersebut telah memungkinkan investor asing untuk mengambil keuntungan dari layanan satu atap dan perlakuan yang seragam.

Berbagai insentif, termasuk pembebasan dan pengurangan pajak telah dilembagakan untuk mempromosikan penanaman modal asing langsung.

Sebagai kutipan contoh, pajak perusahaan dan pendapatan dibebaskan atau dikurangi untuk bisnis berteknologi tinggi untuk jangka waktu tujuh tahun. Real estate milik pemerintah dapat disewakan kepada perusahaan penanaman modal asing sampai 50 tahun dengan harga terjangkau, dan dalam kasus-kasus tertentu tanpa dikenakan biaya. Zona Investasi Bebas (Free Investment Zone) telah didirikan untuk mengakomodasi penanaman modal asing langsung yang berskala besar. Pemerintah terus melanjutkan penghapusan pembatasan impor, mengurangi jumlah item yang dikenakan tarif.

Sektor Jasa: Liberalisasi sektor jasa Korea pernah dibatasi untuk melindungi industri jasa lokal. Namun, pemerintah telah mengambil sejumlah tindakan terhadap pembukaan secara penuh. Sebagai kutipan contoh, industri asuransi jiwa kini terbuka secara penuh kepada investor asing.

Bank asing tidak lagi didiskriminasi. Penanaman modal asing dalam bidang ritel dan grosir juga terbuka, sekalipun masih terdapat beberapa pembatasan dalam area tertentu. Pangsa pasar iklan, awalnya hanya terbuka untuk usaha patungan dengan partisipasi minoritas asing, kini benar-benar dapat diakses oleh investor asing.

Hak Kekayaan Intelektual: Pemerintah mengakui bahwa perlindungan yang



Seorang pencari kerja berkonsultasi dengan staf dari sebuah perusahaan asing pada Job Fair untuk perusahaan penanaman modal asing di Korea.

ketat atas hak kekayaan intelektual adalah sangat penting bagi hubungan ekonomi kooperatif dengan mitra dagang besar. Sejak 1987, pemerintah telah menerapkan reformasi mendasar untuk memperkuat perlindungan hak kekayaan intelektual.

Hukum hak cipta yang baru memastikan perlindungan yang komprehensif baik bagi karya domestik maupun asing. Perlindungan hak cipta berlangsung sepanjang umur penulis ditambah dengan 50 tahun. Selain itu, pengamanan terhadap pelanggaran hak kekayaan intelektual telah diperluas untuk mencakup produk perangkat lunak komputer melalui undang-undang khusus.

Pangsa Pasar Pertanian: Di Korea, sama seperti di banyak negara, kebijakan pertanian penuh dengan implikasi politik dan sosial yang berakibat luas, membuat liberalisasi dari sektor ini menjadi tantangan yang menakutkan.

Sensitivitas Korea tentang pertanian sebagian berasal dari fakta bahwa lahan subur per petani di Korea hanya 1/57 dari yang di Amerika Serikat, yang mana tidak memungkinkan bagi petani-petani Korea untuk menjadi kompetitif seperti rekan-rekan mereka di Amerika Serikat. Meskipun demikian, pemerintah Korea melakukan upaya untuk lebih membuka pangsa pasar pertanian dalam negeri. Upaya-upaya ini diikuti dengan inisiatif terus menerus dari pemerintah



Perwakilan dari perusahaan asing mendengarkan presentasi oleh KOTRA pada Forum Penanaman Modal Asing yang diselenggarakan oleh KOTRA.

untuk memperkuat daya saing sektor pertanian Korea.

Untuk menginterpretasikan komitmennya untuk meningkatkan akses pangsa pasar bagi berbagai produk pertanian, pemerintah membentuk satuan tugas pada bulan Desember 1988 untuk merevisi jadwal liberalisasi impor pertanian sampai 1991. Rencana yang telah direvisi tersebut membantu meningkatkan cakupan liberalisasi dan mempercepat laju pembukaan pangsa pasar.

Pusat Logistik Kelas Dunia

Bandara Udara Internasional Incheon, yang dibuka pada Maret 2001, dilengkapi dengan fasilitas canggih dan menyediakan jaringan lalu lintas yang maju bagi penggunaannya. Dengan lokasi yang strategis, bandara udara baru siap untuk menjadi pusat logistik dan transportasi terkemuka di Asia Timur Laut. Rencana perluasan untuk area bandara udara termasuk Terminal Penumpang Kedua, pendirian Zona Perdagangan Bebas (Free Trade Zone), dan Pusat Bisnis Internasional.

Bandara Udara Internasional Incheon terpilih sebagai bandara udara terbaik selama enam tahun berturut-turut dalam Airport Service Quality (ASQ) tahunan yang dilaksanakan oleh Airports Council International, yang memiliki anggota 1.700 bandara udara di dunia.



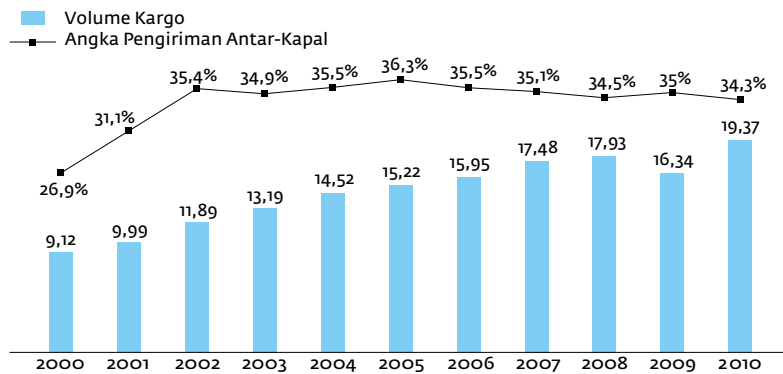
Pelabuhan Laut Gwangyang, pusat logistik untuk Asia Timur Laut

Bandara Udara Internasional Incheon terus mengalami peningkatan volume kargo sejak dibukanya pada bulan Maret 2001, dan kini menjadi bandara udara kedua terbesar di dunia dalam hal kargo udara internasional dengan menangani volume kargo 2,7 juta ton pada tahun 2010.

Kontainer dikirim dari Korea mengarungi jalur laut internasional ke pelabuhan-pelabuhan di Amerika Selatan dan Utara, Eropa, Australia, Timur Tengah dan Afrika. Kapal laut asing, kapal pesiar dan kapal kargo pembawa penumpang juga sering mengunjungi pelabuhan Korea.

Volume kargo pelabuhan laut juga meningkat terus, dari 11,89 juta twenty-foot equivalent units (TEU) pada tahun 2002 menjadi 16,34 juta TEU pada tahun 2009, dengan perluasan fasilitas pelabuhan laut dan peningkatan produktivitas melalui perbaikan kemampuan penanganan kargo di pelabuhan laut Busan, pelabuhan laut Gwangyang dan pelabuhan laut Incheon. Secara khusus, pelabuhan laut Busan menangani 13,26 juta TEU pada tahun 2007, menempati posisi kelima di dunia selama empat tahun berturut-turut dalam jumlah kontainer yang ditangani.

Volume Kargo Pelabuhan Laut dan Angka Pengiriman Antar-Kapal



Satuan: juta TEU

Sumber: Kementerian Pertanian, Transportasi dan Kelautan <www.mltm.go.kr>

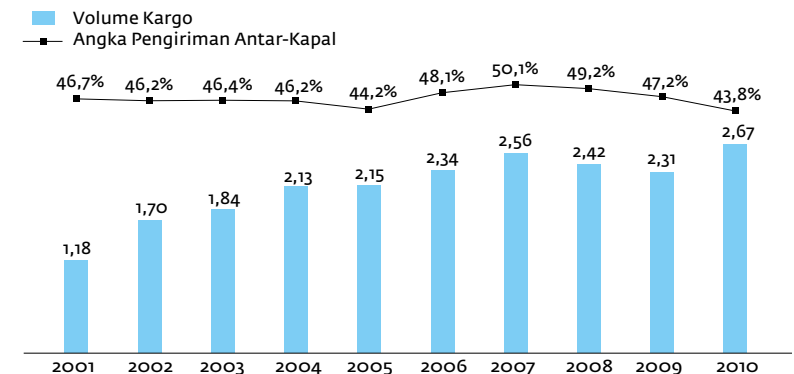
Tinjauan Ekonomi

Pada tahun 2011, perekonomian Korea diperkirakan akan tumbuh sekitar 5 persen, mengingat ekspor yang kuat didukung dengan pemulihan ekonomi global, konsumsi swasta didorong dengan stabilisasi pangsa pasar keuangan dalam dan luar negeri, serta peningkatan lapangan pekerjaan dan pendapatan, dan juga terus meningkatnya investasi. Jumlah lapangan pekerjaan baru, yang dipimpin oleh sektor swasta, diprediksi akan berkisar 280.000.



Kawasan Bisnis Internasional Songdo merupakan pusat bisnis internasional yang dibangun di atas 6 km² tanah yang direklamasi di sepanjang tepi laut Incheon. Kawasan ini terletak 60 km di sebelah selatan Seoul dan akan dihubungkan dengan Bandara Udara Internasional Incheon menggunakan jembatan tol sepanjang 11 km.

Volume Kargo & Angka Pengiriman Antar-Kapal di Bandara Udara Internasional Incheon



Satuan: juta ton

Sumber: Kementerian Pertanian, Transportasi dan Kelautan

Namun, terdapat ketidakpastian dari luar yang dipengaruhi oleh kerusuhan di Timur Tengah, kenaikan harga komoditas internasional, gempa bumi Jepang, dan krisis keuangan berkelanjutan di Eropa. Pemerintah akan terus memantau situasi ekonomi dan terus berupaya untuk menjaga pemulihan dan kestabilan harga-harga.

Konferensi Tingkat Tinggi G20 Seoul dan Korea

Konferensi Tingkat Tinggi G20 Seoul diadakan pada 11-12 November 2010 dengan slogan "Pertumbuhan Bersama Melewati Krisis." Korea menjadi tuan rumah pertemuan pada saat yang penting karena dunia sedang mengatasi resesi ekonomi yang dipicu oleh krisis keuangan tahun 2008. KTT ini, yang pertama dilaksanakan di Asia atau diselenggarakan oleh negara non-G7, berfokus pada pembahasan yang dapat menyumbangkan solusi atas masalah perekonomian global. Di antara pembahasan yang didiskusikan adalah pengaturan sistem KTT G20, implementasi perjanjian KTT G20 Pittsburgh pada tahun 2009, pengembangan agenda sesuai dengan pelembagaan KTT G20, pembentukan sistem kerjasama global, dan memperkuat kerjasama antara negara anggota dan non-anggota G20.

Sebagai ketua KTT Seoul dan berdasarkan pengalaman dalam pengembangan perekonomian dan mengatasi krisis, Korea menjabat sebagai jembatan antara negara maju dan berkembang. Dalam upaya untuk mengalihkan diskusi yang berpusat pada perekonomian yang telah maju, Korea menekankan isu-isu yang menarik untuk perekonomian yang sedang berkembang seperti jaring pengaman keuangan global, reformasi sistem keuangan global dan kemajuan dalam pembangunan.

Melalui upaya mereka di ibu kota Korea, pemimpin G20 mengadopsi "Deklarasi Seoul" di mana mereka sepakat untuk mencapainya pada paruh kedua tahun 2011 sebuah sistem pasar yang ditentukan dengan nilai tukar dan panduan konkrit untuk menyeimbangkan neraca berjalan untuk mengatasi masalah nilai tukar dan ketidakseimbangan global.

Deklarasi tersebut mencakup perjanjian pada sistem yang kuat dan berkelanjutan dari kerjasama untuk pertumbuhan seimbang; reformasi instansi keuangan internasional dan jaring pengaman keuangan global; reformasi regulasi keuangan; perdagangan dan pembangunan; inklusi keuangan bagi kaum miskin; energi, perubahan iklim dan green growth; anti-korupsi; KTT bisnis G20, dan penjangkauan pangsa pasar ekonomi yang berkembang.

Selain itu, deklarasi tersebut terdiri dari tiga lampiran, yang terdiri dari Konsensus Pembangunan Seoul untuk Pertumbuhan Bersama, Rencana Aksi Pembangunan Multi-Tahun, dan Rencana Tindakan Anti-Korupsi. Deklarasi juga termasuk satu dokumen tambahan yang disebut Komitmen Kebijakan oleh Anggota G20.

KTT G20 Seoul menunjukkan pengakuan masyarakat internasional atas kepemimpinan Korea dan memungkinkan Korea untuk memperoleh aset tak berwujud yang berharga melalui perluasan jaringan internasional dan akumulasi pengalaman sebagai tuan rumah konferensi. Untuk menindaklanjuti keberhasilan KTT ini, Korea akan berupaya terus sehingga menjadi contoh atas restrukturisasi sistem keuangan global.



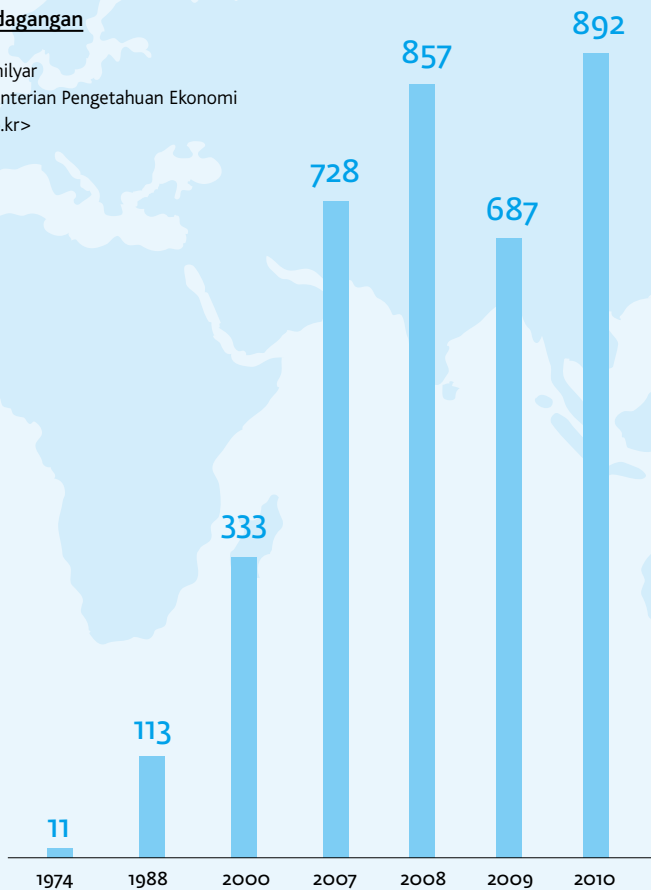
Sesi foto bersama pemimpin negara para anggota G20 pada KTT G20 Seoul 2010.

Sekilas tentang Ekonomi

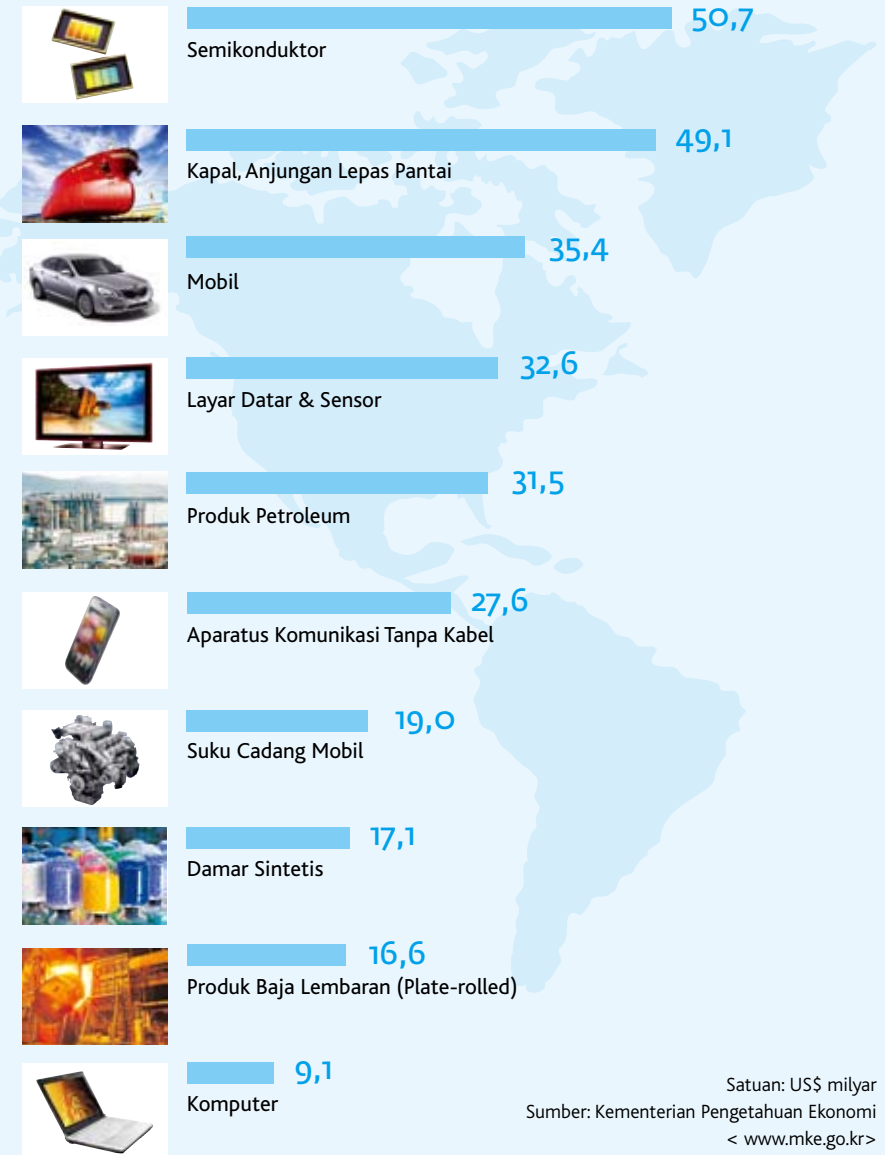
Selama empat dekade terakhir, pertumbuhan ekonomi Korea yang mengesankan telah menjadi bagian dari apa yang dijuluki sebagai "Keajaiban Asia Timur."

Volume Perdagangan

Satuan: US\$ milyar
Sumber: Kementerian Pengetahuan Ekonomi
<www.mke.go.kr>



Produk Ekspor Utama Tahun 2010



Satuan: US\$ milyar
Sumber: Kementerian Pengetahuan Ekonomi
< www.mke.go.kr >

10

Korea di Tengah Dunia

세계속의 한국

Hubungan Internasional
Pertukaran Ekonomi
Perdamaian dan Kerjasama Internasional
Kerjasama Pembangunan Korea
Arah Kebijakan Masa Depan

Relawan COPION (Kerjasama dan Partisipasi dalam LSM Luar Negeri - Cooperation and Participation in Overseas NGOs) dan para siswa Kathmandu menikmati akhir pekan di Nepal.



Korea di Tengah Dunia

세계속의 한국

Hubungan Internasional

Republik Korea, yang didirikan tahun 1948, menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan ekonomi pasar bebas. Konfrontasi Perang Dingin yang muncul pada masa setelah Perang Dunia II membagi dunia menjadi dua blok yang saling berlawanan, dan Republik Korea bersekutu dengan negara-negara demokrasi Barat.

Dengan memanasnya Perang Dingin, Republik Korea berfokus pada penjalanan hubungan lebih dekat dengan sekutu-sekutu lamanya dan membangun hubungan kerjasama dengan negara-negara Dunia Ketiga. Sejak tahun 1970-an, diplomasi Korea Selatan bertujuan mendukung reunifikasi damai semenanjung. Untuk tujuan ini, Korea Selatan telah meningkatkan hubungan dengan sekutu dan berperan aktif di arena internasional.

Dengan meletakkan dasar yang kuat untuk diplomasinya, Republik Korea terus menjalin kemitraan kerjasama dengan berbagai negara dalam beragam bidang sepanjang tahun 1980-an. Pada akhir tahun 1980-an dan awal 1990-an, Republik Korea merespon dengan cepat atas perubahan-perubahan besar di Eropa Timur dan negara bekas Uni Soviet, perubahan yang secara efektif membawa kepada berakhirnya Perang Dingin dengan secara aktif mengusahakan suatu "Diplomasi Utara".

Hal ini menyebabkan pembentukan hubungan diplomatik dengan negara-negara bekas Blok Komunis. Pemulihan hubungan antara Korea Selatan dengan negara-negara ini, termasuk Uni Soviet dan China, benar-benar

membawa aspek global untuk diplomasinya. Bagaimanapun juga, puncak prestasi Diplomasi Utara terjadi pada September 1991 ketika Korea Selatan dan Utara secara bersamaan bergabung dalam Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB).

Penandatanganan oleh Korea Selatan dan Korea Utara atas Perjanjian Rekonsiliasi, Non-Agresi, Pertukaran dan Kerjasama (Perjanjian Dasar Selatan-Utara) serta Deklarasi Bersama Denuklirisasi Semenanjung Korea pada bulan Desember 1991 dirancang untuk membuka jalan bagi landasan untuk hidup berdampingan secara damai dan kesejahteraan kedua Korea.

Pertukaran Ekonomi

Ketika Perang Dingin berakhir, suatu kecenderungan menuju regionalisme muncul. Negara-negara yang berusaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang dipacu oleh ekspor seperti Korea Selatan, menemukan diri mereka menghadapi lingkungan ekonomi internasional yang baru.

Pertumbuhan ekspor Korea sebahagian besar bergantung pada perdagangan dengan negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang dan Uni-Eropa. Situasi ini kerap kali menimbulkan perselisihan karena ketidakseimbangan perdagangan. Namun, ketergantungan Korea atas



Presiden Lee Myung-bak menyampaikan pidato utama pada sesi ke-64 Majelis Umum PBB di New York pada 23 September 2009.

perdagangan dengan negara-negara maju semakin menurun karena meningkatnya perdagangan dengan negara-negara berkembang.

Dengan bergesernya perekonomian dari padat karya ke industri teknologi intensif, Korea Selatan diharapkan dapat memperluas perdagangannya dengan negara-negara berkembang dan negara-negara Eropa Timur, mengingat pertumbuhan ekonomi yang saling melengkapi di antara mereka sehingga membuat kontribusi yang lebih besar terhadap perkembangan ekonomi global.

Dengan negara-negara industri yang tetap penting sebagai mitra, tidak hanya dalam perdagangan tetapi juga dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, Korea akan berusaha untuk meminimalkan perselisihan melalui timbal balik pembukaan sektor industri, pertanian dan jasanya.

Isu-isu lingkungan global, seperti perubahan iklim dan deforestasi telah muncul sebagai tantangan baru untuk umat di seluruh dunia. Dalam menghadapi tantangan tersebut, Presiden Lee Myung-bak pada tahun 2008 mengumumkan "Low Carbon, Green Growth" sebagai visi baru Korea untuk pembangunan nasional. Korea bertujuan untuk menjadi masyarakat rendah karbon melalui pencapaian green growth melalui teknologi hijau dan industri hijau yang meningkatkan eko-efisiensi dan meminimalkan dampak lingkungan yang merugikan. Korea Selatan bergabung secara aktif dengan upaya global untuk memerangi perubahan iklim.

Republik Korea berkomitmen untuk liberalisasi perdagangan global, dan merupakan peserta yang aktif dalam perundingan Doha Development Agenda yang diluncurkan pada tahun 2001.

Sampai dengan 1 Januari 2011, Korea telah memiliki Perjanjian Perdagangan Bebas (Free Trade Agreement – FTA) yang berlaku dengan 16 negara termasuk Chile, Singapura, EFTA, ASEAN dan India. Korea juga telah menandatangani FTA dengan Amerika Serikat, Uni-Eropa dan Peru yang masih menunggu ratifikasi dari parlemen.

Perundingan FTA juga sedang berlangsung dengan Australia, Kanada,

Colombia, Gulf Cooperation Council (GCC), Meksiko, Selandia Baru dan Turki. Korea juga sedang mempersiapkan kemungkinan perundingan dengan Jepang, China, Mercusur, Israel, Vietnam and 6 negara Amerika Tengah (Panama, Kosta Rika, Guatemala, Honduras, Republik Dominika, El Salvador).

Perdamaian dan Kerjasama Internasional

Sejak Republik Korea bergabung dengan Perserikatan Bangsa-bangsa pada tahun 1991, Korea telah memainkan peran yang semakin lebih aktif dalam upaya untuk mengatasi berbagai isu-isu global, bertindak baik sebagai fasilitator maupun sebagai pemain internasional yang berpengaruh.

Pada tahun 1996-1997, Korea menjadi anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB. Selama periode ini, Korea memainkan peran yang penting dalam advokasi perlindungan warga sipil yang terperangkap dalam konflik bersenjata. Korea melaksanakan Presidensi Sesi ke-56 Sidang Majelis Umum PBB pada tahun 2001, dan pada tahun 2006 mantan Menteri Luar Negeri Ban



Korea-EU FTA

Menteri Perdagangan Kim Jong-hoon dan rekannya dari Uni Eropa, Catherine Ashton, menandatangani naskah Perjanjian Perdagangan Bebas Korea-Uni Eropa di kantor pusat Komisi Eropa di Brussel pada 15 Oktober 2009.

Ki-moon terpilih sebagai Sekjen PBB ke-8.

Pasukan penjaga perdamaian telah muncul sebagai sarana vital dan berkuasa bagi PBB untuk menolong negara-negara yang tercabik-cabik oleh konflik bersenjata. Menyadari pentingnya perdamaian dan keamanan internasional dengan belajar dari pengalaman sendiri pembangunan bangsa pasca perang, Korea telah secara aktif berpartisipasi dalam pasukan penjaga perdamaian PBB, dalam 11 misi termasuk di Libanon dan Haiti, serta dalam upaya pemantauan gencatan senjata dan membangun kepercayaan. Korea juga telah memberikan kontribusi terhadap inisiatif untuk membantu usaha masyarakat setempat untuk pulih kembali melalui penyediaan pelayanan medis dan bantuan dengan proyek-proyek konstruksi setempat.

Sebagai pendukung kuat dari hak asasi manusia, Korea menjunjung tinggi nilai-nilai universal hak manusia sebagai pusat dari tujuan kebijakannya. Korea, yang telah menjadi anggota Dewan Hak Asasi Manusia sejak didirikan pada Juni 2006, telah secara aktif terlibat dalam kegiatan Dewan, bekerjasama



Almarhum Dr. Lee Jong-wook (1945-2006)

Sebelum menjabat sebagai Direktur Jenderal WHO, Dr. Lee adalah pemimpin dunia dalam perjuangan melawan dua tantangan terbesar bagi kesehatan dan pembangunan internasional, yaitu TBC dan pengembangan vaksin yang dapat mencegah penyakit anak-anak.

dengan masyarakat internasional dalam memajukan hak asasi manusia, dan menanggapi dengan serius situasi hak asasi manusia secara tepat waktu dan cara yang efisien. Selanjutnya, sebagai negara bagian dari 7 intisari konvensi internasional hak asasi manusia, Korea berkomitmen penuh dalam upaya masyarakat internasional untuk memajukan dan melindungi hak asasi manusia.

Selain itu, berkomitmen untuk mendorong demokrasi Korea, telah berpartisipasi secara aktif dalam berbagai inisiatif di tingkat global dan regional, termasuk Komunitas Demokrasi, Forum Demokrasi Bali (Bali Democracy Forum) dan Kemitraan Demokrasi Asia-Pasifik (Asia-Pacific Democracy Partnership). Pada Desember 2010, Presiden Lee Myung-bak berpartisipasi dalam Forum

Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Ban Ki-moon



Ban Ki-moon dari Republik Korea, Sekjen PBB kedelapan, telah memiliki pengalaman bekerja selama 37 tahun baik di pemerintahan dalam negeri maupun dalam panggung internasional. Pada saat terpilih sebagai Sekjen PBB, Mr. Ban adalah Menteri Luar Negeri dan Perdagangan Korea. Mr. Ban dipilih kembali sebagai Sekjen dan memulai periode kedua

lima tahun jabatan sekjen pada 1 Januari 2012.

"Hati saya melimpah dengan rasa terima kasih kepada negara dan rakyat saya yang telah mengirim saya ke sini untuk mengabdikan."

Ini adalah sebuah perjalanan panjang dari masa muda saya yang tercabik-cabik oleh perang dan kemiskinan menuju mimbar dan tanggung jawab yang mengagumkan ini. Saya mampu menempuh perjalanan ini karena PBB ada bersama rakyat kami di hari-hari yang paling gulita di negara kami. PBB memberikan kami harapan, rezeki, keamanan dan martabat. PBB menunjukkan kami jalan yang lebih baik. Jadi sekarang saya merasa di rumah sendiri, berapapun panjang jarak dan tahun yang telah saya jalani."

(Kutipan dari pidato penerimaan Sekjen Ban di depan PBB.)

Demokrasi Bali (Bali Democracy Forum) ke-3, sebagai Ketua bersama dengan Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden Indonesia, dan memperkenalkan pengalaman demokratisasi Korea, menekankan pentingnya demokrasi dalam membangun perdamaian dan stabilitas.

Korea juga menjadi pelaku aktif dalam upaya global untuk memperkuat perlucutan senjata dan rezim non-proliferasi. Konferensi internasional tahunan yang diselenggarakan oleh Korea dan badan PBB untuk urusan perlucutan senjata sejak tahun 2002, yang disebut "Proses Jeju," telah memberikan platform yang berarti untuk menggalakkan diskusi tentang berbagai tema di bidang perlucutan senjata dan non-proliferasi. Korea bergabung dengan Inisiatif Keamanan Proliferasi (Proliferation Security Initiative - PSI) pada bulan Mei 2009, menandakan sebagai manifestasi lain dari ketersediaannya untuk ambil bagian dalam upaya global untuk mencegah proliferasi senjata pemusnah massal (weapons of mass destruction -WMD) dan sarana penyebarannya. Sejak itu Korea telah berpartisipasi dalam acara dan kegiatan PSI dan akan



KTT Keamanan Nuklir Pertama diselenggarakan di Washington, D.C. (2010). Seoul terpilih sebagai tuan rumah untuk KTT berikutnya pada bulan Maret 2012.

terus berkontribusi untuk memperkuat jaringan penentang proliferasi.

Sebagai bagian dari upaya untuk berkontribusi pada rekonsiliasi dan kerjasama di tingkat global, Korea telah sepenuhnya berkomitmen untuk pertukaran budaya dengan negara-negara asing. Dalam rangka untuk memperdalam kesadaran dan pemahaman tentang seni dan budaya Korea di luar negeri, Yayasan Korea - Korea Foundation, yang didirikan tahun 1991, mendukung program Kajian Korea di luar negeri, dan juga banyak konferensi akademik, serta jaringan yang luas dari program budaya internasional.

Sejak G20 diluncurkan pada November 2008 di tengah krisis keuangan dan perekonomian global yang belum pernah terjadi sebelumnya, Korea telah memainkan peran aktif di dalamnya dan mendukung perannya sebagai forum utama untuk kerjasama ekonomi internasional. Presiden Lee mengusulkan pencabutan pembatasan perdagangan dan investasi untuk mencegah bangkitnya proteksionisme, yang disepakati pada KTT Washington dan ditegaskan kembali pada KTT London pada bulan April 2009. Setelah melewati krisis keuangan Asia di akhir tahun 1990-an, Korea membantu memberikan arah ke mana G20 harus bergerak untuk mencegah terulangnya krisis serupa di masa depan. Sebagai hasilnya, Seoul terpilih sebagai tuan rumah KTT G20 pada bulan November 2010, yang mencerminkan pengakuan masyarakat internasional atas upaya dan kepemimpinan global Korea.

Kerjasama Pembangunan Korea

Dari tahun 1945 sampai awal tahun 1990-an, Korea menerima berbagai bentuk bantuan pembangunan dari masyarakat internasional. Bantuan ini dijadikan sebagai sumber daya yang berharga dalam pengembangan fenomenal ekonomi Korea. Sebagai bagian dari upaya untuk berkontribusi terhadap masyarakat internasional, Korea menganggap sangat penting untuk kerjasama pembangunan. Secara khusus, Korea berjuang untuk membantu mencapai Tujuan Pembangunan Milenium (Millennium Development Goals -MDGs) yang ditetapkan oleh PBB, dan untuk tujuan ini, secara bertahap memperluas

Bantuan Pembangunan Resmi (Official Development Assistance - ODA). Pada tahun 2008, Korea menyediakan dana ODA sejumlah US\$802 juta, dan saat ini sedang direncanakan untuk menaikkan jumlah tersebut sampai 0,15% dari Pendapatan Kotor Nasional (Gross National Income - GNI) pada tahun 2012, dan menjadi 0,25% pada tahun 2015. Selain itu, Korea berhasil bergabung dalam Komite Bantuan Pembangunan (Development Assistance Committee – DAC) dari Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (Organization for Economic Cooperation and Development - OECD) pada tahun 2009, dan memulai kegiatannya pada 1 Januari 2010.

Sistem administrasi ODA Korea termasuk bantuan bilateral dan multilateral. Bantuan bilateral dibagi menjadi hibah dan pinjaman lunak. Hibah, terdiri dari hibah dan program kerjasama teknis, dilaksanakan oleh Badan Kerjasama Internasional Korea (Korea International Cooperation Agency - KOICA) sesuai dengan pedoman kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Luar Negeri dan Perdagangan (Ministry of Foreign Affairs and Trade - MOFAT). Sementara program-program bantuan hibah diimplementasikan secara eksklusif oleh KOICA, beberapa program kerjasama teknis dilaksanakan oleh



Sukarelawan KOICA di luar negeri

Seorang wanita yang menjadi sukarelawan luar negeri bekerja sebagai guru seni berbagi momen kegembiraan dengan murid-muridnya pada saat kelas hand printing.

badan pemerintah dan organisasi lainnya. Pinjaman lunak dikelola oleh Dana Kerjasama Pembangunan Ekonomi (Economic Development Cooperation Fund - EDF) yang diprogram oleh Bank Ekspor-Impor Korea (Korea EXIM Bank) di bawah pengawasan Kementerian Strategi dan Keuangan.

Isu kemanusiaan global seperti kerawanan pangan, bencana alam dan konflik kekerasan memerlukan tindak lanjut oleh Korea. Karena itu, Korea berusaha untuk memberikan bantuan kemanusiaan yang lebih efektif dan terkoordinasi, mempertahankan upaya untuk meningkatkan kontribusi bantuan setiap tahun. Korea telah berkomitmen untuk mengucurkan dana US\$100 juta selama lebih dari tiga tahun (2009-2011) untuk bantuan pangan dan kerjasama pembangunan pertanian di negara berkembang, yang pada akhirnya untuk meningkatkan keamanan pangan global. Korea juga menawarkan bantuan pertolongan darurat lebih dari US\$9 juta ke 20 negara yang dilanda bencana dan konflik seperti Haiti, Chili dan Pakistan pada tahun 2010.

Korea telah memperkenalkan redistribusi solidaritas tiket udara dalam negeri pada September 2007 yang dinamai sebagai "Kontribusi Pengentasan Kemiskinan Global". Ide yang mengenakan sejumlah kecil biaya pada tiket pesawat ini telah menjadi inisiatif internasional untuk memobilisasi sumber daya untuk pengembangan dengan cara yang inovatif (pembiayaan inovatif untuk pembangunan).

Kontribusi Pengentasan Kemiskinan Global terutama disalurkan untuk membantu meningkatkan akses terhadap pengobatan HIV/AIDS, tuberkulosis dan malaria di Afrika. Sebagian besar kontribusi tersebut telah dialokasikan untuk UNITAID (International Drug Purchase Facility – Fasilitas Pembelian Obat Internasional) dan GAVI (Global Alliance for Vaccines and Immunization – Aliansi Global Untuk Vaksin dan Imunisasi). Sisanya dialokasikan untuk mendukung proyek-proyek LSM pembangunan Korea di negara yang paling miskin di Afrika. Korea bertujuan untuk meningkatkan bantuan kemanusiaan internasional melalui cara yang efektif dan konstruktif.

Arah Kebijakan Masa Depan

Sejalan dengan visi dari "Global Korea," Republik Korea berusaha untuk melakukan diplomasi dalam kerjasama aktif dengan masyarakat internasional.

Melampaui perbedaan ras, agama dan kekayaan, Korea akan mendorong ikatan persahabatan dengan semua bangsa dan umat. Menghormati nilai-nilai universal demokrasi dan ekonomi pasar, Korea juga akan terus mengambil bagian dalam upaya masyarakat internasional untuk perdamaian dan kemakmuran bersama.

Republik Korea akan berusaha sekuat tenaga untuk mengembangkan dan lebih memperkuat hubungan dengan negara-negara di dunia tidak hanya dalam isu-isu bilateral tetapi juga dalam mengatasi tantangan global umum. Sementara berjuang untuk mengamankan pasokan sumber daya dan energi yang aman dan stabil dengan mencanangkan kebijakan "Low Carbon, Green Growth", Korea akan berusaha untuk memainkan peran penting dalam upaya internasional untuk memerangi perubahan iklim.

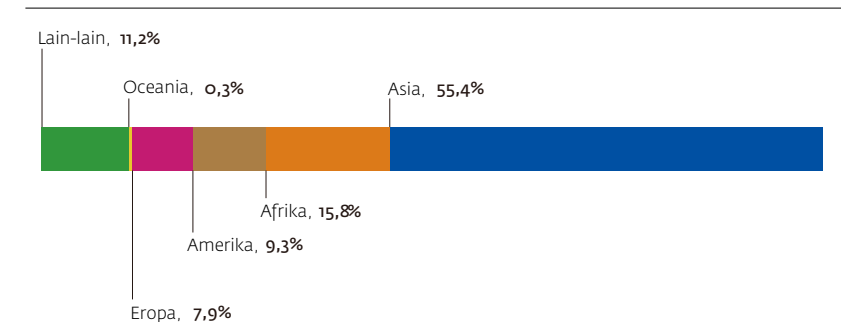


Badan Kerjasama Internasional Korea (Korea International Cooperation Agency-KOICA) menekankan pada penghapusan kemiskinan dan secara aktif berpartisipasi dalam upaya mencapai tujuan pembangunan internasional dan menyelesaikan masalah-masalah global, seperti pembangunan sosio-ekonomi yang berkesinambungan dan perbaikan tata pemerintahan di negara berkembang

Pada bulan November 2010, Republik Korea menjadi tuan rumah KTT G20 ke-5, menunjukkan kepemimpinan yang luar biasa dalam penerapan langkah-langkah untuk mengatasi krisis keuangan. Dengan demikian, Republik Korea memberikan kontribusi untuk menciptakan jaring pengaman keuangan global dan perencanaan pengurangan kemiskinan global, sambil melayani sebagai jembatan antara negara maju dan negara berkembang. Sebagai tuan rumah KTT 2010, Republik Korea akan berusaha untuk mengambil bagian dalam mencapai pertumbuhan ekonomi global yang kuat, berkelanjutan dan seimbang.

Pemerintah Republik Korea berjanji akan memberikan kontribusi untuk kemajuan dan perlindungan nilai-nilai universal tentang perdamaian internasional dan hak asasi manusia dengan cara yang mencerminkan takaran perekonomiannya dan posisi globalnya sebagai anggota dari komunitas internasional yang bertanggungjawab. Untuk tujuan ini, Republik Korea akan secara aktif berpartisipasi dalam pasukan penjaga perdamaian PBB, dan memperluas Bantuan Pembangunan Resmi atau Official Development Assistance (ODA).

Bantuan Pembangunan Resmi (Official Development Assistance-ODA) bilateral Korea berdasarkan wilayah (2009)



Sumber: Statistik Pembangunan Internasional Online DB, OECD

11

Hubungan Antar-Korea

남북 관계

Latar Belakang Sejarah

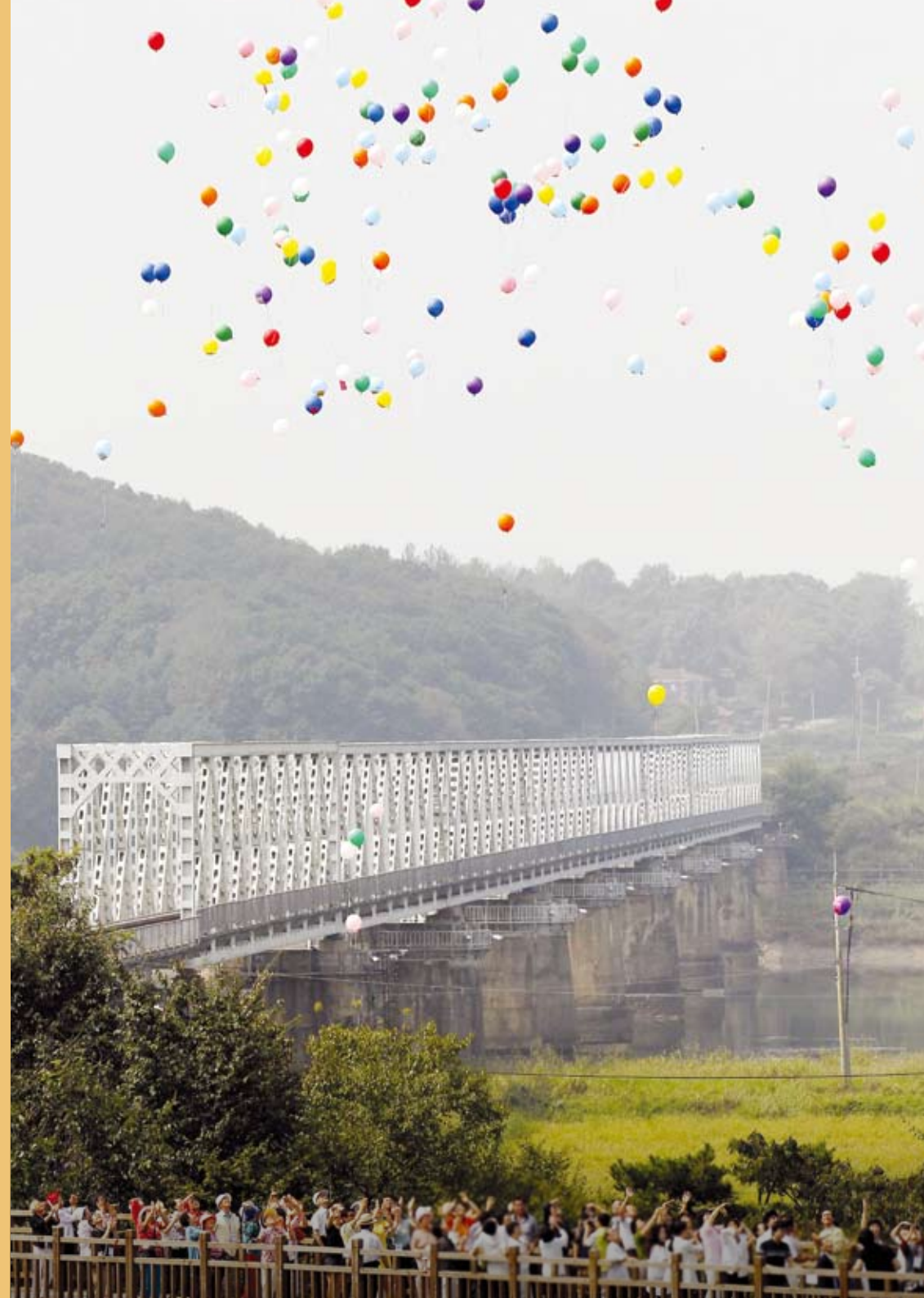
Kerjasama dan Pertukaran Antar Korea

Kompleks Industri Gaeseong

Reuni Keluarga Korea Selatan & Korea Utara Yang Terpisah

Sekilas Pandang Hubungan Antar-Korea

Jembatan Kebebasan yang menghubungkan Korea Selatan dan Korea Utara, pengingat yang serius dari negara yang terbagi.



Hubungan Antar-Korea

남북 관계

Latar Belakang Sejarah

Menjelang berakhirnya Perang Dunia II, 35 tahun pemerintahan kolonial Jepang yang menyakitkan juga berakhir di Semenanjung Korea. Terbawa suasana Perang Dingin yang intens, Korea terbagi di sepanjang paralel 38, menjadi dua pemerintahan terpisah di semenanjung tersebut. Pembagian Korea menjadi dua pemerintahan yang saling berlawanan menyebabkan terjadinya Perang



Taman Peringatan Veteran Perang Korea di Washington, D.C.

Korea dikarenakan pasukan militer Korea Utara melewati garis paralel 38 dan menyerbu Korea Selatan pada 25 Juni 1950. Setelah pertempuran berakhir, pemisahan sementara menjadi permanen dan sampai saat ini semenanjung masih terbagi.

Bahkan setelah penandatanganan gencatan senjata pada tahun 1953, konfrontasi Perang Dingin terus berlangsung di Semenanjung Korea. Republik Korea mengadopsi kebijakan Korea Utara dengan tujuan mencapai Korea bersatu di bawah sistem demokrasi. Di sisi lain, Korea Utara mencari cara untuk mencapai tujuannya untuk mengkomunikasikan seluruh semenanjung.

Pada awal tahun 1970-an, permusuhan antara Barat dan Timur perlahan-lahan mulai mencair. Dengan mengikuti semangat yang mengedepankan perdamaian dalam masyarakat internasional, Korea Selatan dan Korea Utara mengambil langkah-langkah menuju hubungan yang lebih hangat.

Kedua Korea mengumumkan Komunike Bersama Selatan-Utara



Para prajurit di garis demarkasi di Zona Demiliterisasi di dekat Cheorwon

pada tanggal 4 Juli 1972, dan kemudian mengadakan dialog Antar-Korea dan pertukaran melalui Komite koordinasi Selatan-Utara dan Masyarakat Palang Merah. Kedua Korea, bagaimanapun, tidak dapat dengan mudah mengatasi kecurigaan yang telah mereka bangun sebelumnya selama dua dekade. Korea Selatan dan Korea Utara terus mengalami turbulensi, sangat dipengaruhi oleh lingkungan internasional yang berubah dengan cepat. Di tengah ketidakpastian dan kebingungan, hubungan Korea Selatan-Utara memasuki fase baru pada pertengahan tahun 1980-an ketika negara-negara komunis memulai mendukung reformasi dan keterbukaan.

Meskipun tatanan dunia berubah dengan cepat, pemerintah Korea Selatan mengatasi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya dengan mengambil langkah yang tepat, mengadopsi formula baru untuk mencapai unifikasi nasional, yang secara resmi dikenal sebagai "Formula Komunitas Nasional Korea (Korean National Community Formula)" pada September 1989. Formula ini didirikan dengan kerangka kerja terutama untuk mengedepankan



Putaran kelima pembicaraan tingkat tinggi pada tahun 1991

kemerdekaan, demokrasi dan perdamaian. Pemerintah Korea Selatan berusaha mencapai unifikasi nasional melalui pertukaran dan kerjasama.

Tak lama setelah penerapan formula baru, pemerintah Korea Selatan menetapkan Undang-undang Pertukaran dan Kerjasama Antar-Korea serta Dana Kerjasama Antar-Korea.

Korea Selatan bergabung dengan PBB pada Agustus 1991 bersama dengan Korea Utara, memberi harapan tinggi untuk rekonsiliasi pada awal tahun 1990-an. Namun suasana rekonsiliasi segera berakhir ketika Korea Utara memicu krisis nuklir pertama dengan menarik diri dari NPT pada tahun 1993. Pada saat itu, Korea Selatan dan Korea Utara mencoba Konferensi Tingkat Tinggi Antar Korea pada tahun 1994. Namun harapan tinggi untuk KTT, hancur lebur oleh kematian mendadak Kim Il-sung. Hubungan antara Korea Selatan dan Korea Utara memburuk dengan cepat dan tetap dalam kebuntuan selama beberapa tahun mendatang. Selama periode tersebut, Korea Utara menghadapi bencana kelaparan yang memilukan, hampir tidak ada nafkah kehidupan.

Pada akhir tahun 1990-an, pemerintah Korea Selatan menggalakan berbagai proyek kerjasama dan pertukaran dengan Korea Utara, meningkatkan bantuan kemanusiaan di bawah prinsip bahwa isu politik dan ekonomi adalah dua isu terpisah. Pada tanggal 15 Juni, KTT pertama antara pemimpin kedua Korea terlaksana dan menjadi pendorong meningkatnya kerjasama dan pertukaran Selatan-Utara. Sebagai hasilnya, Korea Selatan dan Korea Utara mampu membangun Kompleks Industri Gaeseong, membangun jalur kereta api Gyeongui dan Donghae dan memulai Proyek Pariwisata Guemgangsang. Pada Februari 2011, lebih dari 390.000 orang Korea Selatan dan Korea Utara telah melewati perbatasan, perdagangan telah mencapai nilai sebesar US\$14,8 milyar, dan US\$2,9 milyar dalam bentuk bantuan kemanusiaan telah disalurkan.

Hubungan Antar-Korea yang membaik berakhir ketika Korea Utara melakukan uji coba nuklir pada Oktober 2006, dan efektivitas kebijakan tersebut mendapat kritik berat. KTT Antar-Korea kedua terlaksana satu tahun setelah uji coba nuklir tersebut, tetapi kedua Korea tidak mampu memecahkan

masalah nuklir, terutama yang sangat berkaitan dengan orang Korea.

Sementara itu, pemerintahan Lee Myung-bak mulai berjalan dan mengumumkan inisiatif kebijakan baru yang disebut "Visi 3000: Denuklirisasi dan Keterbukaan" pada tahun 2008. Pemerintahan Lee memperkenalkan kebijakan koeksistensi dan kesejahteraan umum berdasarkan prinsip bahwa Korea Selatan menempatkan prioritas tertinggi pada rekonsiliasi dan kerjasama. Tujuan utama kebijakan adalah menciptakan struktur perdamaian baru di Semenanjung Korea. Hal ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah nuklir Korea Utara, untuk membentuk masyarakat ekonomi bersama melalui kerjasama ekonomi yang saling menguntungkan, untuk membantu Korea Utara memulihkan ekonominya, dan untuk mencapai kebahagiaan dan keamanan rakyat Korea dengan memecahkan masalah kemanusiaan yang dihadapi kedua Korea.

Namun Korea Utara menolak untuk bekerjasama, memutuskan seluruh pembicaraan Selatan-Utara dan memilih provokasi militer terhadap Selatan. Pemerintah Korea Selatan bertekad untuk membuat mereka bertanggung jawab dan berpendirian teguh dengan mengikuti kebijakan aslinya.

Kerjasama dan Pertukaran Antar-Korea

Dengan pengumuman Deklarasi Presiden atas Unifikasi dan Kesejahteraan Harga Diri Nasional (National Self-esteem Unification and Prosperity) pada 7 Juli 1988, Korea Selatan dan Korea Utara secara resmi menggalakan kerjasama dan pertukaran Antar-Korea. Kerjasama dan pertukaran Antar-Korea dihentikan sementara, ketika Korea Utara menarik diri dari Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapon (NPT) pada Maret 1993, namun pada akhirnya kembali dan tetap berlaku sampai sekarang.

Sampai dengan tahun 1989, hanya satu orang yang menyeberangi perbatasan namun jumlah tersebut meningkat selama bertahun-tahun, dan sekarang mencapai 130.000. Perdagangan Antar-Korea tercatat sebanyak US\$19 juta pada tahun 1989 tetapi mencapai US\$1,9 milyar pada tahun 2010.

Selain itu, jumlah total bantuan kemanusiaan dari tahun 1995 sampai dengan akhir tahun 2010 mencapai sekitar US\$2,9 milyar.

Namun, ketegangan di Semenanjung Korea memanas sejak kapal patroli Korea Selatan Cheonan tenggelam pada tanggal 26 Maret 2010 di Laut Kuning, yang menewaskan 46 pelaut Korea Selatan. Meskipun Korea Utara menyangkal terlibat dalam insiden tersebut, penyelidikan multinasional telah menyimpulkan bahwa kapal selam Korea Utara menyerang Cheonan dengan sebuah torpedo.

Insiden tersebut membuat hubungan Antar-Korea dingin dan tampaknya membekukan semua pertukaran antara kedua Korea. Segera setelah tim investigasi mengungkapkan bahwa Cheonan ditenggelamkan oleh Korea Utara, Presiden Lee menjalankan tindakan balasan yang disebut Tindakan 24 Mei. Pemerintah Korea Selatan menghentikan semua pertukaran Antar-Korea dan kerjasama dengan Korea Utara kecuali operasi bisnis di Kompleks Industri



Pertandingan Sepak Bola Persahabatan Antar Korea (2002)

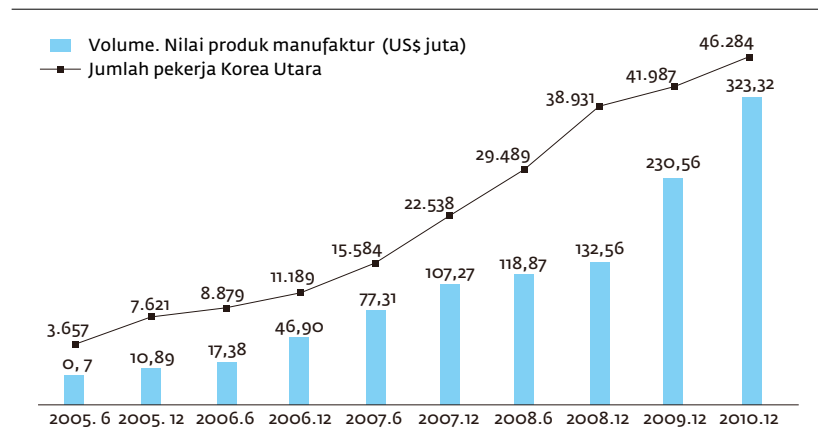
Gaeseong dan bantuan kemanusiaan murni untuk orang-orang kurang mampu di Korea Utara.

Pada 23 November 2010, pasukan Korea Utara menembakkan sekitar 170 peluru artileri dan roket di Pulau Yeonpyeongdo Korea Selatan, dekat perbatasan laut Antar-Korea, yang mengenai sasaran baik militer maupun sipil. Dua orang prajurit Korea Selatan terbunuh, 15 orang luka-luka dan 2 orang rakyat sipil tewas. Penembakan juga menyebabkan kerusakan hebat di pulau itu. Insiden ini menyebabkan eskalasi ketegangan di Semenanjung Korea dan mengakibatkan kecaman internasional yang luas atas tindakan Korea Utara. PBB menyatakan insiden tersebut sebagai salah satu insiden paling serius sejak berakhirnya Perang Korea.

Kompleks Industri Gaeseong

Kompleks Industri Gaeseong-KIG adalah proyek kerjasama ekonomi Antar-Korea yang dikembangkan dan diupayakan oleh kedua Korea di dekat kota perbatasan Gaeseong, Hwanghaebuk-do, Korea Utara. Setelah konsultasi resmi

Produksi dan Jumlah Pekerja di Kompleks Industri Gaeseong



Sumber: Kementerian Unifikasi <www.unikorea.go.kr>

dan kesepakatan antara Hyundai Asan dan Korea Utara, pembangunan lokasi ini dimulai pada 22 Agustus 2000 dan selesai pada Juni 2003. Pada Juni 2004, 15 perusahaan penyewa memulai bisnisnya di KIG dan pada Februari 2010 terdapat 121 perusahaan yang beroperasi di KIG.

KIG didirikan untuk mencapai keuntungan maksimal dan saling menguntungkan kedua negara, Korea Selatan dan Korea Utara, dengan memadukan dana dan teknologi Korea Selatan dengan lahan dan tenaga kerja Korea Utara. Melalui proyek ini, Gaeseong yang dulunya terkenal sebagai wilayah yang penuh dengan konfrontasi dan ketegangan, secara perlahan-lahan berubah menjadi wilayah damai dan kerjasama. Kira-kira 300 mobil dan 500 orang pekerja Korea Selatan menyeberangi perbatasan ini setiap hari. Volume produksi tahunan pada tahun 2010 mencapai hampir US\$323 juta dan nilai ekspor tercatat sebanyak US\$36 juta. Pemerintah Korea Selatan berusaha yang terbaik untuk menjaga KIG berdasarkan perjanjian Selatan-Utara.



Pekerja Korea Utara di Kompleks Industri Gaeseong

Reuni Keluarga Korea Selatan & Korea Utara Yang Terpisah

Sejak 2000, telah diadakan 18 kali reuni tatap muka dan telekonferensi yang memungkinkan 21.000 orang untuk bersatu kembali dengan anggota keluarga yang telah hilang kontak sejak akhir Perang Korea.

Korea Utara secara sepihak memotong jalur komunikasi antara Kantor Palang Merah Korea Selatan dan Korea Utara pada tahun 2008, namun keduanya sepakat untuk melanjutkan reuni pada pembicaraan Palang Merah Antar-Korea pada tahun 2009 dan 2010 untuk liburan Thanksgiving.

Satu lagi acara pembicaraan Palang Merah Antar Korea dijadwalkan untuk berlangsung pada bulan November 2010 untuk menangani masalah reuni keluarga yang terpisah dan mendorong agar pelaksanaannya terjadi secara teratur, namun komunikasi Selatan-Utara telah ditanggihkan sejak serangan Korea Utara terhadap pulau Yeonpyeongdo. Pemerintah Korea Selatan berupaya keras untuk mewujudkan putaran reuni secara teratur di pusat reuni gunung Geumgangsang yang didirikan pada tahun 2008. Pemerintah Korea Selatan sangat menyadari bahwa sebahagian besar keluarga yang terpisah

setiap tahun menua dan meninggal dunia. Dengan demikian masalah keluarga yang terpisah merupakan hal yang mendesak yang harus ditangani secepat mungkin. Pemerintah Korea memperluas upaya penuh dalam menyusun informasi pribadi dari anggota keluarga yang terpisah termasuk nasib mereka untuk membantu mereka dalam pertukaran surat menyurat dan mengunjungi kampung halaman mereka.



Keluarga yang terpisah antara Selatan dan Utara saling rangkul satu sama lain pada saat pertemuan reuni keluarga.

Sekilas Pandang Hubungan Antar-Korea

Perang Korea dimulai pada 25 Juni 1950, ketika Korea Utara menyerbu Korea Selatan. Perjanjian gencatan ditandatangani pada tahun 1953. Pertumbuhan ekonomi Korea Selatan yang menakjubkan sejak tahun 1960 telah mempengaruhi hubungan antara Korea. Dengan perekonomian yang kuat sebagai platform, Korea Selatan mampu mengusulkan dialog dan pertukaran dengan Korea Utara.



25 Juni 1950
Dimulainya Perang Korea



27 Juli 1953
Penandatanganan perjanjian gencatan senjata



4 Juli 1972
Pengumuman Komunike Bersama Selatan-Utara 4 Juli



30 November 1972
Pertemuan Komite Koordinasi Selatan-Utara



20~23 September 1985
Reuni pertama keluarga Korea yang terpisah



18 November 1998
Paket wisata ke Gunung Geumgangsang di Korea Utara dimulai untuk para wisatawan Korea Selatan



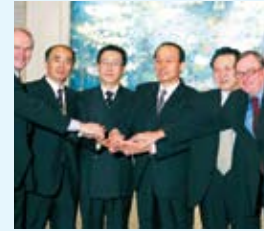
13~15 Juni 2000
Konferensi Tingkat Tinggi Antar-Korea yang pertama



15 September 2000
Kedua Korea bersama-sama memasuki upacara pembukaan Olimpiade Sydney



30 Juni 2003
Peletakan Batu Pertama Kompleks Industri Gaeseong



19 September 2005
Babak keempat Six-Party Talks yang menghasilkan Pernyataan Bersama yang menuntut denuklirisasi di Semenanjung Korea



2~4 Oktober 2007
Konferensi Tingkat Tinggi Antar-Korea yang kedua



5 Desember 2007
Dimulainya paket wisata Korea Selatan ke kota bersejarah Gaeseong di Utara



11 Desember 2007
Dibukanya jalur kereta api Antar-Korea Gyeongui dan Donghae (Dimulainya jasa pengangkutan antara Munsan dan Bongdong)



30 Oktober~5 November 2010
Reuni dari keluarga Korea yang terpisah di Geumgangsang, Korea Utara

Internet Links

[Pintu Gerbang Menuju Korea](#)

- **Layanan Informasi dan Budaya Korea**
<http://www.korea.net>
- **Korea Tourism Organization**
<http://www.visitkorea.or.kr>
- **Korea Trade-Investment Promotion Agency**
<http://www.kotra.or.kr>

[Informasi Kebudayaan Korea](#)

- **Pusat Kebudayaan Korea, China**
<http://china.korean-culture.org>
- **Pusat Kebudayaan Korea, Shanghai**
<http://shanghai.korean-culture.org>
- **Pusat Kebudayaan Korea, Osaka**
<http://osaka.korean-culture.org>
- **Pusat Kebudayaan Korea, Tokyo**
<http://www.koreanculture.jp>
- **Pusat Kebudayaan Korea, Vietnam**
<http://vietnam.korean-culture.org>
- **Pusat Kebudayaan Korea, New York**
<http://www.koreanculture.org>
- **Pusat Kebudayaan Korea, L.A.**
<http://www.kccla.org>
- **Pusat Kebudayaan Korea, UK**
<http://london.korean-culture.org>
- **Pusat Kebudayaan Korea, Jerman**
<http://germany.korean-culture.org>
- **Pusat Kebudayaan Korea, Paris**
<http://www.coree-culture.org>
- **Pusat Kebudayaan Korea, Argentina**
<http://argentina.korean-culture.org>
- **Pusat Kebudayaan Korea, Nigeria**
<http://ngr.korean-culture.org>
- **Pusat Kebudayaan Korea, Polandia**
<http://pl.korean-culture.org>

- **Pusat Kebudayaan Korea, Kazakhstan**
<http://kaz.korean-culture.org>
- **Pusat Kebudayaan Korea, Sydney**
<http://koreanculture.org.au>
- **Pusat Kebudayaan Korea, Rusia**
<http://russia.korean-culture.org>
- **Pusat Kebudayaan Korea, Spanyol**
<http://www.spain.korean-culture.org>
- **Pusat Kebudayaan Korea, Indonesia**
<http://id.korean-culture.org>
- **Pusat Kebudayaan Korea, Philipina**
<http://phil.korean-culture.org>

- **Administrasi Warisan Kebudayaan**
<http://www.cha.go.kr>
- **National Gugak Center**
<http://www.gugak.go.kr>
- **Institut Nasional Bahasa Korea**
<http://www.korean.go.kr>
- **Museum Rakyat Nasional Korea**
<http://www.nfm.go.kr>
- **Perpustakaan Nasional Korea**
<http://www.nl.go.kr>
- **Museum Nasional Korea**
<http://www.museum.go.kr>
- **Museum Nasional Seni Kontemporer, Korea**
<http://www.moca.go.kr>

[Lembaga Eksekutif](#)

- **Istana Presiden**
<http://www.president.go.kr>
- **Kantor Perdana Menteri**
<http://www.pmo.go.kr>
- **Badan Pemeriksa dan Inspeksi**
<http://www.bai.go.kr>

- **Dinas Intelijen Nasional**
<http://whois.nis.go.kr>
- **Komisi Komunikasi Korea**
<http://www.kcc.go.kr>
- **Kementerian Perundang-undangan Pemerintah**
<http://www.moleg.go.kr>
- **Kementerian Urusan Kepahlawanan dan Veteran**
<http://www.mpva.go.kr/>
- **Komisi Urusan Perdagangan**
<http://www.ftc.go.kr>
- **Komisi Layanan Keuangan**
<http://www.fsc.go.kr>
- **Komisi Anti-Korupsi & Hak-hak Warga Sipil**
<http://www.acrc.go.kr>
- **Kementerian Strategi dan Keuangan**
<http://mosf.go.kr/>
- **Kementerian Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**
<http://www.mest.go.kr>
- **Kementerian Luar Negeri dan Perdagangan**
<http://www.mofat.go.kr>
- **Kementerian Unifikasi**
<http://www.unikorea.go.kr>
- **Kementerian Kehakiman**
<http://www.moj.go.kr>
- **Kementerian Pertahanan Nasional**
<http://www.mnd.go.kr>
- **Kementerian Administrasi Umum dan Keamanan**
<http://www.mopas.go.kr>
- **Kementerian Budaya, Olahraga dan Pariwisata**
<http://www.mcst.go.kr>

- **Kementerian Pangan, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan**
<http://www.maf.go.kr>
- **Kementerian Pengetahuan Ekonomi**
<http://www.mke.go.kr>
- **Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan**
<http://www.mw.go.kr>
- **Kementerian Lingkungan Hidup**
<http://www.me.go.kr>
- **Kementerian Pekerjaan dan Tenaga Kerja**
<http://www.molab.go.kr>
- **Kementerian Kesetaraan Gender dan Keluarga**
<http://www.mogef.go.kr>
- **Kementerian Pertanahan, Transportasi dan Kelautan**
<http://www.mltm.go.kr>

[Organisasi Independen](#)

- **Pengadilan Konstitusi**
<http://www.ccourt.go.kr>
- **Komisi Pemilihan Nasional**
<http://www.nec.go.kr>
- **Komisi HAM Nasional**
<http://www.humanrights.go.kr>

[Lembaga Legislatif](#)

- **Majelis Nasional**
<http://www.assembly.go.kr>

[Lembaga Yudikatif](#)

- **Mahkamah Agung**
<http://www.scourt.go.kr>

Sumber Foto

- Komite Pengembangan Saemangeum (ARIUL)
- Situs Pemukiman Prasejarah Amsa
- Anseong Municipal Namsadang Baudeogi Pungmuldan
- BoA -S,M. ENTERTAINMENT Co., Ltd.
- Museum Nasional Buyeo
- Cheong Wa Dae (Istana Presiden)
- Museum Percetakan Awal Cheongju
- Yayasan Pelestarian Cheoyongmu
- Administrasi Warisan Kebudayaan
- Goryeong-gun (tata usaha tingkat kabupaten)
- Pelabuhan Gwangyang
- Museum Nasional Gyeongju
- Pusat Warisan Gagok
- Haenam-gun
- Hampyeong-gun
- Han Yong-hoon
- Komite Organisasi Festival Hwacheon-gun Nara
- Hyundai Heavy Industries
- Hyundai & Kia Motor Company
- Jembatan Incheon
- Bandara Internasional Incheon
- IRIS-TAEWON Entertainment Co., Ltd.
- Yayasan Pelestarian Jeju Chilmeridang Yeongdeung-gut
- Otonomi Daerah Khusus Jeju
- Jeon Do Youn-N.O.A Entertainment Co., Ltd.
- Festival Film Internasional Jeonju
- Aturan Budhisme Korea Jogye
- KBS (Korea Broadcasting System)
- Kim Nam-hun
- KOCIS (Layanan Informasi dan Budaya Korea)
- Korail Airport Railroad
- Korea International Cooperation Agency
- Taman Nasional Korea
- Kereta Api Korea
- Organisasi Ssireum Korea
- Korea Tourism Organization
- Museum Universitas Korea
- KT Corp.
- Museum Seni Samsung, Leeum
- LG Chem.
- LG Electronics
- Maison de Lee Young Hee (Photo diambil oleh Kim Jung-man)
- MBC (Munhwa Broadcasting Corporation)
- Kementerian Budaya, Olahraga dan Pariwisata
- Kementerian Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- Kementerian Luar Negeri dan Perdagangan
- Kementerian Pertahanan Nasional
- Buku Pelajaran Musik SMP MIRAE N Culture Group
- National Gugak Center
- Institut Informasi Geografis Nasional
- Museum Nasional Seni Kontemporer, Korea
- Museum Nasional Korea
- Newsbankimage
- POSCO
- Festival Film Fantastik Internasional Puchon
- Festival Film Internasional Pusan
- RAIN-J. TUNE ENTERTAINMENT Co., Ltd.
- RTM
- Samsung Electronics
- Lembaga Studi Korea Kyujanggak Seoul National University
- Sejong Center
- Kota Seoul
- Distrik Bisnis Internasional Songdo
- Museum Kristen Korea Universitas Soongsil
- Suh Jae-sik
- Sunam Suk Inchlul
- The Garden of Morning Calm
- Timespace
- Festival Foto Tour Seoul
- World Cyber Games
- Yegam Inc.
- Yonhap News